

**PROSES BERPIKIR KREATIF SISWA SMP DALAM
MENYELESAIKAN SOAL *OPEN-ENDED* DITINJAU BERDASARKAN
TIPE KEPERIBADIAN**

TESIS

OLEH

**UMI LAILATUS SA'ADAH
NIM. 230108210009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR LOGO



**PROSES BERPIKIR KREATIF SISWA SMP DALAM
MENYELESAIKAN SOAL *OPEN-ENDED* DITINJAU BERDASARKAN
TIPE KEPERIBADIAN**

TESIS

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

Oleh

Umi Lailatus Sa'adah

NIM. 230108210009



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

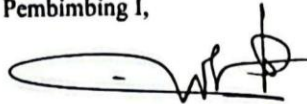
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

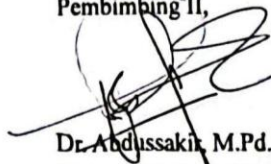
Tesis dengan judul "**Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian**" oleh Umi Lailatus Sa'adah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 16 Juni 2025.

Pembimbing I,



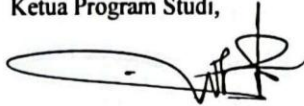
Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd.
NIP. 19710420 200003 1 003

Pembimbing II,



Dr. Abdussakir, M.Pd.
NIP. 19751006 200312 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi,




Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd.
NIP. 19710420 200003 1 003

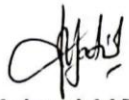
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **"Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian"** oleh Umi Lailatus Sa'adah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2025.

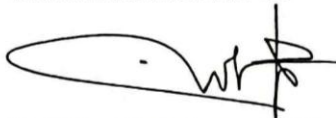
Dewan Penguji


Dr. Imam Sujarwo, M.Pd.
NIP. 19630502 198703 1 005


Penguji Utama


Dr. Marhayati, M.P.Mat.
NIP. 19771026 200312 2 003

Ketua


Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd.
NIP. 19710420 200003 1 003


Sekretaris


Dr. Abdussakir, M.Pd.
NIP. 19731006 200312 1 001

Anggota

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis Umi Lailatus Sa'adah

Malang, 10 Juni 2025

Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca tesis mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Umi Lailatus Sa'adah

NIM : 230108210009

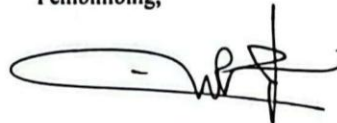
Program Studi : Magister Pendidikan Matematika

Judul Tesis : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended*
Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd.
NIP. 19710420 200003 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Lailatus Sa'adah
NIM : 230108210009
Program Studi : Magister Pendidikan Matematika
Judul Tesis : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam
Menyelesaikan Soal *Open-Ended* ditinjau
Berdasarkan Tipe Kepribadian

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juni 2024

Hormat saya,



Umi Lailatus Sa'adah
NIM. 200108110039

LEMBAR MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT, tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yakni, ibunda Alfiah dan ayahanda Imam Sholekan yang senantiasa mendoakan dan memotivasi untuk semangat belajar.
2. Kakak tercinta yakni M. Ali Nurrohman dan Yuwanda Adi Ratna yang senantiasa mendoakan dan yang selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir berupa tesis ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan agama Islam.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Wahyu Henky Irawan, M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian telah meluangkan waktu, pikiran, dan ilmu dalam membimbing, memotivasi, serta mengarahkan peneliti hingga tesis ini dapat diselesaikan.

4. Dr. Abdussakir, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian telah meluangkan waktu, pikiran, dan ilmu dalam membimbing, memotivasi, serta mengarahkan peneliti hingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Imam Sujarwo, M.Pd., Dr. Marhayati, M.P.Mat., dan Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si. Psikolog, selaku validator ahli yang telah memberikan penilaian, komentar, saran serta dukungan terhadap instrumen penelitian ini.
6. Dewi Anggraini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika SMP Darul Falah yang dengan penuh dedikasi telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian ini.
7. Segenap keluarga besar SMP Darul Falah Banyuwangi yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2023 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Malang, Juni 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
B. Perspektif Teori dalam Islam	37
C. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti	42
D. Subjek Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data	44

F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Pengecekan Keabsahan Data	50
I. Analisis Data	51
J. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
B. Hasil Penelitian	162
BAB V PEMBAHASAN	177
A. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Artisan	177
B. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Guardian	179
C. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Idealis	181
D. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Rasional	183
BAB VI PENUTUP	186
A. Simpulan	186
B. Saran	189
DAFTAR RUJUKAN	190
LAMPIRAN	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Deskripsi Indikator Berpikir Kreatif	20
Tabel 2.2 Tahapan Proses Berpikir Kreatif	24
Tabel 2.3 Ciri-ciri Kepribadian	35
Tabel 2.4 Klasifikasi Kepribadian Hasil <i>The Keirsey Temperament Sorter</i>	36
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	47
Tabel 4.1 Hasil Angket Tes Tipe Kepribadian	56
Tabel 4.2 Subjek Penelitian	57
Tabel 4.3 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Artisan	166
Tabel 4.4 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Guardian	169
Tabel 4.5 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Idealis	172
Tabel 4.6 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Rasional	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keunggulan dan Kekurangan Merek Pena.....	30
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1 Alur Pemilihan Subjek	44
Gambar 3.2 Alur Penyusunan Tes Berpikir Kreatif.....	45
Gambar 3.3 Soal Tes Berpikir Kreatif	46
Gambar 3.4 Alur Penyusunan Pedoman Wawancara	47
Gambar 4.1 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S1 Pada Tahap Persiapan	58
Gambar 4.2 Jawaban Wawancara S1 Pada Tahap Persiapan.....	58
Gambar 4.3 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S1 Pada Tahap Inkubasi.....	61
Gambar 4.4 Jawaban Wawancara 1 S1 Pada Tahap Inkubasi	61
Gambar 4.5 Jawaban Wawancara 2 S1 Pada Tahap Inkubasi	62
Gambar 4.6 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S1 Pada Tahap Iluminasi.....	65
Gambar 4.7 Jawaban Wawancara S1 Pada Tahap Iluminasi	66
Gambar 4.8 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S1 Pada Tahap Verifikasi.....	68
Gambar 4.9 Jawaban Wawancara S1 Pada Tahap Verifikasi	68
Gambar 4.10 Proses Berpikir Kreatif S1	69
Gambar 4.11 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S2 Pada Tahap Persiapan	70
Gambar 4.12 Jawaban Wawancara S2 Pada Tahap Persiapan.....	71
Gambar 4.13 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S2 Pada Tahap Inkubasi.....	73
Gambar 4.14 Jawaban Wawancara 1 S2 Pada Tahap Inkubasi	74
Gambar 4.15 Jawaban Wawancara 2 S2 Pada Tahap Inkubasi	75
Gambar 4.16 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S2 Pada Tahap Iluminasi.....	77
Gambar 4.17 Jawaban Wawancara S2 Pada Tahap Iluminasi	78
Gambar 4.18 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S2 Pada Tahap Verifikasi.....	81
Gambar 4.19 Jawaban Wawancara S2 Pada Tahap Verifikasi	81
Gambar 4.20 Proses Berpikir Kreatif S2	82
Gambar 4.21 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S3 Pada Tahap Persiapan	83
Gambar 4.22 Jawaban Wawancara S3 Pada Tahap Persiapan.....	84
Gambar 4.23 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S3 Pada Tahap Inkubasi.....	87
Gambar 4.24 Jawaban Wawancara 1 S3 Pada Tahap Inkubasi	87
Gambar 4.25 Jawaban Wawancara 2 S3 Pada Tahap Inkubasi	88
Gambar 4.26 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S3 Pada Tahap Iluminasi.....	91
Gambar 4.27 Jawaban Wawancara S3 Pada Tahap Iluminasi	92
Gambar 4.28 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S3 Pada Tahap Verifikasi.....	94
Gambar 4.29 Jawaban Wawancara S3 Pada Tahap Verifikasi	94
Gambar 4.30 Proses Berpikir Kreatif S3	95
Gambar 4.31 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S4 Pada Tahap Persiapan	96
Gambar 4.32 Jawaban Wawancara S4 Pada Tahap Persiapan.....	97
Gambar 4.33 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S4 Pada Tahap Inkubasi	99
Gambar 4.34 Jawaban Wawancara 1 S4 Pada Tahap Inkubasi	100
Gambar 4.35 Jawaban Wawancara 1 S4 Pada Tahap Inkubasi	101
Gambar 4.36 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S4 Pada Tahap Iluminasi	103
Gambar 4.37 Jawaban Wawancara S4 Pada Tahap Iluminasi	104
Gambar 4.38 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S4 Pada Tahap Verifikasi	106
Gambar 4.39 Jawaban Wawancara S4 Pada Tahap Verifikasi	106

Gambar 4.40 Proses Berpikir Kreatif S4	107
Gambar 4.41 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S5 Pada Tahap Persiapan	108
Gambar 4.42 Jawaban Wawancara S5 Pada Tahap Persiapan	109
Gambar 4.43 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S5 Pada Tahap Inkubasi	112
Gambar 4.44 Jawaban Wawancara 1 S5 Pada Tahap Inkubasi	112
Gambar 4.45 Jawaban Wawancara 2 S5 Pada Tahap Inkubasi	113
Gambar 4.46 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S5 Pada Tahap Iluminasi	116
Gambar 4.47 Jawaban Wawancara S5 Pada Tahap Iluminasi	116
Gambar 4.48 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S5 Pada Tahap Verifikasi	118
Gambar 4.49 Jawaban Wawancara S5 Pada Tahap Verifikasi	119
Gambar 4.50 Proses Berpikir Kreatif S5	122
Gambar 4.51 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S6 Pada Tahap Persiapan	123
Gambar 4.52 Jawaban Wawancara S6 Pada Tahap Persiapan	123
Gambar 4.53 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S6 Pada Tahap Inkubasi	126
Gambar 4.54 Jawaban Wawancara 1 S6 Pada Tahap Inkubasi	127
Gambar 4.55 Jawaban Wawancara 2 S6 Pada Tahap Inkubasi	127
Gambar 4.56 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S6 Pada Tahap Iluminasi	129
Gambar 4.57 Jawaban Wawancara S6 Pada Tahap Iluminasi	130
Gambar 4.58 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S6 Pada Tahap Verifikasi	133
Gambar 4.59 Jawaban Wawancara S6 Pada Tahap Verifikasi	134
Gambar 4.60 Proses Berpikir Kreatif S6	136
Gambar 4.61 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S7 Pada Tahap Persiapan	137
Gambar 4.62 Jawaban Wawancara S7 Pada Tahap Persiapan	138
Gambar 4.63 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S7 Pada Tahap Inkubasi	141
Gambar 4.64 Jawaban Wawancara 1 S7 Pada Tahap Inkubasi	141
Gambar 4.65 Jawaban Wawancara 2 S7 Pada Tahap Inkubasi	142
Gambar 4.66 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S7 Pada Tahap Iluminasi	144
Gambar 4.67 Jawaban Wawancara S7 Pada Tahap Iluminasi	145
Gambar 4.68 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S7 Pada Tahap Verifikasi	147
Gambar 4.69 Jawaban Wawancara S7 Pada Tahap Verifikasi	148
Gambar 4.70 Proses Berpikir Kreatif S7	149
Gambar 4.71 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S8 Pada Tahap Persiapan	150
Gambar 4.72 Jawaban Wawancara S8 Pada Tahap Persiapan	150
Gambar 4.73 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S8 Pada Tahap Inkubasi	153
Gambar 4.74 Jawaban Wawancara 1 S8 Pada Tahap Inkubasi	154
Gambar 4.75 Jawaban Wawancara 2 S8 Pada Tahap Inkubasi	154
Gambar 4.76 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S8 Pada Tahap Iluminasi	157
Gambar 4.77 Jawaban Wawancara S8 Pada Tahap Iluminasi	158
Gambar 4.78 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S8 Pada Tahap Verifikasi	160
Gambar 4.79 Jawaban Wawancara S8 Pada Tahap Verifikasi	161
Gambar 4.80 Proses Berpikir Kreatif S8	162

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Validator Angket Tes Tipe Kepribadian	200
Lampiran 2 Surat Permohonan Validator Instrumen Tes dan Wawancara	201
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	203
Lampiran 4 Lembar Validasi Angket Tes Tipe Kepribadian	204
Lampiran 5 Lembar Validasi Tes Berpikir Kreatif	206
Lampiran 6 Lembar Validasi Pedoman Wawancara	210
Lampiran 7 Angket Tipe Kepribadian	214
Lampiran 8 Kisi-Kisi Tes Berpikir Kreatif	219
Lampiran 9 Tes Berpikir Kreatif	222
Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Berpikir Kreatif	223
Lampiran 11 Pedoman Wawancara	235
Lampiran 12 Jawaban Subjek 1 Kepribadian Artisan	238
Lampiran 13 Jawaban Subjek 2 Kepribadian Artisan	239
Lampiran 14 Jawaban Subjek 3 Kepribadian Guardian	240
Lampiran 15 Jawaban Subjek 4 Kepribadian Guardian	241
Lampiran 16 Jawaban Subjek 5 Kepribadian Guardian	242
Lampiran 17 Jawaban Subjek 6 Kepribadian Idealis	243
Lampiran 18 Jawaban Subjek 7 Kepribadian Idealis	244
Lampiran 19 Jawaban Subjek 8 Kepribadian Idealis	245
Lampiran 20 Transkrip Wawancara	246
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian	265

ABSTRAK

Sa'adah, Umi Lailatus. 2025. *Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I): Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd. (II) Dr. Abdussakir, M.Pd.

Kata Kunci: Proses Berpikir Kreatif, Soal *Open-Ended*, Tipe Kepribadian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) ditinjau berdasarkan tipe kepribadian. Penelitian ini menganalisis proses berpikir kreatif berdasarkan lima indikator menurut Guilford yaitu, *sensitivity*, *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* serta empat tahapan berpikir kreatif menurut Wallas, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Falah Banyuwangi dengan melibatkan delapan siswa kelas VIII yang telah diklasifikasikan ke dalam empat tipe kepribadian menurut Keirsey yaitu, artisan, guardian, idealis, dan rasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui tes berpikir kreatif dan wawancara. Peneliti menganalisis data dengan mengidentifikasi pemenuhan indikator pada setiap tahapan berpikir kreatif berdasarkan tipe kepribadian siswa. Setiap tipe kepribadian menunjukkan pola yang berbeda dalam menjalani proses berpikir kreatif, yang mencerminkan keragaman pendekatan dalam menyelesaikan soal *open-ended*.

Hasil penelitian menunjukkan pada tahap persiapan siswa artisan hanya memenuhi indikator *sensitivity* dan *fluency*. Siswa guardian dan idealis memenuhi *sensitivity*, *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*. Sedangkan siswa rasional semua indikator berpikir kreatif berupa *sensitivity*, *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Pada tahap inkubasi dan iluminasi, siswa artisan memenuhi indikator *sensitivity*, *fluency*, dan *flexibility*. Siswa guardian dan idealis memenuhi *sensitivity*, *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*. Sedangkan siswa rasional semua indikator kreatif berupa *sensitivity*, *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Pada tahap verifikasi, siswa artisan dan guardian hanya memenuhi indikator *sensitivity*. Siswa idealis memenuhi semua indikator berpikir kreatif berupa *sensitivity*, *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Sedangkan siswa rasional memenuhi indikator *sensitivity* dan *fluency*. Secara umum, siswa dengan tipe kepribadian artisan, guardian, idealis, dan rasional telah melalui seluruh tahap proses berpikir kreatif menurut Wallas, meskipun pencapaian indikator berpikir kreatif berbeda-beda pada setiap tipe kepribadian.

ABSTRACT

Sa'adah, Umi Lailatus. 2025. *The Creative Thinking Process of Junior High School Students in Solving Open-Ended Problems Viewed from Personality Types*. Thesis, Master Program of Mathematics Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisors: (I) Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd., (II) Dr. Abdussakir, M.Pd.

Keywords: Creative Thinking Process, Open-Ended Problems, Personality Types

This study aims to describe students' creative thinking processes in solving open-ended problems on the topic of Systems of Linear Equations in Two Variables, viewed from the perspective of personality types. The researcher analyzed the creative thinking process based on five indicators proposed by Guilford sensitivity, fluency, flexibility, originality, and elaboration as well as the four stages of creative thinking according to Wallas, namely preparation, incubation, illumination, and verification. This research was conducted at Darul Falah Junior High School, Banyuwangi and involved eight eighth-grade students who had been classified into four personality types according to Keirsey: artisan, guardian, idealist, and rational.

A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through creative thinking tests and interviews. The data were analyzed by identifying the fulfillment of creative thinking indicators at each stage based on the students' personality types. Each personality type demonstrated a distinct pattern in undergoing the creative thinking process, reflecting the diversity of approaches in solving open-ended problems.

The results of the study show that at the preparation stage, students with the artisan personality type only met the indicators of sensitivity and fluency. Students with guardian and idealist personality types met the indicators of sensitivity, fluency, flexibility, and elaboration. Meanwhile, students with a rational personality type fulfilled all creative thinking indicators, including sensitivity, fluency, flexibility, originality, and elaboration. At the incubation and illumination stages, artisan students met the indicators of sensitivity, fluency, and flexibility. Guardian and idealist students met the indicators of sensitivity, fluency, flexibility, and elaboration. Rational students fulfilled all creative thinking indicators, including sensitivity, fluency, flexibility, originality, and elaboration. At the verification stage, artisan and guardian students only met the sensitivity indicator. Idealist students fulfilled all creative thinking indicators, including sensitivity, fluency, flexibility, originality, and elaboration. Rational students met the indicators of sensitivity and fluency. In general, students with artisan, guardian, idealist, and rational personality types have gone through all stages of the creative thinking process according to Wallas, although the achievement of creative thinking indicators varies across personality types.

مستخلص البحث

السعادة، امي ليلة. ٢٠٢٥. عملية التفكير الإبداعي لدى طلاب المرحلة الإعدادية في حل المسائل المفتوحة النهائية بالنظر إلى أنماط الشخصية. رسالة ماجستير، برنامج ماجستير في تعليم الرياضيات، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرفون: (١) الدكتور واهيو هينكي إيروان، الماجستير في التربية، (٢) الدكتور عبد الشاكر، الماجستير في التربية.

الكلمات الرئيسية: ملية التفكير الإبداعي، المسائل المفتوحة النهائية، أنماط الشخصية.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف عملية التفكير الإبداعي لدى الطلاب في حل المسائل المفتوحة في موضوع نظام المعادلات الخطية ذات المتغيرين، وذلك من منظور أنماط الشخصية. قام الباحث بتحليل عملية التفكير الإبداعي وفق خمسة مؤشرات اقترحها جيلفورد، وهي: الحساسية، والطلاقة، والمرونة، والأصالة، والتفصيل، إضافة إلى أربع مراحل للتفكير الإبداعي حسب نموذج والاس، وهي: الإعداد، والاحتضان، والإشراق، والتحقق. أجري هذا البحث في مدرسة دار الفلاح الإعدادية في بانينوانغي، وشارك فيه ثمانية طلاب من الصف الثامن، وقد تم تصنيفهم إلى أربعة أنماط من الشخصية وفقاً لتصنيف كيرسي، وهي: الحرفي، والحارس، والمثالي، والعقلاني. وظف نهج كيني بتصميم دراسة حالة، وجمعت البيانات من خلال اختبارات التفكير الإبداعي والمقابلات. وتم تحليلها لتحديد تحقيق مؤشرات التفكير الإبداعي في كل مرحلة وفقاً لأنماط شخصية الطلاب. كل نمط أظهر نمطاً خاصاً في مراحل التفكير الإبداعي، مما يعكس تعدد الأسلوب في حل المسائل المفتوحة. تظهر نتائج البحث أنه في مرحلة الإعداد، لم يحقق الطلاب من ذوي نمط الشخصية الفنان إلا مؤشري الحساسية والطلاقة. بينما حقق الطلاب من ذوي نمط الشخصية الوصي والمثالي مؤشرات الحساسية والطلاقة والمرونة والتفصيل. أما الطلاب من ذوي نمط الشخصية العقلاني فقد حققوا جميع مؤشرات التفكير الإبداعي، وهي: الحساسية، والطلاقة، والمرونة، والأصالة، والتفصيل. وفي مرحلتَي الاحتضان والإلهام، حقق الطلاب الفنانون مؤشرات الحساسية والطلاقة والمرونة. وحقق الطلاب الوصاة والمثاليون مؤشرات الحساسية والطلاقة والمرونة والتفصيل. بينما حقق الطلاب العقلانيون جميع مؤشرات التفكير الإبداعي، وهي: الحساسية، والطلاقة، والمرونة، والأصالة، والتفصيل. أما في مرحلة التحقق، فقد حقق الطلاب الفنانون والوصاة مؤشر الحساسية فقط. وحقق الطلاب المثاليون جميع مؤشرات التفكير الإبداعي، وهي: الحساسية، والطلاقة، والمرونة، والأصالة، والتفصيل. بينما حقق الطلاب العقلانيون مؤشري الحساسية والطلاقة فقط. وعلى وجه العموم، مر الطلاب من ذوي أنماط الشخصية: الفنان، الوصي، المثالي، والعقلاني بجميع مراحل عملية التفكير الإبداعي بحسب نموذج والاس، على الرغم من أن تحقيق مؤشرات التفكير الإبداعي يختلف من نمط شخصية إلى آخر.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ,,	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = \hat{a}

Vokal (i) panjang = \hat{i}

Vokal (u) panjang = \hat{u}

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

إي = \hat{i}

أو = \hat{u}

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan abad ke-21 menempatkan berpikir kreatif sebagai kemampuan utama yang harus dikembangkan oleh siswa. Berpikir kreatif tidak hanya relevan dalam bidang seni atau literatur, tetapi juga berperan penting dalam sains, teknologi, dan matematika (Ferdiani dkk., 2021; Rizal dkk., 2022). Dalam pembelajaran matematika, berpikir kreatif mendorong siswa mengeksplorasi berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan menghasilkan solusi yang inovatif (Marsitin dkk., 2022; Akmam dkk., 2023). Oleh karena itu, pengembangan berpikir kreatif menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan kompleks di era digital, di mana siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga berpikir kreatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Budiyo dkk., 2022; Firdausi dkk., 2021).

Berpikir kreatif adalah proses mental yang melibatkan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru atau menemukan cara-cara alternatif dalam menyelesaikan masalah (Akmam dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan, berpikir kreatif membantu siswa melampaui pemikiran konvensional, menghasilkan solusi inovatif, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (Rizal dkk., 2022). Menurut Guilford (1950), berpikir kreatif dapat diukur melalui indikator kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, dan kepekaan terhadap masalah, yang semuanya mendukung siswa dalam mengatasi permasalahan kompleks secara efektif (Runisah dkk., 2020). Oleh karena itu, pengembangan berpikir kreatif harus

menjadi prioritas utama dalam pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata.

Namun, hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII SMP Darul Falah Banyuwangi pada tanggal 20 Maret 2024, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang rendah dapat dilihat dari kesulitan siswa dalam menemukan solusi alternatif, berpikir secara fleksibel, dan menghasilkan ide-ide inovatif dalam menyelesaikan masalah atau tugas. Untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kreatif siswa rendah, perlu memahami terlebih dahulu bagaimana proses berpikir kreatif itu berjalan.

Menurut Wallas tahapan proses berpikir kreatif terdiri dari persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi (dalam Setiawani dkk., 2019). Pada tahap persiapan, siswa mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi relevan. Tahap inkubasi memungkinkan pemrosesan informasi secara tidak sadar, yang kemudian menghasilkan solusi kreatif pada tahap iluminasi. Tahap terakhir, verifikasi, digunakan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan ide yang dihasilkan (Ishabu dkk., 2019). Proses ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif dapat dilatih melalui pendekatan yang terstruktur dan terencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningsih dkk. (2019) menggunakan tiga indikator berpikir kreatif (kelancaran, fleksibilitas, dan kebaruan) dalam pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2021) menggunakan empat indikator berpikir kreatif (kelancaran, fleksibilitas, kebaruan, dan elaborasi) dalam pembahasannya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setiawani dkk. (2019) menggunakan tiga indikator berpikir kreatif (kelancaran, kebaruan, dan detail) dalam pembahasannya. Sedangkan pada penelitian ini

menggunakan lima indikator berpikir kreatif sebagaimana menurut Guilford (1950) yaitu kepekaan terhadap masalah, kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi dalam pembahasannya.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdausi dkk. (2021) membahas tentang proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal tidak terstruktur. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agustiniingsih dkk. (2019) membahas tentang proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal geometri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ishabu dkk. (2019) membahas tentang proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui masih jarang penelitian yang membahas proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended*, maka dari itu fokus dari penelitian ini adalah proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended*.

Soal *open-ended* sangat penting untuk memahami proses berpikir kreatif karena mampu mendorong berpikir divergen dan menghasilkan berbagai ide tanpa dibatasi oleh satu jawaban yang sudah ditentukan. Dengan mendorong eksplorasi berbagai solusi untuk suatu masalah, soal *open-ended* merangsang kreativitas dan membantu menilai keterampilan berpikir kreatif, seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi (Hobri dkk., 2019; Sumarni & Kadarwati, 2020). Selain itu, soal *open-ended* membantu memahami cara seseorang berpikir dalam menghadapi masalah, seperti memecahkan masalah, menghubungkan ide-ide (berpikir asosiatif), dan menyadari proses berpikirnya (metakognisi). Soal ini menunjukkan bagaimana individu mencari solusi dan menyelesaikan tantangan secara kreatif (Hass dkk., 2019; Jia dkk., 2021; Monrat dkk., 2022). Soal ini juga

berfungsi sebagai alat pembelajaran yang bermakna dengan mendorong refleksi, penalaran, dan penggunaan bahasa secara aktif, yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif (Habibi dkk., 2020; Palupi dkk., 2020). Selain itu, fleksibilitas soal *open-ended* memberikan ruang untuk munculnya ide-ide baru dan tidak terduga, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang potensi kreatif individu (Baburajan dkk., 2021; Daker dkk., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan soal *open-ended* untuk mengetahui proses berpikir kreatif siswa.

Penelitian tentang proses berpikir kreatif dengan menggunakan soal *open-ended* telah dilakukan beberapa peneliti. Misalnya Zana & Susiswo (2021) meneliti proses berpikir kreatif dengan materi segitiga dan segi empat. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Rahaju (2024) menggunakan materi segiempat dalam meneliti proses berpikir kreatif. Kemudian penelitian Arista & Mahmudi (2020) menggunakan materi aritmetika sosial dalam meneliti proses berpikir kreatif. Namun, penelitian yang fokus pada proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended* dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan materi SPLDV untuk mengeksplorasi proses berpikir kreatif siswa.

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi pembelajaran yang relevan untuk melatih kreativitas siswa. Materi ini memerlukan pemahaman mendalam tentang hubungan antar variabel dan penerapan berbagai metode penyelesaian masalah, seperti grafik, substitusi, dan eliminasi (Riyadi, 2019). SPLDV tidak hanya melatih analisis matematis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan strategi

penyelesaian yang kreatif, seperti dalam konteks perhitungan harga atau masalah logistik (Santoso, 2019). Dalam hal ini, SPLDV mendorong siswa untuk memilih metode yang tepat dan mempertimbangkan alternatif solusi secara fleksibel, yang merupakan salah satu indikator penting dari berpikir kreatif (Suherman & Vidákovich, 2022; Vlasenko, 2020). Dengan mengaplikasikan berbagai strategi dalam menyelesaikan SPLDV, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan matematis siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks lain, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja (Ponzio, 2023). Soal *open-ended* pada materi SPLDV dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan menyelesaikan masalah matematis secara kreatif. Proses berpikir kreatif siswa dapat diamati melalui tahapan penyelesaian masalah, yang mencerminkan kemampuan melampaui prosedur konvensional dan menghasilkan strategi inovatif.

Penelitian terdahulu tentang proses berpikir kreatif telah dilakukan dengan berbagai pendekatan, yang masing-masing meninjau aspek-aspek tertentu yang memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferdiani & Harianto (2024) mengeksplorasi proses berpikir kreatif siswa ditinjau berdasarkan gaya belajar *honey* dan *mumford*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Solihah (2023) meneliti proses berpikir kreatif siswa ditinjau berdasarkan gaya kognitif siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asmaun (2024) meneliti proses berpikir kreatif siswa ditinjau berdasarkan kemampuan matematika. Meskipun demikian, penelitian yang meninjau proses berpikir kreatif berdasarkan tipe kepribadian masih tergolong jarang. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses berpikir kreatif siswa ditinjau dari tipe kepribadian.

Tipe kepribadian juga memainkan peran penting dalam proses berpikir kreatif siswa. Keirsey (1998) mengidentifikasi empat tipe kepribadian utama: guardian, artisan, rasional, dan idealis. Tipe rasional, misalnya, cenderung lebih analitis, sementara artisan lebih fleksibel dan inovatif (Wulansari & Walid, 2021). Dalam pembelajaran matematika, tipe kepribadian ini dapat memengaruhi pendekatan siswa dalam menyelesaikan soal-soal *open-ended*, termasuk SPLDV (Agustin, 2018). Oleh karena itu, memahami hubungan antara tipe kepribadian dan cara berpikir kreatif siswa sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif sesuai dengan karakteristik individu siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengeksplorasi proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended* pada materi SPLDV yang ditinjau dari tipe kepribadian. Dengan mengintegrasikan indikator berpikir kreatif yang komprehensif (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan kepekaan) serta teori kepribadian Keirsey, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi baru pada literatur akademik, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang berbasis kepribadian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkepribadian artisan dalam menyelesaikan soal *open-ended*?
2. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkepribadian guardian dalam menyelesaikan soal *open-ended*?
3. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkepribadian idealis dalam menyelesaikan soal *open-ended*?
4. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa berkepribadian rasional dalam menyelesaikan soal *open-ended*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa berkepribadian artisan dalam menyelesaikan soal *open-ended*.
2. Mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa berkepribadian guardian dalam menyelesaikan soal *open-ended*.
3. Mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa berkepribadian idealis dalam menyelesaikan soal *open-ended*.
4. Mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa berkepribadian rasional dalam menyelesaikan soal *open-ended*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai proses berpikir kreatif dalam pendidikan matematika, khususnya dalam konteks menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berdasarkan tipe kepribadian. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas bagaimana tipe kepribadian mempengaruhi siswa dalam berpikir kreatif dan menyelesaikan soal matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan kepada para guru mengenai pentingnya mempertimbangkan tipe kepribadian siswa dalam mendukung perkembangan berpikir kreatif siswa, terutama dalam menyelesaikan soal matematika seperti soal SPLDV. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan individual, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sesuai dengan tipe kepribadian siswa.

b. Bagi Sekolah / Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk merancang program pengembangan profesi bagi guru, yang berfokus pada pemahaman terhadap variasi tipe kepribadian siswa dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif. Dengan meningkatkan kualitas

pengajaran berbasis kepribadian, lembaga dapat berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam menyusun kurikulum yang mendukung pembelajaran berbasis pemecahan masalah serta pengembangan keterampilan berpikir kreatif yang memperhatikan perbedaan individu, selaras dengan tuntutan kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kaitan antara tipe kepribadian dan proses berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika. Peneliti dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lain, seperti gaya belajar atau lingkungan belajar, terhadap proses berpikir kreatif siswa, serta memperluas pemahaman tentang kreativitas dalam pembelajaran matematika di berbagai topik lainnya. Penelitian ini juga membuka peluang untuk peneliti dalam mengembangkan metode penelitian yang lebih komprehensif dan relevan dengan konteks pendidikan saat ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti pada kepustakaan dan media elektronik, penelitian dengan judul “Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian” telah dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi belum ada peneliti yang mengkolaborasikan proses berpikir kreatif dengan soal *open-ended* dan tipe kepribadian siswa. Dibawah ini merupakan orisinalitas dalam bentuk Tabel 1.1

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Kemiripan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	YN. Firdausi, I Sujadi, F Nurhasanah. <i>Students' Creative Thinking Process in Solving Ill-Structured Problem at Eight Grade Students with Hight Ability.</i> 2020.	Mendeskrripsikan proses berpikir kreatif siswa.	Penelitian YN. Firdausi dkk. berfokus pada proses berpikir kreatif siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah tak terstruktur, sementara penelitian ini berfokus pada penyelesaian soal <i>open-ended</i> ditinjau dari tipe kepribadian.	Mendeskrripsikan proses berpikir kreatif siswa SMP dalam menyelesaikan soal <i>open-ended</i> ditinjau berdasarkan tipe kepribadian.
2.	N. Ratnaningsih. <i>Mathematical Creative Thinking Process of The Students: an Analysis of Wallas Stages and Personality Types.</i> 2020.	Mendeskrripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau berdasarkan tipe kepribadian serta menggunakan tahapan Graham Wallas.	Mendeskrripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal <i>open-ended</i> serta pada penelitian ini menggunakan lima indikator berpikir kreatif, sedangkan pada penelitian N. Ratnaningsih menggunakan empat indikator berpikir kreatif.	
3.	Aftina Rabbani, Baidowi, Wahidaturrahm, Sripatmi. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Penelitian berfokus pada aspek pembelajaran matematika SMP serta ditinjau berdasarkan tipe kepribadian.	Penelitian Aftina dkk berfokus pada kemampuan pemecahan masalah siswa, sedangkan pada penelitian ini	

Lanjutan Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Kemiripan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Ditinjau dari Kepribadian MBTI (<i>Myers Briggs Type Indicator</i>) Siswa Kelas IX. 2022.		berfokus pada proses berpikir kreatif siswa.	
4.	Sri Solihah, Kartono, Scolastika Mariani, Dwijanto. <i>Analysis of Students' Mathematical Creative Thinking Process Based on Cognitive Style</i> . 2023.	Mendesripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.	Mendesripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal <i>open-ended</i> . Serta pada penelitian Sri Solihah dkk ditinjau berdasarkan gaya kognitif sedangkan pada penelitian ini ditinjau berdasarkan tipe kepribadian.	
5.	Rosita Dwi Ferdiani, Wahyudi Harianto. <i>Honey and Mumford Learning Style: Creative Thinking Process in Solving Statistical Problems</i> . 2024.	Mendesripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.	Mendesripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal ditinjau berdasarkan tipe kepribadian sedangkan pada penelitian Rosita dkk ditinjau berdasarkan gaya belajar <i>Honey</i> dan <i>Mumford</i> .	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pendefinisian istilah pada penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah proses kognitif yang kompleks yang memungkinkan individu menghasilkan ide atau solusi baru. Adapun indikator berpikir kreatif meliputi kepekaan terhadap masalah, kelancaran, keluwesan, kebaruan, serta elaborasi.

2. Proses Berpikir Kreatif

Proses berpikir kreatif adalah serangkaian pemikiran dan tindakan yang melibatkan langkah-langkah berpikir spesifik, yang pada akhirnya menghasilkan ide atau karya baru. Penelitian ini menggunakan proses berpikir kreatif Wallas. Tahapan berpikir kreatif menurut Wallas terdiri dari persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

3. Soal *Open-Ended*

Soal *open-ended* adalah masalah yang memiliki banyak jawaban benar. Soal *open-ended* menuntut jawaban mendalam, terbuka, dan beragam, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, serta mengungkapkan ide dan perspektif pribadi secara bebas.

4. Tipe Kepribadian

Kepribadian adalah kumpulan sifat psikologis yang mencirikan bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak. Kepribadian terbentuk dari kombinasi faktor-faktor biologis, genetik, dan pengaruh lingkungan yang

menyebabkan individu bereaksi secara unik terhadap situasi tertentu. Pada penelitian ini, kepribadian diklasifikasikan menjadi empat tipe, yaitu artisan, guardian, rasional, dan idealis.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas bagi pembaca dengan sistematika sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini mencakup latar belakang penelitian yang menguraikan konteks dan urgensi topik yang diangkat, diikuti oleh rumusan masalah sebagai pertanyaan inti yang ingin dijawab. Tujuan penelitian merumuskan hasil yang diharapkan, sedangkan manfaat penelitian dijelaskan dari segi teoritis dan praktis. Selain itu, bab ini juga mencakup orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi kajian teori atau landasan yang digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan menganalisis aspek-aspek terkait, termasuk konsep berpikir kreatif, tipe kepribadian, serta SPLDV. Perspektif Islam dan kerangka konseptual penelitian juga disertakan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, serta kehadiran peneliti di lapangan. Deskripsi mengenai subjek penelitian, data, dan sumber data memberikan gambaran fokus penelitian. Instrumen penelitian,

teknik pengumpulan data, metode pengecekan keabsahan data, serta prosedur analisis data diuraikan secara rinci untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis.

4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan paparan data, proses validasi, serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, disertai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Setiap temuan dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai capaian penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini menguraikan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, dengan mengaitkan temuan lapangan dan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan. Pembahasan disusun secara logis dan mendalam untuk menunjukkan ketercapaian tujuan penelitian serta memberikan interpretasi yang komprehensif terhadap data.

6. Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian berdasarkan hasil analisis, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bentuk rekomendasi atau tindak lanjut. Kesimpulan disusun secara ringkas dan padat, sedangkan saran difokuskan pada upaya pengembangan, perbaikan, atau pemanfaatan hasil penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Berpikir

Berpikir merupakan proses kognitif yang kompleks, yang melibatkan berbagai aktivitas mental untuk membentuk ide, membuat keputusan, atau menemukan solusi terhadap masalah. Ruggiero (2012) mendefinisikan berpikir sebagai proses mental aktif yang mencakup pemahaman dan seleksi ide-ide relevan untuk menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat. Santrock (2014) menekankan bahwa berpikir berfungsi untuk mencapai pemahaman atau solusi, serta memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan pembelajaran melalui pemanfaatan informasi dan pengalaman yang ada. Piaget (1964) menyatakan bahwa berpikir adalah hasil dari perkembangan kognitif individu yang berlangsung secara bertahap, mulai dari konkret menuju abstrak, seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman. Hal ini diperkuat oleh Vygotsky (1978) yang mengemukakan bahwa interaksi sosial dan bahasa memengaruhi perkembangan keterampilan berpikir kritis melalui lingkungan sosial dan komunikasi.

Bloom (1956) mengembangkan taksonomi berpikir dalam tingkatan kognitif, mulai dari pengetahuan dasar hingga evaluasi, yang memungkinkan individu untuk menganalisis dan menyintesis informasi berdasarkan pengalaman. Dewey (1933) menambahkan bahwa berpikir adalah refleksi aktif terhadap pengalaman, di mana individu menghubungkan ide-ide secara kritis dalam proses pemecahan masalah. Kuhn (2018) berpendapat bahwa berpikir bukan hanya aktivitas internal, melainkan juga merupakan praktik dialogis yang berkembang

melalui interaksi sosial, yang menyoroti pentingnya konteks sosial dalam mengasah keterampilan berpikir.

Berpikir dapat dipahami dari berbagai perspektif, termasuk pendidikan, psikologi, dan filsafat. Dalam konteks pendidikan, berpikir sering dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti berpikir kritis, berpikir reflektif, dan berpikir komputasional. Berpikir kritis, seperti yang dijelaskan oleh Abrami dkk. (2008) dan Lee dkk. (2011), melibatkan analisis dan evaluasi informasi untuk membuat penilaian logis yang sangat penting dalam disiplin ilmu sains dan matematika. Dewey (1933) menyarankan bahwa berpikir reflektif penting dalam proses pembelajaran, di mana guru dan siswa terlibat dalam penyelidikan dan evaluasi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Rodgers, 2002). Sementara itu, berpikir komputasional, yang diperkenalkan oleh Wing (2008), mengacu pada keterampilan pemecahan masalah yang melibatkan abstraksi, otomatisasi, dan analisis, yang kini semakin esensial di era digital (Yadav dkk., 2014).

Secara psikologis, berpikir berfungsi sebagai mekanisme untuk menavigasi lingkungan dan membuat keputusan. Konsep berpikir kontrafaktual, yang melibatkan perenungan tentang alternatif dari peristiwa masa lalu, berperan penting dalam regulasi emosional dan pengambilan keputusan (Epstude & Roese, 2008). Selain itu, perbedaan gaya berpikir analitis dan holistik juga memengaruhi cara individu memproses informasi dan membuat penilaian (Choi dkk., 2007; Gervais & Norenzayan, 2012). Dalam perspektif filosofis, berpikir juga dieksplorasi sebagai bentuk komunikasi, di mana Sfard (2008) menekankan dimensi sosial dan kontekstual dari proses kognitif, yang menunjukkan bahwa berpikir sangat terkait dengan interaksi sosial dan budaya (Bellacasa, 2012).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah proses kognitif yang kompleks yang mencakup berbagai aktivitas mental, yang dipengaruhi oleh faktor internal (gaya berpikir individu) dan eksternal (interaksi sosial dan konteks budaya). Berpikir berperan penting dalam pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, serta dapat dikembangkan melalui pengalaman, pendidikan, dan latihan.

2. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan proses kognitif yang memungkinkan seseorang untuk menghasilkan ide atau solusi baru yang memiliki nilai. Guilford (1950) mengembangkan konsep berpikir divergen, yang berfokus pada kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau solusi berorientasi pemecahan masalah. Menurut Guilford (1967) komponen kreativitas mencakup kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas, serta komponen tambahan seperti sensitivitas terhadap masalah dan evaluasi dalam mengembangkan serta mengevaluasi ide kreatif. De Bono (1970) kemudian menambahkan konsep berpikir lateral, yaitu kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang memungkinkan munculnya solusi unik dan inovatif. Dalam pandangannya, berpikir lateral memungkinkan individu untuk keluar dari pola pikir konvensional dan mengeksplorasi pendekatan baru.

Torrance (1974) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai proses yang mencakup kepekaan terhadap masalah, identifikasi celah dalam pengetahuan, dan penemuan unsur yang hilang, yang kemudian mendorong individu untuk mencari solusi kreatif. Sternberg & Lubart (1999) mengartikan berpikir kreatif sebagai

kemampuan menghasilkan karya baru yang berharga melalui perpaduan antara kecerdasan analitis, sintesis, dan evaluasi. Sementara itu, Amabile (1983) menekankan pentingnya interaksi antara keahlian, keterampilan berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik dalam menciptakan kreativitas. Menurut Csikszentmihalyi (1996) kreativitas sering kali muncul dalam keadaan “*Flow*” dimana individu tenggelam sepenuhnya dalam aktivitas kreatif, sehingga memungkinkan munculnya ide-ide inovatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah proses kognitif yang kompleks yang memungkinkan individu menghasilkan ide atau solusi baru yang bernilai. Proses ini melibatkan aspek kelancaran, keluwesan, kebaruan, elaborasi serta kepekaan terhadap masalah. Berikut penjelasan lima indikator berpikir kreatif menurut Guilford (1967).

a. *Sensitivity* (kepekaan)

Sensitivity (kepekaan) adalah kemampuan untuk mendeteksi dan mengenali berbagai aspek penting dalam suatu pernyataan, situasi, atau masalah yang dihadapi. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk memahami konteks secara mendalam dan menangkap detail-detail yang mungkin terlewat oleh orang lain. Selain itu, kepekaan juga mencakup kemampuan untuk merespons secara tepat sesuai dengan keadaan, sehingga individu dapat memberikan solusi atau tanggapan yang relevan dan efektif.

b. *Fluency* (kelancaran)

Fluency (kelancaran) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, jawaban, pertanyaan, dan solusi atas masalah. Siswa dapat memberikan

banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

c. *Flexibility* (keluwesan)

Flexibility (keluwesan) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda terhadap pemecahan masalah. Mampu mengubah cara pendekatan dalam pemikiran.

d. *Originality* (kebaruan)

Originality (kebaruan) adalah kemampuan melahirkan ungkapan baru/unik. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian atau unsur-unsur Mampu memberikan gagasan-gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang.

e. *Elaboration* (elaborasi)

Elaboration (elaborasi) adalah kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk Menambah atau memperinci detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi menjadi lebih menarik Mampu menambah situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merincinya secara detail, yang didalamnya terdapat tabel, grafik, gambar, model, dan kata-kata.

Deskripsi mengenai indikator berpikir kreatif dijelaskan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Deskripsi Indikator Berpikir Kreatif

No.	Indikator	Deskripsi
1.	<i>Sensitivity</i> (kepekaan)	Mampu mendeteksi, mengenali, dan memahami serta menanggapi suatu pernyataan, situasi, atau masalah.
2.	<i>Fluency</i> (kelancaran)	Mampu menghasilkan banyak gagasan, jawaban, pertanyaan dan penyelesaian masalah. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
3.	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	Mampu untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda terhadap pemecahan masalah. Kemampuan mengubah cara pendekatan dalam pemikiran.
4.	<i>Originality</i> (kebaruan)	Kemampuan melahirkan ungkapan baru/unik. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian atau unsur-unsur. Mampu memberikan gagasan-gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klises, dan jarang diberikan kebanyakan orang.
5.	<i>Elaboration</i> (elaborasi)	Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. Menambah atau memperinci detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi menjadi lebih menarik. Mampu menambah situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merincinya secara detail, yang didalamnya terdapat tabel, grafik, gambar, model, dan kata-kata.

3. Proses Berpikir Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2024) proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Dalam konteks berpikir kreatif, Prihatin dkk. (2021) menjelaskan bahwa proses berpikir kreatif melibatkan serangkaian kegiatan ilmiah yang dimulai dengan mendefinisikan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan informasi,

serta pemilihan konsep untuk menciptakan konsep baru. Gafour & Gafour (2020) menambahkan bahwa proses berpikir kreatif adalah rangkaian pemikiran dan tindakan yang melibatkan langkah-langkah berpikir spesifik, yang pada akhirnya menghasilkan ide atau karya baru. Hasil ini dapat diekspresikan secara visual, verbal, akustik, atau matematis visual. Ide atau karya baru sangat penting dalam proses berpikir kreatif karena kebaruan adalah salah satu elemen utama dalam definisi kreativitas. Lubart (2005) menyatakan bahwa kreativitas adalah produk dari pemikiran kreatif. Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses berpikir kreatif merupakan serangkaian pemikiran dan tindakan yang melibatkan langkah-langkah berpikir spesifik, yang pada akhirnya menghasilkan ide atau karya baru.

Proses berpikir kreatif Wallas adalah salah satu teori yang paling umum digunakan untuk menentukan proses berpikir kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan proses berpikir kreatif Wallas. Tahapan kreativitas menurut Wallas, menekankan persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi sebagai komponen penting dari proses kreatif (Setiawani dkk., 2019). Tahapan proses berpikir kreatif dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Menurut Nurjannah (2020), tahap persiapan merupakan tahap ketika individu menginvestigasi masalah dari berbagai sudut pandang untuk menemukan solusi. Sementara itu, Ratnaningsih (2021) menyatakan bahwa tahap persiapan melibatkan aktivitas mencatat informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari suatu permasalahan. Setiawani dkk. (2019) menambahkan bahwa pada tahap ini, peserta didik terlibat secara aktif dengan masalah, membangun dasar yang kuat

untuk proses kreatif selanjutnya. Tahap persiapan sangat penting karena menjadi fondasi bagi tahap inkubasi, memungkinkan individu terlibat secara mendalam dalam konteks masalah, serta menghimpun berbagai perspektif yang dapat memengaruhi munculnya ide-ide kreatif (Scotney dkk., 2019). Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan merupakan langkah awal dalam proses berpikir kreatif, di mana individu mulai mengumpulkan informasi dan berusaha memahami permasalahan yang dihadapi.

2. Tahap Inkubasi

Setelah tahap persiapan, proses berpikir kreatif berlanjut ke tahap inkubasi. Marhayati (2019) menyebutkan bahwa tahap inkubasi merupakan proses pengendapan informasi dengan cara meninggalkan sementara permasalahan yang sedang dihadapi. Sejalan dengan itu, Nurjannah (2020) menjelaskan bahwa pada tahap ini tidak terdapat upaya langsung untuk menyelesaikan masalah, karena perhatian individu sengaja dialihkan ke hal lain. Sementara itu, Ratnaningsih (2021) menambahkan bahwa tahap inkubasi merupakan momen untuk berhenti sejenak dari aktivitas penyelesaian masalah, sambil mencoba mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan pengetahuan sebelumnya.

Selain itu, Indrisatuti dkk. (2021) menyatakan bahwa tahap inkubasi juga mencakup proses pencarian dan pengumpulan informasi, yang kemudian diikuti dengan menjauh sejenak dari permasalahan. Hines dkk. (2019) menekankan bahwa tahap inkubasi berperan penting dalam memberikan waktu bagi ide-ide untuk berkembang secara alami. Pada fase ini, pikiran bawah sadar bekerja untuk menghubungkan berbagai potongan informasi yang tampaknya tidak berkaitan, sehingga memunculkan wawasan baru. Selain itu, Wang dkk. (2019) menyatakan

bahwa efektivitas tahap inkubasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya kognitif dan tingkat stres individu, yang dapat mempercepat maupun menghambat proses berpikir kreatif. Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap inkubasi merupakan fase ketika individu berhenti sejenak dari aktivitas pemecahan masalah. Tahap ini ditandai dengan upaya mengendapkan informasi dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya, sebagai bagian dari proses internalisasi yang mendukung munculnya solusi atau ide kreatif.

3. Tahap Iluminasi

Tahap ketiga yaitu iluminasi ditandai dengan munculnya ide atau solusi secara tiba-tiba yang sering disebut sebagai momen “aha”. Pada tahap ini, wawasan yang terbentuk selama fase inkubasi mulai mengkristal menjadi pemikiran atau solusi yang utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnaningsih (2021) yang menyatakan bahwa tahap iluminasi merupakan momen munculnya ide untuk memecahkan masalah. Tahap ini penting karena menjadi titik transisi dari pemikiran abstrak menuju ide konkret yang memungkinkan individu melihat hubungan yang sebelumnya tersembunyi. Pentingnya tahap ini juga ditegaskan oleh Ishabu dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kreativitas sering kali melibatkan sintesis informasi secara tak terduga dan dapat menghasilkan solusi yang inovatif.

4. Tahap Verifikasi

Menurut Nurjannah (2020) tahap verifikasi merupakan tahap menguji pemahaman yang diperoleh dan membuat solusi dari masalah yang ada. Kemudian menurut Ratnaningsih (2021) tahap verifikasi merupakan tahap memeriksa kembali solusi dengan menggunakan cara lain untuk memecahkan masalah. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap verifikasi merupakan

fase akhir dalam proses berpikir kreatif yang berfokus pada pengujian pemahaman dan pengecekan solusi yang telah diperoleh, baik dengan mengkaji kembali hasil maupun mencoba pendekatan lain untuk memastikan kebenaran dan keefektifan solusi tersebut. Tahap ini sangat penting untuk menilai kelayakan dan relevansi dari hasil kreatif tersebut. Verifikasi memastikan bahwa ide-ide tersebut tidak hanya baru, tetapi juga praktis dan relevan dengan masalah yang dihadapi. Seperti yang dicatat oleh (Ishabu dkk., 2019), tahap ini sering melibatkan pengujian solusi kreatif terhadap kriteria yang sudah ada untuk memastikan bahwa ide tersebut memenuhi standar kualitas dan efektivitas yang diinginkan. Tahap verifikasi penting untuk mengubah ide kreatif menjadi rencana yang dapat diterapkan dan hasil yang nyata. Deskripsi mengenai indikator berpikir kreatif pada setiap prosesnya dijelaskan pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Tahapan Proses Berpikir Kreatif

Proses Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif	Deskripsi
Tahap Persiapan	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui atau ditanya.
	<i>Fluency</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya.
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan menggunakan lebih dari satu pendekatan
	<i>Originality</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan menggunakan bahasanya sendiri (berbeda dengan redaksi pada soal)
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya secara rinci yang didalamnya terdapat tabel, grafik, gambar, model, atau kata-kata
Tahap Inkubasi	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik memikirkan ide yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan,

Lanjutan Tabel 2.2 Tahapan Proses Berpikir Kreatif

Proses Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif	Deskripsi
		menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya
	<i>Fluency</i>	Peserta didik memikirkan lebih dari satu ide yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik memikirkan lebih dari satu ide pendekatan yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya
	<i>Originality</i>	Peserta didik memikirkan ide unik yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik merancang ide secara runtut yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya
Tahap Iluminasi	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik menemukan ide untuk menyelesaikan masalah
	<i>Fluency</i>	Peserta didik menemukan lebih dari satu ide untuk menyelesaikan masalah
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik menemukan lebih dari satu ide pendekatan untuk menyelesaikan masalah
	<i>Originality</i>	Peserta didik menemukan ide unik (berbeda dengan peserta didik lain ataupun dengan materi yang telah diajarkan) untuk menyelesaikan masalah
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik mengembangkan suatu ide secara runtut.
Tahap Verifikasi	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik mengevaluasi solusi atau jawaban yang telah ditemukan
	<i>Fluency</i>	Peserta didik mengevaluasi semua solusi atau jawaban yang telah ditemukan

Lanjutan Tabel 2.2 Tahapan Proses Berpikir Kreatif

Proses Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif	Deskripsi
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik mengevaluasi semua solusi atau jawaban yang telah ditemukan dengan meninjau lebih dari satu pendekatan
	<i>Originality</i>	Peserta didik mengevaluasi solusi atau jawaban yang telah ditemukan dengan pendekatan yang unik
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik mengevaluasi semua solusi atau jawaban yang telah ditemukan secara runtut dan rinci

4. Soal *Open-Ended*

Menurut Nurfadilah & Afriansyah (2022) soal *open-ended* adalah soal yang mempunyai banyak jawaban yang benar. Soal *open-ended* adalah jenis soal yang mengharuskan responden memberikan jawaban lebih dari sekadar “ya” atau “tidak” atau jawaban singkat. Soal ini meminta jawaban yang lebih mendalam, yang memerlukan penjelasan, analisis, atau elaborasi. Tujuan dari soal *open-ended* adalah untuk mendorong peserta berpikir secara kritis dan reflektif tentang materi yang diberikan. Soal-soal ini biasanya dimulai dengan kata-kata seperti “apa”, “mengapa”, “bagaimana”, “deskripsikan”, atau “jelaskan”, yang mendorong jawaban yang lebih terperinci dibandingkan dengan soal tertutup yang hanya memberi pilihan terbatas (Baburajan dkk., 2021; Monrat dkk., 2022).

Berbeda dengan soal tertutup, soal *open-ended* memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan perspektif, wawasan, dan pengalaman siswa dengan kata-kata siswa sendiri. Fleksibilitas ini sangat berharga untuk mengeksplorasi topik yang kompleks, menghasilkan ide baru, dan menggali

perspektif yang mungkin tidak muncul melalui soal yang lebih terstruktur (Baburajan dkk., 2021; Monrat dkk., 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa soal *open-ended* adalah jenis soal yang memiliki banyak jawaban benar. Soal *open-ended* menuntut jawaban mendalam, terbuka, dan beragam, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, serta mengungkapkan ide dan perspektif pribadi secara bebas.

Hubungan antara soal *open-ended* dan berpikir kreatif sudah terbukti kuat dalam berbagai penelitian. Soal *open-ended*, karena tidak memiliki satu jawaban yang benar, mendorong berpikir divergen, kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide dan solusi (Baburajan dkk., 2021; Monrat dkk., 2022). Ketika responden diminta untuk menghasilkan jawaban siswa sendiri tanpa opsi yang telah ditentukan, siswa melibatkan proses kognitif yang lebih tinggi yang meliputi penalaran, refleksi, dan sintesis. Jenis soal ini memungkinkan responden berpikir lebih mendalam tentang materi, memicu inovasi dan ekspresi kreatif (Oliveira dkk., 2021; Rahayuningsih dkk., 2021).

Dengan mengundang responden untuk berpikir secara kreatif, soal *open-ended* memberi kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang lebih kompleks dan menghasilkan jawaban yang baru. Misalnya, tes pemecahan masalah *open-ended* dalam pendidikan, seperti yang menilai kreativitas matematika, mengharuskan siswa untuk menerapkan berbagai kemampuan berpikir kreatif, termasuk elaborasi, fleksibilitas, dan orisinalitas (Rahayuningsih dkk., 2021). Hal ini membantu mengembangkan keterampilan yang sangat penting untuk pemecahan masalah dan inovasi, baik di dalam konteks akademis maupun aplikasi dunia nyata.

Selain itu, fleksibilitas soal *open-ended* memungkinkan munculnya ide dan solusi yang unik dan beragam. Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat meningkat ketika siswa diminta untuk menjelaskan, membenarkan, atau mengelaborasi jawaban siswa, karena proses tersebut mengharuskan siswa berpikir lebih dalam tentang materi yang diberikan dan mengeksplorasi berbagai perspektif (Baburajan dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan teori kreativitas, seperti Model Struktur Intelegensia Guilford, yang menyarankan bahwa berpikir divergen (kemampuan untuk menghasilkan berbagai solusi) merupakan komponen penting dari berpikir kreatif.

Beberapa penelitian secara khusus mengkaji hubungan antara soal *open-ended* dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Misalnya, tes pemecahan masalah *open-ended* telah digunakan untuk menilai kreativitas matematika pada siswa, dengan fokus pada fleksibilitas dan elaborasi dalam pemecahan masalah kreatif (Rahayuningsih dkk., 2021). Penelitian lainnya mengenai aktivitas menggambar *open-ended* dalam pembelajaran sains menunjukkan potensi pendekatan ini untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir divergen (Oliveira dkk., 2021). Penelitian kolaboratif dalam kreativitas juga menunjukkan bahwa soal *open-ended* dapat menghasilkan ide-ide baru dan pengembangan struktur tim yang efisien (Monechi dkk., 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa soal *open-ended* tidak hanya mendorong kreativitas individu, tetapi juga memfasilitasi kreativitas kolektif dalam pengaturan kelompok.

5. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linier dua variabel merupakan himpunan berhingga dari persamaan linier, yang didalamnya terdapat dua variabel x dan y dengan a_1, b_1, a_2, b_2 merupakan koefisien, dan c_1, c_2 merupakan konstanta, maka persamaannya dapat ditulis sebagai berikut.

$$\begin{cases} a_1x + b_1y = c_1 \\ a_2x + b_2y = c_2 \end{cases}$$

Terdapat beberapa metode untuk menyelesaikan SPLDV, yang penting untuk dikuasai oleh siswa agar dapat memahami konsep ini dengan baik. Beberapa metode umum yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Metode Grafik

Metode ini melibatkan plot dari kedua persamaan pada grafik. Titik perpotongan dari dua garis yang mewakili persamaan tersebut adalah solusi dari SPLDV. Metode grafik ini sangat membantu siswa dalam memahami konsep SPLDV secara visual, namun kurang praktis untuk persamaan yang menghasilkan nilai yang tidak pasti atau hasil yang akurat.

2) Metode Substitusi

Dalam metode substitusi, salah satu persamaan diubah sehingga variabel (misalnya, x atau y) dapat diekspresikan dalam bentuk variabel lainnya. Nilai dari variabel tersebut kemudian disubstitusikan ke persamaan lain untuk menemukan nilai variabel kedua. Metode ini efektif untuk memperkenalkan SPLDV pada siswa dan membantu siswa memahami hubungan antar variabel (Riyadi et al., 2019).

3) Metode Eliminasi

Metode eliminasi melibatkan penghapusan salah satu variabel dengan menambahkan atau mengurangi kedua persamaan. Caranya adalah dengan

membuat koefisien dari salah satu variabel sama pada kedua persamaan, lalu menjumlahkan atau mengurangkannya sehingga satu variabel dieliminasi. Metode ini membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan SPLDV dengan pendekatan aljabar yang lebih ringkas (Santoso et al., 2019).

4) Metode Campuran

Metode campuran dalam penyelesaian SPLDV adalah teknik yang mengombinasikan metode eliminasi dan substitusi untuk mendapatkan solusi secara lebih efisien. Dengan mengeliminasi salah satu variabel terlebih dahulu, metode ini menyederhanakan persamaan sehingga variabel lain dapat disubstitusikan ke dalam persamaan yang tersisa. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan proses pemecahan yang lebih mudah, terutama ketika persamaan memiliki koefisien atau hasil yang rumit. Adapun contoh dan pembahasan soal *open-ended* materi SPLDV sebagai berikut.

Soal

Keunggulan dan kekurangan pena Joyko:
Tinta tidak mudah bocor, nyaman digunakan lama. Akan tetapi harganya lebih mahal dan tidak selalu tersedia di toko

Keunggulan dan kekurangan pena Osaka:
Lebih ekonomis, mudah ditemukan di toko kecil. Akan tetapi tinta cepat habis dan tidak cocok untuk kertas tipis

Gambar 2.1 Keunggulan dan Kekurangan Merek Pena

Dina, Riko, dan Santi membeli pena di toko yang sama dengan rincian pembelian sebagai berikut.

- Dina membeli 2 pak pena Joyko dan 3 pak pena Osaka dengan total harga Rp60.000,00
- Riko membeli 3 pak pena Joyko dan 1 pak pena Osaka dengan total harga Rp55.000,00

- Santi membeli 1 pak pena Joyko dan 4 pak pena Osaka dengan total harga Rp55.000,00

Kemudian Aldi ingin membeli pena dari kedua merek tersebut. Aldi membawa uang Rp100.000,00 dan ingin membeli sebanyak mungkin pena, dengan syarat membeli minimal satu pak dari tiap merek. Tentukan harga satu pak pena Joyko dan Osaka, serta buatlah kombinasi pembelian yang mungkin dibeli Aldi!

Pembahasan

Misalkan:

x adalah harga satu pak Joyko

y adalah harga satu pak Osaka

Maka diperoleh persamaan:

$$2x + 3y = 60.000 \dots \text{(Persamaan I)}$$

$$3x + y = 55.000 \dots \text{(Persamaan II)}$$

$$x + 4y = 55.000 \dots \text{(Persamaan III)}$$

Alternatif 1

Dari persamaan II ($3x + y = 55.000$) diperoleh $y = 55.000 - 3x$

Kemudian substitusi $y = 55.000 - 3x$ ke persamaan I menjadi:

$$2x + 3(55.000 - 3x) = 60.000$$

$$2x + 165.000 - 9x = 60.000$$

$$-7x = -105.000$$

$$x = 15.000$$

Setelah itu substitusi $x = 15.000$ ke $y = 55.000 - 3x$ menjadi:

$$y = 55.000 - 3(15.000)$$

$$y = 55.000 - 45.000$$

$$y = 10.000$$

Jadi, diperoleh harga pena Joyko adalah Rp15.000,00 dan harga pena Osaka adalah Rp10.000,00. Kemudian mencari kombinasi pembeliannya yaitu, 1 pak Joyko dan 8 pak Osaka dengan total pembelian Rp95.000,00 dengan alasan mendapatkan jumlah pak maksimal serta mendapatkan sisa Rp5.000,00.

Alternatif 2

Eliminasi persamaan I dan II

$$\begin{array}{rcl} 2x + 3y = 60.000 & (1) & \\ 3x + y = 55.000 & (3) & \end{array} \rightarrow \begin{array}{rcl} 2x + 3y = 60.000 & & \\ 9x + 3y = 165.000 & & \end{array}$$

Selanjutnya kurangkan kedua persamaan untuk menghilangkan y :

$$(9x + 3y) - (2x + 3y) = 165.000 - 60.000$$

$$7x = 105.000$$

$$x = 15.000$$

Eliminasi persamaan I dan III

$$\begin{array}{rcl} 2x + 3y = 60.000 & (1) & \\ x + 4y = 55.000 & (2) & \end{array} \rightarrow \begin{array}{rcl} 2x + 3y = 60.000 & & \\ 2x + 8y = 110.000 & & \end{array}$$

Selanjutnya kurangkan kedua persamaan untuk menghilangkan x :

$$(2x + 8y) - 2x + 3y = 110.000 - 60.000$$

$$5x = 50.000$$

$$x = 10.000$$

Jadi, diperoleh harga pena Joyko adalah Rp15.000,00 dan harga pena Osaka adalah Rp10.000,00. Kemudian mencari kombinasi pembeliannya yaitu, 4 pak Joyko dan 4 pak Osaka dengan total pembelian Rp100.000,00 dengan alasan mendapatkan kedua kombinasi merek yang sama jumlahnya (seimbang).

Alternatif 3

Eliminasi persamaan I dan II

$$\begin{array}{rcl} 2x + 3y = 60.000 & (1) & \rightarrow 2x + 3y = 60.000 \\ 3x + y = 55.000 & (3) & \rightarrow 9x + 3y = 165.000 \end{array}$$

Selanjutnya kurangkan kedua persamaan untuk menghilangkan y :

$$(9x + 3y) - (2x + 3y) = 165.000 - 60.000$$

$$7x = 105.000$$

$$x = 15.000$$

Setelah itu substitusi $x = 15.000$ ke persamaan II menjadi:

$$3(15.000) + y = 55.000$$

$$y = 55.000 - 45.000$$

$$y = 10.000$$

Jadi, diperoleh harga pena Joyko adalah Rp15.000,00 dan harga pena Osaka adalah Rp10.000,00. Kemudian mencari kombinasi pembeliannya yaitu, 2 pak Joyko dan 7 pak Osaka dengan total pembelian Rp100.000,00 dengan alasan mendapatkan jumlah pak maksimal.

6. Tipe Kepribadian

Menurut Allport (1937) tipe kepribadian adalah konfigurasi sifat-sifat psikologis unik yang menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Allport (1937) memandang kepribadian sebagai sesuatu yang dinamis dan meliputi struktur, motivasi, dan sifat-sifat yang berkembang seiring waktu. Jung (1971) mendefinisikan tipe kepribadian sebagai pengelompokan dari kecenderungan dasar manusia dalam cara berpikir, merasakan, dan berinteraksi. Menurut Jung (1971), kepribadian dapat dibagi ke dalam dua

dimensi utama, yaitu ekstrovert dan introvert, serta empat fungsi dasar yaitu berpikir, merasakan, berperasaan, dan intuisi.

Kemudian Nupus dkk. (2023) menambahkan kepribadian merupakan kombinasi dari berbagai sifat dan karakteristik yang membentuk harapan, persepsi diri, nilai-nilai, serta sikap seseorang. Selain itu, kepribadian berpengaruh pada respon individu terhadap orang lain, subjek dan peristiwa (Nupus dkk., 2023). Dengan demikian, perbedaan kepribadian seseorang dapat mencerminkan perbedaan cara berpikir (Amalia, 2019). Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan kumpulan sifat psikologis yang mencirikan bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak. Kepribadian terbentuk dari kombinasi faktor-faktor biologis, genetik, dan pengaruh lingkungan yang menyebabkan individu bereaksi secara unik terhadap situasi tertentu.

Keirsey (1998) mengklasifikasikan kepribadian menjadi empat tipe, yaitu artisan, guardian, idealis, dan rasional. Pengelompokan ini didasarkan pada pemikiran bahwa perbedaan kepribadian dapat terlihat dari perilaku seseorang (Wulansari & Walid, 2021). Agustin (2018) menambahkan bahwa Keirsey menggolongkan tipe-tipe kepribadian berdasarkan pola tingkah laku yang terlihat, namun lebih berfokus pada cara berpikir seseorang. Dalam hal komunikasi, Keirsey membedakan antara guardian dan artisan sebagai komunikator konkret, sedangkan rasional dan idealis sebagai komunikator abstrak. Komunikator konkret cenderung lebih suka berbicara dan menulis tentang hal-hal nyata dan faktual, sementara komunikator abstrak lebih tertarik pada ide-ide dan konsep yang tidak kasat mata.

Setiap tipe kepribadian tersebut memiliki karakteristik khas yang membedakan satu dengan yang lain. Tipe guardian merupakan individu yang konkret dan kooperatif, dicirikan oleh sikap yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, dan berorientasi pada keteraturan serta stabilitas. Artisan adalah individu yang konkret dan *utilitarian*, cenderung fleksibel, spontan, dan memiliki keterampilan praktis yang tinggi dalam merespons situasi secara langsung. Sementara itu, rasional adalah individu yang bersifat abstrak dan *utilitarian*, dengan kecenderungan pada pemikiran logis, efisien, serta orientasi pada pemecahan masalah yang kompleks dan strategis. Adapun idealis merupakan tipe yang abstrak dan kooperatif, berfokus pada pengembangan diri, hubungan interpersonal yang harmonis, dan pencarian makna hidup yang autentik. Ciri-ciri kepribadian menurut Keirsey (1998) dijelaskan pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Ciri-ciri Kepribadian

No.	Tipe Kepribadian	Ciri-Ciri
1.	Guardian	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyukai kelas dengan model pembelajaran yang terstruktur dan teratur. Memerlukan penjelasan materi yang konkret, sistematis, dan detail. b. Cenderung tidak terlalu aktif dalam diskusi, lebih nyaman sebagai pendengar yang memperhatikan instruksi.
2.	Artisan	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktif dalam berbagai situasi dan sering menunjukkan keinginan untuk menjadi pusat perhatian. b. Menyukai kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan aktivitas langsung yang partisipatif. c. Suka mengekspresikan kemampuan dan bakat secara terbuka. d. Cepat dalam memahami materi, namun cenderung tergesa-gesa dan mudah bosan jika pembelajaran bersifat monoton atau pasif.
3.	Rasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyukai penjelasan yang didasarkan pada logika dan prinsip sistematis. b. Mampu memahami materi melalui pendekatan intelektual yang mendalam.

Lanjutan Tabel 2.3 Ciri-ciri Kepribadian

No.	Tipe Kepribadian	Ciri-Ciri
4.	Idealis	c. Tertarik untuk mengetahui asal-usul atau dasar konseptual suatu materi, bukan hanya isinya.
		d. Lebih menyukai pembelajaran berbasis eksperimen, penemuan, eksplorasi, serta pemecahan masalah yang kompleks.
		a. Menyukai materi yang berkaitan dengan ide-ide abstrak dan nilai-nilai kehidupan.
		b. Lebih nyaman menyelesaikan tugas secara mandiri untuk menjaga orisinalitas dan refleksi pribadi.
		c. Senang membaca dan menulis sebagai bentuk ekspresi diri dan pemaknaan hidup.
		d. Menghargai suasana kelas yang mendukung interaksi interpersonal dan saling pengertian antarsiswa.

Lebih lanjut untuk tipe kepribadian Keirsey telah diadopsi dari 16 tipe kepribadian *Myers-Briggs* dan mengelompokkannya ke dalam empat golongan, Adapun penggolongan ini akan didapatkan melalui kuisioner *The Keirsey Temperament Sorter*. Penggolongan hasil dari kuisioner dinyatakan dalam Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4 Klasifikasi Kepribadian Hasil *The Keirsey Temperament Sorter*

Artisan	Guardian	Idealis	Rasional
ESTP (Promoter)	ESTJ (Supervisor)	ENFJ (Teacher)	ENTJ (Fieldmarshal)
ISTP (Crafter)	ISTJ (Inspector)	INFJ (Counselor)	INTJ (Mastermind)
ESFP (Performer)	ESFJ (Provider)	ENFP (Champion)	ENTP (Inventor)
ISFP (Composer)	ISFJ (Protector)	INFP (Healer)	INTP (Architect)

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam Islam, setiap individu dilahirkan dalam keadaan fitrah, sebagaimana disebutkan dalam ayat:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. ar-Rum: 30).

Menurut as-Shabuni (1981) ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan fitrah untuk mengenal kebenaran dan mengesakan-Nya. Fitrah ini merupakan potensi dasar yang memungkinkan setiap manusia untuk berpikir, beribadah, dan memaksimalkan kemampuan yang telah Allah anugerahkan. Fitrah ini mencakup potensi intelektual, spiritual, dan emosional yang unik pada setiap individu, termasuk tipe kepribadian yang memengaruhi cara berpikir dan belajar. Salah satu manifestasi dari potensi ini adalah berpikir kreatif.

Berpikir kreatif dalam Islam didasari oleh prinsip tauhid, yang menempatkan kreativitas sebagai bentuk ibadah jika diarahkan untuk kebaikan, sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang

banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali Ulul Albab” (QS. al-Baqarah: 269).

Menurut as-Shabuni (1981) hikmah yang dimaksud dalam ayat ini adalah ilmu yang bermanfaat, akal yang bijaksana, dan kemampuan memahami kebenaran. Dalam konteks matematis, kreativitas siswa dapat dipandang sebagai wujud tadabbur (perenungan) dan rasa syukur atas kemampuan akal yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Tipe kepribadian menjadi signifikan dalam menentukan cara siswa menyalurkan kreativitas siswa secara positif dan bermanfaat.

Konsep *Mizaj* atau temperamen dalam Islam, seperti dijelaskan oleh al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, yang memengaruhi cara siswa memahami dan memecahkan masalah. Misalnya, siswa dengan tipe guardian ataupun idealis mungkin menerapkan pendekatan yang berbeda dalam berpikir kreatif. Dengan memahami variasi ini, metode pembelajaran dapat dirancang untuk mengoptimalkan potensi kreatif setiap siswa sesuai kepribadiannya.

Selain itu, konsep *Iqra'*, yang merupakan perintah pertama dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam ayat berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (QS. al-‘Alaq: 1-5).

Menurut as-Shabuni (1981) perintah membaca dalam ayat ini tidak hanya terbatas pada membaca teks, tetapi juga mencakup membaca dan memahami alam, kehidupan, serta ilmu pengetahuan. Dalam konteks matematis, kreativitas siswa dapat dianggap sebagai pengembangan dari Iqra', yaitu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan solusi inovatif. Islam juga menekankan pentingnya *Tazkiyah*, yaitu penyucian akal dan hati, sebagaimana disebutkan dalam ayat berikut.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

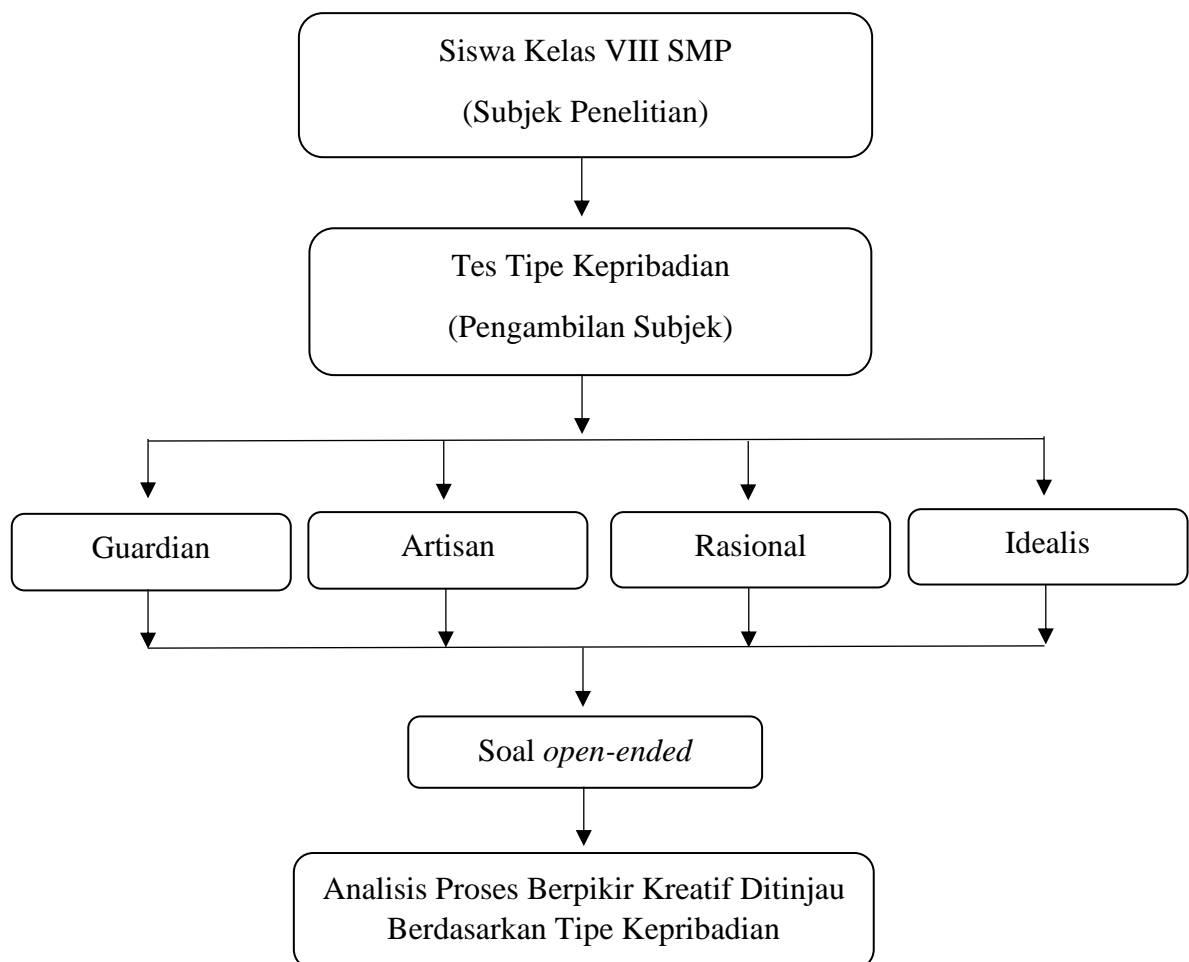
Artinya: “*Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh merugi orang yang mengotorinya.*” (QS. asy-Syams: 9-10).

Menurut as-Shabuni (1981) ayat ini menekankan bahwa keberuntungan siswa tergantung pada usaha menyucikan jiwa dengan melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari keburukan. Akal dan hati yang bersih diyakini mampu menghasilkan pemikiran kreatif yang solutif. Kondisi spiritual dan emosional siswa memengaruhi proses berpikir kreatif siswa, sementara tipe kepribadian menentukan cara siswa menjalani *Tazkiyah* untuk meningkatkan potensi kreatif.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana Islam menjadi kerangka kerja untuk memahami proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal open ended. Analisis ini mencakup pengaruh tipe kepribadian terhadap aspek fitrah, tauhid, akhlak, *Mizaj*, *Iqra'*, dan *Tazkiyah*, yang secara bersama-sama mendukung potensi kreativitas siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual merupakan struktur yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus mampu menggambarkan secara jelas keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, kerangka konseptual dirancang untuk menganalisis proses berpikir kreatif siswa SMP dalam menyelesaikan soal *open-ended*, dengan memperhatikan pengaruh tipe kepribadian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan pada Gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengkonstruksi fenomena (Sugiyono, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses berpikir kreatif siswa dalam konteks matematis. Selain itu, pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk memahami karakteristik unik dari objek penelitian, sehingga tidak membutuhkan generalisasi (Sugiyono, 2021). Sedangkan studi kasus merupakan jenis penelitian di mana peneliti mendalami sebuah fenomena tertentu (kasus) dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu (Sugiyono, 2021). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan memanfaatkan beragam metode pengumpulan data selama jangka waktu tertentu (Sugiyono, 2021). Jenis studi kasus digunakan untuk menganalisis proses berpikir kreatif siswa yang memiliki tipe kepribadian berbeda, yaitu idealis, rasional, guardian, dan artisan. Dengan memilih siswa yang mewakili masing-masing tipe kepribadian, penelitian ini dapat menggali perbedaan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended* secara kreatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Falah Banyuwangi, yang berlokasi di Desa Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan sekolah ini dilakukan berdasarkan beberapa

pertimbangan utama. Pertama, peneliti memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, sehingga mempermudah koordinasi dengan guru dan pihak terkait selama pelaksanaan penelitian. Kedua, siswa di sekolah ini menunjukkan variasi tipe kepribadian yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu perbedaan proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal *open-ended*. Ketiga, belum ada penelitian sebelumnya di sekolah ini yang mengkaji hubungan antara tipe kepribadian dan kemampuan berpikir kreatif, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru. Keempat, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran proses penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan kelancaran proses dan keakuratan data. Peneliti berperan aktif dalam setiap tahap pengumpulan data, mulai dari memantau langsung siswa saat mengerjakan soal hingga melakukan wawancara mendalam untuk menggali proses berpikir kreatif. Kehadiran peneliti juga memungkinkan terjalinnya interaksi yang efektif dengan peserta, memberikan klarifikasi instruksi apabila diperlukan, serta memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, setiap aspek proses berpikir siswa dapat dipahami secara mendalam.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Darul Falah Banyuwangi pada Tahun Ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek bertujuan untuk mengungkap proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended*

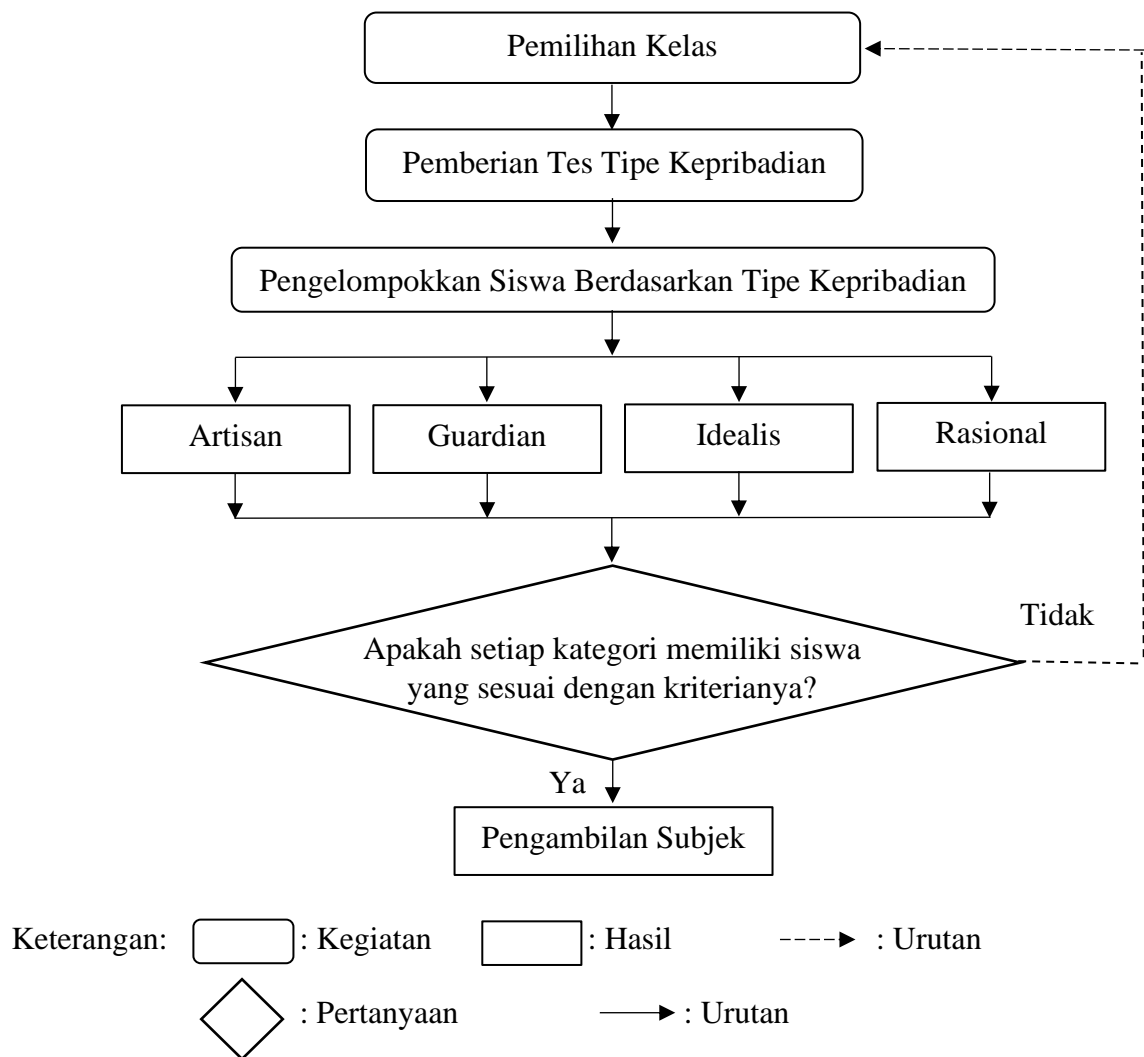
berdasarkan tipe kepribadian. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2021), teknik ini memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang menjadi pusat kajian.

Tahapan pemilihan subjek dilakukan sebagai berikut.

1. Pemilihan kelas: salah satu kelas VIII di SMP Darul Falah Banyuwangi dipilih sebagai fokus penelitian.
2. Pemberian tes tipe kepribadian: seluruh siswa di kelas tersebut mengikuti tes kepribadian untuk mengidentifikasi tipe kepribadian masing-masing.
3. Pengelompokkan tipe kepribadian: siswa dikelompokkan ke dalam empat tipe utama, yaitu guardian, artisan, rasional, dan idealis.

Instrumen yang digunakan diadaptasi dari buku *Please Understand Me* karya David Keirsey dan Marilyn Bates. Karena instrumen asli berbahasa Inggris, maka diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk menghindari kesalahan pemahaman. Instrumen tersebut kemudian divalidasi oleh seorang ahli dengan kualifikasi doktor (S3) di bidang psikologi.

Selain hasil tes, peneliti juga mempertimbangkan kriteria tambahan, seperti kemampuan siswa dalam berkomunikasi saat wawancara serta kesediaan untuk berpartisipasi aktif selama proses penelitian. Jika tidak ada siswa yang memenuhi kriteria tersebut, proses seleksi akan diulang. Alur pemilihan subjek dijelaskan pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Alur Pemilihan Subjek

E. Data dan Sumber Data

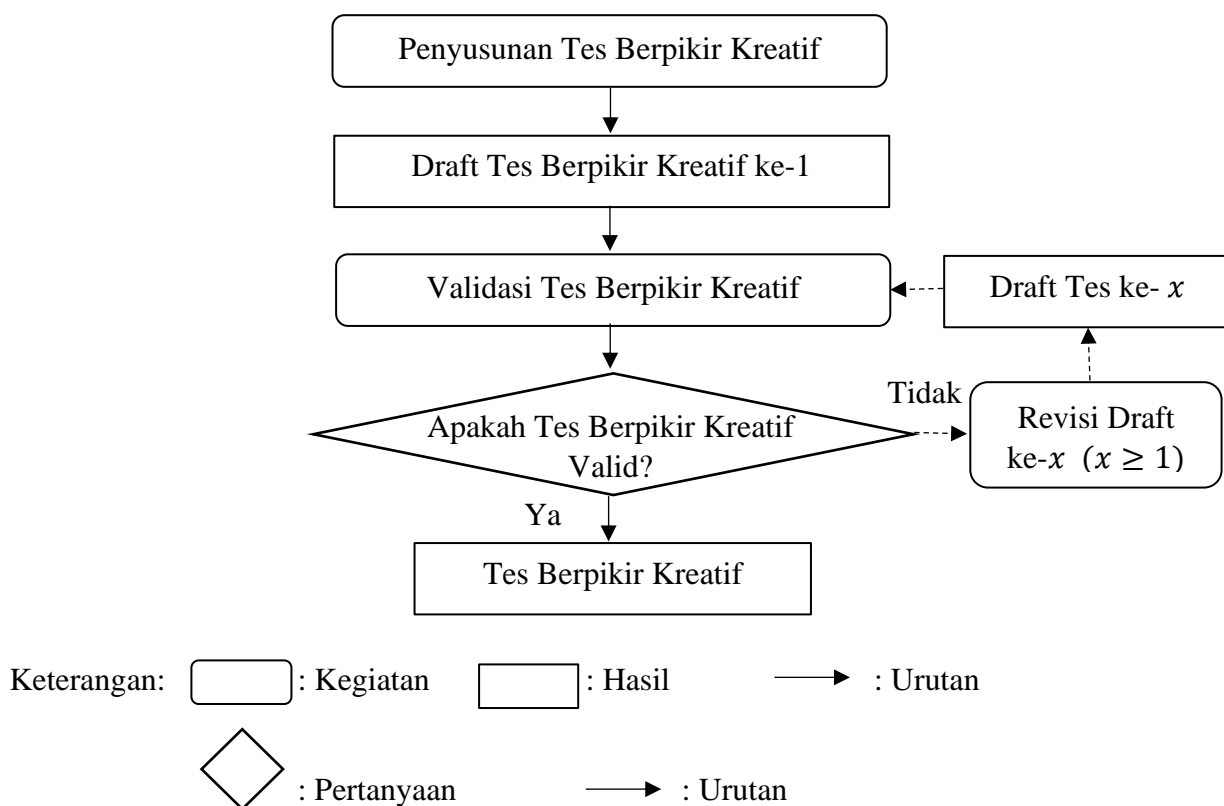
Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung melalui hasil tes tertulis dan wawancara terhadap siswa kelas VIII SMP Darul Falah Banyuwangi. Data yang dikumpulkan meliputi jawaban siswa pada tes berpikir kreatif serta hasil wawancara yang menggambarkan proses berpikir siswa saat menyelesaikan soal.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan sebagai berikut.

1. Tes Berpikir Kreatif

Tes Berpikir Kreatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses berpikir kreatif siswa SMP dalam menyelesaikan soal *open-ended* dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Sebelum tes dilaksanakan, subjek dibagi berdasarkan tipe kepribadiannya untuk menganalisis pengaruh tipe kepribadian terhadap proses berpikir kreatif. Soal-soal tes telah divalidasi oleh dua ahli, yakni seorang ahli materi dengan kualifikasi doktor (S3) dalam bidang pendidikan matematika. Adapun alur penyusunan tes berpikir kreatif disajikan pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Alur Penyusunan Tes Berpikir Kreatif

Instrumen tes berpikir kreatif yang telah dinyatakan valid dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut.

Perhatikan tabel berikut tentang keunggulan dan kekurangan dua merek buku tulis:		
Tabel 1 keunggulan dan kekurangan buku tulis		
Merek Buku Tulis	Keunggulan	Kekurangan
Sidu	<ul style="list-style-type: none"> • Tebal dan tidak mudah tembus tinta • Mudah ditemukan di toko alat tulis dan minimarket 	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit lebih mahal dibanding Vision
Vision	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih ekonomis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih tipis dari Sidu • Jarang tersedia di semua toko alat tulis dan minimarket

Indah, Nana, dan Mia pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku tulis dengan rincian pembelian berikut:

- Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00.
- Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision seharga Rp136.500,00.
- Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00.

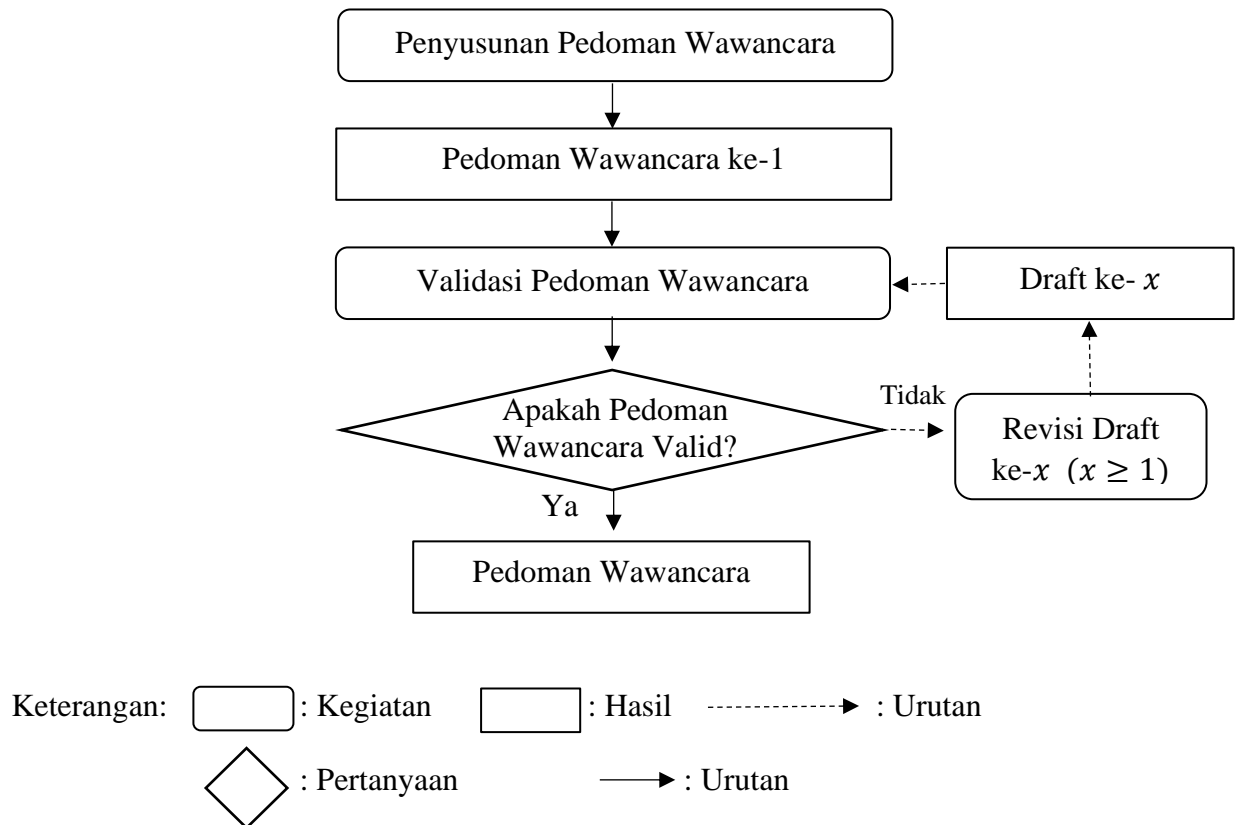
Rara berencana membeli buku tulis di toko yang sama. Ia membawa uang sebesar Rp150.000,00 dan ingin membeli kedua jenis buku tulis tersebut. Setiap pak berisi sepuluh buah buku tulis.

- Tentukan harga per pak buku tulis merek Sidu dan Vision dengan minimal tiga alternatif metode penyelesaian yang berbeda!
- Berdasarkan harga tersebut, buatlah minimal empat kombinasi pembelian buku tulis yang berbeda (unik) yang memungkinkan Rara membeli sebanyak mungkin buku tulis beserta alasannya!

Gambar 3.3 Soal Tes Berpikir Kreatif

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih jelas dan mendalam mengenai langkah-langkah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal serta faktor-faktor yang memengaruhi proses berpikir kreatif siswa. Pedoman wawancara ini berisi garis besar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengembangkan pertanyaan berdasarkan respons siswa. Sebelum digunakan pada subjek penelitian, pedoman wawancara ini dikonsultasikan dan divalidasi oleh dua validator ahli di bidang pendidikan matematika dengan kualifikasi akademik doktor (S3). Alur pembuatan pedoman wawancara pada penelitian ini disajikan pada Gambar 3.4 berikut.



Gambar 3.4 Alur Penyusunan Pedoman Wawancara

Kisi-kisi pedoman wawancara setelah divalidasi ditampilkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Proses Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif	Pertanyaan Wawancara
Tahap Persiapan	<i>Sensitivity</i>	Informasi apa saja yang Anda peroleh setelah membaca soal tersebut? Bagian mana dari soal yang menurut Anda menunjukkan adanya masalah atau tantangan yang perlu dipecahkan? Apa yang menurut Anda menjadi inti masalah dalam soal ini?
	<i>Fluency</i>	Dapatkah Anda menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang terkandung dalam soal serta apa yang ditanyakan? Jelaskan!
	<i>Flexibility</i>	Bisakah Anda menyebutkan semua informasi yang Anda ketahui dari soal ini dan apa yang ditanyakan? Coba jelaskan!

Lanjutan Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Proses Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif	Pertanyaan Wawancara
Tahap Inkubasi		Selain itu, sebutkan berbagai pendekatan atau cara yang bisa Anda gunakan untuk menyelesaikan masalah dalam soal tersebut!
	<i>Originality</i>	Apakah Anda memiliki ide atau cara berpikir yang berbeda dari kebanyakan peserta didik saat memahami informasi dalam soal? Jelaskan ide tersebut dengan kata-kata Anda sendiri!
	<i>Elaboration</i>	Bagaimana Anda memperinci informasi yang Anda peroleh dari soal, termasuk data dalam bentuk tabel, grafik, gambar, atau model, untuk merencanakan jawaban Anda?
	<i>Sensitivity</i>	Saat Anda berhenti sejenak dari memikirkan soal secara langsung, adakah hal penting yang tiba-tiba Anda sadari atau ide yang muncul?
	<i>Fluency</i>	Setelah berhenti sejenak, apakah Anda mendapatkan lebih dari satu ide baru untuk menyelesaikan soal ini? Jelaskan!
	<i>Flexibility</i>	Setelah istirahat atau berpikir ulang, apakah Anda menemukan pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah ini dengan mengaitkan materi system persamaan linier dua variabel dan materi sebelumnya? Jelaskan!
Tahap Iluminasi	<i>Originality</i>	Apakah Anda memiliki ide atau cara berpikir yang berbeda dari kebanyakan peserta didik saat memahami informasi dalam soal? Jelaskan ide tersebut dengan kata-kata Anda sendiri!
	<i>Elaboration</i>	Bagaimana Anda memperinci informasi yang Anda peroleh dari soal, termasuk data dalam bentuk tabel, grafik, gambar, atau model, untuk merencanakan jawaban Anda?
	<i>Sensitivity</i>	Kapan Anda merasa menemukan ide yang paling tepat untuk menyelesaikan soal ini? Jelaskan bagaimana ide tersebut membantu Anda!
	<i>Fluency</i>	Dari mana Anda mendapatkan ide awal untuk menyelesaikan soal ini? Bagaimana Anda mengembangkan ide tersebut menjadi rencana penyelesaian yang lancar, termasuk dengan mempertimbangkan lebih dari satu alternatif jawaban? Dari mana Anda mendapatkan ide tersebut?

Lanjutan Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Proses Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif	Pertanyaan Wawancara
Tahap Verifikasi	<i>Flexibility</i>	Apakah Anda mempertimbangkan beberapa pendekatan berbeda untuk menerapkan ide tersebut dalam menyelesaikan soal? Jelaskan beberapa pendekatan yang Anda pikirkan! Dari mana Anda mendapatkan ide tersebut?
	<i>Originality</i>	Bagaimana ide akhir Anda berbeda dari ide-ide awal yang Anda pikirkan, terutama dalam hal pendekatan, cara penyajian, atau penalaran yang jarang digunakan oleh siswa lain?
	<i>Elaboration</i>	Jelaskan secara runtut dan terperinci langkah-langkah yang Anda lakukan setelah menemukan ide tersebut, termasuk penjelasan atau representasi yang memperjelas dan memperkuat gagasan Anda!
	<i>Sensitivity</i>	Bagaimana Anda mengevaluasi apakah jawaban Anda sudah benar atau belum?
	<i>Fluency</i>	Dalam melakukan evaluasi, apakah Anda memikirkan alternatif lain selain jawaban yang telah Anda pilih? Jika ya, jelaskan alternatif tersebut!
	<i>Flexibility</i>	Apakah Anda menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengevaluasi jawaban Anda? Jika ya, jelaskan alasannya!
	<i>Originality</i>	Bagaimana cara yang Anda gunakan untuk mengevaluasi jawaban Anda, yang menurut Anda berbeda dibandingkan dengan peserta didik lain?
	<i>Elaboration</i>	Bagaimana Anda memperbaiki atau menyempurnakan jawaban Anda setelah mengecek kembali?

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian secara sistematis, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang selaras dengan instrumen yang telah dirancang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Tes Berpikir Kreatif

Tes berpikir kreatif digunakan untuk melihat bagaimana siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan seperti menghasilkan

kepekaan terhadap masalah, banyak ide (kefasihan), mencoba berbagai pendekatan (fleksibilitas), menciptakan solusi yang unik (orisinalitas), dan mengembangkan solusi secara rinci (elaborasi). Dalam penelitian ini, tes tersebut diterapkan pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam tentang proses berpikir kreatif siswa, terutama pada jawaban yang membutuhkan klarifikasi atau interpretasi lebih lanjut. Wawancara ini juga bertujuan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Pedoman wawancara dirancang berdasarkan indikator berpikir kreatif dan telah divalidasi oleh ahli untuk memastikan pertanyaan relevan dengan tujuan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi metode, yaitu dengan menggabungkan data hasil tes berpikir kreatif dan hasil wawancara. Melalui penggabungan kedua data tersebut, peneliti dapat mengevaluasi konsistensi dan keakuratan data yang terkumpul. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended*.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif memegang peran sentral dalam mengolah dan memahami informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian yang mempelajari proses berpikir kreatif siswa, analisis data membantu mengungkap pola, hubungan, dan karakteristik yang relevan dengan kepribadian siswa dan kreativitas siswa. Teknik analisis data model Miles dan Huberman memberikan pendekatan sistematis melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles dkk., 2014).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang terorganisir dan bermakna. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir (Miles dkk., 2014). Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih tajam dan terarah. Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data dijelaskan sebagai berikut.

- a. Peneliti mengidentifikasi dan memilih informasi yang penting dan relevan dari hasil tes berpikir kreatif dan wawancara.
- b. Peneliti mentranskrip data wawancara, disertai dengan kode khusus untuk setiap subjek. Pengkodean ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menandai, menelusuri, dan menganalisis data. Pengkodean dilakukan berdasarkan pedoman berikut.

- 1) Kode untuk hasil jawaban subjek pada tes berpikir kreatif
 - a) Digit pertama, “T” menyatakan tulisan subjek
 - b) Digit kedua, “ S_i ” menyatakan subjek penelitian ke- i
 - c) Digit ketiga, “A/G/I/R” menyatakan tipe kepribadian artisan, guardian, idealis, atau rasional.
 - d) Digit keempat, “ K_k ” menyatakan tahapan ke- k proses berpikir kreatif.

Contoh penulisan kode tersebut adalah TS1AK1 artinya tulisan subjek pertama tipe kepribadian artisan pada tahapan persiapan.

- 2) Kode untuk kutipan hasil wawancara
 - a) Digit pertama, “P/J” menyatakan pertanyaan peneliti atau jawaban.
 - b) Digit kedua, “ S_i ” menyatakan subjek penelitian ke- i .
 - c) Digit ketiga, “A/G/I/R” menyatakan tipe kepribadian artisan, guardian, idealis, atau rasional.
 - d) Digit keempat, “ K_k ” menyatakan tahapan ke- k proses berpikir kreatif.
 - e) Digit dua terakhir menyatakan urutan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Contoh penulisan kode tersebut adalah PS1AK101 artinya pertanyaan untuk subjek pertama tipe kepribadian artisan pada tahapan persiapan, urutan pertanyaan pertama. JS1AK101 artinya jawaban subjek pertama tipe kepribadian artisan pada tahapan persiapan, urutan pertanyaan pertama.

- c. Peneliti mengecek ulang transkrip wawancara untuk menghindari kesalahan penulisan dan memastikan tidak ada informasi yang terlewat.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi yang diteliti serta merancang langkah analisis berikutnya. Penyajian data dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- a. Peneliti menyusun hasil tes berpikir kreatif yang diikuti wawancara, kemudian disajikan secara naratif dan deskriptif. Penyajian ini dilakukan secara detail dan mendalam agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Hasil dari tahap ini berupa data yang telah dikondensasi dan ditampilkan secara sistematis.
- b. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data untuk mengungkap proses berpikir kreatif subjek dalam menyelesaikan masalah. Hasil dari tahap ini adalah data yang telah ditafsirkan sesuai konteks penelitian.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang berfungsi untuk menafsirkan hasil analisis serta penyajian data. Pada tahap ini, dilakukan penelusuran ulang terhadap seluruh proses penelitian yang telah dilaksanakan, meliputi pengumpulan data di lapangan, reduksi data, dan pengecekan kesesuaian dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended* berdasarkan tipe kepribadian.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun untuk memastikan proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data berlangsung secara sistematis dan terarah. Setiap

tahapan dirancang guna mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu memahami proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended* berdasarkan tipe kepribadian. Adapun tahapan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan seluruh aspek administratif, instrumen, dan rancangan penelitian sebelum pelaksanaan di lapangan, meliputi:

- a. Penyusunan proposal penelitian dan memperoleh persetujuan pembimbing.
- b. Validasi instrumen penelitian, yaitu penyusunan dan pengujian soal tes berpikir kreatif serta pedoman wawancara dengan melibatkan para validator ahli.
- c. Pengurusan izin penelitian dan koordinasi pelaksanaan di sekolah terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data secara menyeluruh, antara lain sebagai berikut.

- a. Pemilihan subjek penelitian berupa satu kelas VIII di SMP Darul Falah Banyuwangi dan pengelompokan berdasarkan tipe kepribadian (artisan, guardian, idealis, dan rasional).
- b. Pelaksanaan tes berpikir kreatif dengan soal *open-ended* dan wawancara mendalam, serta dokumentasi pendukung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi pengolahan data menjadi informasi yang bermakna, dengan Langkah sebagai berikut.

- a. Reduksi data dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tipe kepribadian dan indikator berpikir kreatif.

- b. Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif serta visualisasi melalui table atau diagram.
- c. Penarikan dan verifikasi kesimpulan

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir berupa penyusunan dan penyampaian laporan hasil penelitian yang sistematis, mencakup pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, paparan data, hasil, pembahasan, dan kesimpulan serta saran untuk guru, siswa, atau penelitian selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebelum pelaksanaan tes berpikir kreatif dan wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menetapkan subjek penelitian. Penetapan dilakukan melalui penyebaran angket tipe kepribadian kepada calon subjek yang telah ditentukan berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran matematika. Penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai tipe kepribadian masing-masing calon subjek. Dengan demikian, pemilihan subjek akhir dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan di SMP Darul Falah Banyuwangi pada siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2024/2025. Banyak calon subjek yang terlibat dalam penyebaran angket sebanyak 16 siswa. Adapun hasil angket tipe kepribadian tersebut disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Angket Tes Tipe Kepribadian

No.	Subjek	Hasil Tes	Tipe Kepribadian
1.	FA	ISTP	Artisan
2.	EH	ISFP	Artisan
3.	MZ	ESFP	Artisan
4.	SS	ESTP	Artisan
5.	LS	ISFP	Artisan
6.	NN	ISTJ	Guardian
7.	NW	ESFJ	Guardian
8.	UL	ISFJ	Guardian
9.	BN	ESTJ	Guardian
10.	WS	INFJ	Idealis
11.	GZ	ENFJ	Idealis
12.	IM	INFP	Idealis
13.	RM	INFP	Idealis
14.	AN	ENTJ	Rasional
15.	NL	ENTJ	Rasional
16.	GQ	INTJ	Rasional

Setelah diperoleh data dari hasil angket tes tipe kepribadian, peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan empat tipe kepribadian, yaitu artisan, guardian, idealis, dan rasional. Pemilihan subjek juga mempertimbangkan kemampuan komunikasi yang baik guna memudahkan proses pengumpulan data. Hasil dari tahap ini diperoleh 8 subjek, masing-masing terdiri atas 2 subjek untuk setiap tipe kepribadian. Untuk memudahkan pemaparan data hasil penelitian, subjek yang terpilih kemudian diberi kode sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Subjek Penelitian

No.	Subjek	Tipe Kepribadian	Keterangan
1.	EH	Artisan	Subjek Pertama (S1)
2.	LS	Artisan	Subjek Kedua (S2)
3.	UL	Guardian	Subjek Ketiga (S3)
4.	BN	Guardian	Subjek Keempat (S4)
5.	IM	Idealis	Subjek Kelima (S5)
6.	RM	Idealis	Subjek Keenam (S6)
7.	GQ	Rasional	Subjek Ketujuh (S7)
8.	NL	Rasional	Subjek Kedelapan (S8)

1. Paparan dan Analisis Data Subjek Pertama (S1) dengan Tipe Kepribadian

Artisan

Pada bagian ini, data yang disajikan adalah hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara. Kemudian peneliti melengkapi kedua data tersebut untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai indikator berpikir kreatif. Selanjutnya peneliti menganalisis proses berpikir kreatif subjek berdasarkan tahapan proses berpikir kreatif yang tercantum pada Tabel 2.2.

a. Paparan dan Analisis Data Subjek Pertama dengan Tipe Kepribadian Artisan pada Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek pertama (S1) yang memiliki tipe kepribadian artisan. Berikut adalah hasil jawaban S1.

<p>• Diketahui indah membeli 2 pak buku merek sidu dan 1 pak merek vision yang ber total Rp 85.500,00.</p> <p>• Nana membeli 2 pak buku merek sidu dan 3 pak merek vision yang ber total Rp. 136.500,00</p> <p>Mia membeli 1 pak buku merek sidu dan 3 pak merek vision yang ber total Rp. 106.500,00</p>	TS1AK1
---	--------

Gambar 4.1 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S1 Pada Tahap Persiapan

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa S1 menuliskan data pembelian Indah, Nana, dan Mia secara benar dan logis sesuai dengan soal. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.2 berikut.

PS1AK101	: Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS1AK101	: ... Dari situ diketahui Indah beli 2 Sidu dan 1 Vision totalnya Rp85.500. Nana beli 2 Sidu dan 3 Vision, totalnya Rp136.500. Terus Mia beli 1 Sidu dan 3 Vision, totalnya Rp106.500.
PS1AK104	: Selanjutnya, bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang ada pada soal? Coba jelaskan!
JS1AK104	: Bisa Bu. Jadi kita dikasih tahu kombinasi pembelian Indah, Mia, dan Nana dan total harga yang dibayar. Terus, ditanyakan berapa banyak buku Sidu dan Vision yang bisa dibeli Rara tanpa melebihi Rp150.000.
PS1AK105	: Bagaimana pendekatan atau cara yang bisa smean gunakan sebelum menyelesaikan soal ?
JS1AK105	: Saya tuliskan data pembelian yang dilakukan Indah, Mia, dan Nana seperti yang ada pada soal.

Gambar 4.2 Jawaban Wawancara S1 Pada Tahap Persiapan

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa S1 menyebutkan informasi yang terdapat dalam soal berupa data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia. Selain itu, S1 juga menyebutkan informasi secara lengkap mengenai informasi yang diketahui dan

yang ditanyakan. Dalam menyajikan informasi, S1 menggunakan pendekatan dengan tuliskan data pembelian yang dilakukan Indah, Mia, dan Nana seperti yang ada pada soal. Namun, S1 tidak menjelaskan informasi tersebut secara rinci dan tidak menyertakan bentuk representasi lain seperti tabel, grafik, gambar, atau model.

Berdasarkan hasil jawaban tes berpikir kreatif dan data hasil wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan pada data TS1AK1, JS1AK101, JS1AK104, dan JS1AK105. Kemiripan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menyajikan analisis terhadap data S1 pada tahap persiapan dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS1AK1 dan JS1AK101, peneliti menemukan bahwa S1 menyebutkan informasi yang diketahui berupa data pembelian atas nama Indah, Nana, dan Mia. Temuan ini diperkuat oleh data JS1AK104 yang menunjukkan bahwa S1 juga menyebutkan informasi yang diketahui sekaligus informasi yang ditanyakan dalam soal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan.*

Berdasarkan data TS1AK1, S1 hanya menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana sesuai dengan yang tercantum dalam soal, tanpa menunjukkan adanya variasi pendekatan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dalam JS1AK105 yang menyatakan bahwa S1 hanya menuliskan data pembelian sebagaimana yang tertera dalam soal tanpa menggunakan pendekatan lain. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui satu pendekatan.*

Selanjutnya, berdasarkan TS1AK1, ditemukan bahwa S1 masih menuliskan informasi yang diketahui dengan redaksi yang identik dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa S1 belum menggunakan struktur kalimat sendiri untuk menyampaikan informasi tersebut. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat dari redaksi soal.*

Terakhir, berdasarkan data TS1AK1 dan PS1AK101, peneliti menemukan bahwa S1 hanya menuliskan informasi yang diketahui tanpa menyebutkan informasi yang ditanyakan. Meskipun PS1AK104 menunjukkan bahwa S1 telah menyebutkan keduanya, informasi yang disampaikan belum lengkap dan rinci karena masih terdapat bagian informasi lain yang belum disebutkan. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan belum secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S1 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*) dan kelancaran (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi.

b. Paparan dan Analisis Data Subjek Pertama dengan Tipe Kepribadian Artisan pada Tahap Inkubasi

Pada tahap inkubasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek pertama (S1) yang memiliki tipe kepribadian artisan. Berikut adalah hasil jawaban S1.

<p>Indah, Nana, dan Mia pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku tulis dengan rincian pembelian berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indah membeli <u>dua</u> pak buku tulis merek <u>Sidu</u> dan <u>satu</u> pak buku tulis merek <u>Vision</u> dengan total harga <u>Rp85.500,00.</u> • Nana membeli <u>dua</u> pak buku tulis merek <u>Sidu</u> dan <u>tiga</u> pak buku tulis merek <u>Vision</u> seharga <u>Rp136.500,00.</u> • Mia membeli <u>satu</u> pak buku tulis merek <u>Sidu</u> dan <u>tiga</u> pak buku tulis merek <u>Vision</u> dengan harga <u>Rp106.500,00.</u> 	TS1AK2
--	--------

Gambar 4.3 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S1 Pada Tahap Inkubasi

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa S1 melakukan aktivitas bawah sadar dalam mengolah informasi yang diperoleh, yakni dengan mencoret data pembelian Indah, Nana, dan Mia. Selain itu, S1 juga menuliskan variabel x di atas kata “Sidu” dan y di atas kata “Vision”. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara yang ditampilkan pada Gambar 4.4 berikut.

PS1AK209	: Oke, kemudian apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS1AK209	: Saya diam sebentar bu, terus habis itu saya coret-coret data yang ada di soal.
PS1AK211	: Apakah ada beberapa ide yang muncul di pikiran smean saat diam tadi? Bisa ceritakan?
JS1AK211	: Iya, saya kepikiran beberapa hal. Pertama, nyari harga masing-masing buku. Terus saya juga mikir soal mana data pembelian yang cocok dijadiin persamaan.
PS1AK212	: Enggeh, terus saat smean diam tadi, apakah smean menemukan beberapa pendekatan untuk menyelesaikan soal ini? Coba jelaskan!
JS1AK212	: Saya sempat kepikiran beberapa cara, kayak eliminasi sama substitusi. Tapi saya masih mikir mana yang lebih gampang dipakai buat soal ini.
PS1AK213	: Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS1AK213	: Sudah Bu. Dulu diajarin cara itu pas belajar SPLDV, cuma sekarang datanya lebih banyak jadi harus lebih teliti
PS1AK214	: Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama diam tadi?
JS1AK214	: Saya coba lihat lagi datanya, terus mikir gimana caranya dijadiin persamaan biar bisa diselesain.

Gambar 4.4 Jawaban Wawancara 1 S1 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa S1 melakukan proses diam sejenak. Pada saat itu, S1 mulai menyadari bahwa terdapat tiga data pembelian buku yang

berbeda-beda, dan S1 menduga bahwa data tersebut dapat digunakan untuk mencari harga masing-masing buku, yaitu buku Sidu dan Vision. Selama masa jeda tersebut, muncul beberapa ide, seperti mencari harga masing-masing buku dan menentukan data pembelian mana yang dapat dijadikan persamaan. S1 juga mempertimbangkan pendekatan penyelesaian (eliminasi dan substitusi) yang serupa dengan yang telah diajarkan oleh guru. Untuk mengembangkan idenya, S1 kembali mencermati data yang tersedia, lalu memikirkan bagaimana data tersebut dapat diolah menjadi suatu persamaan agar permasalahan dapat diselesaikan. Temuan ini juga diperkuat oleh jawaban wawancara kedua yang ditampilkan pada Gambar 4.5 berikut.

PS1AK201	: <i>Apa yang smean lakukan setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan?</i>
JS1AK201	: <i>Saya diam sebentar bu lalu saya coret-coret kertas soalnya</i>
PS1AK203	: <i>Waktu smean diam, apa yang smean pikirkan?</i>
JS1AK203	: <i>Dari datayang disoal saya kepikiran buat persamaan bu</i>
PS1AK204	: <i>Ide apa saja yang muncul saat itu?</i>
JS1AK204	: <i>Saya kepikiran cara substitusi dan eliminasi bu</i>
PS1AK206	: <i>Bisa jelaskan langkahnya lebih lanjut?</i>
JS1AK206	: <i>Saya liatin terus soalnya sambil memikirkan gimana cara nerapin ide saya</i>

Gambar 4.5 Jawaban Wawancara 2 S1 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa setelah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, S1 diam sejenak, lalu mencoret-coret soal. Dalam jeda tersebut, mulai terpikir membuat persamaan berdasarkan data yang ada. Muncul ide metode substitusi dan eliminasi sebagai strategi penyelesaian. Soal terus diperhatikan sambil memikirkan cara menerapkan ide-ide yang muncul, menunjukkan proses berpikir yang aktif meskipun belum dieksekusi secara langsung.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif, wawancara 1 dan wawancara 2, peneliti menemukan kemiripan pada data TS1AK2, JS1AK209, JS1AK211, JS1AK212, JS1AK213, JS1AK214, JS1AK201, JS1AK203, JS1AK204, dan JS1AK206. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S1 pada tahap inkubasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan TS1AK2, JS1AK209, dan JS1AK201, peneliti menemukan bahwa S1 berhenti sejenak sebelum mulai mencoret-coret lembar soal sebagai bagian dari proses awal berpikir. Selain itu, berdasarkan JS1AK211 dan JS1AK203, S1 mengungkapkan bahwa terlintas beberapa ide, seperti mencari harga masing-masing buku dan mempertimbangkan data pembelian mana yang dapat dijadikan persamaan. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 memikirkan dua ide untuk menyelesaikan soal, ditandai dengan jeda sejenak dan aktivitas mencoret soal.*

Berdasarkan TS1AK2, JS1AK209, dan JS1AK201 menunjukkan S1 melakukan jeda berpikir dan membuat coretan, yang menunjukkan proses eksplorasi pendekatan. Data JS1AK212 dan JS1AK204 menguatkan hal ini, di mana S1 mengungkapkan bahwa mempertimbangkan beberapa metode, seperti eliminasi dan substitusi, namun masih menimbang metode mana yang lebih mudah digunakan. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 memikirkan dua pendekatan untuk menyelesaikan soal, ditandai dengan jeda sejenak dan aktivitas mencoret soal.*

Data TS1AK2, JS1AK209, dan JS1AK201 menunjukkan bahwa S1 kembali melakukan jeda dan membuat coretan. Namun, berdasarkan JS1AK213,

S1 mengakui bahwa metode yang dipikirkan merupakan metode yang telah diajarkan saat mempelajari SPLDV, hanya saja karena data dalam soal lebih kompleks, S1 merasa perlu lebih teliti. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 memikirkan ide yang sama, yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya.*

Terakhir, berdasarkan JS1AK214 dan JS1AK206, S1 menyatakan bahwa mencermati data yang tersedia dan berusaha memikirkan bagaimana data tersebut dapat diolah menjadi suatu bentuk persamaan untuk menyelesaikan permasalahan. Meskipun demikian, proses berpikir tersebut belum runtut, sebagaimana terlihat dari jeda sejenak dan coretan yang belum menunjukkan arah penyelesaian yang jelas. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 merancang ide penyelesaian belum secara runtut.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S1 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*) dan kelancaran (*fluency*), dan keluwesan (*flexibility*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi.

c. Paparan dan Analisis data subjek pertama dengan tipe kepribadian Artisan pada tahap iluminasi

Pada tahap iluminasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek pertama (S1) yang memiliki tipe kepribadian artisan. Berikut adalah hasil jawaban S1.

1. Cara substitusi

$$2x + y = 85.500,00$$

$$y = 85.500,00 - 2x$$

$$2x + 3(85.500 - 2x) = 136.500$$

$$2x + 256.500 - 6x = 136.500$$

$$-4x = 136.500 - 256.500$$

$$-4x = -120.000$$

$$x = \frac{-120.000}{-4}$$

$$x = 30.000$$

2. Eliminasi

$$2x + y = 85.500$$

$$2x + 3y = 136.500$$

$$-2y = -51.000$$

$$y = 25.500$$

3. Cara substitusi dan eliminasi

$$2x + y = 85.500$$

$$2x + 3y = 136.500$$

$$-2y = -51.000$$

$$y = 25.500$$

$$2x + 25.500 = 85.500$$

$$2x = 85.500 - 25.500$$

$$2x = 60.000$$

$$x = 30.000$$

B. Kombinasi : 4 video + 1 vision ~~145.500~~ ^{harga = 145.500}

2 video + 3 vision

TS1AK3

Gambar 4.6 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S1 Pada Tahap Iluminasi

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa S1 menemukan ide untuk menyelesaikan masalah pada soal. S1 menjawab soal dengan benar serta menyajikan tiga alternatif jawaban menggunakan tiga pendekatan yang berbeda. Selain itu, S1 juga menuliskan dua kombinasi pembelian yang mungkin dilakukan oleh Rara, meskipun penyelesaian kombinasi tersebut belum diselesaikan secara tuntas. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.7 berikut.

PS1AK316	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut sehingga mendapat beberapa alternatif jawaban?</i>
JS1AK316	: <i>Saya mulai dengan cara substitusi dan lihat hasilnya cocok atau tidak. Lalu saya coba juga eliminasi. Setelah itu, saya pikir mungkin lebih jelas kalau digabung, jadi saya coba pakai gabungan keduanya.</i>
PS1AK317	: <i>Oke, kemudian apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan dalam menjawab soal itu? Coba sebutkan!</i>
JS1AK317	: <i>Iya Bu. Saya pakai pendekatan substitusi, eliminasi, sama gabungan substitusi dan kombinasi.</i>
PS1AK318	: <i>Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelasin atau ngga oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!</i>
JS1AK318	: <i>Pernah, Bu. Semua cara saya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan guru.</i>
PS1AK319	: <i>Kemudian bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?</i>
JS1AK319	: <i>Saya pertama nyoba pakai metode substitusi dan metode lainnya, baru kemudian nyoba-nyoba beberapa kemungkinan pembelian Rara sampai dapat hasil.</i>

Gambar 4.7 Jawaban Wawancara S1 Pada Tahap Iluminasi

Pada Gambar 4.7 terlihat bahwa S1 mulai menemukan ide penyelesaian soal dengan menggunakan metode substitusi, kemudian memeriksa kecocokan hasilnya. Setelah itu, S1 mencoba pendekatan eliminasi, dan selanjutnya mempertimbangkan bahwa penyelesaian akan lebih jelas jika menggunakan kombinasi dari keduanya. S1 menyatakan bahwa metode-metode tersebut sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Setelah menemukan ide, S1 melanjutkan proses penyelesaian soal dengan mencoba beberapa langkah hingga memperoleh hasil yang dianggap tepat.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan kemiripan pada data TS1AK3, JS1AK316, JS1AK317, JS1AK318, dan JS1AK319. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S1 pada tahap iluminasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS1AK3, peneliti menemukan bahwa S1 mengemukakan tiga ide untuk menyelesaikan masalah. Hal ini diperkuat oleh data JS1AK316, di mana S1 menyatakan bahwa ia mencoba metode substitusi terlebih dahulu untuk melihat kecocokan hasilnya, kemudian menggunakan metode eliminasi, dan akhirnya menggabungkan keduanya karena merasa cara tersebut lebih jelas. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 menemukan tiga ide penyelesaian.* Selanjutnya, berdasarkan TS1AK3 dan JS1AK317, S1 juga menyebutkan tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan substitusi, eliminasi, dan gabungan keduanya. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa S1 menemukan tiga pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan.*

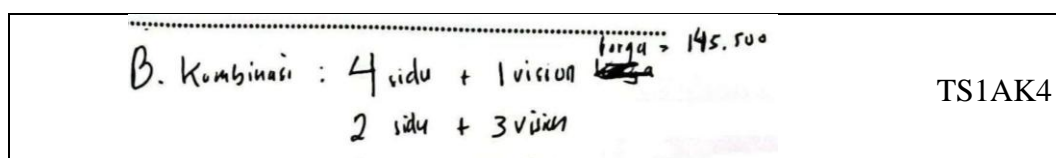
Berdasarkan data TS1AK3, S1 menunjukkan menggunakan ide sesuai dengan materi SPLDV pada umumnya. Hal ini dukung data JS1AK318, S1 menyatakan bahwa semua cara yang digunakan sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa ide yang ditemukan S1 belum merupakan ide orisinal, melainkan masih merujuk pada pendekatan yang diajarkan di kelas.* Terakhir, berdasarkan data JS1AK319, peneliti menemukan bahwa S1 menjelaskan proses penyelesaiannya dengan terlebih dahulu menggunakan metode substitusi dan metode lain, kemudian mencoba berbagai kemungkinan jumlah pembelian Rara hingga memperoleh hasil. Namun, S1 hanya menyebutkan dua kombinasi, sedangkan soal menghendaki minimal empat kombinasi. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa pengembangan ide yang dilakukan oleh S1 belum runtut dan rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S1 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*) dan kelancaran

(*fluency*), dan keluwesan (*flexibility*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi.

d. Paparan dan Analisis Data Subjek Pertama dengan Tipe Kepribadian Artisan pada Tahap Verifikasi

Pada tahap verifikasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek pertama (S1) yang memiliki tipe kepribadian artisan. Berikut adalah hasil jawaban S1.



Gambar 4.8 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S1 Pada Tahap Verifikasi

Berdasarkan Gambar 4.8, terlihat bahwa S1 melakukan evaluasi terhadap jawabannya meskipun penyelesaiannya belum tuntas. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menghitung total dari pembelian kombinasi. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara yang ditampilkan pada Gambar 4.9 berikut.

PS1AK420	: Bagaimana smean mengevaluasi jawaban sudah benar atau belum?
JS1AK420	: Saya hitung total harga kombinasi pembelian. Kalau hasilnya tidak melebihi 150.000 berarti benar.

Gambar 4.9 Jawaban Wawancara S1 Pada Tahap Verifikasi

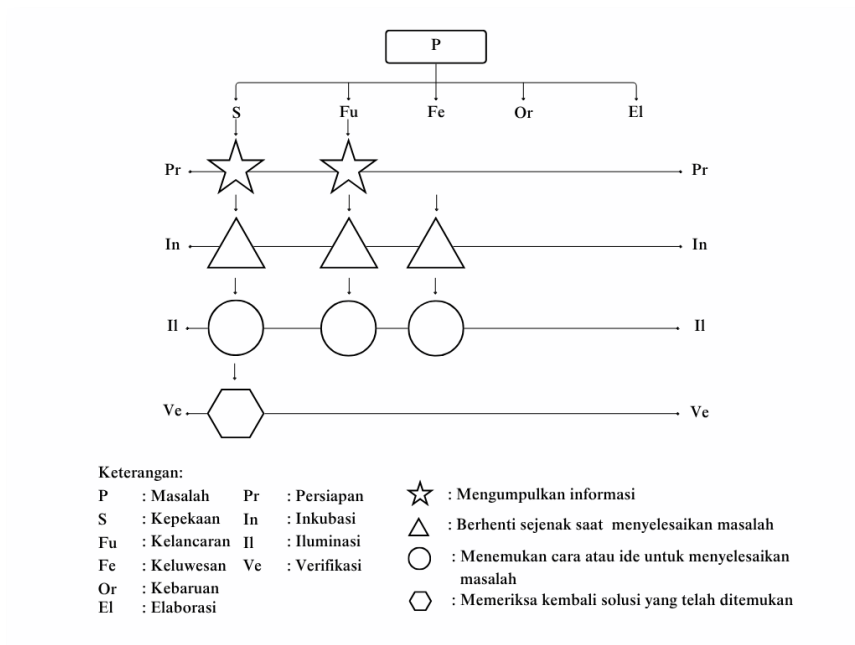
Pada Gambar 4.9 terlihat bahwa S1 melakukan evaluasi terhadap jawabannya dengan menghitung total harga kombinasi pembelian. S1 menyatakan bahwa jika hasilnya tidak melebihi Rp150.000,00 maka jawabannya dianggap benar.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan kemiripan pada data TS1AK4 dan JS1AK420. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S1 pada tahap verifikasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS1AK4, S1 melakukan evaluasi terhadap solusi yang telah ditemukan. Hal ini diperkuat oleh data JS1AK420, yang menunjukkan bahwa S1 menghitung total harga dari kombinasi pembelian Rara. S1 menyatakan bahwa apabila hasil perhitungan tidak melebihi Rp150.000,00 maka solusi tersebut dianggap benar. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S1 telah melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S1 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*). Sedangkan indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi. Adapun proses berpikir kreatif subjek pertama (S1) diilustrasikan pada Gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Proses Berpikir Kreatif S1

2. Paparan dan Analisis Data Subjek kedua (S2) dengan Tipe Kepribadian Artisan

Pada bagian ini, data yang disajikan adalah hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara. Kemudian peneliti melengkapi kedua data tersebut untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai indikator berpikir kreatif. Selanjutnya peneliti menganalisis proses berpikir kreatif subjek berdasarkan tahapan proses berpikir kreatif yang tercantum pada Tabel 2.2.

a. Paparan dan Analisis Data Subjek kedua dengan Tipe Kepribadian Artisan pada Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kedua (S2) yang memiliki tipe kepribadian artisan. Berikut adalah hasil jawaban S2.

Di ketahui : indah membeli 2 pack buku tulis merek sidu dan 1 pak buku tulis merek vision dengan total harga = 95.500,00 * nana membeli 3 pak buku tulis merek sidu dan 3 pak buku tulis merek vision dengan total harga = 136.500,00 * mia membeli 1 pak buku tulis merek sidu dan 3 pak buku tulis merek vision dengan total harga = 106.500,00	TS2AK1
--	--------

Gambar 4.11 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S2 Pada Tahap Persiapan

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa S2 menuliskan informasi yang diketahui meliputi data pembelian Indah, Nana, dan Mia beserta totalnya secara benar dan logis sesuai dengan redaksi pada soal. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.12 berikut.

PS2AK101	: Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS2AK101	: Rara punya uang Rp150.000 dan ingin beli buku merek Sidu dan Vision. Ada juga data dari pembelian Indah, Nana, dan Mia.
PS2AK104	: Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang ada pada soal? Coba jelaskan!
JS2AK104	: Iya, Bu. Informasinya adalah jumlah dan harga pembelian buku oleh Indah, Nana, dan Mia. Yang ditanyakan adalah kombinasi buku Sidu dan Vision yang bisa dibeli Rara dengan uang Rp150.000.
PS2AK105	: Bagaimana pendekatan atau cara yang bisa smean gunakan sebelum menyelesaikan soal ?
JS2AK105	: Saya tuliskan yang diketahui pembelian Indah, Nana, dan Mia sama seperti di soal.
PS2AK108	: Terus bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh dari soal?
JS2AK108	: Saya tuliskan semua data pembelian Indah, Nana, dan Mia sesuai pada soal.

Gambar 4.12 Jawaban Wawancara S2 Pada Tahap Persiapan

Pada Gambar 4.12 terlihat bahwa S2 menyebutkan informasi penting dalam soal, yakni Rara memiliki uang Rp150.000,00 dan ingin membeli buku merek Sidu dan Vision. Ia juga menyinggung data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia, serta menjelaskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan. Dalam menyajikan informasi, S2 menggunakan pendekatan dengan menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana sebagaimana tercantum dalam soal. Namun, S2 tidak menjelaskan informasi tersebut secara rinci dan tidak menyertakan bentuk representasi lain, seperti tabel, grafik, gambar, atau model.

Berdasarkan hasil jawaban tes berpikir kreatif dan data hasil wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan pada data TS2AK1, JS2AK101, JS2AK104, S2AK105, dan JS2AK108. Kemiripan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut bersifat kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menyajikan analisis terhadap data S2 pada tahap persiapan dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS2AK1 dan JS2AK101, peneliti menemukan bahwa S2 menyebutkan informasi yang diketahui berupa data pembelian Indah, Nana, dan Mia. Temuan ini diperkuat oleh data JS2AK104 yang menunjukkan bahwa S2 juga menyebutkan informasi yang diketahui sekaligus informasi yang ditanyakan dalam soal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S2 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan.*

Berdasarkan data TS2AK1, S2 hanya menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana sesuai dengan redaksi dalam soal, tanpa menunjukkan adanya pendekatan lain. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dalam JS2AK105 yang menyatakan bahwa S2 hanya menuliskan data pembelian sebagaimana yang tertera dalam soal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S2 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui satu pendekatan.*

Selanjutnya, berdasarkan TS2AK1, ditemukan bahwa S2 masih menuliskan informasi yang diketahui dengan redaksi yang identik dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa S2 belum menggunakan struktur kalimat sendiri untuk menyampaikan informasi tersebut. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S2 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang sama dengan redaksi soal.*

Terakhir, berdasarkan data TS2AK1 dan JS2AK101, peneliti menemukan bahwa S2 hanya menuliskan informasi yang diketahui tanpa mencantumkan pertanyaan yang harus dijawab. Sementara itu, pada data JS2AK104, S2 telah menyebutkan keduanya, namun penyampaiannya belum lengkap dan kurang rinci karena masih ada bagian informasi yang terlewat. *Dengan demikian, peneliti*

menyatakan bahwa S2 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan belum secara rinci.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S2 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*) dan kelancaran (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi.

b. Paparan dan Analisis Data Subjek kedua dengan Tipe Kepribadian Artisan pada Tahap Inkubasi

Pada tahap inkubasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kedua (S2) yang memiliki tipe kepribadian artisan. Berikut adalah hasil jawaban S2.

- Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00.
- Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision seharga Rp136.500,00.
- Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00.

Rara berencana membeli buku tulis di toko yang sama. Ia membawa uang sebesar Rp50.000,00 dan ingin membeli kedua jenis buku tulis tersebut. Setiap pak berisi sepuluh buah buku tulis.

- a. Tentukan harga per pak buku tulis merek Sidu dan Vision dengan minimal tiga alternatif metode penyelesaian yang berbeda!
- b. Berdasarkan harga tersebut, buatlah minimal empat kombinasi pembelian buku tulis yang

TS2AK2

Gambar 4.13 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S2 Pada Tahap Inkubasi

Gambar 4.13 menunjukkan bahwa S2 melakukan aktivitas bawah sadar dalam mengolah informasi dengan melingkari data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia. S2 juga menandai jumlah uang yang dimiliki Rara serta pertanyaan terkait harga buku tulis dan kemungkinan kombinasinya. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara pertama yang ditampilkan pada Gambar 4.14 berikut.

PS2AK209	: <i>Selanjutnya, apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?</i>
JS2AK209	: <i>Saya berhenti sebentar Bu lalu saya lingkari data pada soalnya. Terus saya juga membaca lagi soalnya.</i>
PS2AK211	: <i>Apakah ada beberapa ide yang muncul setelah itu? Bisa ceritakan?</i>
JS2AK211	: <i>Iya, saya kepikiran buat nyusun persamaan dari tiap data pembelian. Terus saya juga kepikiran tiga cara: pertama pakai substitusi, kedua eliminasi, dan ketiga campuran buat cari harga buku.</i>
PS2AK212	: <i>Kemudian, saat smean membaca berulang-ulang tadi apakah menemukan beberapa pendekatan? Coba jelaskan!</i>
JS2AK212	: <i>Iya, saya mikir beberapa metode, kayak pakai substitusi dari satu persamaan ke yang lain, terus juga nyoba eliminasi antar dua persamaan</i>
PS2AK213	: <i>Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!</i>
JS2AK213	: <i>Sama, Bu. Ini kayak pas belajar SPLDV di kelas.</i>
PS2AK214	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama membaca berulang tadi?</i>
JS2AK214	: <i>Saya coba ingat-ingat cara yang udah pernah diajarin guru.</i>

Gambar 4.14 Jawaban Wawancara 1 S2 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.14 menunjukkan bahwa S2 melakukan proses berhenti sejenak lalu melingkari data pada soal. Dalam proses tersebut, S2 mulai terpikir untuk menyusun persamaan dari setiap data pembelian. S2 juga memunculkan tiga alternatif metode untuk mencari harga buku, yaitu substitusi, eliminasi, dan kombinasi keduanya. S2 mempertimbangkan penggunaan substitusi dari satu persamaan ke persamaan lain, serta mencoba metode eliminasi antar dua persamaan. S2 menyatakan bahwa ide-ide tersebut mirip dengan yang dipelajari saat membahas SPLDV di kelas. Untuk mengembangkan gagasannya, S2 berupaya mengingat kembali cara-cara yang pernah diajarkan oleh guru. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara kedua yang ditampilkan pada Gambar 4.15 berikut.

PS2AK201	: <i>Apa yang smean lakukan setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan?</i>
JS2AK201	: <i>Saya diam sebentar mikir bu lalu saya lingkari data pada kertas soal</i>
PS2AK204	: <i>Ide atau cara apa saja yang muncul saat itu?</i>
JS2AK204	: <i>Banyak bu,kayak kepikiran nyusun persamaan, terus juga kepikiran cara eliminasi, subtitusi, dan campuran</i>
PS2AK206	: <i>Bisa jelaskan langkahnya lebih lanjut?</i>
JS2AK206	: <i>Saya cuman mengingat-ingat cara yang pernah dijelaskan bu.</i>

Gambar 4.15 Jawaban Wawancara 2 S2 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.15 menunjukkan bahwa setelah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, S2 diam sejenak sambil berpikir, lalu melingkari data pada kertas soal. Dalam jeda tersebut, mulai terpikir untuk mengubah data pembelian menjadi persamaan. Beberapa ide metode penyelesaian muncul secara bersamaan, seperti menyusun persamaan, eliminasi, substitusi, dan campuran. S2 menyatakan bahwa saat itu hanya mengingat kembali cara-cara yang pernah dijelaskan, tanpa langsung menuliskan langkah penyelesaian.

Berdasarkan hasil tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS2AK2, JS2AK209, JS2AK211, JS2AK212, JS2AK213, JS2AK214, JS2AK201, JS2AK204, dan JS2AK206. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S2 pada tahap inkubasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS2AK2, JS2AK209, dan JS2AK201, peneliti menemukan S2 melakukan aktivitas berhenti sejenak lalu melingkari data pada soal. Selanjutnya, berdasarkan JS2AK211 dan JS2AK204, S2 mengungkapkan bahwa terpikirkan untuk menyusun persamaan dari setiap data pembelian, serta memunculkan tiga alternatif metode untuk mencari harga buku, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S2*

memikirkan empat ide untuk menyelesaikan soal, ditandai dengan diam sejenak dan melingkari data soal.

Berdasarkan TS2AK2, JS2AK209, dan JS2AK201, S2 berhenti sejenak lalu melingkari data, yang menunjukkan adanya proses eksplorasi pendekatan. Selanjutnya, berdasarkan JS2AK211 dan JS2AK204, S2 mengungkapkan bahwa ia terpikir untuk menyusun tiga alternatif metode untuk mencari harga buku, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. Pernyataan ini diperkuat oleh data JS2AK212, di mana S2 menyebutkan bahwa ia memikirkan beberapa metode, seperti menggunakan substitusi dari satu persamaan ke persamaan lain, serta mencoba eliminasi antar dua persamaan. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S2 memikirkan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal, ditandai dengan diam sejenak dan melingkari data soal.*

Namun, berdasarkan JS2AK213, S2 menyatakan bahwa ide-ide yang muncul mirip dengan materi yang dipelajari saat membahas Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas, yang menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan pengetahuan yang telah diajarkan sebelumnya tanpa mencoba pendekatan baru. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S2 memikirkan ide yang sama, yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya.* Terakhir, berdasarkan JS2AK214 dan JS2AK206, S2 mengungkapkan bahwa ia berusaha mengingat kembali cara-cara yang pernah diajarkan oleh guru untuk mengembangkan gagasannya. Meskipun hal ini mencerminkan adanya upaya dalam membangun kembali pemahaman, proses berpikir S2 masih belum tersusun secara runtut karena belum terlihat alur logis dan sistematis dalam menghubungkan informasi yang tersedia dengan strategi penyelesaian yang dipilih. *Dengan*

demikian, peneliti menyatakan bahwa S2 merancang ide penyelesaian belum secara runtut.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S2 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*) dan kelancaran (*fluency*), dan keluwesan (*flexibility*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi.

c. Paparan dan Analisis data subjek kedua dengan tipe kepribadian Artisan pada tahap iluminasi

Pada tahap iluminasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kedua (S2) yang memiliki tipe kepribadian artisan. Berikut adalah hasil jawaban S2.

x = banyak pack sidu
 y = banyak pack vision

Indah: $2x + y = 85.500$... per. I
 Nana: $2x + 3y = 136.500$... per. II
 Mia: $1x + 3y = 106.500$... per. III

*** Cara Substitusi**

$$\begin{aligned}
 2x + y &= 85.500 \\
 y &= 85.500 - 2x \\
 \text{Substitusi nilai y ke pers. II} \\
 2x + 3(85.500 - 2x) &= 136.500 \\
 2x + 256.500 - 6x &= 136.500 \\
 -4x &= 136.500 - 256.500 \\
 -4x &= -120.000 \\
 x &= \frac{-120.000}{-4} = 30.000
 \end{aligned}$$

*** Eliminasi pers. I dan II**

$$\begin{aligned}
 2x + y &= 85.500 \\
 2x + 3y &= 136.500 \\
 \hline
 -2y &= -51.000 \\
 y &= \frac{-51.000}{-2} = 25.500
 \end{aligned}$$

*** Eliminasi pers. II dan pers. III**

$$\begin{aligned}
 2x + 3y &= 136.500 \\
 1x + 3y &= 106.500 \\
 \hline
 x &= 30.000
 \end{aligned}$$

*** Cara 3**

$$\begin{aligned}
 2x + y &= 85.500 \\
 2x + 3y &= 136.500 \\
 \hline
 -2y &= -51.000 \\
 y &= 25.500
 \end{aligned}$$

Kombinasi

$$120.000 + 25.500 = 145.500$$

* 4 sidu + 1 Vision
 * 2 sidu + 3 Vision
 * 3 sidu + 1 Vision

Gambar 4.16 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S2 Pada Tahap Iluminasi

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa S2 mulai menemukan ide untuk menyelesaikan masalah dalam soal. S2 membuat pemisalan variabel, yaitu

x sebagai banyaknya buku merek Sidu dan y sebagai banyaknya buku merek Vision. Namun, pemisalan ini kurang tepat karena variabel x dan y seharusnya merepresentasikan harga masing-masing buku, bukan jumlahnya. Setelah melakukan pemisalan, S2 menuliskan informasi yang diketahui dari data pembelian Indah, Nana, dan Mia ke dalam bentuk simbolik, kemudian menyusunnya menjadi tiga persamaan secara benar dan logis. Selanjutnya, S2 menyelesaikan soal dengan menyajikan tiga alternatif penyelesaian menggunakan tiga pendekatan berbeda, yaitu substitusi, eliminasi, dan metode campuran. Selain itu, S2 juga menuliskan tiga kemungkinan kombinasi pembelian yang dapat dilakukan oleh Rara, meskipun penyelesaian terhadap kombinasi tersebut belum diselesaikan secara tuntas. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.17 berikut.

PS2AK315	: Kapan smean menemukan ide yang paling tepat untuk menyelesaikan soal ini?
JS2AK315	: Waktu lihat data pembelian teman-teman Rara. Terus kepikiran buat bikin persamaan.
PS2AK316	: Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut menjadi rencana penyelesaian?
JS2AK316	: Saya mulai coba cara substitusi dulu, lihat hasilnya. Setelah itu coba cara eliminasi. Terus nyoba campuran.
PS2AK317	: Selanjutnya, apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan dalam menyelesaikan soal? Coba jelaskan!
JS2AK317	: Iya Bu. Saya pakai substitusi, eliminasi, sama campuran untuk mencari harganya.
PS2AK318	: Menurut smean idenya smean itu berbeda apa ngga dengan materi atau cara yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS2AK318	: Sama aja, Bu. Itu semua cara yang pernah kita pelajari di kelas.
PS2AK319	: Terus bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?
JS2AK319	: Pertama saya coba metode substitusi, terus metode lain juga. Setelah itu saya coba-coba beberapa kemungkinan pembelian Rara sampai dapet jawaban tapi saya yang yakin benar cuman 1 kombinasi bu yang lain asal aja.

Gambar 4.17 Jawaban Wawancara S2 Pada Tahap Iluminasi

Pada Gambar 4.17 terlihat bahwa S2 mulai memunculkan ide saat melihat data pembelian teman-teman Rara, yang kemudian mendorongnya untuk membentuk persamaan. S2 mengembangkan ide penyelesaian dengan mencoba beberapa metode, dimulai dari substitusi, kemudian dilanjutkan dengan eliminasi, dan akhirnya menggunakan metode campuran. Ia menyatakan bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Dalam proses berpikirnya, S2 mencoba menerapkan berbagai metode tersebut untuk menyelesaikan soal, lalu mengeksplorasi beberapa kemungkinan kombinasi pembelian yang dapat dilakukan oleh Rara. Namun, S2 mengaku hanya yakin pada satu kombinasi yang dianggap benar, sedangkan kombinasi lainnya disusun secara acak tanpa dasar logika atau strategi penyelesaian yang jelas.

Berdasarkan hasil tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS2AK2, JS2AK215, JS2AK216, JS2AK217, JS2AK218, dan JS2AK219. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S2 pada tahap iluminasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS2AK3, peneliti menemukan bahwa S2 mengemukakan empat ide untuk menyelesaikan masalah. Temuan ini diperkuat oleh data JS2AK316 dan JS2AK317, di mana S2 menyatakan bahwa ia membuat persamaan terlebih dahulu, kemudian mencoba tiga metode penyelesaian secara bertahap, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S2 menemukan empat ide penyelesaian, yaitu pembentukan persamaan serta penerapan tiga metode tersebut.* Selanjutnya, berdasarkan

TS2AK3 dan JS2AK317, S2 secara eksplisit menyebutkan tiga pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan substitusi, eliminasi, dan campuran. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa S2 menemukan tiga pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan.*

Masih berdasarkan TS2AK3, S2 menunjukkan bahwa ide-ide yang digunakan selaras dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang umum diajarkan. Pernyataan ini didukung oleh data JS2AK318, di mana S2 menyatakan bahwa semua metode yang digunakan pernah dipelajari di kelas. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa ide yang ditemukan S2 belum merupakan ide orisinal, melainkan masih merujuk pada pendekatan yang diajarkan di kelas.* Terakhir, berdasarkan data JS2AK319, peneliti menemukan bahwa dalam mengembangkan ide, S2 mencoba menggunakan metode substitusi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan metode lainnya. Setelah itu, S2 mengeksplorasi beberapa kemungkinan kombinasi pembelian yang dapat dilakukan oleh Rara. Namun, S2 mengaku hanya yakin pada satu kombinasi yang dianggap benar, sementara kombinasi lainnya disusun secara acak tanpa didasarkan pada logika atau strategi penyelesaian yang jelas. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa pengembangan ide yang dilakukan oleh S2 belum runtut dan rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S1 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*) dan kelancaran (*fluency*), dan keluwesan (*flexibility*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi.

d. Paparan dan Analisis Data Subjek kedua dengan Tipe Kepribadian Artisan pada Tahap Verifikasi

Pada tahap verifikasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kedua (S2) yang memiliki tipe kepribadian artisan. Berikut adalah hasil jawaban S2.

Kombinasi		
* 4 sidu + 1 Vision	120.000 + 25.500 = 145.500	
* 2 sidu + 3 vision		
* 3 sidu + 1 vision		
xx		

TS2AK4

Gambar 4.18 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S2 Pada Tahap Verifikasi

Berdasarkan Gambar 4.18, terlihat bahwa S2 melakukan evaluasi terhadap jawabannya meskipun penyelesaiannya belum tuntas. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menghitung total dari pembelian kombinasi. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara yang ditampilkan pada Gambar 4.19 berikut.

PS2AK420	: Bagaimana smean mengevaluasi jawaban smean sudah benar atau belum?
JS2AK420	: Saya cek total harga kombinasi. Kalau nggak lebih dari Rp150.000, insyallah benar.

Gambar 4.19 Jawaban Wawancara S2 Pada Tahap Verifikasi

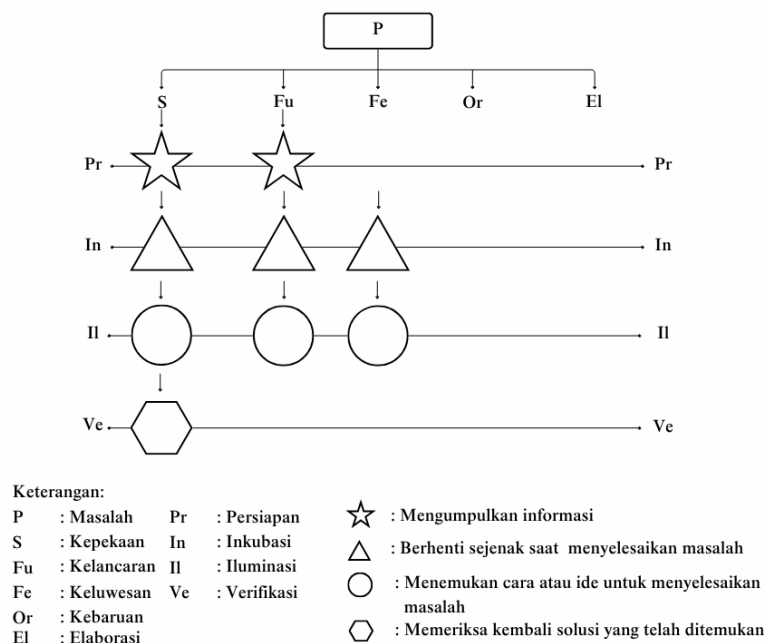
Pada Gambar 4.19 terlihat bahwa S2 melakukan evaluasi terhadap jawabannya dengan menghitung total harga kombinasi pembelian. S2 menyatakan bahwa jika hasilnya tidak melebihi Rp150.000,00 maka jawabannya dianggap benar.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan kemiripan pada data TS2AK4 dan JS2AK420. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S2 pada tahap verifikasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS2AK4, S2 melakukan evaluasi terhadap solusi yang telah ditemukan. Hal ini diperkuat oleh data JS2AK420, yang menunjukkan bahwa S2 menghitung total harga dari kombinasi pembelian Rara. S2 menyatakan bahwa apabila hasil perhitungan tidak melebihi Rp150.000,00 maka solusi tersebut dianggap benar. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S2 telah melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S2 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*). Sedangkan indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi. Adapun proses berpikir kreatif subjek kedua (S2) diilustrasikan pada Gambar 4.20 berikut.



Gambar 4.20 Proses Berpikir Kreatif S2

3. Paparan dan Analisis Data Subjek ketiga (S3) dengan Tipe Kepribadian Guardian

Pada bagian ini, data yang disajikan adalah hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara. Kemudian peneliti melengkapi kedua data tersebut untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai indikator berpikir kreatif. Selanjutnya peneliti menganalisis proses berpikir kreatif subjek berdasarkan tahapan proses berpikir kreatif yang tercantum pada Tabel 2.2.

a. Paparan dan Analisis Data Subjek ketiga dengan Tipe Kepribadian Guardian pada Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek ketiga (S3) yang memiliki tipe kepribadian guardian. Berikut adalah hasil jawaban S3.

Diket :

- Indah membeli dua pak. buku tulis Sidu dan satu pak. buku tulis Vision dengan harga 85.500
- Nana membeli dua pak. buku tulis Sidu dan tiga pak. buku tulis dengan harga 136.500
- Mia membeli satu pak. buku tulis Sidu dan tiga pak. buku tulis dengan harga 106.500
- Buku Sidu mahal tapi lebih tebal
- Buku Vision murah tapi lebih tipis
- Uang Rara 150.000

Ditanya : Harga per pak. buku tulis dan kembiranya ?

Jawab :

Misal : m adalah harga Sidu
n adalah harga Vision

Indah : $2m + n = 85.500 \dots \text{pers. I}$
Nana : $2m + 3n = 136.500 \dots \text{pers. II}$
Mia : $m + 3n = 106.500 \dots \text{pers. III}$

Gambar 4.21 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S3 Pada Tahap Persiapan

Gambar 4.21 menunjukkan bahwa S3 menuliskan informasi yang diketahui secara benar meliputi data pembelian Indah, Nana, dan Mia; karakteristik masing-masing buku tulis; nominal uang yang dimiliki Rara; serta informasi yang ditanyakan sesuai dengan redaksi soal. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.22 berikut.

PS3GK101	: Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS3GK101	: Dari soal diketahui Indah membeli 2 pak Sidu dan 1 pak Vision seharga Rp85.500. Nana membeli 2 pak Sidu dan 3 pak Vision seharga Rp136.500. Mia membeli 1 pak Sidu dan 3 pak Vision seharga Rp106.500. Rara mempunyai uang Rp150.000, dan diketahui Sidu mahal kalu Vision murah. Yang ditanyakan adalah harga per pak dari masing-masing merek dan kombinasi pembelian maksimal yang bisa dilakukan Rara.
PS3GK104	: Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang ada dalam soal? Coba Jelaskan
JS3GK104	: Iya Bu. Informasinya: Sidu adalah buku tebal dan tidak mudah tembus, tapi mahal. Vision lebih murah tapi tipis. Indah membeli 2 pak Sidu dan 1 pak Vision = Rp85.500. Nana membeli 2 pak Sidu dan 3 pak Vision = Rp136.500. Mia membeli 1 pak Sidu dan 3 pak Vision = Rp106.500. Rara membawa uang Rp150.000. Yang ditanyakan adalah harga per pak buku tulis dari masing-masing merek dan kombinasi pembelian Rara.
PS3GK105	: Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa smean gunakan pada tahap awal?
JS3GK105	: Saya tuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada lembar jawaban Bu.
PS3GK106	: Selain itu apakah ada lagi?
JS3GK106	: Saya memisalkan harga satu pak Sidu = m , dan harga satu pak Vision = n .
PS3GK108	: Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh?
JS3GK108	: Saya menuliskan semua data terlebih dahulu, lalu memisalkan harga satu pak Sidu sebagai m dan Vision sebagai n . Kemudian saya susun tiga persamaan.

Gambar 4.22 Jawaban Wawancara S3 Pada Tahap Persiapan

Pada Gambar 4.22 terlihat bahwa S3 menyebutkan informasi yang diketahui secara lengkap meliputi data pembelian Indah, Nana, dan Mia; karakteristik masing-masing buku tulis; nominal uang yang dimiliki Rara; serta informasi yang ditanyakan. Dalam menyajikan informasi, S3 menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada lembar dan memisalkan harga satu pak Sidu sebagai m , dan harga satu pak Vision sebagai n . Selanjutnya, S3 menjelaskan informasi tersebut secara rinci dengan menuliskan seluruh data

terlebih dahulu, kemudian menetapkan pemisalan harga, dan menyusun tiga persamaan berdasarkan informasi yang ada.

Berdasarkan hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan pada data TS3GK1, JS3GK101, JS3GK104, S3GK105, S3GK106 dan JS3GK108. Kemiripan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menyajikan analisis terhadap data S3 pada tahap persiapan dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS3GK1 dan JS3GK101, peneliti menemukan bahwa S3 menyebutkan informasi berupa data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia; karakteristik masing-masing buku tulis; nominal uang yang dimiliki Rara; serta informasi yang ditanyakan. Temuan ini diperkuat oleh data JS3GK104 yang menunjukkan bahwa S3 menyebutkan baik informasi yang diketahui maupun informasi yang ditanyakan dalam soal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S3 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan.*

Berdasarkan data TS3GK1, S3 menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana sesuai dengan redaksi soal, serta menunjukkan pendekatan alternatif dengan memisalkan harga satu pak Sidu sebagai m dan harga satu pak Vision sebagai n . Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dalam JS3GK105 dan JS3GK106 yang menyatakan bahwa S3 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, serta melakukan pemisalan harga buku menggunakan variabel. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S3 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui dua pendekatan.*


Selanjutnya, berdasarkan TS3GK1, ditemukan bahwa S3 masih menuliskan informasi yang diketahui dengan redaksi yang identik dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa S3 belum menggunakan struktur kalimat sendiri untuk menyampaikan informasi tersebut. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S3 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang sama dengan redaksi soal.*

Terakhir, berdasarkan data TS3GK1, JS3GK101, dan S3GK104, peneliti menemukan bahwa S3 menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan secara lengkap. Temuan ini diperkuat oleh data JS3GK108 yang menunjukkan bahwa S3 telah menguraikan informasi dalam soal secara rinci, disertai langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan model matematika. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S3 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S3 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

b. Paparan dan Analisis Data Subjek ketiga dengan Tipe Kepribadian Guardian pada Tahap Inkubasi

Pada tahap inkubasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek ketiga (S3) yang memiliki tipe kepribadian guardian. Berikut adalah hasil jawaban S3.



Indah, Nana, dan Mia pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku tulis dengan rincian pembelian berikut:

- Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00.
- Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision seharga Rp136.500,00.
- Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00.

Rara berencana membeli buku tulis di toko yang sama. Ia membawa uang sebesar Rp150.000,00 dan ingin membeli kedua jenis buku tulis tersebut. Setiap pak berisi sepuluh buah buku tulis.

- Tentukan harga per pak buku tulis merek Sidu dan Vision dengan minimal tiga alternatif metode penyelesaian yang berbeda!
- Berdasarkan harga tersebut, buatlah minimal empat kombinasi pembelian buku tulis yang berbeda (unik) yang memungkinkan Rara membeli sebanyak mungkin buku tulis beserta

TS3GK2

Gambar 4.23 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S3 Pada Tahap Inkubasi

Gambar 4.23 menunjukkan bahwa S3 melakukan aktivitas bawah sadar dalam mengolah informasi dengan melingkari merek Sidu dan Vision. S3 juga menuliskan pemisalan Sidu sebagai m dan Vision sebagai n . Selain itu, S3 juga menggambar tabel yang isinya terdapat variabel serta data pembelian Indah, Nana, dan Mia. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara pertama yang ditampilkan pada Gambar 4.24 berikut.

PS3GK209	: Selanjutnya, apa yang smean lakukan saat memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS3GK209	: Saya diam sebentar bu, lalu coret-corek kertas soalnya. Saya juga sempat membuat tabel di kertas soalnya.
PS3GK211	: Kemudian apakah ada beberapa ide yang muncul? Bisa ceritakan?
JS3GK211	: Saya awalnya mau mencoba satu-satu masukin angka ngasal, tapi pas saya gambar tabel kok kayaknya bisa dibuat SPLDV
PS3GK212	: Terus apakah smean juga menemukan pendekatan atau metode untuk menyelesaikan soal? Coba jelaskan!
JS3GK212	: Iya, Bu. Saya kepikiran pake metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran. Tapi kalau grafik kayaknya susah.
PS3GK213	: Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS3GK213	: Sudah Bu, ide-ide saya itu sesuai dengan yang sudah pernah diajarkan oleh guru.
PS3GK214	: Terus bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama diam tadi?"
JS3GK214	: Saya coba bayangkan dulu langkah-langkahnya dengan mencoret-corek kertas supaya saat mengerjakan nanti bisa lebih tepat dan gampang.

Gambar 4.24 Jawaban Wawancara 1 S3 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.24 menunjukkan bahwa S3 melakukan proses berpikir bawah sadar dengan diam sebentar, kemudian mencoret-coret kertas soal. S3 juga sempat membuat sebuah tabel pada kertas tersebut. Dalam proses ini, S3 mulai mempertimbangkan untuk mencoba memasukkan angka secara acak, namun saat menggambar tabel, S3 menyadari bahwa permasalahan tersebut dapat diselesaikan menggunakan metode Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). S3 kemudian memunculkan empat alternatif metode penyelesaian, yaitu grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran. S3 menyatakan bahwa ide-ide tersebut sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengembangkan gagasannya, S3 berupaya membayangkan terlebih dahulu langkah-langkah penyelesaian dengan mencoret-coret kertas, agar saat mengerjakan dapat lebih tepat. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara kedua yang ditampilkan pada Gambar 4.25 berikut.

PS3GK201	: <i>Apa yang smean lakukan setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan?</i>
JS3GK201	: <i>Saya diam sebentar bu sambil ngeliat papan tulis.</i>
PS3GK202	: <i>Selain itu apalagi?</i>
JS3GK202	: <i>Selain itu saya sesekali mencoret-coret kertas soal dan menggambar tabel bu.</i>
PS3GK204	: <i>Ide apa saja yang muncul saat itu?</i>
JS3GK204	: <i>Saya mikir nyoba satu-satu terus juga kepikiran metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran</i>
PS3GK206	: <i>Bisa jelaskan langkahnya lebih lanjut?</i>
JS3GK206	: <i>Saya bayangkan dulu langkah-langkahnya dengan mencoret-coret kertas terus nyoba beberapa metode tadi baru mencari kombinasinya.</i>

Gambar 4.25 Jawaban Wawancara 2 S3 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.25 menunjukkan bahwa setelah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, S3 diam sejenak sambil melihat ke papan tulis, kemudian mencoret-coret kertas soal dan menggambar tabel. Aktivitas ini menunjukkan adanya jeda berpikir. Beberapa ide metode penyelesaian mulai

muncul, seperti mencoba satu per satu, grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran. S3 membayangkan langkah-langkahnya terlebih dahulu, menguji ide melalui coretan, lalu mencoba beberapa metode dan mencari kombinasinya.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS3GK2, JS3GK209, JS3GK211, JS3GK212, JS3GK213, JS3GK214, JS3GK201, JS3GK202, JS3GK204, dan JS3GK206. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S3 pada tahap inkubasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS3GK2, JS3GK209, JS3GK201, dan JS3GK202, peneliti menemukan bahwa dalam memikirkan ide, S3 sempat diam sejenak kemudian mencoret-coret kertas soal, termasuk membuat sebuah tabel. Selanjutnya, berdasarkan data JS3GK211 dan JS3GK204, S3 mengungkapkan bahwa sempat terpikir untuk mencoba memasukkan angka secara acak dan mempertimbangkan penggunaan metode Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S3 memikirkan dua ide untuk menyelesaikan soal.*

Berdasarkan data TS3GK2, JS3GK209, JS3GK201, dan JS3GK202, S3 tampak diam sejenak sebelum mencoret-coret kertas soal. S3 juga sempat membuat sebuah tabel pada kertas tersebut, yang menunjukkan adanya proses eksplorasi terhadap pendekatan penyelesaian. Selanjutnya, berdasarkan data JS3GK212 dan JS3GK204, S3 mengungkapkan bahwa ia terpikir untuk menyusun empat alternatif metode, yaitu grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran. *Dengan demikian,*

peneliti menyatakan bahwa S3 memikirkan empat pendekatan untuk menyelesaikan soal.

Namun, berdasarkan JS3GK213, S3 menyatakan bahwa ide-ide yang muncul mirip dengan materi yang dipelajari saat membahas Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas, yang menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan pengetahuan yang telah diajarkan sebelumnya tanpa mencoba pendekatan baru. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S3 memikirkan ide yang sama, yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya.* Terakhir, berdasarkan JS3GK214 dan JS3GK206, S3 berupaya membayangkan terlebih dahulu langkah-langkah penyelesaian dengan mencoret-coret kertas dan menggambar tabel, agar saat mengerjakan dapat lebih tepat. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S3 merancang ide penyelesaian secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S3 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

c. Paparan dan Analisis data subjek ketiga dengan tipe kepribadian Guardian pada tahap iluminasi

Pada tahap iluminasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek ketiga (S3) yang memiliki tipe kepribadian guardian. Berikut adalah hasil jawaban S3.

Misal: m adalah harga Sidu
 n adalah harga Vision

Indah: $2m + n = 85.500$... pers. I
 Nana: $2m + 3n = 136.500$... pers. II
 Mia: $m + 3n = 106.500$... pers. III

Alternatif I (Substitusi)
 pers. I $\rightarrow 2m + n = 85.500$
 $n = 85.500 - 2m$
 pers. III $\rightarrow m + 3n = 106.500$
 $m + 3(85.500 - 2m) = 106.500$
 $m + 256.500 - 6m = 106.500$
 $256.500 - 5m = 106.500$
 $-5m = -150.000$
 $m = \frac{-150.000}{-5} = 30.000$

Alternatif II (eliminasi)
 pers. I dan II
 $2m + n = 85.500$
 $2m + 3n = 136.500$
 $-2n = -51.000$
 $n = \frac{-21.000}{-2} = 25.500$

Alternatif III gabungan substitusi dan eliminasi / campuran
 pers. II dan III
 $2m + 3n = 136.500$
 $m + 3n = 106.500$
 $m = 30.000$
 substitusi $m = 30.000$ ke pers. I
 $2m + n = 85.500$
 $2(30.000) + n = 85.500$
 $60.000 + n = 85.500$
 $n = 85.500 - 60.000$
 $n = 25.500$

Jadi, harga Sidu (m) adalah 30.000
 harga Vision (n) adalah 25.500

Kombinasi:
 1. 4 sidu dan 1 Vision $\rightarrow 4(30.000) + 1(25.500) = 120.000 + 25.500 = 145.500$ lebih baik 145.500
 2. 1 sidu dan 4 Vision
 3. 3 sidu dan 1 Vision
 4. 2 Sidu dan 2 Vision

TS3GK3

Gambar 4.26 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S3 Pada Tahap Iluminasi

Gambar 4.26 menunjukkan bahwa S3 mulai menemukan ide untuk menyelesaikan masalah dalam soal. S3 membuat pemisalan variabel, yaitu m sebagai harga Sidu dan n sebagai harga Vision. Setelah melakukan pemisalan, S3 menuliskan informasi yang diketahui dari data pembelian Indah, Nana, dan Mia ke dalam bentuk simbolik, kemudian menyusunnya menjadi tiga persamaan secara benar dan logis. Selanjutnya, S3 menyelesaikan soal dengan menyajikan tiga alternatif penyelesaian menggunakan tiga pendekatan berbeda, yaitu substitusi, eliminasi, dan metode campuran. Selain itu, S3 juga menuliskan empat kemungkinan kombinasi pembelian yang dapat dilakukan oleh Rara. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.27 berikut.

PS3GK316	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut?</i>
JS3GK316	: <i>Saya mencoba beberapa metode, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran.</i>
PS3GK317	: <i>Apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan berbeda untuk menerapkan ide itu dalam menyelesaikan soal? Coba sebutkan!</i>
JS3GK317	: <i>Iya, saya menggunakan beberapa pendekatan, yaitu substitusi, eliminasi, dan metode campuran.</i>
PS3GK318	: <i>Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelasin atau ngga oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!</i>
JS3GK318	: <i>Ide saya sama dengan yang sudah dijelaskan oleh guru</i>
PS3GK319	: <i>Bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?</i>
JS3GK319	: <i>Langkah-langkah yang saya lakukan adalah membuat persamaan, kemudian mencari nilai m dan n menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan campuran. Setelah mendapatkan nilai tersebut, saya baru mencari kombinasi pembelian yang tepat.</i>

Gambar 4.27 Jawaban Wawancara S3 Pada Tahap Iluminasi

Pada Gambar 4.27 terlihat bahwa S3 mengembangkan ide penyelesaian dengan mencoba beberapa metode, dimulai dari metode substitusi, dilanjutkan dengan eliminasi, dan kemudian metode campuran. S3 menyatakan bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Dalam langkah-langkah penyelesaiannya, S3 menyusun persamaan, lalu mencari nilai m dan n menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan campuran. Setelah memperoleh nilai tersebut, S3 mencari kombinasi pembelian yang tepat.

Berdasarkan hasil tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS3GK2, JS3GK216, JS3GK217, JS3GK218, dan JS3GK219. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S3 pada tahap iluminasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

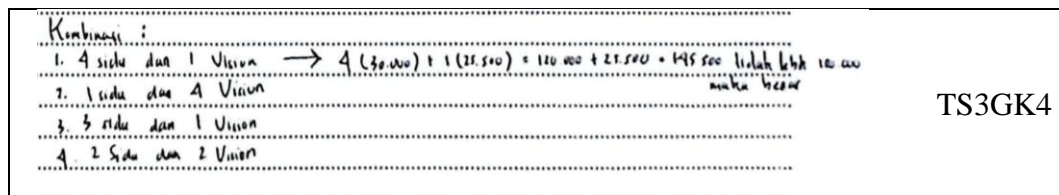
Berdasarkan data TS3GK3, peneliti menemukan bahwa S3 mengemukakan tiga ide untuk menyelesaikan masalah. Temuan ini diperkuat oleh data JS3GK316 dan JS3GK317, di mana S3 menyatakan bahwa ia mencoba tiga metode penyelesaian secara bertahap, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S3 menemukan tiga ide penyelesaian. Selanjutnya, berdasarkan TS3GK3 dan JS3GK317, S3 secara eksplisit menyebutkan tiga pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan substitusi, eliminasi, dan campuran. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa S3 menemukan tiga pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan.*

Berdasarkan TS3GK3, S3 menunjukkan bahwa ide-ide yang digunakan selaras dengan materi SPLDV yang sudah diajarkan. Pernyataan ini didukung oleh data JS3GK318, di mana S3 menyatakan bahwa semua metode yang digunakan pernah dipelajari di kelas. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa ide yang ditemukan S3 belum merupakan ide orisinal, melainkan masih merujuk pada pendekatan yang diajarkan di kelas.* Terakhir, berdasarkan data JS3GK319, peneliti menemukan bahwa dalam mengembangkan ide, S3 menyusun persamaan, lalu mencari nilai m dan n menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan campuran. Setelah memperoleh nilai tersebut, S3 mencari kombinasi pembelian yang tepat. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa pengembangan ide yang dilakukan oleh S3 secara runtut dan rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S3 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

d. Paparan dan Analisis Data Subjek ketiga dengan Tipe Kepribadian Guardian pada Tahap Verifikasi

Pada tahap verifikasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek ketiga (S3) yang memiliki tipe kepribadian guardian. Berikut adalah hasil jawaban S3.



Gambar 4.28 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S3 Pada Tahap Verifikasi

Berdasarkan Gambar 4.28, terlihat bahwa S3 melakukan evaluasi terhadap jawabannya, meskipun tidak semua jawaban dievaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian. Selama total harga tidak melebihi Rp150.000,00 maka kombinasi tersebut dianggap benar. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara yang ditampilkan pada Gambar 4.28 berikut.

PS3GK420	: Bagaimana smean mengevaluasi jawaban sudah benar atau belum?
JS3GK420	: Saya mengevaluasi dengan cara menghitung total harga dari kombinasi pembelian terlebih dahulu kalau tidak lebih dari 150.000 maka benar.

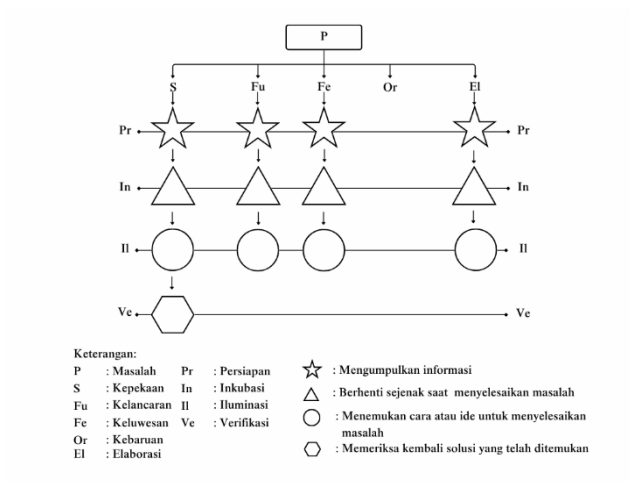
Gambar 4.29 Jawaban Wawancara S3 Pada Tahap Verifikasi

Pada Gambar 4.29 terlihat bahwa S3 melakukan evaluasi terhadap jawabannya dengan menghitung total harga kombinasi pembelian. S3 menyatakan bahwa jika hasilnya tidak melebihi Rp150.000,00 maka jawabannya dianggap benar.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan kemiripan pada data TS3GK4 dan JS3GK420. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S3 pada tahap verifikasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS3GK4, S3 melakukan evaluasi terhadap solusi yang telah ditemukan. Hal ini diperkuat oleh data JS3GK420, yang menunjukkan bahwa S3 menghitung total harga dari kombinasi pembelian Rara. S3 menyatakan bahwa apabila hasil perhitungan tidak melebihi Rp150.000,00 maka solusi tersebut dianggap benar. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S3 telah melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S3 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*). Sedangkan indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi. Adapun proses berpikir kreatif subjek ketiga (S3) diilustrasikan pada Gambar 4.30 berikut.



Gambar 4.30 Proses Berpikir Kreatif S3

4. Paparan dan Analisis Data Subjek keempat (S4) dengan Tipe Kepribadian Guardian

Pada bagian ini, data yang disajikan adalah hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara. Kemudian peneliti melengkapi kedua data tersebut untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai indikator berpikir kreatif. Selanjutnya peneliti menganalisis proses berpikir kreatif subjek berdasarkan tahapan proses berpikir kreatif yang tercantum pada Tabel 2.2.

a. Paparan dan Analisis Data Subjek keempat dengan Tipe Kepribadian Guardian pada Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek keempat (S4) yang memiliki tipe kepribadian guardian. Berikut adalah hasil jawaban S4.

.....
 Diketahui :
 • Indah membeli dua pak buku tulis ^{Sidu} dan satu pak buku tulis Vision dengan harga 85.500
 • Nana membeli dua pak buku tulis Sidu dan tiga pak buku tulis Vision dengan harga 136.500
 • Mia membeli satu pak buku tulis Sidu dan tiga pak buku tulis Vision dengan harga 106.500
 • Buku Sidu tebal dan tidak mudah tembus
 • Buku Vision lebih tipis tapi murah
 Ditanya : Berapa harga per pak buku tulis dan hom binarinya ?
 Misal : x = harga Sidu } maka Indah : $2x + y = 85.500$... pers I
 y = harga Vision Nana : $2x + 3y = 136.500$... pers II
 Mia : $x + 3y = 106.500$... pers III

TS4GK1

Gambar 4.31 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S4 Pada Tahap Persiapan

Gambar 4.31 menunjukkan bahwa S4 menuliskan informasi yang diketahui secara benar, meliputi data pembelian Indah, Nana, dan Mia, karakteristik masing-masing buku tulis, serta informasi yang ditanyakan, sesuai dengan redaksi soal. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.32 berikut.

PS4GK101	: Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS4GK101	: Dari soal diketahui data pembelian Indah, Nana dan Mia. Terus buku sidu itu mahal dan tidak mudah tembus, kalau buku vision itu lebih tipis tapi murah. Yang ditanyakan adalah harga per pak dari masing-masing merek dan kombinasinya.
PS4GK104	: Terus bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang ada dalam soal? Coba sebutkan!
JS4GK104	: Iya Bu. Informasinya: Sidu adalah buku tebal tapi mahal. Vision lebih murah tapi tipis. Indah membeli 2 pak Sidu dan 1 pak Vision = Rp85.500. Nana membeli 2 pak Sidu dan 3 pak Vision = Rp136.500. Mia membeli 1 pak Sidu dan 3 pak Vision = Rp106.500. Yang ditanyakan adalah harga per pak buku tulis dari masing-masing merek dan kombinasinya.
PS4GK105	: Bagaimana pendekatan atau cara yang bisa smean gunakan sebelum menyelesaikan soal?
JS4GK105	: Menuliskan kekurangan dan kelebihan buku tulis, siapa tau berguna dalam mempertimbangkan buku yang akan dipilih.
PS4GK106	: Selain itu apakah ada lagi?
JS4GK106	: Saya memisalkan harga satu pak Sidu = x , dan harga satu pak Vision = y .
PS4GK108	: Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh?
JS4GK108	: Saya menuliskan semua data terlebih dahulu, lalu memisalkan harga Sidu sebagai x dan Vision sebagai y . Kemudian saya susun tiga persamaan.

Gambar 4.32 Jawaban Wawancara S4 Pada Tahap Persiapan

Pada Gambar 4.32 terlihat bahwa S4 menyebutkan informasi yang diketahui secara lengkap meliputi data pembelian Indah, Nana, dan Mia; karakteristik masing-masing buku tulis; serta informasi yang ditanyakan. Dalam menyajikan informasi, S4 dengan menuliskan kekurangan dan kelebihan buku tulis dan memisalkan harga satu pak Sidu sebagai x , dan harga satu pak Vision sebagai y . Selanjutnya, S4 menjelaskan informasi tersebut secara rinci dengan menuliskan seluruh data terlebih dahulu, kemudian menetapkan pemisalan harga, dan menyusun tiga persamaan berdasarkan informasi yang ada.

Berdasarkan hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan pada data TS4GK1, JS4GK101, JS4GK104, S4GK105, S4GK106 dan JS4GK108. Kemiripan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut bersifat kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu,

peneliti menyajikan analisis terhadap data S4 pada tahap persiapan dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS4GK1 dan JS4GK101, peneliti menemukan bahwa S4 menyebutkan informasi berupa data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia; karakteristik masing-masing buku tulis; serta informasi yang ditanyakan. Temuan ini diperkuat oleh data JS4GK104 yang menunjukkan bahwa S4 menyebutkan baik informasi yang diketahui maupun informasi yang ditanyakan dalam soal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan.*

Berdasarkan data TS4GK1, S4 menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana sesuai dengan redaksi soal, serta menunjukkan pendekatan alternatif dengan memisalkan harga satu pak Sidu sebagai x dan harga satu pak Vision sebagai y . Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dalam JS4GK105 dan JS4GK106 yang menyatakan bahwa S4 menuliskan kekurangan dan kelebihan buku tulis, serta melakukan pemisalan harga buku menggunakan variabel. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui dua pendekatan.*

Selanjutnya, berdasarkan TS4GK1, ditemukan bahwa S4 masih menuliskan informasi yang diketahui dengan redaksi yang identik dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa S4 belum menggunakan struktur kalimat sendiri untuk menyampaikan informasi tersebut. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang sama dengan redaksi soal.*

Terakhir, berdasarkan data TS4GK1, JS4GK101, dan JS4GK104, peneliti menemukan bahwa S4 menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan secara lengkap. Temuan ini diperkuat oleh data JS4GK108 yang menunjukkan bahwa S4 telah menguraikan informasi dalam soal secara rinci, disertai langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan model matematika. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S4 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

b. Paparan dan Analisis Data Subjek keempat dengan Tipe Kepribadian Guardian pada Tahap Inkubasi

Pada tahap inkubasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek keempat (S4) yang memiliki tipe kepribadian guardian. Berikut adalah hasil jawaban S4.

<p>Indah, Nana, dan Mia pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku tulis dengan rincian pembelian berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00. • Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision seharga Rp136.500,00. • Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00. 	TS4GK2
---	--------

Gambar 4.33 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S4 Pada Tahap Inkubasi

Gambar 4.33 menunjukkan bahwa S4 melakukan aktivitas bawah sadar dalam mengolah informasi dengan melingkari data banyaknya pembelian yang

dilakukan oleh Indah, Nana, dan Mia. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara pertama yang ditampilkan pada Gambar 4.34 berikut.

PS4GK209	: <i>Selanjutnya, apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?</i>
JS4GK209	: <i>Saya diam sejenak Bu sambil saya lingkari data pada soalnya. Terus saya juga membaca lagi soalnya.</i>
PS4GK211	: <i>Apakah ada beberapa ide yang muncul di pikiran smean saat diam tadi? Bisa ceritakan?</i>
JS4GK211	: <i>Awalnya saya ingin mengubah merek buku tulis menjadi x atau y. Terus saya juga kepikiran buat nyusun persamaan dari tiap data pembelian.</i>
PS4GK212	: <i>Selain itu, apakah smean menemukan pendekatan lain? Coba jelaskan!</i>
JS4GK212	: <i>Iya, Bu. Saya kepikiran pake metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran.</i>
PS4GK213	: <i>Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!</i>
JS4GK213	: <i>Sudah pernah dibahas dikelas Bu.</i>
PS4GK214	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul tadi?</i>
JS4GK214	: <i>Saya bayangkan dulu langkah-langkahnya dan langsung nulis di lembar jawaban, soalnya takut keburu lupa</i>

Gambar 4.34 Jawaban Wawancara 1 S4 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.34 menunjukkan bahwa S4 melakukan proses berpikir bawah sadar dengan diam sejenak, kemudian melingkari data pada soal. Dalam proses ini, S4 mulai mempertimbangkan untuk memisalkan merek buku tulis sebagai variabel x dan y . Selanjutnya, S4 terpikir untuk menyusun persamaan berdasarkan setiap data pembelian. S4 kemudian mengemukakan tiga alternatif metode penyelesaian, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. S4 menyatakan bahwa ide-ide tersebut sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengembangkan gagasannya, S4 membayangkan terlebih dahulu langkah-langkah penyelesaian, lalu langsung menuliskannya pada lembar jawaban. Temuan

ini diperkuat oleh jawaban wawancara kedua yang ditampilkan pada Gambar 4.35 berikut.

PS4GK201	: <i>Apa yang smean lakukan setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan?</i>
JS4GK201	: <i>Saya diam sebentar bu lalu saya baca lagi soalnya</i>
PS4GK202	: <i>Selain itu apalagi?</i>
JS4GK202	: <i>Selain itu saya coret-coret data yang dikertas soal</i>
PS4GK203	: <i>Oke, waktu smean diam apa yang smean pikirkan?</i>
JS4GK203	: <i>Saya kepikiran menyusun persamaan dari data yang disoal</i>
PS4GK205	: <i>Metode apa yang smean pikirkan buat nyelesain?</i>
JS4GK205	: <i>Saya kepikiran pake metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran.</i>
PS4GK206	: <i>Bisa jelaskan langkahnya lebih lanjut?</i>
JS4GK206	: <i>Saya susun dan bayangkan ide yang muncul tadi terus langsung saya tulis idenya tadi.</i>

Gambar 4.35 Jawaban Wawancara 1 S4 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.35 menunjukkan bahwa setelah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, S4 diam sejenak, kemudian membaca ulang soal dan mencoret-coret data pada kertas soal. Beberapa ide metode penyelesaian muncul, yaitu grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran. Ide-ide tersebut kemudian disusun dan dibayangkan secara mental, lalu dituliskan sebagai bagian dari strategi penyelesaian yang direncanakan.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS4GK2, JS4GK209, JS4GK211, JS4GK212, JS4GK213, JS4GK214, JS4GK201, JS4GK202, JS4GK203, JS4GK205, dan JS4GK206. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S4 pada tahap inkubasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS4GK2, JS4GK209, JS4GK201 dan JS4GK202, peneliti menemukan bahwa dalam memikirkan ide, S4 sempat diam sejenak kemudian melingkari data pada soal. Selanjutnya, berdasarkan data JS4GK211 dan JS4GK203, S4 mengungkapkan bahwa sempat mempertimbangkan untuk memisalkan merek buku tulis sebagai variabel x dan y dan menyusun persamaan berdasarkan setiap data pembelian. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 memikirkan dua ide untuk menyelesaikan soal.*

Berdasarkan data TS4GK2, JS4GK209, JS4GK201 dan JS4GK202, S4 sempat diam sejenak kemudian melingkari data pada soal yang menunjukkan adanya proses eksplorasi terhadap pendekatan penyelesaian. Selanjutnya, berdasarkan data JS4GK212 dan JS4GK205, S4 mengungkapkan bahwa terpikirkan untuk menyusun tiga alternatif metode, yaitu grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 memikirkan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal.*

Namun, berdasarkan JS4GK213, S4 menyatakan bahwa ide-ide yang muncul mirip dengan materi yang dipelajari saat membahas Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas, yang menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan pengetahuan yang telah diajarkan sebelumnya tanpa mencoba pendekatan baru. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 memikirkan ide yang sama, yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya.* Terakhir, berdasarkan JS4GK214 dan JS4GK206, S4 membayangkan terlebih dahulu langkah-langkah penyelesaian, lalu langsung menuliskannya pada lembar jawaban. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 merancang ide penyelesaian secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S4 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

c. Paparan dan Analisis data subjek keempat dengan tipe kepribadian

Guardian pada tahap iluminasi

Pada tahap iluminasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek keempat (S4) yang memiliki tipe kepribadian guardian.

Berikut adalah hasil jawaban S4.

Mia : $x = \text{harga Sidu}$ } maka Indah : $2x + y = 85.500$... pers I
 $y = \text{harga Vision}$ } Nana : $2x + 3y = 136.500$... pers II
Mia : $x + 3y = 106.500$... pers III

* Alternatif 1 : Eliminasi
pers I dan pers II : $2x + y = 85.500$
 $2x + 3y = 136.500$
 $-2y = -51.000$
 $y = \frac{-51.000}{-2} = 25.500$

pers II dan pers III : $2x + 3y = 136.500$
 $x + 3y = 106.500$
 $x = 30.000$

* Alternatif 2 : Substitusi
pers I : $2x + y = 85.500$
 $y = 85.500 - 2x$
substitusikan ke pers. III : $x + 3y = 106.500$
 $x + 3(85.500 - 2x) = 106.500$
 $x + 256.500 - 6x = 106.500$
 $-5x = -150.000$
 $x = \frac{-150.000}{-5} = 30.000$

* Alternatif 3 : Campuran
Eliminasi pers II dan pers III : $2x + 3y = 136.500$
 $x + 3y = 106.500$
 $x = 30.000$
substitusikan ke pers. I : $2x + y = 85.500$
 $2(30.000) + y = 85.500$
 $60.000 + y = 85.500$
 $y = 85.500 - 60.000$
 $y = 25.500$

Jadi, harga Sidu adalah 30.000
harga Vision adalah 25.500

* Kombinasi
1. 2 Sidu + 1 Vision
 $2(30.000) + 1(25.500)$
 $120.000 + 25.500 = 145.500$

TS4GK3

Gambar 4.36 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S4 Pada Tahap Iluminasi

Gambar 4.36 menunjukkan bahwa S4 mulai menemukan ide untuk menyelesaikan masalah dalam soal. S4 membuat pemisalan variabel, yaitu x sebagai harga Sidu dan y sebagai harga Vision. Setelah melakukan pemisalan, S4 menuliskan informasi yang diketahui dari data pembelian Indah, Nana, dan Mia ke dalam bentuk simbolik, kemudian menyusunnya menjadi tiga persamaan secara benar dan logis. Selanjutnya, S4 menyelesaikan soal dengan menyajikan tiga

alternatif penyelesaian menggunakan tiga pendekatan berbeda, yaitu eliminasi, substitusi, dan metode campuran. Selain itu, S4 juga menuliskan satu kemungkinan kombinasi pembelian yang dapat dilakukan oleh Rara. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.37 berikut.

PS4GK316	:	<i>Bagaimana smean mengembangkan ide?</i>
JS4GK316	:	<i>Saya mengembangkan ide tersebut dengan mencoba beberapa metode, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran</i>
PS4GK317	:	<i>Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam menyelesaikan soal?</i>
JS4GK317	:	<i>Saya menggunakan beberapa pendekatan, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran.</i>
PS4GK318	:	<i>Menurut smean idenya smean itu berbeda apa ngga dengan materi atau cara yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!</i>
JS4GK318	:	<i>Ide saya sama dengan yang sudah dijelaskan oleh guru</i>
PS4GK319	:	<i>Kemudian bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?</i>
JS4GK319	:	<i>Langkah-langkah yang saya lakukan adalah memisalkan harga buku dengan variabel lalu membuat persamaan, kemudian mencari nilai variabel menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan campuran. Setelah mendapatkan nilai tersebut, saya baru mencari kombinasi pembelian.</i>

Gambar 4.37 Jawaban Wawancara S4 Pada Tahap Iluminasi

Pada Gambar 4.37 terlihat bahwa S4 mengembangkan ide penyelesaian dengan mencoba beberapa metode, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. S4 menyatakan bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Dalam langkah-langkah penyelesaiannya, S4 memisalkan harga buku tulis dengan variabel, kemudian menyusun persamaan dan menentukan nilai variabel tersebut menggunakan ketiga metode tersebut. Setelah memperoleh nilai variabel, S4 melanjutkan dengan mencari kombinasi pembelian yang tepat.

Berdasarkan hasil tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS4GK2, JS4GK216, JS4GK217, JS4GK218, dan JS4GK219. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut

kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S4 pada tahap iluminasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

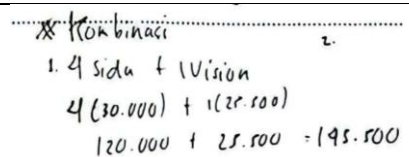
Berdasarkan data TS4GK3, peneliti menemukan bahwa S4 mengemukakan tiga ide untuk menyelesaikan masalah. Temuan ini diperkuat oleh data JS4GK316 dan JS4GK317, di mana S4 menyatakan bahwa ia mencoba tiga metode penyelesaian secara bertahap, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 menemukan tiga ide penyelesaian.* Selanjutnya, berdasarkan TS4GK3 dan JS4GK317, S4 secara eksplisit menyebutkan tiga pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan substitusi, eliminasi, dan campuran. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa S4 menemukan tiga pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan.*

Berdasarkan TS4GK3, S4 menunjukkan bahwa ide-ide yang digunakan selaras dengan materi SPLDV yang sudah diajarkan. Pernyataan ini didukung oleh data JS4GK318, di mana S4 menyatakan bahwa semua metode yang digunakan pernah dipelajari di kelas. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa ide yang ditemukan S4 belum merupakan ide orisinal, melainkan masih merujuk pada pendekatan yang diajarkan di kelas.* Terakhir, berdasarkan data JS4GK319, peneliti menemukan bahwa dalam mengembangkan ide, S4 memisalkan harga buku tulis dengan variabel, kemudian menyusun persamaan dan menentukan nilai variabel tersebut menggunakan ketiga metode tersebut. Setelah memperoleh nilai variabel, S4 melanjutkan dengan mencari kombinasi pembelian yang tepat. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa pengembangan ide yang dilakukan oleh S4 secara runtut.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S4 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

d. Paparan dan Analisis Data Subjek keempat dengan Tipe Kepribadian Guardian pada Tahap Verifikasi

Pada tahap verifikasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek keempat (S4) yang memiliki tipe kepribadian guardian. Berikut adalah hasil jawaban S4.

	TS4GK4
--	--------

Gambar 4.38 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S4 Pada Tahap Verifikasi

Berdasarkan Gambar 4.38, terlihat bahwa S4 melakukan evaluasi terhadap jawabannya. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara yang ditampilkan pada Gambar 4.39 berikut.

PS4GK420	: Bagaimana smean mengevaluasi jawaban sudah benar atau belum?
JS4GK420	: Saya mengevaluasi dengan cara menghitung total harga kombinasi tidak boleh dari 150.000.

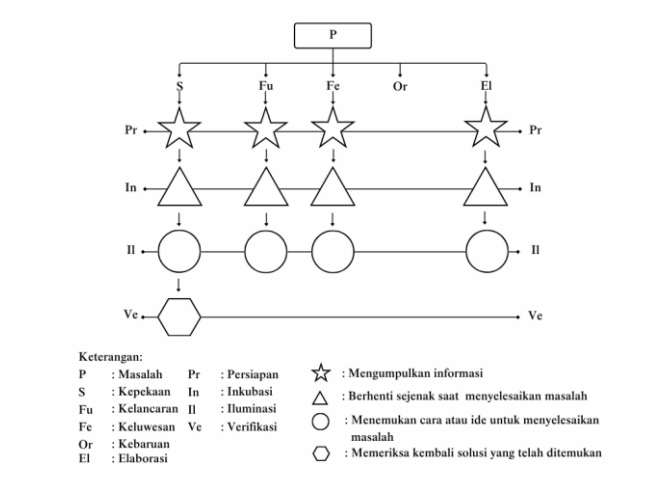
Gambar 4.39 Jawaban Wawancara S4 Pada Tahap Verifikasi

Pada Gambar 4.39 terlihat bahwa S4 melakukan evaluasi terhadap jawabannya dengan menghitung total harga kombinasi pembelian. S4 menyatakan bahwa jika hasilnya tidak melebihi Rp150.000,00 maka jawabannya dianggap benar.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan kemiripan pada data TS4GK4 dan JS4GK420. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S4 pada tahap verifikasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS4GK4, S4 melakukan evaluasi terhadap solusi yang telah ditemukan. Hal ini diperkuat oleh data JS4GK420, yang menunjukkan bahwa S4 menghitung total harga dari kombinasi pembelian Rara. S4 menyatakan bahwa apabila hasil perhitungan tidak melebihi Rp150.000,00 maka solusi tersebut dianggap benar. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S4 telah melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S4 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*). Sedangkan indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi. Adapun proses berpikir kreatif subjek keempat (S4) diilustrasikan pada Gambar 4.40 berikut.



Gambar 4.40 Proses Berpikir Kreatif S4

5. Paparan dan Analisis Data Subjek kelima (S5) dengan Tipe Kepribadian Idealis

Pada bagian ini, data yang disajikan adalah hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara. Kemudian peneliti melengkapi kedua data tersebut untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai indikator berpikir kreatif. Selanjutnya peneliti menganalisis proses berpikir kreatif subjek berdasarkan tahapan proses berpikir kreatif yang tercantum pada Tabel 2.2.

a. Paparan dan Analisis Data Subjek kelima dengan Tipe Kepribadian Idealis pada Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kelima (S5) yang memiliki tipe kepribadian idealis. Berikut adalah hasil jawaban S5.

Diketahui :

- Indah membeli dua pak buku tulis merek sidu dan satu buku tulis merek vision dengan total harga Rp. 85.500,00
- Nana membeli dua pak buku tulis merek sidu dan tiga pak buku tulis merek vision dengan total harga Rp. 136.500,00
- Mia membeli satu pak buku tulis merek sidu dan tiga pak buku tulis merek vision dengan total harga Rp. 106.500,00
- Sidu kebal dan tidak mau dia kembur
- vision lebih ekonomis

Ditanya :

Berapa jumlah maksimal Buku tulis yang bisa dibeli rora dengan uang Rp. 150.000 ?

Jawab :

Misal : → Indah $2x + y = 85.500$ → persamaan I
 x = merek sidu Nana $2x + 3y = 136.500$ → persamaan II
 y = merek vision Mia $x + 3y = 106.500$ → persamaan III

TS5IK1

Gambar 4.41 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S5 Pada Tahap Persiapan

Gambar 4.41 menunjukkan bahwa S5 menuliskan informasi yang diketahui secara tepat meliputi data pembelian Indah, Nana, dan Mia; karakteristik masing-masing buku tulis; serta informasi yang ditanyakan, sesuai dengan redaksi pada soal. Selanjutnya, S5 melakukan pemisalan untuk merek Sidu dan Vision menggunakan variabel, lalu menyusun tiga persamaan berdasarkan pemisalan tersebut. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.42 berikut.

PS5IK101	: Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS5IK101	: Saya tahu Indah beli 2 buku Sidu dan 1 Vision harganya Rp85.500, Nana beli 2 Sidu dan 3 Vision harganya Rp136.500, dan Mia beli 1 Sidu dan 3 Vision harganya Rp106.500. Sidu itu tebal dan Vision lebih murah. Rara punya uang Rp150.000 dan ditanya bisa beli berapa buku.
PS5IK104	: Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi pada soal? Coba Jelaskan!
JS5IK104	: Indah beli 2 Sidu + 1 Vision = Rp85.500. Nana beli 2 Sidu + 3 Vision = Rp136.500. Mia beli 1 Sidu + 3 Vision = Rp106.500. Sidu itu tebal, Vision lebih murah. Rara punya Rp150.000. Yang ditanya: berapa buku maksimal yang bisa dia beli.
PS5IK105	: Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa kamu gunakan pada tahap awal?
JS5IK105	: Saya menuliskan semua informasi yang ada pada soal.
PS5IK106	: Selain itu apakah ada lagi?
JS5IK106	: Saya misalkan harga Sidu = x dan Vision = y , lalu saya bikin persamaan dari data teman-temannya Rara.
PS5IK108	: Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh?
JS5IK108	: Saya tulis dulu semua datanya, terus saya misalkan x dan y untuk harga buku, lalu saya buat tiga persamaan dari pembelian Indah, Nana, dan Mia.

Gambar 4.42 Jawaban Wawancara S5 Pada Tahap Persiapan

Pada Gambar 4.42 terlihat bahwa S5 menyebutkan informasi yang diketahui secara lengkap meliputi data pembelian Indah, Nana, dan Mia; karakteristik masing-masing buku tulis; nominal uang yang dimiliki Rara; serta informasi yang ditanyakan. Dalam menyajikan informasi, S5 menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada lembar dan memisalkan harga satu pak Sidu sebagai x , dan harga satu pak Vision sebagai y . Selanjutnya, S5 menjelaskan informasi tersebut secara rinci dengan menuliskan seluruh data terlebih dahulu, kemudian menetapkan pemisalan harga, dan menyusun tiga persamaan berdasarkan informasi yang ada.

Berdasarkan hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan pada data TS5IK1, JS5IK101, JS5IK104, S5IK105, S5IK106 dan JS5IK108. Kemiripan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menyajikan analisis terhadap data S5 pada tahap persiapan dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS5IK1 dan JS5IK101, peneliti menemukan bahwa S5 menyebutkan informasi berupa data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia; karakteristik masing-masing buku tulis; nominal uang yang dimiliki Rara; serta informasi yang ditanyakan. Temuan ini diperkuat oleh data JS5IK104 yang menunjukkan bahwa S5 menyebutkan baik informasi yang diketahui maupun informasi yang ditanyakan dalam soal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan.*

Berdasarkan data TS5IK1, S5 menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana sesuai dengan redaksi soal, serta menunjukkan pendekatan alternatif dengan memisalkan merek Sidu sebagai x dan merek Vision sebagai y . Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dalam JS5IK105 dan JS5IK106 yang menyatakan bahwa S5 menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada lembar dan memisalkan harga satu pak Sidu sebagai x , dan harga satu pak Vision sebagai y . *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui dua pendekatan.*

Selanjutnya, berdasarkan TS5IK1, ditemukan bahwa S5 masih menuliskan informasi yang diketahui dengan redaksi yang identik dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa S5 belum menggunakan struktur kalimat sendiri untuk

menyampaikan informasi tersebut. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang sama dengan redaksi soal.*

Terakhir, berdasarkan data TS5IK1, JS5IK101, dan S5IK104, peneliti menemukan bahwa S5 menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan secara lengkap. Temuan ini diperkuat oleh data JS5IK108 yang menunjukkan bahwa S5 telah menguraikan informasi dalam soal secara rinci, disertai langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan model matematika. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S5 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

b. Paparan dan Analisis Data Subjek kelima dengan Tipe Kepribadian

Idealis pada Tahap Inkubasi

Pada tahap inkubasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kelima (S5) yang memiliki tipe kepribadian idealis. Berikut adalah hasil jawaban S5.

- Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00.
- Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision seharga Rp136.500,00.
- Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00.

Rara berencana membeli buku tulis di toko yang sama. Ia membawa uang sebesar Rp150.000,00 dan ingin membeli kedua jenis buku tulis tersebut. Setiap pak berisi sepuluh buah buku tulis.

a. Tentukan harga per pak buku tulis merek Sidu dan Vision dengan minimal tiga alternatif metode penyelesaian yang berbeda!

b. Berdasarkan harga tersebut, buatlah minimal empat kombinasi pembelian buku tulis yang berbeda (unik) yang memungkinkan Rara membeli sebanyak mungkin buku tulis beserta alasannya!

$2x$ dan $1y$
 $2x$ dan $3y$
 $1x$ dan $3y$

TS5IK2

Gambar 4.43 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S5 Pada Tahap Inkubasi

Gambar 4.43 menunjukkan bahwa S5 melakukan aktivitas bawah sadar dalam mengolah informasi dengan melingkari data pembelian Indah, Nana, dan Mia. S5 juga menuliskan pemisalan Sidu sebagai x dan Vision sebagai y . Sehingga S5, menuliskan data $2x$ dan $1y$, $2x$ dan $3y$, $1x$ dan $3y$. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara pertama yang ditampilkan pada Gambar 4.44 berikut.

PS5IK209	: Selanjutnya, apa yang smean lakukan saat memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah?
JS5IK209	: Saya diam sebentar bu, lalu melingkari data yang ada pada kertas soal. Saya juga menuliskan model matematika.
PS5IK211	: Kemudian apakah ada beberapa ide yang muncul? Bisa ceritakan?
JS5IK211	: Iya, Bu. Saya kepikiran buat nyoba pakai cara eliminasi atau substitusi, karena itu pernah diajarkan.
PS5IK212	: Terus apakah smean juga menemukan pendekatan atau metode untuk menyelesaikan soal? Coba jelaskan!
JS5IK212	: Iya, Bu. Saya mikir bisa coba pakai eliminasi atau substitusi.
PS5IK213	: Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS5IK213	: Kebanyakan sih udah pernah dijelasin, Bu. Pas mikir tadi, saya kepikiran buat nyoba pakai eliminasi dan substitusi buat nyelesaiin dari data pembeliannya.
PS5IK214	: Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama diam tadi?
JS5IK214	: Saya bayangkan langkah-langkahnya pelan-pelan di kepala, misalnya mulai pakai cara substitusi, kalau belum ketemu hasilnya, saya coba pakai cara eliminasi.

Gambar 4.44 Jawaban Wawancara 1 S5 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.44 menunjukkan bahwa S5 melakukan proses berpikir bawah sadar dengan diam sebentar, kemudian melingkari data yang ada pada kertas soal. S5 juga sempat menuliskan model matematika. Dalam proses ini, S5 mulai mempertimbangkan metode eliminasi atau substitusi yang sebelumnya telah dipelajari di kelas. Untuk mengembangkan gagasannya, S5 berupaya membayangkan langkah-langkah penyelesaian secara perlahan dalam pikirannya, dimulai dengan metode substitusi, dan jika belum menemukan hasil, beralih ke eliminasi. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara kedua yang ditampilkan pada Gambar 4.45 berikut.

PS5IK201	: <i>Apa yang smean lakukan setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan?</i>
JS5IK201	: <i>Saya diam sebentar sambil liatin pintu bu, lalu melingkari data disoal.</i>
PS5IK203	: <i>Ide apa saja yang muncul saat itu?</i>
JS5IK203	: <i>Saya kepikiran memakai cara substitusi dan eliminasi</i>
PS5IK205	: <i>Bisa jelaskan langkahnya lebih lanjut?</i>
JS5IK205	: <i>Saya bayangkan pertama pakai cara substitusi, habis itu pakai eliminasi. Kalau sudah ketemu baru cari kombinasinya.</i>

Gambar 4.45 Jawaban Wawancara 2 S5 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.45 menunjukkan bahwa setelah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, S5 diam sejenak sambil melihat ke arah pintu, kemudian melingkari data pada soal. Tindakan ini menunjukkan adanya jeda berpikir yang diiringi dengan pengamatan dan penandaan informasi penting. Kemudian muncul ide menggunakan metode substitusi dan eliminasi. S5 membayangkan langkah penyelesaian, dimulai dengan substitusi, lalu eliminasi, dan mengombinasikan keduanya setelah mendapatkan hasil awal.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS5IK2,

JS5IK209, JS5IK211, JS5IK212, JS5IK213, JS5IK214, JS5IK201, JS5IK203, dan JS5IK205. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S5 pada tahap inkubasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS5IK2, JS5IK209, dan JS5IK201, peneliti menemukan bahwa dalam memikirkan ide, S5 sempat diam sejenak kemudian melingkari data yang ada pada kertas soal. S5 juga sempat menuliskan model matematika. Selanjutnya, berdasarkan data JS5IK211 dan JS5IK203, S5 mengungkapkan bahwa sempat terpikir untuk mencoba cara eliminasi atau substitusi. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 memikirkan tiga ide untuk menyelesaikan soal.*

Berdasarkan data TS5IK2, JS5IK209, dan JS5IK201, S5 tampak diam sejenak sebelum melingkari data yang ada pada kertas soal yang menunjukkan adanya proses eksplorasi terhadap pendekatan penyelesaian. Selanjutnya, berdasarkan data JS5IK212 dan JS5IK203, S5 mengungkapkan bahwa terpikirkan untuk menyusun dua alternatif metode, yaitu substitusi dan eliminasi. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 memikirkan dua pendekatan untuk menyelesaikan soal.*

Namun, berdasarkan JS5IK213, S5 menyatakan bahwa ide-ide yang muncul mirip dengan materi yang sudah dipelajari di kelas, yang menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan pengetahuan yang telah diajarkan sebelumnya tanpa mencoba pendekatan baru. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 memikirkan ide yang sama, yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya.* Terakhir, berdasarkan JS5IK214 dan JS5IK205, S5

berupaya membayangkan langkah-langkah penyelesaian secara perlahan dalam pikirannya, dimulai dengan metode substitusi, dan jika belum menemukan hasil, beralih ke eliminasi, setelah ditemukan jawabannya lalu mencari kombinasinya. Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 merancang ide penyelesaian secara rinci.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S5 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

c. Paparan dan Analisis data subjek kelima dengan tipe kepribadian Idealis pada tahap iluminasi

Pada tahap iluminasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kelima (S5) yang memiliki tipe kepribadian idealis. Berikut adalah hasil jawaban S5.

→ Alternatif satu eliminasi

$$\begin{array}{r} 2x + y = 85.500 \\ 2x + 3y = 136.500 \\ \hline -2y = -51.000 \\ y = -25.500 \end{array}$$

→ Alternatif dua

$$\begin{array}{r} 2x + y = 85.500 \\ x + 3y = 106.500 \\ \hline x = 30.000 \end{array}$$

→ Alternatif tiga

dari alternatif satu diketahui

$$\begin{array}{r} y = 25.500 \\ x + 3(25.500) = 106.500 \\ x + 76.500 = 106.500 \\ x = 30.000 \end{array}$$

Jadi, harga merek sidu (x) = 30.000
harga merek vision (y) = 25.500

Mencari kombinasi

5 = 3 sidu + 2 vision = 141.000
5 = 4 sidu + 1 vision = 145.500
5 = 1 sidu + 4 vision = 132.500
5 = 2 sidu + 3 vision = 136.500

→ Alternatif dua

dari alternatif satu diketahui

$$\begin{array}{r} x = 30.000 \\ 2(30.000) + y = 85.500 \\ 60.000 + y = 85.500 \\ y = 25.500 \end{array}$$

3 sidu + 2 vision = 141.000
sisanya = 150.000 - 141.000 = 9.000
4 sidu + 1 vision = 145.500
sisanya = 150.000 - 145.500 = 4.500
1 sidu + 4 vision = 132.500
sisanya = 150.000 - 132.500 = 17.500
2 sidu + 3 vision = 136.500
sisanya = 150.000 - 136.500 = 13.500

Jadi, kombinasi yang paling tepat 1 sidu dan 4 vision karena mendapatkan 5 buku tulis dgn nilai paling banyak

Sidu 17.500 jika dibelikan buku sidu bijian maka mendapat (30.000 x 5) = 15.000
maka kombinasi yang tepat 1 sidu + 4 vision
15.000 + 17.500 = 32.500

TS5IK3

Gambar 4.46 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S5 Pada Tahap Iluminasi

Gambar 4.46 menunjukkan bahwa S5 mulai menemukan ide penyelesaian dengan menyajikan tiga alternatif menggunakan pendekatan berbeda. Alternatif pertama diselesaikan dengan metode eliminasi. Alternatif kedua menggunakan informasi dari alternatif pertama yang kemudian disubstitusikan ke dalam persamaan pertama. Selanjutnya, alternatif ketiga disusun dengan memanfaatkan informasi dari alternatif sebelumnya yang disubstitusikan ke dalam persamaan ketiga. Setelah itu, S5 menyimpulkan harga masing-masing merek, yaitu Sidu dan Vision. Kemudian, S5 mencari kombinasi pembelian dengan menuliskan empat kemungkinan yang dapat dilakukan oleh Rara. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.47 berikut.

PS5IK316	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut hingga menjadi lebih dari satu alternatif jawaban?</i>
JS5IK316	: <i>Setelah pakai eliminasi, saya coba juga metode substitusi. Saya masukkan x ke persamaan pertama, terus juga masukkan y ke persamaan ketiga. Hasilnya sama, jadi saya yakin benar. Baru saya lanjut cari kombinasi pembelian.</i>
PS5IK317	: <i>Apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan berbeda untuk menerapkan ide itu dalam menyelesaikan soal? Coba sebutkan!</i>
JS5IK317	: <i>Iya. Saya pakai eliminasi dan juga substitusi.</i>
PS5IK318	: <i>Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelasin atau ngga oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!</i>
JS5IK318	: <i>Saya pakai cara yang diajarkan guru</i>
PS5IK319	: <i>Bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide?</i>
JS5IK319	: <i>Pertama saya eliminasi dua persamaan untuk cari y, terus eliminasi lagi untuk cari x. Lalu saya cek pakai substitusi. Setelah yakin nilainya benar, saya cari kombinasi pembelian yang totalnya pas Rp150.000.</i>

Gambar 4.47 Jawaban Wawancara S5 Pada Tahap Iluminasi

Pada Gambar 4.47 terlihat bahwa S5 mengembangkan ide penyelesaian dengan menggunakan metode eliminasi dan mencoba juga metode substitusi. S5

menyatakan bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Dalam langkah-langkah penyelesaiannya, S5 terlebih dahulu melakukan eliminasi dua persamaan untuk mencari nilai y , kemudian melakukan eliminasi kembali untuk menemukan nilai x . Setelah itu, S5 memverifikasi hasilnya dengan metode substitusi. Setelah yakin bahwa nilai yang diperoleh benar, S5 mencari kombinasi pembelian yang totalnya tepat Rp150.000,00.

Berdasarkan hasil tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS5IK2, JS5IK216, JS5IK217, JS5IK218, dan JS5IK219. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S5 pada tahap iluminasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS5IK3, peneliti menemukan bahwa S5 menemukan dua ide untuk menyelesaikan masalah. Temuan ini diperkuat oleh data JS5IK316 dan JS5IK317, di mana S5 menyatakan bahwa mencoba dua metode, yaitu eliminasi dan substitusi. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 menemukan dua ide penyelesaian.* Selanjutnya, berdasarkan TS5IK3 dan JS5IK317, S5 secara eksplisit menyebutkan dua pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan eliminasi dan substitusi. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa S5 menemukan dua pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan.*

Berdasarkan TS5IK3, S5 menunjukkan bahwa ide-ide yang digunakan selaras dengan materi SPLDV. Pernyataan ini didukung oleh data JS5IK318, di mana S5 menyatakan bahwa semua metode yang digunakan pernah dipelajari di kelas. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa ide yang ditemukan S5 belum merupakan ide orisinal, melainkan masih merujuk pada pendekatan yang diajarkan*

di kelas. Terakhir, berdasarkan data JS5IK319, peneliti menemukan bahwa dalam mengembangkan ide, S5 terlebih dahulu melakukan eliminasi dua persamaan untuk mencari nilai y , kemudian melakukan eliminasi kembali untuk menemukan nilai x . Setelah itu, S5 memverifikasi hasilnya dengan metode substitusi. Setelah yakin bahwa nilai yang diperoleh benar, S5 mencari kombinasi pembelian yang totalnya tepat Rp150.000,00. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa pengembangan ide yang dilakukan oleh S5 secara runtut dan rinci.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S5 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

d. Paparan dan Analisis Data Subjek kelima dengan Tipe Kepribadian Idealis pada Tahap Verifikasi

Pada tahap verifikasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kelima (S5) yang memiliki tipe kepribadian idealis. Berikut adalah hasil jawaban S5.

<p>Alternatif tiga dari alternatif satu diketahui $y = 25.500$, substitusi ke persamaan II $x + 3y = 106.500$ $x + 3(25.500) = 106.500$ $x + 76.500 = 106.500$ $x = 30.000$ Jadi, harga merek sidu (x) = 30.000 harga merek vision (y) = 25.500 Mencari kombinasi</p> <p>5 = 3 sidu + 2 vision = 141.000 5 = 4 sidu + 1 vision = 145.500 5 = 1 sidu + 4 vision = 132.500 5 = 2 sidu + 3 vision = 136.500</p>	<p>3 sidu + 2 vision = 141.000 sisanya = 150.000 - 141.000 = 9.000 4 sidu + 1 vision = 145.500 sisanya = 150.000 - 145.500 = 4.500 1 sidu + 4 vision = 132.500 sisanya = 150.000 - 132.500 = 17.500 2 sidu + 3 vision = 136.500 sisanya = 150.000 - 136.500 = 13.500 Jadi, kombinasi yang paling tepat 1 sidu dan 4 vision karena mendapatkan 5 buku tulis dan itu paling banyak Sisa 17.500 jika dibelikan buku sidu bijian maka mendapat $(30.000 \times 5) = 150.000$ maka kombinasi yang tepat 1 sidu + 4 vision 15 biji buku sidu dan 4 biji vision</p>	<p>TS5IK4</p>
---	---	---------------

Gambar 4.48 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S5 Pada Tahap Verifikasi

Berdasarkan Gambar 4.48, terlihat bahwa S5 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawabannya. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian, sisa uang, serta jumlah buku tulis yang diperoleh. S5 kemudian menyimpulkan bahwa kombinasi paling tepat adalah 1 pak Sidu dan 4 pak Vision, karena menghasilkan 5 buku tulis dengan sisa uang terbanyak. Selanjutnya, S5 memisalkan bahwa sisa uang tersebut digunakan untuk membeli buku Sidu satuan, sehingga dapat memperoleh tambahan 5 buku Sidu. Dengan demikian, setelah evaluasi kedua, kombinasi paling optimal adalah 1 pak Sidu, 4 pak Vision, dan 5 buku Sidu satuan, dengan sisa uang sebesar Rp2.500,00. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara yang ditampilkan pada Gambar 4.49 berikut.

PS5IK420	: <i>Bagaimana smean mengevaluasi apakah jawaban sudah benar atau belum?</i>
JS5IK420	: <i>Saya hitung total harga, sisa dan jumlah buku yang diperoleh dari setiap kombinasi pembelian.</i>
PS5IK421	: <i>Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!</i>
JS5IK421	: <i>Iya, saya cek lagi semua kombinasinya.</i>
PS5IK422	: <i>Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam mengevaluasi jawaban smean?</i>
JS5IK422	: <i>Saya hitung total harga, tapi juga lihat sisa uang dan buku yang diperoleh. Terus saya coba manfaatkan sisa itu untuk beli buku satuan supaya lebih pas.</i>
PS5IK423	: <i>Oke, selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!</i>
JS5IK423	: <i>Saya pakai cara beli paket dan satuan supaya bisa pakai sisa uang dengan baik.</i>
PS5IK424	: <i>Bagaimana smean memperbaiki atau menyempurnakan jawaban smean setelah mengecek kembali?</i>
JS5IK424	: <i>Karena semua kombinasi mendapat 5 pak, maka saya memilih kombinasi dengan sisa uang terbanyak. Uangnya saya gunakan untuk beli buku satuan, jadi jumlah bukunya bisa lebih dari 5 pak.</i>

Gambar 4.49 Jawaban Wawancara S5 Pada Tahap Verifikasi

Pada Gambar 4.49 terlihat bahwa S5 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawabannya dengan menghitung total harga, sisa uang, dan jumlah buku tulis yang

diperoleh dari setiap kombinasi pembelian. S5 kemudian memanfaatkan sisa uang tersebut untuk membeli buku satuan agar hasil pembelian menjadi lebih optimal. Karena seluruh kombinasi menghasilkan 5 pak buku, S5 memilih kombinasi dengan sisa uang terbanyak. Sisa uang tersebut digunakan untuk membeli buku satuan, sehingga jumlah buku tulis yang diperoleh dapat melebihi 5 pak.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan kemiripan pada data TS5IK4, JS5IK420, JS5IK421, JS5IK422, JS5IK423, dan JS5IK424. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S5 pada tahap verifikasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS5IK4, S5 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban yang telah ditemukan. Temuan ini diperkuat oleh data JS5IK420 dan JS5IK421 yang menunjukkan bahwa S5 mengevaluasi semua jawabannya dengan menghitung total harga, sisa uang, dan jumlah buku tulis dari setiap kombinasi pembelian. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh.*

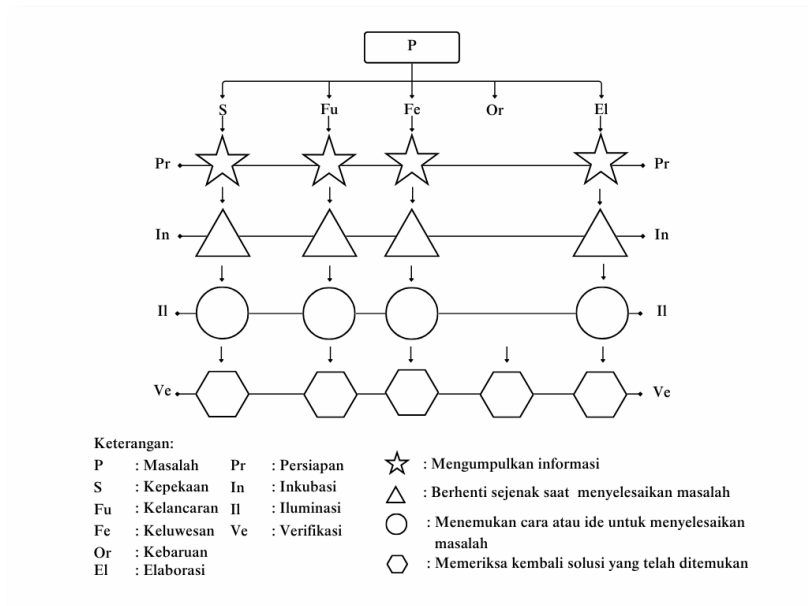
Berdasarkan data TS5IK4, S5 melakukan evaluasi terhadap semua jawaban dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian, sisa uang, jumlah buku tulis yang diperoleh, serta mencoba memanfaatkan sisa uang untuk membeli buku satuan. Hal ini diperkuat oleh data JS5IK422 dan JS5IK423 yang menunjukkan bahwa S5 tidak hanya menghitung total harga, tetapi juga mempertimbangkan sisa uang dan jumlah buku yang diperoleh, serta menggunakan pendekatan kombinasi pembelian paket dan satuan agar sisa uang dapat

dimanfaatkan secara optimal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh dengan meninjau empat pendekatan.*

Berdasarkan data TS5IK4 dan JS5IK423, S5 melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang telah ditemukan dengan menggunakan kombinasi pembelian paket dan satuan agar sisa uang dapat dimanfaatkan secara optimal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh dengan pendekatan yang unik (berbeda dengan peserta didik lain).* Selanjutnya, berdasarkan TS5IK4, S5 melakukan evaluasi sebanyak dua kali. Evaluasi pertama dilakukan dengan menghitung total harga dari setiap kombinasi pembelian, sisa uang, serta jumlah buku tulis yang diperoleh, kemudian memilih kombinasi dengan sisa uang terbanyak. Evaluasi kedua dilakukan dengan memanfaatkan sisa uang tersebut untuk membeli buku Sidu secara satuan, sehingga diperoleh jawaban akhir berupa kombinasi 1 pak Sidu, 4 pak Vision, dan 5 buku Sidu satuan. Pernyataan ini diperkuat oleh data JS5IK424, di mana S5 mengungkapkan bahwa semua kombinasi menghasilkan 5 pak buku, sehingga S5 memilih kombinasi dengan sisa uang terbanyak dan menggunakannya untuk membeli buku satuan agar jumlah buku lebih dari 5 pak. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S5 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh secara runtut dan rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S5 memenuhi semua indikator meliputi, kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi

(*elaboration*). Adapun proses berpikir kreatif subjek kelima (S5) diilustrasikan pada Gambar 4.50 berikut.



Gambar 4.50 Proses Berpikir Kreatif S5

6. Paparan dan Analisis Data Subjek keenam (S6) dengan Tipe Kepribadian Idealis

Pada bagian ini, data yang disajikan adalah hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara. Kemudian peneliti melengkapi kedua data tersebut untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai indikator berpikir kreatif. Selanjutnya peneliti menganalisis proses berpikir kreatif subjek berdasarkan tahapan proses berpikir kreatif yang tercantum pada Tabel 2.2.

a. Paparan dan Analisis Data Subjek keenam dengan Tipe Kepribadian Idealis pada Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek keenam (S6) yang memiliki tipe kepribadian idealis. Berikut adalah hasil jawaban S6.

<p>Diketahui : ▶ Buku tulis Sidu tebal tapi mahal ▶ Uang Rara 150.000</p> <p>▶ Buku tulis Vision murah tapi tipis ▶ 1 pak = 10 buku</p> <p>▶ Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak merek Vision dengan harga 85.500</p> <p>▶ Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak merek Vision dengan harga 136.500</p> <p>▶ Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak merek Vision dengan harga 106.500</p> <p>Ditanya : ▶ harga per pak buku tulis ? ▶ kombinasi pembelian Rara ?</p> <p>Misal : harga sidu = x dan harga vision = y</p> <p>▶ $2x + 1y = 85.500$... pers. I</p> <p>▶ $2x + 3y = 136.500$... pers. II</p> <p>▶ $x + 3y = 106.500$... pers. III</p> <p>Cara II : eliminasi pers I dan II (pers II dan III)</p>	TS6IK1
--	--------

Gambar 4.51 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S6 Pada Tahap Persiapan

Gambar 4.51 menunjukkan bahwa S6 menuliskan informasi yang diketahui secara tepat, meliputi karakteristik masing-masing buku tulis, nominal uang yang dimiliki Rara, isi per pak buku, data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia, serta informasi yang ditanyakan, sesuai dengan redaksi soal. Selanjutnya, S6 melakukan pemisalan harga buku merek Sidu dan Vision menggunakan variabel, kemudian menyusun tiga persamaan berdasarkan hasil pemisalan tersebut. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.52 berikut.

PS6IK101	: Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS6IK101	: Saya tahu Sidu itu buku tebal tapi mahal, dan Vision lebih murah tapi tipis. Rara punya uang Rp150.000. Data pembelian Indah, Mia, dan Nana. Dan yang ditanya harga per pak dan kombinasi pembelian Rara.
PS6IK104	: Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi dalam soal? Coba jelaskan!
JS6IK104	: Indah beli 2 pak Sidu + 1 Vision = Rp85.500. Nana beli 2 pak Sidu + 3 Vision = Rp136.500. Mia beli 1 pak Sidu + 3 Vision = Rp106.500. Buku Sidu itu mahal, Vision lebih murah. Rara punya Rp150.000. Ditanya: berapa harga per pak, dan kombinasi pembelian maksimal.
PS6IK105	: Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa smean gunakan pada tahap awal?
JS6IK105	: Saya tulis semua informasi secara lengkap di lembar jawaban.
PS6IK106	: Selain itu apakah ada lagi?
JS6IK106	: Saya misalkan harga Sidu = x dan Vision = y , lalu buat tiga persamaan dari pembelian Indah, Nana, dan Mia
PS6IK108	: Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh dari soal untuk merencanakan jawaban smean?
JS6IK108	: Saya tulis semua datanya dulu, terus misalkan harga Sidu = x dan Vision = y . Setelah itu saya buat tiga persamaan dari pembelian teman-teman Rara.

Gambar 4.52 Jawaban Wawancara S6 Pada Tahap Persiapan

Pada Gambar 4.52 terlihat bahwa S6 menyebutkan informasi yang diketahui secara lengkap, meliputi karakteristik masing-masing buku tulis, nominal uang yang dimiliki Rara, data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia, serta informasi yang ditanyakan. Dalam menyajikan informasi, S6 menuliskannya secara lengkap di lembar jawaban, disertai pemisalan harga satu pak Sidu sebagai x dan satu pak Vision sebagai y . Selanjutnya, S6 menjelaskan informasi tersebut secara rinci dengan menuliskan seluruh data terlebih dahulu, kemudian menetapkan pemisalan harga, dan menyusun tiga persamaan berdasarkan informasi yang ada.

Berdasarkan hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan pada data TS6IK1, JS6IK101, JS6IK104, JS6IK105, JS6IK106 dan JS6IK108. Kemiripan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut bersifat kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menyajikan analisis terhadap data S6 pada tahap persiapan dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS6IK1 dan JS6IK101, peneliti menemukan bahwa S6 menyebutkan informasi berupa data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia; karakteristik masing-masing buku tulis; nominal uang yang dimiliki Rara; serta informasi yang ditanyakan. Temuan ini diperkuat oleh data JS6IK104 yang menunjukkan bahwa S6 menyebutkan baik informasi yang diketahui maupun informasi yang ditanyakan dalam soal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan.*

Berdasarkan data TS6IK1, S6 menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana sesuai dengan redaksi soal, serta menunjukkan pendekatan alternatif dengan memisalkan merek Sidu sebagai x dan merek Vision

sebagai y . Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dalam JS6IK105 dan JS6IK106 yang menyatakan bahwa S6 menuliskan informasi secara lengkap di lembar jawaban, disertai pemisalan harga satu pak Sidu sebagai x dan satu pak Vision sebagai y . *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui dua pendekatan.*

Selanjutnya, berdasarkan TS6IK1, ditemukan bahwa S6 masih menuliskan informasi yang diketahui dengan redaksi yang identik dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa S6 belum menggunakan struktur kalimat sendiri untuk menyampaikan informasi tersebut. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang sama dengan redaksi soal.*

Terakhir, berdasarkan data TS6IK1, JS6IK101, dan S6IK104, peneliti menemukan bahwa S6 menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan secara lengkap. Temuan ini diperkuat oleh data JS6IK108 yang menunjukkan bahwa S6 telah menguraikan informasi dalam soal secara rinci, disertai langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan model matematika. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S6 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

b. Paparan dan Analisis Data Subjek keenam dengan Tipe Kepribadian Idealis pada Tahap Inkubasi

Pada tahap inkubasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek keenam (S6) yang memiliki tipe kepribadian idealis. Berikut adalah hasil jawaban S6.

Merek Buku Tulis	Keunggulan	Kekurangan
<u>Sidu</u>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Tebal</u> dan tidak mudah tembus tinta • Mudah ditemukan di toko alat tulis dan minimarket 	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit lebih <u>mahal</u> dibanding Vision
<u>Vision</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih <u>ekonomis</u> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih <u>tipis</u> dari Sidu • Jarang tersedia di semua toko alat tulis dan minimarket

Indah, Nana, dan Mia pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku tulis dengan rincian pembelian berikut:

- Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00.
- Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision seharga Rp136.500,00.
- Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00.

Rara berencana membeli buku tulis di toko yang sama. Ia membawa uang sebesar Rp150.000,00 dan ingin membeli kedua jenis buku tulis tersebut. Setiap pak berisi sepuluh

TS6IK2

Gambar 4.53 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S6 Pada Tahap Inkubasi

Gambar 4.53 menunjukkan bahwa S6 melakukan aktivitas bawah sadar dalam mengolah informasi dengan melingkari data pembelian Indah, Nana, dan Mia. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara pertama yang ditampilkan pada Gambar 4.54 berikut.

PS6IK209	: <i>Selanjutnya, apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?</i>
JS6IK209	: <i>Saya diam sejenak Bu sambil saya lingkari data pada soalnya.</i>
PS6IK211	: <i>Apakah ada beberapa ide yang muncul di pikiran smean saat diam tadi? Bisa ceritakan?</i>
JS6IK211	: <i>Iya, Bu. Saya kepikiran buat nyoba cara eliminasi atau substitusi, soalnya itu pernah diajarin</i>
PS6IK212	: <i>Selain itu, apakah smean menemukan pendekatan lain? Coba jelaskan!</i>
JS6IK212	: <i>Iya, Bu. Saya kepikiran pake metode subtitusi, eliminasi, dan campuran.</i>
PS6IK213	: <i>Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!</i>
JS6IK213	: <i>sama kayak yang udah pernah diajarin, Bu.</i>
PS6IK214	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama diam tadi?</i>
JS6IK214	: <i>Saya bayangkan langkah-langkahnya di kepala dulu, supaya nanti saat mulai mengerjakan bisa lebih mudah.</i>

Gambar 4.54 Jawaban Wawancara 1 S6 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.54 terlihat bahwa S6 melakukan proses berpikir bawah sadar dengan berhenti sejenak, kemudian melingkari data yang terdapat pada kertas soal. Dalam proses ini, S6 mulai mempertimbangkan tiga metode penyelesaian, yaitu eliminasi, substitusi, dan campuran, yang telah dipelajari sebelumnya di kelas. Untuk mengembangkan gagasannya, S6 membayangkan terlebih dahulu langkah-langkah penyelesaian dalam pikirannya, agar proses pengerjaan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara kedua yang ditampilkan pada Gambar 4.55 berikut.

PS6IK201	: <i>Apa yang smean lakukan setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan?</i>
JS6IK201	: <i>Saya diam sebentar mikir bu sambil saya lingkari data pada soalnya</i>
PS6IK204	: <i>Ide atau cara apa saja yang muncul saat itu?</i>
JS6IK204	: <i>Banyak bu, cara eliminasi, subtitusi, sama campuran</i>
PS6IK206	: <i>Bisa jelaskan langkahnya lebih lanjut?</i>
JS6IK206	: <i>Saya bayangkan cara-cara yang saya pikirkan tadi sampe jelas diotak baru saya tulis bu.</i>

Gambar 4.55 Jawaban Wawancara 2 S6 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.55 terlihat bahwa setelah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, S6 diam sejenak sambil berpikir, kemudian melingkari data pada soal. Kemudian muncul beragam ide metode penyelesaian, yaitu eliminasi, substitusi, dan campuran. S6 membayangkan langkah-langkah secara mendalam hingga terasa jelas dalam pikiran, kemudian menuliskannya sebagai bentuk realisasi ide.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS6IK2, JS6IK209, JS6IK211, JS6IK212, JS6IK213, JS6IK214, JS6IK201, JS6IK204, dan JS6IK206. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S6 pada tahap inkubasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS6IK2, JS6IK209, dan JS6IK201, peneliti menemukan bahwa S6 sempat diam sejenak kemudian melingkari data yang ada pada kertas soal. Selanjutnya, berdasarkan data JS6IK211 dan JS6IK204, S6 mengungkapkan bahwa ia sempat terpikir untuk mencoba cara substitusi, eliminasi, dan campuran. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 memikirkan tiga ide untuk menyelesaikan soal.*

Berdasarkan data TS6IK2, JS6IK209, dan JS6IK201, S6 diam sejenak sebelum melingkari data yang ada pada kertas soal yang menunjukkan adanya proses eksplorasi terhadap pendekatan penyelesaian. Selanjutnya, berdasarkan data JS6IK212 dan JS6IK204, S6 mengungkapkan bahwa terpikirkan untuk menyusun tiga metode, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 memikirkan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal.*

Namun, berdasarkan JS6IK213, S6 menyatakan bahwa ide-ide yang muncul mirip dengan materi yang sudah dipelajari di kelas, yang menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan pengetahuan yang telah diajarkan sebelumnya tanpa mencoba pendekatan baru. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 memikirkan ide yang sama, yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya.* Terakhir, berdasarkan JS6IK214 dan JS6IK206, S6 berupaya membayangkan terlebih dahulu langkah-langkah penyelesaian dalam pikirannya, agar proses pengerjaan dapat dilakukan dengan lebih mudah. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 merancang ide penyelesaian secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S6 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

c. Paparan dan Analisis data subjek keenam dengan tipe kepribadian Idealis pada tahap iluminasi

Pada tahap iluminasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek keenam (S6) yang memiliki tipe kepribadian idealis. Berikut adalah hasil jawaban S6.

$2x + 3y = 136.500$... pers. II
 $x + 3y = 106.500$... pers. III

Cara I : substitusi
 pers. I $\rightarrow 2x + y = 85.500$
 $\rightarrow y = 85.500 - 2x$
 pers. III $\rightarrow x + 3y = 106.500$
 $x + 3(85.500 - 2x) = 106.500$
 $x + 256.500 - 6x = 106.500$
 $-5x = -150.000$
 $x = 30.000$
 Jadi, nilai $x = 30.000$ dan $y = 25.500$
Mencari kombinasi yang tepat

Sidu	Vision	total(pas)	siswa
4	1	5	
1	4	5	
2	3	5	
3	2	5	

TS6IK3

Cara II : eliminasi
 $2x + y = 85.500$... pers. I dan II
 $2x + 3y = 136.500$
 $-2y = -51.000$
 $y = 25.500$

Cara III : campuran
 pers. II dan III
 $2x + y = 85.500$... pers. I
 $2x + 3y = 136.500$... pers. I
 $2(30.000) + y = 85.500$
 $60.000 + y = 85.500$
 $y = 25.500$

 $4(30.000) + 1(25.500) = 145.500$
 $30.000 + 4(25.500) = 132.000$
 $136.500 - 132.000 = 4.500$
 $1(30.000) + 3(25.500) = 136.500$
 $136.500 - 136.500 = 0$

Gambar 4.56 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S6 Pada Tahap Iluminasi

Gambar 4.56 menunjukkan bahwa S6 mulai menemukan ide penyelesaian dengan menyajikan tiga alternatif menggunakan pendekatan yang berbeda. Alternatif pertama diselesaikan dengan metode substitusi antara persamaan pertama dan ketiga. Alternatif kedua menggunakan metode eliminasi antara persamaan pertama dan kedua, kemudian dilanjutkan dengan eliminasi antara persamaan kedua dan ketiga. Selanjutnya, alternatif ketiga menggunakan metode campuran, yaitu dengan melakukan eliminasi antara persamaan kedua dan ketiga untuk menemukan nilai x , yang kemudian disubstitusikan ke dalam persamaan pertama. Setelah itu, S6 menyimpulkan harga masing-masing merek buku tulis, yaitu Sidu dan Vision. Kemudian, S6 mencari kombinasi pembelian dengan menuliskan empat kemungkinan dalam bentuk tabel. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.57 berikut.

PS6IK316	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut sehingga menjadi lebih dari satu alternatif jawaban?</i>
JS6IK316	: <i>Setelah coba substitusi, saya juga pakai eliminasi. Misalnya, saya eliminasi persamaan satu dan dua untuk cari y, terus eliminasi persamaan dua dan tiga untuk cari x. Hasilnya sama seperti tadi. Jadi saya yakin jawabannya benar, baru saya cari kombinasi pembelian yang tepat.</i>
PS6IK317	: <i>Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam menyelesaikan soal?</i>
JS6IK317	: <i>Saya pakai substitusi buat nyari nilai x dulu, lalu eliminasi buat cari nilai y. Terus saya pakai cara campuran.</i>
PS6IK318	: <i>Menurut smean idenya smean itu berbeda apa ngga dengan materi atau cara yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!</i>
JS6IK318	: <i>Sama Bu. saya pakai cara yang guru ajarkan.</i>
PS6IK319	: <i>Bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?</i>
JS6IK319	: <i>Pertama saya substitusi untuk cari y, terus saya substitusi y tadi ke persamaan 3 untuk menjadi x. Nah x tadi saya substitusi lagi ke y yang awal. Terus saya juga pakek cara eliminasi dan campuran. Setelah x dan y ketemu, baru deh mencari kombinasinya.</i>

Gambar 4.57 Jawaban Wawancara S6 Pada Tahap Iluminasi

Pada Gambar 4.57 terlihat bahwa S6 mengembangkan ide penyelesaian dengan mencoba metode substitusi dan eliminasi. S6 melakukan eliminasi terhadap persamaan satu dan dua untuk mencari nilai y , kemudian melanjutkan dengan eliminasi persamaan dua dan tiga untuk mencari nilai x . Karena hasilnya sama seperti sebelumnya, maka S6 merasa yakin jawabannya benar dan melanjutkan ke tahap pencarian kombinasi pembelian yang tepat. Dalam pendekatannya, S6 menggunakan substitusi untuk mencari nilai x terlebih dahulu, kemudian eliminasi untuk menentukan nilai y , dan selanjutnya menerapkan metode campuran. Metode yang digunakan sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru. Langkah-langkah penyelesaiannya diawali dengan substitusi untuk menentukan nilai y , kemudian nilai tersebut disubstitusikan ke persamaan ketiga untuk memperoleh x . Setelah memperoleh nilai x , hasil tersebut disubstitusikan kembali ke persamaan awal untuk memverifikasi kebenaran. Selain itu, S6 juga menerapkan metode eliminasi dan campuran. Setelah menemukan nilai x dan y , S6 melanjutkan ke tahap pencarian kombinasi pembelian.

Berdasarkan hasil tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS6IK2, JS6IK216, JS6IK217, JS6IK218, dan JS6IK219. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S6 pada tahap iluminasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS6IK3, peneliti menemukan bahwa S6 menemukan tiga ide untuk menyelesaikan masalah. Temuan ini diperkuat oleh data JS6IK316 dan JS6AIK317, di mana S6 menyatakan bahwa menggunakan tiga metode, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa*

S6 menemukan tiga ide penyelesaian. Selanjutnya, berdasarkan TS6IK3 dan JS6IK317, S6 secara eksplisit menyebutkan tiga pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan substitusi, eliminasi, dan campuran. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa S6 menemukan tiga pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan TS6IK3, S6 menunjukkan bahwa ide-ide yang digunakan selaras dengan materi SPLDV. Pernyataan ini didukung oleh data JS6IK318, di mana S6 menyatakan bahwa semua metode yang digunakan pernah dipelajari di kelas. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa ide yang ditemukan S6 belum merupakan ide orisinal, melainkan masih merujuk pada pendekatan yang diajarkan di kelas.* Terakhir, berdasarkan data TS6IK3 dan JS6IK319, peneliti menemukan bahwa S6 S6 memulai dengan substitusi untuk mencari nilai y , lalu memasukkannya ke persamaan ketiga untuk memperoleh x , dan memverifikasinya melalui persamaan awal. Selain itu, S6 juga menggunakan metode eliminasi dan campuran sebelum melanjutkan ke tahap pencarian kombinasi pembelian. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa pengembangan ide yang dilakukan oleh S6 secara runtut dan rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S6 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*). Sedangkan indikator kebaruan (*originality*) belum terpenuhi.

d. Paparan dan Analisis Data Subjek keenam dengan Tipe Kepribadian Idealis pada Tahap Verifikasi

Pada tahap verifikasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek keenam (S6) yang memiliki tipe kepribadian idealis. Berikut adalah hasil jawaban S6.

► Mencari kombinasi yang tepat

Sidu	Vision	total(pak)	sisa
4	1	5	
1	4	5	
2	3	5	
3	2	5	

$60.000 + y = 85.500$
 $y = 25.500$

► $4(30.000) + 1(25.500) = 145.500, 150.000 - 145.500 = 4.500$
 ► $30.000 + 4(25.500) = 132.000, 150.000 - 132.000 = 18.000$
 ► $2(30.000) + 3(25.500) = 136.500, 150.000 - 136.500 = 13.500$
 ► $3(30.000) + 2(25.500) = 141.000, 150.000 - 141.000 = 9.000$

Diketahui 1 pak = 10 buku
 ► 1 buku sidu = $30.000 : 10 = 3.000$
 ► 1 buku vision = $25.500 : 10 = 2.250$

⇒ maka kombinasi 4 pak sidu + 1 pak vision + 1 buah sidu, sisa 1.500
 1 pak sidu + 4 pak vision + 7 buah vision, sisa 150
 2 pak sidu + 3 pak vision + 4 buah sidu, sisa 1.500
 3 pak sidu + 2 pak vision + 3 buah sidu, sisa 0

Jadi kombinasi yang paling tepat yaitu 3 pak sidu + 2 vision + 3 buah sidu karena tidak ada uang sisa dan mendapat kualitas buku yang bagus lebih banyak.

TS6IK4

Gambar 4.58 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S6 Pada Tahap Verifikasi

Berdasarkan Gambar 4.58, S6 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian, sisa uang, dan jumlah buku tulis yang diperoleh. S6 juga menghitung harga satuan buku Sidu dan Vision berdasarkan informasi yang tersedia. Selanjutnya, S6 menyimpulkan bahwa kombinasi paling tepat adalah 3 pak Sidu, 2 pak Vision, dan 3 buah Sidu, dengan sisa uang sebesar Rp0,00. S6 memilih kombinasi ini karena tidak ada sisa uang dan jumlah buku berkualitas baik yang diperoleh lebih banyak. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara yang ditampilkan pada Gambar 4.59 berikut.

PS6IK420	: <i>Bagaimana smean mengevaluasi apakah jawaban sudah benar atau belum?</i>
JS6IK420	: <i>Saya buat tabel yang didalamnya ada empat kombinasi yang diminta. Terus hitung total harga dari setiap kombinasi pembelian. Kalau totalnya tidak lebih dari Rp150.000, saya anggap jawaban benar.</i>
PS6IK421	: <i>Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!</i>
JS6IK421	: <i>Iya, saya evaluasi semua empat kombinasinya. Saya juga menuliskan total buku yang didapat.</i>
PS6IK422	: <i>Apakah smean menggunakan beberapa pendekatan dalam mengevaluasi jawaban? Jelaskan!</i>
JS6IK422	: <i>Iya, selain menghitung total harga dan total buku yang didapat, saya juga lihat sisa uang dan coba memanfaatkan sisa itu untuk beli buku satuan supaya lebih pas.</i>
PS6IK423	: <i>Selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!</i>
JS6IK423	: <i>Saya pakai cara beli paket dan satuan supaya bisa pakai sisa uang dengan baik. Kemudian saya juga mempertimbangkan kualitas buku dan uang sisa yang didapat.</i>
PS6IK424	: <i>Bagaimana smean memperbaiki atau menyempurnakan jawaban smean setelah mengecek kembali?</i>
JS6IK424	: <i>Saya hitung uang sisanya. Terus uangnya saya gunakan untuk beli buku satuan, jadi jumlah bukunya bisa lebih dari 5 pak. Setelah itu saya memilih kombinasi yang tidak menyisakan uang dan memilih buku yang kualitasnya bagus lebih banyak.</i>

Gambar 4.59 Jawaban Wawancara S6 Pada Tahap Verifikasi

Pada Gambar 4.59 terlihat bahwa S6 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawabannya dengan menghitung total harga, sisa uang, dan jumlah buku tulis yang diperoleh dari setiap kombinasi pembelian. S6 kemudian memanfaatkan sisa uang tersebut untuk membeli buku satuan agar hasil pembelian menjadi lebih optimal. Karena seluruh kombinasi menghasilkan 5 pak buku, S6 memanfaatkan sisa uang untuk membeli buku secara satuan, sehingga jumlah bukunya bisa lebih dari 5 pak. Setelah itu, S6 memilih kombinasi yang tidak menyisakan uang dan menghasilkan buku dengan kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan kemiripan pada data TS6IK4, JS6IK420, JS6IK421, JS6IK422,

JS6IK423, dan JS6IK424. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S6 pada tahap verifikasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

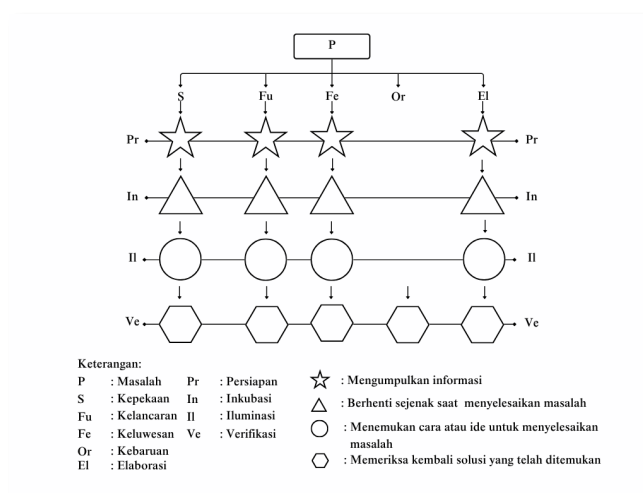
Berdasarkan data TS6IK4, S6 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban yang telah ditemukan. Temuan ini diperkuat oleh data JS6IK420 dan JS6IK421 yang menunjukkan bahwa S6 mengevaluasi semua jawabannya dengan menghitung total harga, sisa uang, dan jumlah buku tulis dari setiap kombinasi pembelian. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh.*

Berdasarkan data TS6IK4, S6 melakukan evaluasi terhadap semua jawaban dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian, sisa uang, jumlah buku tulis yang diperoleh, serta mencoba memanfaatkan sisa uang untuk membeli buku satuan. Hal ini diperkuat oleh data JS6IK422 dan JS6IK423 yang menunjukkan bahwa S6 tidak hanya menghitung total harga, tetapi juga mempertimbangkan sisa uang dan jumlah buku yang diperoleh, serta menggunakan pendekatan kombinasi pembelian paket dan satuan agar sisa uang dapat dimanfaatkan secara optimal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh dengan meninjau empat pendekatan.*

Berdasarkan data TS6IK4 dan JS6IK423, S6 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban yang ditemukan dengan memilih kombinasi yang tidak menyisakan uang. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh dengan pendekatan*

yang unik (berbeda dengan peserta didik lain). Selanjutnya, berdasarkan TS6IK4 dan JS6IK424, S6 mengevaluasi seluruh jawaban dengan menghitung total harga, sisa uang, dan jumlah buku dari tiap kombinasi. Ia memanfaatkan sisa uang untuk membeli buku satuan agar jumlah buku bertambah dan hasil lebih optimal. Akhirnya, S6 memilih kombinasi tanpa sisa uang dan dengan kualitas buku lebih baik. Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S6 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh secara runtut dan rinci.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S6 memenuhi semua indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Adapun proses berpikir kreatif subjek keenam (S6) diilustrasikan pada Gambar 4.60 berikut.



Gambar 4.60 Proses Berpikir Kreatif S6

7. Paparan dan Analisis Data Subjek ketujuh (S7) dengan Tipe Kepribadian Rasional

Pada bagian ini, data yang disajikan adalah hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara. Kemudian peneliti melengkapi kedua data tersebut

untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai indikator berpikir kreatif. Selanjutnya peneliti menganalisis proses berpikir kreatif subjek berdasarkan tahapan proses berpikir kreatif yang tercantum pada Tabel 2.2.

a. Paparan dan Analisis Data Subjek ketujuh dengan Tipe Kepribadian Rasional pada Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek ketujuh (S7) yang memiliki tipe kepribadian rasional. Berikut adalah hasil jawaban S7.

Diketahui :

- Rara punya uang 150.000
- Sidu : tebal dan agak mahal
- Vision : tipis dan agak murah

Ternyata teman-teman Rara :

- Indah : 2 sidu + 1 vision = 85.500
- Nana : 2 sidu + 3 vision = 136.500
- Mia : 1 sidu + 3 vision = 106.500

Ditanya : • harga per pak buku serta kombinasi yang dibeli rara ?

Misal : a adalah harga sidu maka, $2a + b = 85.500$... I
 b adalah harga vision $2a + 3b = 136.500$... II
 $a + 3b = 106.500$... III

TS7RK1

Gambar 4.61 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S7 Pada Tahap Persiapan

Gambar 4.61 menunjukkan bahwa S7 menuliskan informasi yang diketahui secara tepat, meliputi nominal uang yang dimiliki Rara, karakteristik masing-masing buku tulis, data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia, serta informasi yang ditanyakan, berbeda dengan redaksi soal. Selanjutnya, S7 melakukan pemisalan harga buku merek Sidu dan Vision menggunakan variabel, kemudian menyusun tiga persamaan berdasarkan hasil pemisalan tersebut. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.62 berikut.

PS7RK101	: Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS7RK101	: Saya mendapat informasi bahwa Rara memiliki uang sebesar Rp150.000 dan ingin membeli buku tulis. Ada dua merek yang tersedia, yaitu Sidu dan Vision. Selain itu, terdapat data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia.
PS7RK104	: Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi? Coba Jelaskan!
JS7RK104	: Ya, Bu. Informasinya mencakup jumlah uang yang dimiliki Rara, jenis buku yang tersedia, dan rincian pembelian teman-temannya. Pertanyaannya adalah berapa jumlah buku Sidu dan Vision yang bisa dibeli Rara tanpa melebihi Rp150.000.
PS7RK105	: Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa smean gunakan pada tahap awal?
JS7RK105	: Saya menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan di lembar jawaban. Terus saya menuliskan data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia dalam bentuk persamaan.
PS7RK106	: Selain itu apakah ada lagi?
JS7RK106	: Selain itu saya memisalkan harga sidu dengan a dan harga vision dengan b , terus saya buat tiga persamaan.
PS7RK108	: Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh?
JS7RK108	: Saya menuliskan apa yang diketahui mulai dari uang yang dimiliki Rara, keunggulan dan kekurangan merek buku tulis, data pembelian temennya Rara dengan bentuk persamaan, serta menuliskan apa yang ditanyakan.

Gambar 4.62 Jawaban Wawancara S7 Pada Tahap Persiapan

Pada Gambar 4.62 terlihat bahwa S7 menyebutkan informasi yang diketahui secara lengkap, meliputi jenis buku tulis, nominal uang yang dimiliki Rara, data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia, serta informasi yang ditanyakan. Dalam menyajikan informasi, S7 menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan di lembar jawaban. Terus saya menuliskan data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia dalam bentuk persamaan. Selain itu, S7 memisalkan harga sidu dengan a dan harga vision dengan b , kemudian membuat tiga persamaan. Selanjutnya, S7 menjelaskan informasi tersebut secara rinci dengan menuliskan seluruh data terlebih dahulu, kemudian menetapkan pemisalan harga, dan menyusun tiga persamaan berdasarkan informasi yang ada.

Berdasarkan hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan pada data TS7RK1, JS7RK101, JS7RK104, S7RK105, S7RK106 dan JS7RK108. Kemiripan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut bersifat kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menyajikan analisis terhadap data S7 pada tahap persiapan dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS7RK1 dan JS7RK101, peneliti menemukan bahwa S7 menyebutkan informasi berupa nominal uang yang dimiliki Rara, karakteristik masing-masing buku tulis, data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia. Temuan ini diperkuat oleh data JS7RK104 yang menunjukkan bahwa S7 menyebutkan baik informasi yang diketahui maupun informasi yang ditanyakan dalam soal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan.*

Berdasarkan data TS7RK1, S7 menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana berbeda dengan redaksi soal. S7 memisalkan harga satu pak Sidu dengan a dan harga satu pak Vision dengan b , serta menuliskan data pembelian Indah, Nana, dan Mia dalam bentuk persamaan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dalam JS7RK105 dan JS7RK106 yang menunjukkan bahwa S7 mencantumkan informasi secara lengkap di lembar jawaban, disertai pemisalan harga satu pak Sidu sebagai a dan satu pak Vision sebagai b , serta menyusun data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia dalam bentuk persamaan. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui tiga pendekatan.*

Selanjutnya, berdasarkan TS7RK1, ditemukan bahwa S7 masih menuliskan informasi yang diketahui dengan redaksi yang berbeda dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa S7 menggunakan struktur kalimat sendiri untuk menyampaikan informasi tersebut. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang berbeda dengan redaksi soal.*

Terakhir, berdasarkan data TS7RK1, JS7RK101, dan S7RK104, peneliti menemukan bahwa S7 menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan secara lengkap. Temuan ini diperkuat oleh data JS7RK108 yang menunjukkan bahwa S7 telah menguraikan informasi dalam soal secara rinci, disertai langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan persamaan. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S7 memenuhi semua indikator meliputi, kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

b. Paparan dan Analisis Data Subjek ketujuh dengan Tipe Kepribadian Rasional pada Tahap Inkubasi

Pada tahap inkubasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek ketujuh (S7) yang memiliki tipe kepribadian rasional. Berikut adalah hasil jawaban S7.

Indah, Nana, dan Mia pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku tulis dengan rincian pembelian berikut:

- Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00.
- Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision seharga Rp136.500,00.
- Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00.

Rara berencana membeli buku tulis di toko yang sama. Ia membawa uang sebesar Rp150.000,00 dan ingin membeli kedua jenis buku tulis tersebut. Setiap pak berisi sepuluh buah buku tulis.

spldv
 - substitusi
 - eliminasi
 - grafik

TS7RK2

Gambar 4.63 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S7 Pada Tahap Inkubasi

Gambar 4.63 menunjukkan bahwa S7 melakukan aktivitas bawah sadar dalam mengolah informasi dengan melingkari data pembelian Indah, Nana, dan Mia. Selain itu, S7 menuliskan materi SPLDV beserta beberapa metodenya seperti substitusi, eliminasi, dan grafik. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara pertama yang ditampilkan pada Gambar 4.64 berikut.

PS7RK209	: <i>Selanjutnya, apa yang smean lakukan saat memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?</i>
JS7RK209	: <i>Saya diam sebentar bu, lalu coret-coret kertas soalnya.</i>
PS7RK211	: <i>Kemudian apakah ada beberapa ide yang muncul? Bisa ceritakan?</i>
JS7RK211	: <i>Ada, Bu. Pertama saya ingat materi SPLDV, lalu kepikiran pakai metode substitusi, saya juga mikir pakai eliminasi, grafik, dan uji coba satu-satu.</i>
PS7RK212	: <i>Terus apakah smean juga menemukan pendekatan atau metode untuk menyelesaikan soal? Coba jelaskan!</i>
JS7RK212	: <i>Iya, Bu. Selain substitusi dan eliminasi, saya kepikiran coba uji coba juga, tapi kayaknya kurang efisien.</i>
PS7RK213	: <i>Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!</i>
JS7RK213	: <i>Seingat saya, semua udah diajarin guru, kecuali uji coba. Soalnya saya lupa cara lain, jadi saya coba-coba aja.</i>
PS7RK214	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul tadi?</i>
JS7RK214	: <i>Saya coba ingat lagi langkah-langkah tiap metode, lalu membayangkan gimana cara makainya di soal ini. Walaupun belum saya tulis, urutannya udah saya susun di kepala.</i>

Gambar 4.64 Jawaban Wawancara 1 S7 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.64 terlihat bahwa S7 melakukan proses berpikir bawah sadar dengan berhenti sejenak, kemudian mencoret-coret kertas soal. Dalam proses

ini, S7 mulai mempertimbangkan empat metode penyelesaian, yaitu eliminasi, substitusi, grafik, dan uji coba. S7 menyebutkan bahwa semua metode tersebut telah dipelajari sebelumnya di kelas, kecuali metode uji coba. Untuk mengembangkan gagasannya, S7 mencoba mengingat kembali langkah-langkah dari masing-masing metode, kemudian membayangkan bagaimana cara menerapkannya pada soal tersebut. Meskipun belum dituliskan, S7 mengaku telah menyusun urutan langkah-langkah tersebut di dalam pikirannya. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara kedua yang ditampilkan pada Gambar 4.65 berikut.

PS7RK201	: <i>Apa yang smean lakukan setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan?</i>
JS7RK201	: <i>Saya diam sebentar bu sambil ngeliat papan tulis.</i>
PS7RK202	: <i>Selain diam sambil ngeliat papan tulis apalagi yang smean lakukan?</i>
JS7RK202	: <i>Selain itu saya sesekali mencoret-coret kertas soal bu.</i>
PS7RK204	: <i>Ide apa saja yang muncul saat itu?</i>
JS7RK204	: <i>Saya kepikiran materi SPLDV yang caranya ada uji satu-satu, subtitusi, eliminasi sama grafik.</i>
PS7RK206	: <i>Bisa jelaskan langkahnya lebih lanjut?</i>
JS7RK206	: <i>Saya bayangkan menyusun persamaannya dulu baru saya coba metode pertama, terus coba metode selanjutnya kalau udah tiga metode baru nyari empat kombinasinya.</i>

Gambar 4.65 Jawaban Wawancara 2 S7 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.65 terlihat bahwa setelah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, S7 diam sejenak sambil melihat papan tulis, lalu sesekali mencoret-coret kertas soal. Kemudian muncul beragam ide metode penyelesaian, yaitu uji satu-satu, substitusi, eliminasi, dan grafik, yang berasal dari pemahaman materi SPLDV. S7 membayangkan proses penyusunan persamaan terlebih dahulu, lalu mencoba metode satu per satu, dan mencari kombinasi dari empat metode tersebut setelah semua dicoba.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS7RK2, JS7RK209, JS7RK211, JS7RK212, JS7RK213, JS7RK214, JS7RK201, JS7RK202, JS7RK204, dan JS7RK206. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S7 pada tahap inkubasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS7RK2, JS7RK209, JS7RK201 dan JS7RK202, peneliti menemukan bahwa S7 sempat diam sejenak kemudian mencoret-coret kertas soal. Selanjutnya, berdasarkan data JS7RK211 dan JS7RK204, S7 mengungkapkan bahwa sempat terpikir untuk mencoba substitusi, eliminasi, grafik, dan uji coba satu-satu. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 memikirkan empat ide untuk menyelesaikan soal.*

Berdasarkan data TS7RK2, JS7RK209, JS7RK201 dan JS7RK202, S7 diam sejenak sebelum mencoret-coret kertas soal yang menunjukkan adanya proses eksplorasi terhadap pendekatan penyelesaian. Selanjutnya, berdasarkan data JS7RK212 dan JS7RK204, S7 mengungkapkan bahwa terpikirkan untuk menyusun tiga pendekatan, yaitu substitusi, eliminasi, dan uji coba. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 memikirkan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal.*

Kemudian berdasarkan JS7RK213, S7 menyatakan bahwa salah satu ide yang terpikirkan berbeda dengan materi yang telah diajarkan yaitu berupa ide uji coba. Hal ini menunjukkan bahwa S7 memikirkan ide yang orisinal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 memikirkan ide yang berbeda dengan yang telah diajarkan sebelumnya.* Terakhir, berdasarkan JS7RK214 dan

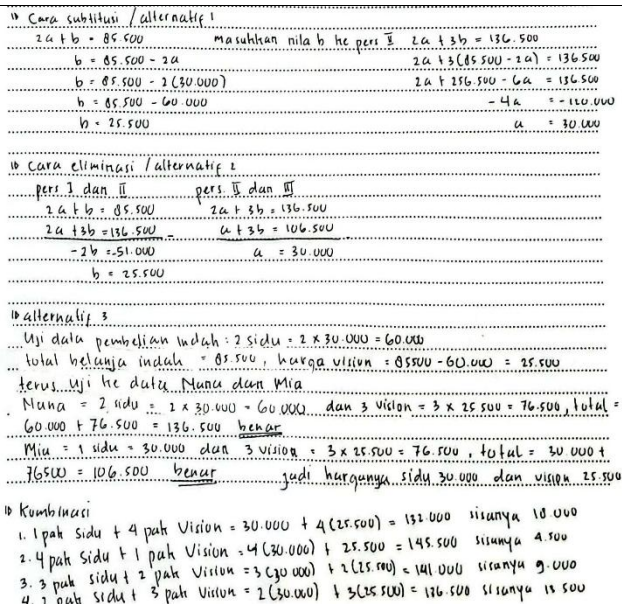
JS7RK206, S7 berupaya membayangkan bagaimana cara menerapkannya pada soal tersebut. Meskipun belum dituliskan, S7 mengaku telah menyusun urutan langkah-langkah tersebut di dalam pikirannya. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 merancang ide penyelesaian secara runtut.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S7 memenuhi semua indikator meliputi, kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

c. Paparan dan Analisis data subjek ketujuh dengan tipe kepribadian

Rasional pada tahap iluminasi

Pada tahap iluminasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek ketujuh (S7) yang memiliki tipe kepribadian rasional. Berikut adalah hasil jawaban S7.



10 Cara substitusi / alternatif 1

$$2a + b = 85.500$$

$$b = 85.500 - 2a$$

$$2a + 3(85.500 - 2a) = 136.500$$

$$2a + 256.500 - 6a = 136.500$$

$$-4a = -120.000$$

$$a = 30.000$$

$$b = 85.500 - 60.000$$

$$b = 25.500$$

10 Cara eliminasi / alternatif 2

pers I dan II	pers II dan III
$2a + b = 85.500$	$2a + 3b = 136.500$
$2a + 3b = 136.500$	$4a + 3b = 170.000$
$-2b = -51.000$	$a = 30.000$
$b = 25.500$	

10 alternatif 3

uji data pembelian adalah : 2 sidu = $2 \times 30.000 = 60.000$

total belanja adalah = 85.500, harga vision = $85.500 - 60.000 = 25.500$

terus uji ke data Muna dan Mia

Muna = 2 sidu = $2 \times 30.000 = 60.000$ dan 3 vision = $3 \times 25.500 = 76.500$, total = $60.000 + 76.500 = 136.500$ benar

Mia = 1 sidu = 30.000 dan 3 vision = $3 \times 25.500 = 76.500$, total = $30.000 + 76.500 = 106.500$ benar jadi harganya sidu 30.000 dan vision 25.500

10 kombinasi

- 1 pak Sidu + 4 pak Vision = $30.000 + 4(25.500) = 132.000$ sisanya 10.000
- 4 pak Sidu + 1 pak Vision = $4(30.000) + 25.500 = 145.500$ sisanya 4.500
- 3 pak sidu + 2 pak Vision = $3(30.000) + 2(25.500) = 141.000$ sisanya 9.000
- 2 pak sidu + 3 pak Vision = $2(30.000) + 3(25.500) = 136.500$ sisanya 15.500

TS7RK3

Gambar 4.66 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S7 Pada Tahap Iluminasi

Gambar 4.66 menunjukkan bahwa S7 mulai menemukan ide penyelesaian dengan menyajikan tiga alternatif menggunakan pendekatan yang berbeda.

Alternatif pertama diselesaikan dengan metode substitusi antara persamaan pertama dan kedua. Alternatif kedua menggunakan metode eliminasi antara persamaan pertama dan kedua, kemudian dilanjutkan dengan eliminasi antara persamaan kedua dan ketiga. Selanjutnya, alternatif ketiga menggunakan metode uji coba pada data pembelian Indah, Nana, dan Mia. Setelah itu, S7 menyimpulkan harga masing-masing merek buku tulis, yaitu Sidu dan Vision. Kemudian, S7 mencari kombinasi pembelian dengan menuliskan empat kemungkinan. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.67 berikut.

PS7RK316	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut?</i>
JS7RK316	: <i>Saya coba beberapa metode: substitusi, eliminasi, dan uji coba. Lalu saya cari kombinasi pembelian Rara yang totalnya nggak lebih dari Rp150.000.</i>
PS7RK317	: <i>Apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan berbeda untuk menerapkan ide itu dalam menyelesaikan soal? Coba sebutkan!</i>
JS7RK317	: <i>Iya, saya menggunakan tiga pendekatan: metode substitusi, eliminasi, dan uji coba untuk memastikan kebenaran hasilnya.</i>
PS7RK318	: <i>Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelasin atau ngga oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!</i>
JS7RK318	: <i>Seingat saya semua sudah diajarkan guru, kecuali cara uji coba.</i>
PS7RK319	: <i>Kemudian bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?</i>
JS7RK319	: <i>Pertama, saya buat tiga persamaan dari data Indah, Nana, dan Mia. Lalu saya coba metode substitusi, eliminasi, dan uji coba. Setelah itu, saya cari empat kombinasi pembelian Rara yang mungkin dengan uang Rp150.000.</i>

Gambar 4.67 Jawaban Wawancara S7 Pada Tahap Iluminasi

Pada Gambar 4.67 terlihat bahwa S7 mengembangkan ide penyelesaian dengan mencoba beberapa metode, yaitu substitusi, eliminasi, dan uji coba. Dalam pendekatannya, S7 menggunakan metode tersebut untuk memastikan kebenaran hasil akhir. Selain itu, S7 menyebutkan bahwa metode substitusi dan eliminasi sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru, sedangkan metode uji coba merupakan inisiatif S7 sendiri. Kemudian S7 juga menyebutkan bahwa langkah-

langkah penyelesaian dimulai dengan membuat tiga persamaan berdasarkan data pembelian Indah, Nana, dan Mia. Setelah itu, S7 menerapkan metode substitusi, eliminasi, dan uji coba. Selanjutnya, S7 mencari empat kemungkinan kombinasi pembelian oleh Rara dengan total uang sebesar Rp150.000,00.

Berdasarkan hasil tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS7RK2, JS7RK216, JS7RK217, JS7RK218, dan JS7RK219. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S7 pada tahap iluminasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS7RK3, peneliti menemukan bahwa S7 menemukan tiga ide untuk menyelesaikan masalah. Temuan ini diperkuat oleh data JS7RK316 dan JS7RK317, di mana S7 menyatakan bahwa menggunakan tiga metode, yaitu substitusi, eliminasi, dan uji coba. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 menemukan tiga ide penyelesaian.* Selanjutnya, berdasarkan TS7RK3 dan JS7RK317, S7 secara eksplisit menyebutkan tiga pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan substitusi, eliminasi, dan uji coba. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa S7 menemukan tiga pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan.*

Berdasarkan TS7RK3, S7 menunjukkan bahwa ide-ide yang digunakan selaras dengan materi SPLDV kecuali metode uji coba. Pernyataan ini didukung oleh data JS7RK318, di mana S7 menyatakan bahwa semua metode yang digunakan pernah dipelajari di kelas kecuali cara uji coba. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa terdapat ide orisinal yang dikembangkan oleh S7.*

Terakhir, berdasarkan data TS7RK3 dan JS7RK319, peneliti menemukan bahwa S7 menerapkan metode substitusi, eliminasi, dan uji coba. Selanjutnya, S7 mencari empat kemungkinan kombinasi pembelian oleh Rara dengan total uang sebesar Rp150.000,00. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa pengembangan ide yang dilakukan oleh S7 secara runtut dan rinci.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S7 memenuhi semua indikator meliputi, kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

d. Paparan dan Analisis Data Subjek ketujuh dengan Tipe Kepribadian Rasional pada Tahap Verifikasi

Pada tahap verifikasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek ketujuh (S7) yang memiliki tipe kepribadian rasional. Berikut adalah hasil jawaban S7.

<p>10 Kombinasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1 pak Sidu + 4 pak Vision = $30.000 + 4(25.500) = 132.000$ sisanya 18.000 2. 4 pak Sidu + 1 pak Vision = $4(30.000) + 25.500 = 145.500$ sisanya 4.500 3. 3 pak Sidu + 2 pak Vision = $3(30.000) + 2(25.500) = 141.000$ sisanya 9.000 4. 2 pak Sidu + 3 pak Vision = $2(30.000) + 3(25.500) = 136.500$ sisanya 13.500 	TS7RK4
--	--------

Gambar 4.68 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S7 Pada Tahap Verifikasi

Berdasarkan Gambar 4.68, S7 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian dan sisa uangnya. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara yang ditampilkan pada Gambar 4.69 berikut.

PS7RK420	: <i>Bagaimana smean mengevaluasi apakah jawaban sudah benar atau belum?</i>
JS7RK420	: <i>Saya mengevaluasi dengan cara menghitung total harga dari kombinasi pembelian dan sisanya. Kalau tidak melenihi 150.000 berarti benar.</i>
PS7RK421	: <i>Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!</i>
JS7RK421	: <i>Iya saya mengevaluasi semua kombinasi dengan cara menghitung total harga dari kombinasi pembelian dan sisanya.</i>

Gambar 4.69 Jawaban Wawancara S7 Pada Tahap Verifikasi

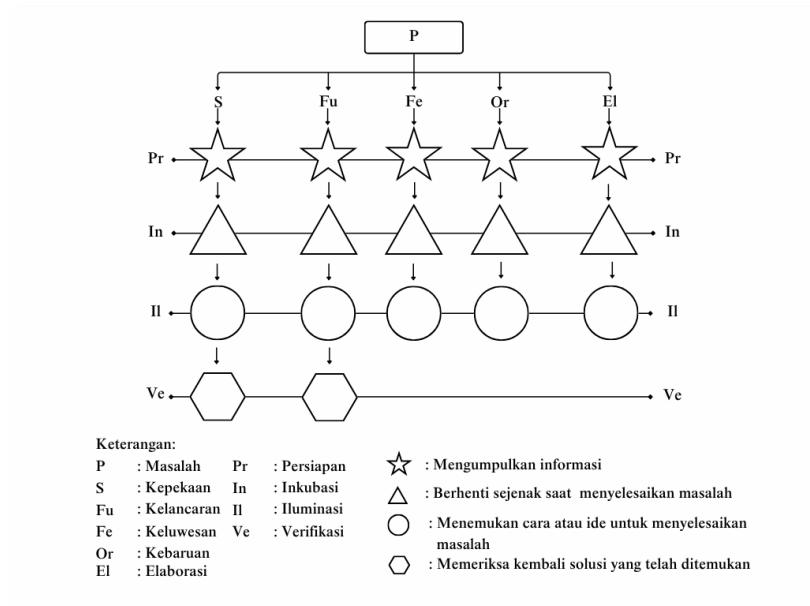
Pada Gambar 4.69 terlihat bahwa S7 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawabannya dengan menghitung total harga dan sisa uang yang diperoleh dari setiap kombinasi pembelian. S2 menyatakan bahwa jika hasilnya tidak melebihi Rp150.000,00 maka jawabannya dianggap benar.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan kemiripan pada data TS7RK4, JS7RK420 dan JS7RK421. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S7 pada tahap verifikasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS7RK4, S7 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban yang telah ditemukan. Temuan ini diperkuat oleh data JS7RK420 dan JS7RK421 yang menunjukkan bahwa S7 mengevaluasi semua jawabannya dengan menghitung total harga dan sisa uang dari setiap kombinasi pembelian. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S7 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S7 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), dan kelancaran (*fluency*). Sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan

elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi. Adapun proses berpikir kreatif subjek ketujuh (S7) diilustrasikan pada Gambar 4.70 berikut.



Gambar 4.70 Proses Berpikir Kreatif S7

8. Paparan dan Analisis Data Subjek kedelapan (S8) dengan Tipe Kepribadian Rasional

Pada bagian ini, data yang disajikan adalah hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara. Kemudian peneliti melengkapi kedua data tersebut untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai indikator berpikir kreatif. Selanjutnya peneliti menganalisis proses berpikir kreatif subjek berdasarkan tahapan proses berpikir kreatif yang tercantum pada Tabel 2.2.

a. Paparan dan Analisis Data Subjek kedelapan dengan Tipe Kepribadian Rasional pada Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kedelapan (S8) yang memiliki tipe kepribadian rasional. Berikut adalah hasil jawaban S8.

<p>Diketahui : Indah beli 2 pak buku tulis sidu } 85.500 1 pak buku tulis vision Nana beli 2 pak buku tulis sidu } 136.500 3 pak buku tulis vision Mia beli 1 pak buku tulis sidu } 106.500 3 pak buku tulis vision Uang rara sebanyak 150.000 Buku sidu tebal agak mahal dan buku vision murah tapi agak tipis Ditanya : Berapa harga per pak buku tulis dan kombinasinya yang mungkin di beli rara ? Misalkan : p adalah harga sidu q adalah harga vision Maka diketahui : Indah = $2p + q = 85.500$ Nana = $2p + 3q = 136.500$ Mia = $p + 3q = 106.500$</p>	TS8RK1
--	--------

Gambar 4.71 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S8 Pada Tahap Persiapan

Gambar 4.71 menunjukkan bahwa S8 menuliskan informasi yang diketahui secara tepat, meliputi data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia dengan redaksi yang berbeda pada soal, nominal uang yang dimiliki Rara, karakteristik masing-masing buku tulis, serta informasi yang ditanyakan. Selanjutnya, S8 melakukan pemisalan harga buku merek Sidu dan Vision menggunakan variabel, kemudian menyusun tiga persamaan berdasarkan hasil pemisalan tersebut. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.72 berikut.

PS8RK101	:	Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS8RK101	:	Rara punya uang sebesar Rp150.000,00, buku Sidu lebih tebal namun agak mahal, Vision lebih murah tapi agak tipis. Selain itu, ada data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia.
PS8RK104	:	Bisakah smean menyebutkan seluruh informasi pada? Coba Jelaskan!
JS8RK104	:	Rara punya uang sebesar Rp150.000,00, buku Sidu lebih tebal namun agak mahal, Vision lebih murah tapi agak tipis. Selain itu, ada data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia. Terus pertanyaannya berapa harga perpak buku dan kombinasi pembelian.
PS8RK105	:	Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa kamu gunakan pada tahap awal?
JS8RK105	:	Saya adalah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Lalu saya misalkan harga bukunya.
PS8RK106	:	Selain itu apakah ada lagi?
JS8RK106	:	Hmm... saya membuat model matematika dari data pembelian Indah, Nana, dan Mia.
PS8RK108	:	Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh dari soal untuk merencanakan jawaban smean?
JS8RK108	:	Saya menuliskan semua informasi. Lalu membuat pemisalan untuk harga Sidu dan Vision, terus saya ubah dalam bentuk persamaan.

Gambar 4.72 Jawaban Wawancara S8 Pada Tahap Persiapan

Pada Gambar 4.72 terlihat bahwa S8 menyebutkan informasi yang diketahui secara lengkap, meliputi nominal uang yang dimiliki Rara, karakteristik buku tulis, data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia, serta informasi yang ditanyakan. Dalam menyajikan informasi, S8 menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan. Selain itu, S8 juga menuliskan model matematika dari data pembelian Indah, Nana, dan Mia. Selanjutnya, S8 merinci langkah-langkah perencanaan jawaban dengan terlebih dahulu menuliskan seluruh data yang tersedia, kemudian menetapkan pemisalan harga, dan menyusun tiga persamaan berdasarkan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan pada data TS8RK1, JS8RK101, JS8RK104, S8RK105, S8RK106 dan JS8RK108. Kemiripan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut bersifat kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menyajikan analisis terhadap data S8 pada tahap persiapan dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS8RK1 dan JS8RK101, peneliti menemukan bahwa S8 menyebutkan informasi berupa nominal uang yang dimiliki Rara, karakteristik masing-masing buku tulis, data pembelian oleh Indah, Nana, dan Mia. Temuan ini diperkuat oleh data JS8RK104 yang menunjukkan bahwa S8 menyebutkan baik informasi yang diketahui maupun informasi yang ditanyakan dalam soal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan.*

Berdasarkan data TS8RK1, S8 menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana berbeda dengan redaksi soal. S8 memisalkan harga satu

pak Sidu dengan p dan harga satu pak Vision dengan q , serta menuliskan data pembelian Indah, Nana, dan Mia dalam bentuk persamaan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dalam JS8RK105 dan JS8RK106 yang menunjukkan bahwa S8 mencantumkan informasi secara lengkap di lembar jawaban, disertai pemisalan harga satu pak Sidu sebagai p dan satu pak Vision sebagai q , serta menyusun data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia dalam bentuk persamaan. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui tiga pendekatan.*

Selanjutnya, berdasarkan TS8RK1, ditemukan bahwa S8 masih menuliskan data pembelian Indah, Nana, dan Mia dengan redaksi yang berbeda dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa S8 menggunakan struktur kalimat sendiri untuk menyampaikan informasi tersebut. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang berbeda dengan redaksi soal.*

Terakhir, berdasarkan data TS8RK1, JS8RK101, dan S8RK104, peneliti menemukan bahwa S8 menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan secara lengkap. Temuan ini diperkuat oleh data JS8RK108 yang menunjukkan bahwa S8 telah menguraikan informasi dalam soal secara rinci, disertai langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan model matematika. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara rinci.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S8 memenuhi semua indikator meliputi, kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*),

kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

b. Paparan dan Analisis Data Subjek kedelapan dengan Tipe Kepribadian Rasional pada Tahap Inkubasi

Pada tahap inkubasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kedelapan (S8) yang memiliki tipe kepribadian rasional. Berikut adalah hasil jawaban S8.

<ul style="list-style-type: none"> • Indah membeli $2p$ pak buku tulis merek Sidu dan $1q$ pak buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00. • Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision seharga Rp136.500,00. $2p$ $3q$ • Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan $3q$ pak buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00. <p>Rara berencana membeli buku tulis di toko yang sama. Ia membawa uang sebesar Rp150.000,00 dan ingin membeli kedua jenis buku tulis tersebut. Setiap pak berisi sepuluh buah buku tulis.</p> <ol style="list-style-type: none"> Tentukan <u>harga per pak</u> buku tulis merek Sidu dan Vision dengan <u>minimal tiga</u> alternatif metode penyelesaian yang berbeda! Berdasarkan harga tersebut, buatlah minimal empat <u>kombinasi</u> pembelian buku tulis yang berbeda (unik) yang memungkinkan Rara membeli sebanyak mungkin buku tulis beserta alasannya! 	TS8RK2
--	--------

Gambar 4.73 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S8 Pada Tahap Inkubasi

Gambar 4.73 menunjukkan bahwa S8 melakukan aktivitas bawah sadar dalam mengolah informasi dengan menuliskan data pembelian Indah, Nana, dan Mia dalam bentuk angka dan memisalkan Sidu dengan p dan Vision dengan q . Selain itu, S8 melingkari poin-poin yang ditanyakan. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara pertama yang ditampilkan pada Gambar 4.74 berikut.

PS8RK209	: Oke, kemudian apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS8RK209	: Saya diam sebentar bu, terus saya coret-coret soalnya.
PS8RK211	: Setelah itu apakah ada beberapa ide yang muncul tadi? Bisa ceritakan?
JS8RK211	: Iya, Bu. Saya terpikir membandingkan pembelian, terus metode substitusi, dan eliminasi.
PS8RK212	: Enggeh, terus saat smean diam tadi, apakah smean menemukan beberapa pendekatan untuk menyelesaikan soal ini? Coba jelaskan!
JS8RK212	: Iya, Bu. Saya sempat kepikiran beberapa cara, kayak eliminasi sama substitusi. Terus cara yang membandingkan sebenarnya agak ragu.
PS8RK213	: Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS8RK213	: Kalau cara eliminasi sama substitusi sudah dijelaskan, tapi kalau yang membandingkan itu saya nyoba sendiri.
PS8RK214	: Terus bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul tadi?
JS8RK214	: Saya menyusun langkah-langkah dari tiap ide dalam pikiran dan membayangkan mana yang paling layak dicoba lebih dulu.

Gambar 4.74 Jawaban Wawancara 1 S8 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.74 menunjukkan bahwa S8 melakukan proses berpikir bawah sadar dengan berhenti sejenak, kemudian mencoret-coret kertas soal. Dalam proses ini, S8 mulai mempertimbangkan tiga metode penyelesaian, yaitu membandingkan data pembelian, substitusi, dan eliminasi. S8 menyebutkan bahwa semua metode tersebut telah dipelajari sebelumnya di kelas, kecuali metode membandingkan data pembelian. Untuk mengembangkan gagasannya, S8 berupaya menyusun urutan langkah dari setiap ide dalam pikirannya, serta membayangkan metode mana yang paling layak untuk dicoba terlebih dahulu. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara kedua yang ditampilkan pada Gambar 4.75 berikut.

PS8RK201	: Apa yang smean lakukan setelah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan?
JS8RK201	: Saya diam sebentar mikir bu lalu saya coret-coret soalnya
PS8RK204	: Ide apa saja yang muncul saat itu?
JS8RK204	: Ide metode substitusi, eliminasi, sama membandingkan pembelian tadi
PS8RK206	: Bisa jelaskan langkahnya lebih lanjut?
JS8RK206	: Saya susun ide-ide yang muncul dalam otak kemudian saya bayangkan mana dulu yang paling mudah buat dicoba dulu.

Gambar 4.75 Jawaban Wawancara 2 S8 Pada Tahap Inkubasi

Pada Gambar 4.75 menunjukkan bahwa setelah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, S8 diam sejenak sambil berpikir, kemudian mencoret-coret soal. Kemudian sempat muncul ide-ide metode penyelesaian, yaitu substitusi, eliminasi, dan membandingkan data pembelian. S8 menyusun ide-ide tersebut dalam pikiran, lalu membayangkan urutan metode berdasarkan tingkat kemudahan untuk menentukan langkah yang akan dicoba terlebih dahulu.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS8RK2, JS8RK209, JS8RK211, JS8RK212, JS8RK213, JS8RK214, JS8RK201, JS8RK204, dan JS8RK206. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S8 pada tahap inkubasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Pertama, berdasarkan data TS8RK2, JS8RK209, dan JS8RK201, peneliti menemukan bahwa S8 sempat diam sejenak kemudian mencoret-coret kertas soal. Selanjutnya, berdasarkan data JS8RK211 dan JS8RK204, S8 mengungkapkan bahwa sempat terpikir untuk mencoba tiga metode penyelesaian, yaitu membandingkan data pembelian, substitusi, dan eliminasi. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 memikirkan tiga ide untuk menyelesaikan soal.*

Berdasarkan data TS8RK2, JS8RK209, dan JS8RK201, S8 diam sejenak sebelum mencoret-coret kertas soal yang menunjukkan adanya proses eksplorasi terhadap pendekatan penyelesaian. Selanjutnya, berdasarkan data JS8RK212 dan JS8RK204, S8 mengungkapkan bahwa terpikirkan untuk menyusun tiga pendekatan yaitu membandingkan data pembelian, substitusi, dan eliminasi.

Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 memikirkan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal.

Kemudian berdasarkan JS8RK213, S8 menyatakan bahwa salah satu ide yang terpikirkan berbeda dengan materi yang telah diajarkan yaitu berupa membandingkan data pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa S8 memikirkan ide yang orisinal. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 memikirkan ide yang berbeda dengan yang telah diajarkan sebelumnya.* Terakhir, berdasarkan JS8RK214 dan JS8RK206, S8 berupaya menyusun urutan langkah dari setiap ide dalam pikirannya, serta membayangkan metode mana yang paling layak untuk dicoba terlebih dahulu. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 merancang ide penyelesaian secara runtut.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S8 memenuhi semua indikator meliputi, kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

c. Paparan dan Analisis data subjek kedelapan dengan tipe kepribadian Rasional pada tahap iluminasi

Pada tahap iluminasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kedelapan (S8) yang memiliki tipe kepribadian rasional. Berikut adalah hasil jawaban S8.

*** Alternatif satu**
 bandingkan pembelian Nana dan Mia
 $(2 \text{ sidu} + 3 \text{ vision}) - (1 \text{ sidu} + 3 \text{ vision}) = 136.500 - 106.500$
 $= 30.000$
 1 sidu
 bandingkan pembelian Nana dan Indah
 $(2 \text{ sidu} + 3 \text{ vision}) - (2 \text{ sidu} + 1 \text{ vision}) = 136.500 - 85.500$
 $= 51.000$
 2 vision
 $= 25.500$
 1 vision

*** Alternatif dua**
 Substitusi pers. Indah: $2p + q = 85.500$ menjadi $q = 85.500 - 2p$
 terus substitusi q ke pers. Nana: $2p + 3q = 136.500$
 $2p + 3(85.500 - 2p) = 136.500$
 $2p + 256.500 - 6p = 136.500$
 $-4p = -120.000$
 $p = 30.000$
 Substitusi $p = 30.000$ ke $q = 85.500 - 2p$
 $q = 85.500 - 2(30.000)$
 $q = 25.500$

*** Alternatif tiga**
 eliminasi pers. Indah dan Nana
 $2p + q = 85.500$
 $2p + 3q = 136.500$
 $-2q = -51.000$
 $q = 25.500$
 eliminasi pers. Nana dan Mia
 $2p + 3q = 136.500$
 $p + 3q = 106.500$
 $p = 30.000$

Jadi, harga sidu adalah 30.000 dan harga vision adalah 25.500
 Terus menentukan kombinasi pembelian rara dengan uang 150.000
 kombinasi
 4 sidu dan 1 vision totalnya 145.500 (tidak melebihi 150.000) jadi benar.
 1 sidu dan 4 vision totalnya 132.000 (" ") benar.
 3 sidu dan 2 vision totalnya 141.000 (" ") benar.
 2 sidu dan 3 vision totalnya 136.500 (" ") benar.

TS8RK3

Gambar 4.76 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S8 Pada Tahap Iluminasi

Gambar 4.76 menunjukkan bahwa S8 mulai menemukan ide penyelesaian dengan menyajikan tiga alternatif menggunakan pendekatan yang berbeda. Alternatif pertama diselesaikan dengan metode membandingkan data pembelian Nana dan Mia, kemudian membandingkan data pembelian Nana dan Indah. Alternatif kedua menggunakan metode substitusi antara persamaan dari Indah dan persamaan dari Nana. Selanjutnya, alternatif ketiga menggunakan metode eliminasi, yaitu eliminasi persamaan dari Indah dan Nana yang kemudian eliminasi dari persamaan Nana dan Mia. Setelah itu, S8 menyimpulkan harga masing-masing merek buku tulis, yaitu Sidu dan Vision. Kemudian, S8 mencari kombinasi pembelian dengan menuliskan empat kemungkinan. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara pada Gambar 4.77 berikut.

PS8RK316	: <i>Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut sehingga mendapat beberapa alternatif jawaban?</i>
JS8RK316	: <i>Saya membandingkan data pembelian Nana dengan Mia untuk mencari harga Sidu, lalu membandingkan Nana dengan Indah untuk menentukan harga Vision. Setelah itu, saya mencoba metode substitusi dan eliminasi dari persamaan yang ada.</i>
PS8RK317	: <i>Oke, kemudian apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan dalam menjawab soal itu? Coba sebutkan!</i>
JS8RK317	: <i>Saya menggunakan tiga pendekatan: perbandingan data pembelian, metode substitusi, dan eliminasi.</i>
PS8RK318	: <i>Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelaskan atau nggak oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!</i>
JS8RK318	: <i>Cara substitusi, dan eliminasi sudah pernah dijelaskan, kalau yang perbandingan itu saya nyoba-nyoba sendiri.</i>
PS8RK319	: <i>Bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?</i>
JS8RK319	: <i>Pertama, saya bandingkan data pembelian Nana dan Mia untuk mencari harga Sidu, lalu bandingkan Nana dan Indah untuk harga Vision. Setelah itu, saya mencoba metode substitusi dan eliminasi, kemudian mencari kombinasi pembelian Rara agar tepat Rp150.000,00.</i>

Gambar 4.77 Jawaban Wawancara S8 Pada Tahap Iluminasi

Pada Gambar 4.77 terlihat bahwa S8 mengembangkan ide penyelesaian dengan mencoba beberapa metode, yaitu membandingkan data pembelian, substitusi, dan eliminasi. Selain itu, S8 menyebutkan bahwa metode substitusi dan eliminasi sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru, sedangkan metode membandingkan dikembangkan sendiri oleh S8. Kemudian, S8 juga menyebutkan bahwa langkah-langkah penyelesaian dimulai dengan membandingkan data pembelian Nana dan Mia untuk menentukan harga buku merek Sidu, kemudian membandingkan data Nana dan Indah untuk mengetahui harga buku merek Vision. Setelah itu, S8 mencoba menggunakan metode substitusi dan eliminasi, lalu mencari kombinasi pembelian Rara agar totalnya tepat Rp150.000,00.

Berdasarkan hasil tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan adanya kemiripan dan saling melengkapi pada data TS8RK2, JS8RK216, JS8RK217, JS8RK218, dan JS8RK219. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut

kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S8 pada tahap iluminasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS8RK3, peneliti menemukan bahwa S8 menemukan tiga ide untuk menyelesaikan masalah. Temuan ini diperkuat oleh data JS8RK316 dan JS8RK317, di mana S8 menyatakan bahwa menggunakan tiga metode, yaitu membandingkan data pembelian, substitusi, dan eliminasi. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 menemukan tiga ide penyelesaian.* Selanjutnya, berdasarkan TS8RK3 dan JS8RK317, S8 secara eksplisit menyebutkan tiga pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan membandingkan data pembelian, substitusi, dan eliminasi. *Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa S8 menemukan tiga pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan.*

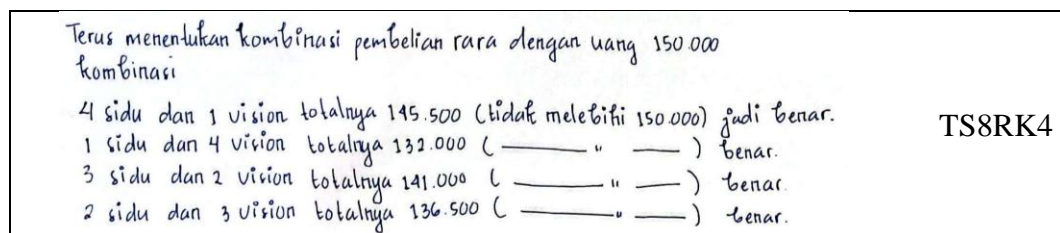
Berdasarkan TS8RK3, S8 menunjukkan bahwa ide-ide yang digunakan sama dengan materi yang pernah diajarkan kecuali metode membandingkan data pembelian. Pernyataan ini didukung oleh data JS8RK318, di mana S8 menyatakan bahwa semua metode yang digunakan pernah dipelajari di kelas kecuali cara membandingkan data pembelian. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa terdapat ide orisinal yang dikembangkan oleh S8.* Terakhir, berdasarkan data TS8RK3 dan JS8RK319, peneliti menemukan bahwa S8 membandingkan data pembelian Nana dan Mia untuk menentukan harga buku merek Sidu, kemudian membandingkan data Nana dan Indah untuk mengetahui harga buku merek Vision. Setelah itu, S8 mencoba menggunakan metode substitusi dan eliminasi, lalu mencari kombinasi pembelian Rara agar totalnya tepat Rp150.000,00. *Oleh karena*

itu, peneliti menyatakan bahwa pengembangan ide yang dilakukan oleh S8 secara runtut dan rinci.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S8 memenuhi semua indikator meliputi, kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

d. Paparan dan Analisis Data Subjek kedelapan dengan Tipe Kepribadian Rasional pada Tahap Verifikasi

Pada tahap verifikasi, disajikan jawaban tes berpikir kreatif dan jawaban wawancara dari subjek kedelapan (S8) yang memiliki tipe kepribadian rasional. Berikut adalah hasil jawaban S8.



Gambar 4.78 Jawaban Tes Berpikir Kreatif S8 Pada Tahap Verifikasi

Berdasarkan Gambar 4.78, S8 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian dan sisa uangnya. S8 juga menuliskan bahwa jika hasilnya tidak melebihi Rp150.000,00,00 maka jawabannya benar. Temuan ini diperkuat oleh jawaban wawancara yang ditampilkan pada Gambar 4.79 berikut.

PS8RK420	: <i>Bagaimana smean mengevaluasi apakah jawaban sudah benar atau belum?</i>
JS8RK420	: <i>Saya cek ulang kombinasi dengan menghitung total harganya. Jika tidak melebihi Rp150.000,00,00 saya anggap benar.</i>
PS8RK421	: <i>Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!</i>
JS8RK421	: <i>Iya saya evaluasi semua jawaban dengan menghitung total harganya.</i>

Gambar 4.79 Jawaban Wawancara S8 Pada Tahap Verifikasi

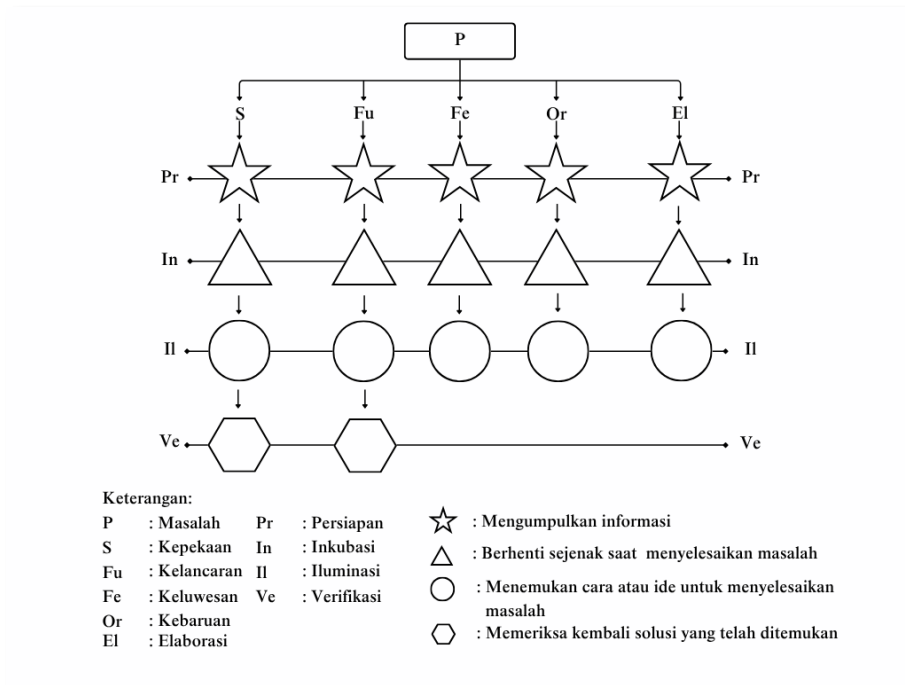
Pada Gambar 4.79 terlihat bahwa S8 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawabannya dengan menghitung total harga dan sisa uang yang diperoleh dari setiap kombinasi pembelian. S8 menyatakan bahwa jika hasilnya tidak melebihi Rp150.000,00 maka jawabannya dianggap benar.

Berdasarkan jawaban tes berpikir kreatif dan wawancara, peneliti menemukan kemiripan pada data TS8RK4, JS8RK420 dan JS8RK421. Kemiripan ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menyajikan analisis data S8 pada tahap verifikasi dengan merujuk pada data yang telah dinyatakan kredibel.

Berdasarkan data TS8RK4, S8 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban yang telah ditemukan. Temuan ini diperkuat oleh data JS8RK420 dan JS8RK421 yang menunjukkan bahwa S8 mengevaluasi semua jawabannya dengan menghitung total harga dan sisa uang dari setiap kombinasi pembelian. *Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa S8 telah melakukan evaluasi terhadap semua jawaban yang diperoleh.*

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa S8 hanya memenuhi indikator kepekaan terhadap masalah (*sensitivity*) dan kelancaran (*fluency*). Sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan

elaborasi (*elaboration*) belum terpenuhi. Adapun proses berpikir kreatif subjek kedelapan (S8) diilustrasikan pada Gambar 4.80 berikut.



Gambar 4.80 Proses Berpikir Kreatif S8

B. Hasil Penelitian

A. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Artisan dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended*

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 subjek untuk mewakili siswa dengan tipe kepribadian artisan. Dari paparan dan analisis data, diperoleh hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Penelitian Subjek 1 dengan Tipe Kepribadian Artisan

Pada tahap persiapan, S1 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan. S1 menyampaikan informasi tersebut melalui satu pendekatan, yaitu dengan menuliskan data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Mia, dan Nana sebagaimana tercantum dalam soal, tanpa menunjukkan adanya variasi pendekatan.

Selain itu, S1 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang identik dengan redaksi soal. Selanjutnya, S1 belum menyampaikan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara rinci, karena masih terdapat bagian informasi yang belum dicantumkan secara lengkap.

Pada tahap inkubasi, S1 berhenti sejenak, memikirkan dua ide untuk menyelesaikan soal, yaitu mencari harga masing-masing buku dan mempertimbangkan data pembelian mana yang dapat dijadikan persamaan. S1 juga memikirkan dua pendekatan penyelesaian, yaitu metode eliminasi dan substitusi. Ide yang dikembangkan oleh S1 masih merupakan ide yang telah diajarkan sebelumnya, yaitu menggunakan pendekatan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Terakhir, perancangan ide penyelesaian oleh S1 belum tersusun secara runtut.

Pada tahap iluminasi, S1 menemukan tiga ide penyelesaian, yaitu mencoba metode substitusi terlebih dahulu untuk melihat kecocokan hasil, kemudian menggunakan metode eliminasi, dan akhirnya menggabungkan keduanya. S1 juga menerapkan tiga pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan, yaitu pendekatan substitusi, eliminasi, dan gabungan keduanya. Ide yang dikembangkan oleh S1 belum merupakan ide orisinal karena masih merujuk pada pendekatan yang telah diajarkan di kelas. Selain itu, pengembangan ide yang dilakukan oleh S1 belum runtut dan rinci, karena S1 hanya menyebutkan dua kombinasi, sedangkan soal menghendaki minimal empat kombinasi. Pada tahap verifikasi, S1 telah melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian Rara. S1 menyatakan bahwa apabila hasil perhitungan tidak melebihi Rp150.000,00 maka solusi tersebut dianggap benar.

b. Hasil Penelitian Subjek 2 dengan Tipe Kepribadian Artisan

Pada tahap persiapan, S2 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan, yaitu berupa data pembelian yang dilakukan oleh Indah, Nana, dan Mia, serta pertanyaan mengenai kombinasi pembelian buku Sidu dan Vision yang dapat dilakukan oleh Rara dengan uang sebesar Rp150.000,00. S2 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui satu pendekatan, yaitu dengan langsung menyalin data dari soal tanpa mengolah atau menginterpretasikan ulang informasi tersebut. Hal ini terlihat dari cara S2 menyajikan data pembelian yang identik dengan redaksi pada soal, tanpa menggunakan representasi alternatif seperti tabel, grafik, atau penjelasan naratif. Selain itu, S2 menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang sama dengan redaksi soal, menunjukkan bahwa belum ada upaya untuk menyampaikan kembali informasi tersebut dengan bahasa sendiri. Terakhir, S2 menyampaikan informasi yang diketahui dan ditanyakan belum secara rinci, karena masih terdapat bagian informasi yang terlewat.

Pada tahap inkubasi, S2 berhenti sejenak memikirkan empat ide untuk menyelesaikan soal, yaitu menyusun persamaan dari setiap data pembelian serta mempertimbangkan tiga metode untuk mencari harga buku, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. Ketiga metode tersebut menunjukkan bahwa S2 menggunakan tiga pendekatan penyelesaian yang berbeda. Namun, ide-ide yang digunakan oleh S2 masih mengacu pada pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, karena mirip dengan materi yang dipelajari saat membahas Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas. Selain itu, S2 belum merancang ide penyelesaian secara runtut, sebagaimana terlihat dari proses berpikir yang

belum menunjukkan alur logis dan sistematis dalam menghubungkan informasi dengan strategi penyelesaian yang digunakan.

Pada tahap iluminasi, S2 menemukan empat ide penyelesaian, yaitu pembentukan persamaan dari data pembelian serta penerapan tiga metode penyelesaian, yakni substitusi, eliminasi, dan campuran. Dengan demikian, S2 mengembangkan tiga pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun, ide yang ditemukan oleh S2 belum dapat dikategorikan sebagai ide orisinal karena masih merujuk pada pendekatan yang telah diajarkan di kelas. Selain itu, pengembangan ide yang dilakukan oleh S2 belum tersusun secara runtut dan rinci. Hal ini terlihat dari eksplorasi beberapa kemungkinan kombinasi pembelian yang dapat dilakukan oleh Rara, di mana S2 hanya merasa yakin terhadap satu kombinasi yang dianggap benar, sedangkan kombinasi lainnya disusun secara acak tanpa didasarkan pada logika atau strategi penyelesaian yang jelas. Pada tahap verifikasi, S2 telah melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh dengan cara menghitung total harga dari kombinasi pembelian Rara. S2 menyatakan bahwa apabila hasil perhitungan tidak melebihi Rp150.000, maka solusi tersebut dianggap benar.

Berdasarkan hasil penelitian S1 dan S2 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kemiripan antara kedua subjek tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Artisan

Tahapan	Subjek 1	Subjek 2	Temuan
Persiapan	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui satu pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti redaksi soal. Namun, informasi yang disampaikan belum secara rinci.	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui satu pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti redaksi soal. Namun, informasi yang disampaikan belum secara rinci.	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui satu pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti redaksi soal. Namun, informasi yang disampaikan belum secara rinci.
Inkubasi	Subjek berhenti sejenak memikirkan dua ide dan dua pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian belum secara runtut.	Subjek berhenti sejenak memikirkan empat ide dan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian belum secara runtut.	Subjek berhenti sejenak memikirkan lebih dari satu ide dan lebih dari satu pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian belum secara runtut.
Iluminasi	Subjek menemukan tiga ide penyelesaian dan tiga pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan belum rinci.	Subjek menemukan empat ide penyelesaian dan tiga pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan belum rinci.	Subjek menemukan lebih dari satu ide penyelesaian dan lebih dari satu pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan belum rinci.
Verifikasi	Subjek melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.	Subjek melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.	Subjek melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.

B. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Guardian dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended*

a. Hasil Penelitian Subjek 2 dengan Tipe Kepribadian Guardian

Pada tahap persiapan, peneliti menemukan bahwa S3 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap. S3 menuliskan informasi tersebut melalui dua pendekatan, yaitu dengan mencantumkan informasi sesuai redaksi soal, serta melakukan pemisalan harga buku menggunakan variabel. S3 menggunakan struktur kalimat yang mirip dengan soal dan menyajikan informasi secara rinci.

Kemudian Pada tahap inkubasi, S3 berhenti sejenak memikirkan dua ide awal untuk menyelesaikan soal, yaitu dengan mencoba memasukkan angka secara acak dan mempertimbangkan penggunaan metode Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Selain itu, S3 mempertimbangkan empat pendekatan penyelesaian, yakni metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran. Ide-ide tersebut masih merujuk pada pendekatan yang telah diajarkan di kelas. Untuk mengembangkan gagasannya, S3 membayangkan terlebih dahulu langkah-langkah penyelesaian dengan mencoret-coret kertas dan menggambar tabel, agar proses pengerjaan dapat dilakukan dengan lebih tepat.

Pada tahap iluminasi, S3 menemukan tiga ide penyelesaian utama, yaitu metode substitusi, eliminasi, dan campuran. Meskipun ide-ide tersebut belum bersifat orisinal, karena masih mengacu pada metode yang diajarkan di kelas, pengembangan ide oleh S3 dilakukan secara runtut dan rinci. S3 menyusun persamaan berdasarkan informasi soal, kemudian menentukan nilai m dan n menggunakan ketiga metode tersebut. Setelah memperoleh nilai variabel, S3

mencari kombinasi pembelian yang sesuai. Pada tahap verifikasi, S3 telah melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh dengan memeriksa kebenaran hasil perhitungan, meskipun tidak semua alternatif jawaban dievaluasi.

b. Hasil Penelitian Subjek 3 dengan Tipe Kepribadian Guardian

Pada tahap persiapan, S4 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap. Informasi tersebut dituliskan melalui dua pendekatan, yaitu dengan mencantumkan kekurangan dan kelebihan buku tulis serta melakukan pemisalan harga buku menggunakan variabel. S4 menggunakan struktur kalimat yang serupa dengan redaksi soal, dan menguraikan informasi secara rinci disertai dengan langkah-langkah penyelesaian menggunakan model matematika.

Pada tahap inkubasi, S4 berhenti sejenak memikirkan dua ide awal untuk menyelesaikan soal, yakni memisalkan merek buku tulis sebagai variabel x dan y , serta menyusun persamaan berdasarkan setiap data pembelian. S4 mempertimbangkan tiga pendekatan penyelesaian, yaitu metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran. Meskipun ide-ide tersebut belum orisinal, karena masih mengacu pada pendekatan yang diajarkan di kelas, S4 merancang penyelesaian secara rinci. S4 membayangkan terlebih dahulu langkah-langkah penyelesaian, lalu langsung menuliskannya pada lembar jawaban.

Pada tahap iluminasi, S4 menemukan tiga ide penyelesaian utama, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran. Pendekatan tersebut belum bersifat orisinal, karena masih berdasarkan metode yang telah dipelajari di kelas. Namun, pengembangan ide yang dilakukan oleh S4 berlangsung secara runtut dan sistematis. Pada tahap verifikasi, S4 melakukan evaluasi terhadap solusi yang

diperoleh dengan menghitung total harga dari kombinasi pembelian Rara. S4 menyatakan bahwa apabila hasil perhitungan tidak melebihi Rp150.000,00 maka solusi tersebut dianggap benar.

Berdasarkan hasil penelitian S3 dan S4 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kemiripan antara kedua subjek tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Guardian

Tahapan	Subjek 3	Subjek 4	Temuan
Persiapan	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan secara rinci.	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan secara rinci.	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui lebih dari satu pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan secara rinci.
Inkubasi	Subjek berhenti sejenak memikirkan dua ide dan empat pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian secara rinci.	Subjek berhenti sejenak memikirkan dua ide dan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian secara rinci.	Subjek berhenti sejenak memikirkan lebih dari satu ide dan lebih dari satu pendekatan untuk memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian secara rinci.
Illuminasi	Subjek menemukan tiga ide penyelesaian dan tiga pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide	Subjek menemukan tiga ide penyelesaian dan tiga pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide	Subjek menemukan lebih dari satu ide penyelesaian dan lebih dari satu pendekatan, namun ide yang ditemukan

Lanjutan Tabel 4.4 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Guardian

Tahapan	Subjek 3	Subjek 4	Temuan
Iluminasi	orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan secara runtut dan rinci.	orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan secara runtut.	belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan runtut.
Verifikasi	Subjek melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.	Subjek melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.	Subjek melakukan evaluasi terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh.

C. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Idealis dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended*

a. Hasil Penelitian Subjek 5 dengan Tipe Kepribadian Idealis

Pada tahap persiapan, S5 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan. Informasi tersebut kemudian dituliskan melalui dua pendekatan, yaitu dengan mencatat apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada lembar kerja, serta dengan memisalkan harga satu pak Sidu sebagai x dan harga satu pak Vision sebagai y . Selain itu, S5 mengungkapkan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti redaksi soal. Secara keseluruhan, S5 menyampaikan informasi tersebut secara rinci dan sistematis.

Pada tahap inkubasi, S5 berhenti sejenak memikirkan tiga ide untuk menyelesaikan soal, yaitu menuliskan model matematika serta mencoba metode eliminasi dan substitusi. Dari ketiga ide tersebut, S5 mempertimbangkan dua pendekatan utama, yakni substitusi dan eliminasi. Ide yang dikembangkan oleh S5

masih merujuk pada pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya. Meskipun demikian, S5 merancang ide penyelesaian tersebut secara rinci dan terstruktur.

Pada tahap iluminasi, S5 menemukan dua ide penyelesaian, yaitu metode eliminasi dan substitusi. Kedua pendekatan ini digunakan S5 untuk menyelesaikan permasalahan, namun masih mengacu pada metode yang telah dipelajari di kelas, sehingga belum dapat dikategorikan sebagai ide orisinal. Walaupun demikian, pengembangan ide yang dilakukan oleh S5 disusun secara runtut dan rinci.

Pada tahap verifikasi, S5 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban yang telah diperoleh. Evaluasi ini dilakukan dengan meninjau empat pendekatan, yaitu pendekatan total harga, sisa uang, jumlah buku yang diperoleh, serta pembelian paket dan satuan. S5 juga menerapkan pendekatan yang tergolong unik dibandingkan peserta didik lainnya, yakni pembelian paket dan satuan. Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan oleh S5 bersifat runtut dan rinci.

b. Hasil Penelitian Subjek 6 dengan Tipe Kepribadian Idealis

Pada tahap persiapan, S6 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan melalui dua pendekatan, yaitu dengan menuliskan informasi secara lengkap pada lembar jawaban, serta memisalkan harga satu pak Sidu sebagai x dan satu pak Vision sebagai y . Selain itu, S6 menggunakan struktur kalimat yang sama dengan redaksi soal dalam menyampaikan informasi tersebut. Secara keseluruhan, S6 mengemukakan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan secara rinci dan sistematis.

Kemudian pada tahap inkubasi, S6 berhenti sejenak memikirkan dua ide awal untuk menyelesaikan soal, yaitu menggunakan metode substitusi dan eliminasi. Selanjutnya, S6 mengembangkan tiga pendekatan penyelesaian, yakni

substitusi, eliminasi, dan gabungan keduanya (campuran). Ide yang dikembangkan oleh S6 masih merujuk pada pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya. Meskipun demikian, S6 merancang ide penyelesaian tersebut secara rinci dan sistematis.

Pada tahap iluminasi, S6 menemukan tiga ide penyelesaian, yaitu metode substitusi, eliminasi, dan campuran. Ketiga pendekatan tersebut digunakan S6 dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Meskipun ide-ide tersebut belum bersifat orisinal karena masih merujuk pada pendekatan yang diajarkan di kelas, pengembangan ide yang dilakukan oleh S6 disusun secara runtut dan rinci.

Pada tahap verifikasi, S6 telah melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban yang diperoleh. Evaluasi tersebut dilakukan dengan meninjau empat pendekatan, yaitu total harga, sisa uang, jumlah buku tulis yang diperoleh, serta pembelian paket dan satuan. Selain itu, S6 menggunakan pendekatan yang cukup unik, yaitu memilih kombinasi pembelian yang tidak menyisakan uang. Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan oleh S6 disusun secara runtut dan rinci.

Berdasarkan hasil penelitian S5 dan S6 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kemiripan antara kedua subjek tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Idealis

Tahapan	Subjek 5	Subjek 6	Temuan
Persiapan	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui lebih dari satu pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang

Lanjutan Tabel 4.5 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Idealis

Tahapan	Subjek 5	Subjek 6	Temuan
Inkubasi	redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan secara rinci. Subjek berhenti sejenak memikirkan tiga ide dan dua pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian secara rinci.	redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan secara rinci. Subjek berhenti sejenak memikirkan dua ide dan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian secara rinci.	sama seperti redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan rinci. Subjek berhenti sejenak memikirkan lebih dari satu ide dan lebih dari satu pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian secara rinci.
Iluminasi	Subjek menemukan dua ide penyelesaian dan dua pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan secara runtut.	Subjek menemukan tiga ide penyelesaian dan tiga pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan secara runtut.	Subjek menemukan lebih dari satu ide penyelesaian dan lebih dari satu pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan runtut.
Verifikasi	Subjek mengevaluasi semua jawaban secara runtut dan rinci melalui empat pendekatan dengan alasan yang unik.	Subjek mengevaluasi semua jawaban secara runtut dan rinci melalui empat pendekatan dengan alasan yang unik.	Subjek mengevaluasi semua jawaban secara runtut dan rinci melalui empat pendekatan dengan alasan yang unik.

D. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Rasional dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended*

a. Hasil Penelitian Subjek 7 dengan Tipe Kepribadian Rasional

Pada tahap persiapan, S7 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan. Informasi tersebut disampaikan melalui tiga pendekatan, yaitu dengan menuliskan data pembelian sesuai redaksi soal, memisalkan harga buku tulis, dan menyusun data dalam bentuk persamaan. Selanjutnya, S7 menyampaikan informasi yang diketahui dan ditanyakan menggunakan struktur kalimat yang berbeda dari redaksi soal. Terakhir, informasi tersebut dijelaskan secara rinci oleh S7.

Kemudian pada tahap inkubasi, S7 berhenti sejenak memikirkan empat ide untuk menyelesaikan soal, yaitu metode substitusi, eliminasi, grafik, dan uji coba satu per satu. Dari keempat ide tersebut, S7 mempertimbangkan tiga pendekatan utama yang dinilai paling sesuai, yakni substitusi, eliminasi, dan uji coba. Salah satu dari ide tersebut merupakan ide orisinal, karena berbeda dari metode yang sebelumnya diajarkan oleh guru. S7 juga merancang langkah-langkah penyelesaian secara runtut sesuai dengan pendekatan yang dipilih.

Selanjutnya, pada tahap iluminasi, S7 menemukan tiga ide penyelesaian, yaitu metode substitusi, eliminasi, dan uji coba. Ketiga metode tersebut menjadi pendekatan yang dipertimbangkan S7 dalam menyelesaikan permasalahan. Salah satu di antaranya merupakan ide orisinal, yaitu penyelesaian soal dengan menggunakan metode uji coba. Pengembangan ide oleh S7 dilakukan secara runtut dan rinci. Pada tahap verifikasi, S7 melakukan evaluasi terhadap seluruh hasil yang diperoleh, yaitu berupa empat kemungkinan kombinasi pembelian oleh Rara.

b. Hasil Penelitian Subjek 8 dengan Tipe Kepribadian Rasional

Pada tahap persiapan, S8 telah menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara rinci. Informasi tersebut disampaikan melalui tiga pendekatan, yaitu menuliskan data pembelian dengan redaksi yang berbeda dari soal, memisalkan harga buku tulis, serta menyajikan data pembelian dalam bentuk persamaan. S8 juga menggunakan struktur kalimat yang berbeda dari redaksi soal dalam menyampaikan informasi tersebut.

Kemudian, pada tahap inkubasi, S8 berhenti sejenak memikirkan tiga ide untuk menyelesaikan soal, yaitu membandingkan data pembelian, metode substitusi, dan metode eliminasi. Ketiga pendekatan tersebut menjadi alternatif yang dipertimbangkan S8 dalam merancang strategi penyelesaian. Salah satu ide yang dikembangkan merupakan ide orisinal, karena berbeda dari metode yang telah diajarkan sebelumnya. S8 juga merancang ide penyelesaian tersebut secara runtut

Pada tahap iluminasi, S8 menemukan tiga ide penyelesaian, yaitu membandingkan data pembelian, metode substitusi, dan metode eliminasi. Ketiga pendekatan tersebut digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Salah satu di antaranya merupakan ide orisinal yang dikembangkan oleh S8. Pengembangan ide dilakukan secara runtut dan rinci. Selanjutnya, pada tahap verifikasi, S8 melakukan evaluasi terhadap seluruh jawaban yang diperoleh, yaitu berupa empat kombinasi pembelian buku tulis.

Berdasarkan hasil penelitian S7 dan S8 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kemiripan antara kedua subjek tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Rasional

Tahapan	Subjek 7	Subjek 8	Temuan
Persiapan	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui tiga pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang berbeda dengan redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan secara rinci.	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui tiga pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang berbeda dengan redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan secara rinci.	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui lebih dari satu pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang berbeda dengan redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan secara rinci.
Inkubasi	Subjek berhenti sejenak memikirkan empat ide dan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal. Salah satu idenya bersifat orisinal, serta rancangan penyelesaiannya rinci.	Subjek berhenti sejenak memikirkan tiga ide dan tiga pendekatan untuk menyelesaikan soal. Salah satu idenya bersifat orisinal, serta rancangan penyelesaiannya rinci.	Subjek berhenti sejenak memikirkan lebih dari satu ide ide dan lebih dari satu ide pendekatan untuk menyelesaikan soal. Salah satu idenya bersifat orisinal, serta rancangan penyelesaiannya rinci.
Illuminasi	Subjek menemukan tiga ide penyelesaian dan tiga pendekatan, ide yang ditemukan merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan secara runtut.	Subjek menemukan tiga ide penyelesaian dan tiga pendekatan, ide yang ditemukan merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan secara runtut.	Subjek menemukan lebih dari satu ide penyelesaian dan lebih dari satu pendekatan, ide yang ditemukan merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan secara runtut.
Verifikasi	Subjek mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh.	Subjek mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh.	Subjek mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Artisan dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended*

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap persiapan siswa dengan tipe kepribadian artisan menunjukkan kemampuan *sensitivity* dan *fluency* melalui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Siswa berkepribadian artisan mampu memahami permasalahan dengan mencatat informasi yang tersedia. Namun, siswa dengan tipe kepribadian artisan belum memenuhi indikator *flexibility*. Hal ini dikarenakan siswa cenderung menggunakan hanya satu pendekatan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, indikator *originality* belum tampak karena siswa menggunakan redaksi yang sama seperti soal, yang menunjukkan belum adanya upaya untuk berpikir di luar pola yang diberikan. Kemudian indikator *elaboration* juga masih terbatas karena penjelasan yang diberikan kurang rinci dan tidak menunjukkan pendalaman terhadap solusi yang disajikan (Riyeni & Khabibah, 2017).

Kemudian pada tahap inkubasi, menunjukkan adanya perkembangan dalam proses berpikir kreatif siswa artisan. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan lebih dari satu ide sehingga memenuhi indikator *sensitivity* dan *fluency*, serta siswa mencoba menggunakan beberapa pendekatan yang berbeda sehingga memenuhi indikator *flexibility*. Meskipun begitu, ide-ide tersebut masih bersumber dari materi ajar yang telah diberikan sebelumnya, sehingga belum memenuhi indikator *originality*. Indikator *elaboration* juga belum berkembang secara optimal, ditunjukkan dengan perancangan solusi yang belum runtut dan

detail. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Indrawati & Wahyudin (2018) yang menyatakan bahwa proses inkubasi menjadi momen penting bagi siswa untuk menginternalisasi dan mengembangkan alternatif ide meskipun belum sepenuhnya lepas dari pengaruh materi ajar.

Pada tahap iluminasi, siswa dengan tipe kepribadian artisan menunjukkan peningkatan dalam jumlah ide dan pendekatan yang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian artisan sudah memenuhi indikator *sensitivity*, *fluency* dan *flexibility*. Akan tetapi, ide-ide yang muncul masih belum mencerminkan indikator *originality* karena belum menunjukkan pemikiran yang unik atau inovatif. Selain itu, siswa belum mengembangkan ide secara runtut dan mendalam, sehingga indikator *elaboration* masih belum terpenuhi. Tahap ini menjadi momen eksploratif yang penting, namun siswa masih perlu didorong untuk mengembangkan pemikiran yang lebih orisinal dan terstruktur. Sebagaimana diungkapkan oleh Trianasari dkk. (2021), dalam proses berpikir kreatif, tahap iluminasi seringkali menghasilkan banyak ide, tetapi belum tentu menunjukkan kedalaman atau keunikan tanpa adanya stimulasi yang tepat.

Terakhir, pada tahap verifikasi siswa melakukan evaluasi terhadap solusi yang telah mereka temukan. Aktivitas ini mencerminkan indikator *sensitivity* karena siswa menyadari pentingnya menilai kembali solusi yang dibuat. Namun, evaluasi hanya dilakukan terhadap satu solusi saja, sehingga *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration* masih belum terpenuhi. Ketidakterbukaan terhadap kemungkinan solusi lain dan kurangnya penjabaran dalam evaluasi menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menggunakan potensi berpikir kreatif secara maksimal pada tahap ini. Penelitian oleh Isnawati dkk. (2019) mendukung temuan ini dengan

menyatakan bahwa siswa dengan tipe kepribadian tertentu cenderung berhenti pada solusi pertama yang dianggap benar, dan kurang mengeksplorasi alternatif lain dalam proses verifikasi.

B. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Guardian dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended*

Pada tahap persiapan, siswa dengan tipe kepribadian guardian memenuhi indikator *sensitivity* dan *fluency*. Siswa dengan tipe kepribadian guardian mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap, mencerminkan kecermatan dalam memahami masalah. Selain itu, siswa menggunakan lebih dari satu pendekatan dalam menyelesaikan soal, yang menunjukkan memenuhi indikator *flexibility* yang baik. Meskipun demikian, indikator *originality* masih belum terpenuhi karena siswa cenderung menggunakan redaksi atau struktur kalimat yang sama seperti dalam soal, sehingga belum terlihat adanya ide baru yang muncul. Akan tetapi, indikator *elaboration* sudah terpenuhi, karena siswa mampu menjelaskan informasi secara runtut. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Isnawati dkk. (2019) yang menyatakan bahwa siswa dengan kepribadian *guardian* cenderung berhati-hati, detail, dan terstruktur dalam berpikir, namun sering bergantung pada pola yang telah diajarkan.

Pada tahap inkubasi, kemampuan berpikir kreatif siswa guardian semakin berkembang. Mereka mampu menghasilkan lebih dari satu ide dan pendekatan, menunjukkan bahwa indikator *fluency* dan *flexibility* sudah terpenuhi. Meskipun begitu, ide-ide yang muncul belum mencerminkan indikator *originality* karena masih menggunakan materi yang diajarkan dalam oleh guru. Dalam merancang

solusi, siswa menunjukkan indikator *elaboration* dengan baik melalui penyusunan langkah-langkah penyelesaian secara runtut. Siswa dengan tipe guardian dapat membayangkan jalannya proses penyelesaian hingga akhir, yang menunjukkan adanya *sensitivity* yang kuat terhadap persoalan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Fitriani & Nusantara (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kepribadian guardian unggul dalam menyusun solusi secara logis dan bertahap, meskipun masih kurang dalam mengeksplorasi ide baru.

Tahap iluminasi menunjukkan bahwa siswa guardian mampu menemukan tiga ide atau pendekatan berbeda dalam menyelesaikan soal. Ini menunjukkan bahwa indikator *sensitivity*, *fluency* dan *flexibility* terpenuhi dengan baik. Namun, seperti tahap sebelumnya, indikator *originality* masih belum terpenuhi karena ide-ide tersebut belum menunjukkan kebaruan. Sementara itu, indikator *elaboration* justru sudah terpenuhi, karena siswa menyusun pengembangan ide secara runtut. Kondisi ini menggambarkan bahwa tipe kepribadian guardian memang cenderung unggul dalam menjabarkan solusi secara runtut namun belum mendorong siswa untuk berpikir lebih inovatif. Penelitian oleh Trianasari dkk. (2021) menguatkan hal ini dengan menunjukkan bahwa siswa dengan karakter kepribadian terstruktur biasanya mampu menjabarkan ide secara mendalam, tetapi membutuhkan stimulus tambahan untuk membangkitkan orisinalitas.

Pada tahap verifikasi, siswa melakukan evaluasi terhadap solusi yang telah mereka susun. Evaluasi dilakukan dengan tepat dan menunjukkan sudah memenuhi indikator *sensitivity* yang baik. Namun, siswa hanya meninjau sebagian dari alternatif solusi yang telah dikembangkan, sehingga indikator *fluency* dan *flexibility* belum sepenuhnya terpenuhi. Indikator *elaboration* juga masih belum terpenuhi

karena siswa cenderung fokus pada satu solusi yang dianggap paling benar dan mengabaikan kemungkinan lain. Temuan ini sejalan dengan pendapat Isnawati dkk. (2019) yang menyatakan bahwa siswa guardian cenderung mengevaluasi secara teliti solusi yang sudah dipilih, tetapi tidak selalu terbuka terhadap pilihan solusi alternatif, sehingga kurang dalam aspek fleksibilitas berpikir.

C. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Idealis dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended*

Pada tahap persiapan, siswa dengan tipe kepribadian idealis menunjukkan sudah memenuhi indikator *flexibility*. Siswa dengan tipe kepribadian idealis mampu menyampaikan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui lebih dari satu ide dan pendekatan sehingga memenuhi indikator *sensitivity*, *fluency*, dan *flexibility*. Meski demikian, indikator *originality* masih belum terpenuhi karena siswa cenderung mengikuti redaksi soal tanpa mengubah struktur atau menyampaikan ide secara orisinal. Di sisi lain, indikator *elaboration* tampak menonjol, dengan penjabaran informasi yang rinci. Hal ini menunjukkan bahwa siswa idealis memiliki kecenderungan berpikir mendalam dan terorganisir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Isnawati dkk. (2019) yang menyatakan bahwa siswa dengan kepribadian idealis cenderung menunjukkan ketelitian dalam memahami permasalahan dan kemampuan menjelaskan dengan runtut.

Pada tahap inkubasi, siswa idealis semakin menunjukkan perkembangan dalam indikator berpikir kreatif. Siswa idealis mengembangkan dua hingga tiga ide sehingga memenuhi indikator *fluency*, serta mempertimbangkan dua hingga tiga pendekatan yang relevan dalam menyelesaikan soal sehingga memenuhi indikator

flexibility tinggi. Meskipun ide-ide yang muncul belum mencerminkan kebaruan (belum memenuhi indikator *originality*). Kemudian rancangan penyelesaian disusun secara runtut sehingga memenuhi indikator *elaboration*. Temuan ini didukung penelitian oleh Fitriani & Nusantara (2020) menunjukkan bahwa siswa idealis memiliki kecenderungan untuk merancang solusi dengan pertimbangan logis dan etis, meskipun sering kali membutuhkan dorongan lebih untuk memunculkan ide-ide baru yang orisinal.

Tahap iluminasi menunjukkan konsistensi siswa idealis dalam indikator *sensitivity*, *fluency* dan *flexibility*. Siswa idealis mampu menemukan lebih dari satu ide dan pendekatan dalam menyelesaikan masalah, yang menandakan keluwesan dalam berpikir. Akan tetapi, seperti pada tahap sebelumnya, indikator *originality* belum sepenuhnya terpenuhi, karena ide-ide yang dihasilkan belum menunjukkan kebaruan yang mencolok. Meskipun demikian, indikator *elaboration* tetap terpenuhi, ditunjukkan dengan pengembangan ide yang runtut dan rinci. Hal ini menandakan bahwa siswa idealis cenderung mengembangkan solusi secara mendalam dan terstruktur, meskipun masih dalam koridor pola pikir yang umum. Trianasari dkk. (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa siswa idealis memiliki kekuatan dalam struktur berpikir yang logis dan sistematis, namun *originality* bisa berkembang lebih optimal jika diberikan ruang yang mendukung ekspresi ide personal.

Pada tahap verifikasi, siswa idealis menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa indikator berpikir kreatif. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap satu jawaban, melainkan terhadap semua alternatif solusi yang telah dikembangkan, menunjukkan indikator *sensitivity*, *fluency*, dan *flexibility* terpenuhi dengan baik.

Siswa idealis juga memenuhi indikator *originality* melalui pemilihan pendekatan yang unik serta penyusunan argumen yang logis dan tidak terpaku pada satu pola umum. Selain itu, indikator *elaboration* juga sudah terpenuhi, dengan uraian penalaran yang runtut dan rinci. Tahap ini mencerminkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian idealis, jika diberikan ruang dan waktu yang cukup, mampu menunjukkan potensi kreatif yang sangat tinggi dalam menyelesaikan soal *open-ended*. Isnawati dkk. (2019) juga menegaskan bahwa siswa idealis yang memiliki kecenderungan reflektif dan evaluatif sangat mungkin menghasilkan solusi kreatif yang berkualitas tinggi, terutama dalam tahap akhir proses berpikir.

D. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Rasional dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended*

Pada tahap persiapan, siswa dengan tipe kepribadian rasional menunjukkan memenuhi indikator *sensitivity*. Siswa rasional menunjukkan kesadaran terhadap informasi penting dalam soal. Selanjutnya, siswa rasional juga sudah memenuhi indikator *fluency* tampak dari kelancaran siswa dalam menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan. Dalam indikator *flexibility*, siswa rasional mampu mengidentifikasi lebih dari dua pendekatan dalam memahami soal, menunjukkan keberagaman cara berpikir. Kemampuan siswa untuk menyusun ulang informasi dengan redaksi yang berbeda dari soal mencerminkan indikator *originality* yang tinggi. Di samping itu, informasi yang disampaikan dirinci dan ditata dengan sistematis, menandakan indikator *elaboration* terpenuhi baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian Isnawati dkk.

(2019) yang menyatakan bahwa siswa rasional memiliki kecenderungan berpikir reflektif yang kuat dan tidak terpaku pada pola penyelesaian konvensional.

Pada tahap inkubasi, siswa memenuhi indikator *sensitivity* dan *fluency* terlihat dari jumlah ide yang dikembangkan, di mana mereka mampu mengajukan lebih dari satu alternatif penyelesaian. Dalam indikator *flexibility*, siswa rasional menggunakan tiga pendekatan berbeda dalam menyusun strategi penyelesaian, mencerminkan keluwesan berpikir yang tinggi. Bahkan, salah satu ide yang dikembangkan menunjukkan ide yang masih orisinal seperti uji coba, menunjukkan indikator *originality* terpenuhi. Kemudian penyusunan strategi dilakukan secara runtut, menunjukkan indikator *elaboration* terpenuhi. Penelitian Fitriani & Nusantara (2020) mendukung hasil ini, menyebutkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian rasional cenderung eksploratif, mandiri, dan berani mencoba pendekatan tidak lazim dalam memecahkan masalah terbuka.

Tahap iluminasi memperlihatkan bahwa siswa rasional memenuhi indikator *sensitivity* dan *fluency* dengan menghasilkan lebih dari satu ide secara lancar, serta indikator *flexibility* melalui pemilihan beberapa pendekatan yang berbeda. Salah satu keunggulan utama pada tahap ini adalah munculnya ide yang orisinal, menandakan indikator *originality* terpenuhi. Ide-ide tersebut dikembangkan secara runtut dan rinci, menunjukkan bahwa indikator *elaboration* sudah terpenuhi. Hasil ini diperkuat oleh Trianasari dkk. (2021), yang menjelaskan bahwa siswa dengan tipe kepribadian rasional memiliki kemampuan berpikir kreatif yang matang dan berani mengeksplorasi ide-ide baru secara logis dan sistematis.

Pada tahap verifikasi, siswa rasional memenuhi indikator *sensitivity* dengan secara kritis meninjau kembali solusi yang telah dibuat, serta

mempertimbangkan ketepatan dan efisiensi penyelesaian. Siswa rasional juga menunjukkan indikator *fluency* karena siswa rasional mengevaluasi semua jawaban yang telah ditemukan. Akan tetapi untuk indikator lainnya seperti *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* belum terpenuhi, hal ini dikarenakan siswa rasional pada tahap verifikasi hanya melakukan evaluasi semua jawaban dengan satu pendekatan saja dan belum ada pendekatan yang unik. Trianasari dkk. (2021) siswa bertipe rasional cenderung terstruktur dan hati-hati dalam mengevaluasi solusi, namun kurang mengeksplorasi solusi alternatif yang inovatif karena fokus pada efektivitas dan kebenaran logis.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Siswa dengan tipe kepribadian artisan mampu menjalankan proses berpikir kreatif secara lengkap menurut tahapan Wallas yaitu, tahap persiapan siswa menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui satu pendekatan, menggunakan struktur kalimat sama seperti redaksi soal, dan informasi yang disampaikan belum secara rinci sehingga hanya memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan) dan *fluency* (kelancaran). Tahap inkubasi siswa berhenti sejenak memikirkan lebih dari satu ide dan lebih dari satu pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian belum secara runtut sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), dan *flexibility* (keluwesan). Tahap iluminasi siswa menemukan lebih dari satu ide penyelesaian dan lebih dari satu pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan belum rinci sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), dan *flexibility* (keluwesan). Tahap verifikasi hanya melakukan terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh sehingga hanya memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan).
2. Siswa dengan tipe kepribadian guardian juga menunjukkan kemampuan berpikir kreatif secara lengkap berdasarkan tahapan Wallas yaitu, tahap

persiapan siswa menyebutkan informasi yang diketahui ditanyakan melalui lebih dari satu pendekatan, dengan menggunakan struktur kalimat yang sama dengan redaksi soal, serta informasi yang disampaikan rinci sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), dan *elaboration* (elaborasi). Tahap inkubasi siswa berhenti sejenak memikirkan lebih dari satu ide dan lebih dari satu pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan telah yang diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian secara rinci sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), dan *elaboration* (elaborasi). Tahap iluminasi siswa menemukan lebih dari satu ide penyelesaian dan lebih dari satu pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan runtut sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), dan *elaboration* (elaborasi). Tahap verifikasi siswa hanya melakukan terhadap solusi atau jawaban yang diperoleh sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan).

3. Siswa dengan tipe kepribadian idealis mampu melaksanakan proses berpikir kreatif secara lengkap menurut tahapan Wallas yaitu, tahap persiapan siswa menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui lebih dari satu pendekatan, yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang sama seperti redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan rinci sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), dan *elaboration* (elaborasi). Tahap inkubasi siswa berhenti

sejenak memikirkan lebih dari satu ide dan lebih dari satu pendekatan untuk menyelesaikan soal, memikirkan ide yang sama yaitu masih menggunakan pendekatan yang telah diajarkan sebelumnya, serta merancang ide penyelesaian secara rinci sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), dan *elaboration* (elaborasi). Tahap iluminasi siswa menemukan lebih dari satu ide penyelesaian dan lebih dari satu pendekatan, namun ide yang ditemukan belum merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan runtut sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), dan *elaboration* (elaborasi). Tahap verifikasi siswa mengevaluasi semua jawaban secara runtut dan rinci melalui empat pendekatan dengan alasan yang unik sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (kebaruan), dan *elaboration* (elaborasi).

4. Siswa dengan tipe kepribadian rasional juga menunjukkan kemampuan berpikir kreatif secara lengkap berdasarkan tahapan Wallas yaitu, tahap persiapan siswa menyebutkan informasi yang diketahui ditanyakan lebih dari pendekatan, dan melalui satu yaitu dengan menggunakan struktur kalimat yang berbeda dengan redaksi soal. Serta informasi yang disampaikan secara rinci sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (kebaruan), dan *elaboration* (elaborasi). Tahap inkubasi siswa berhenti sejenak memikirkan lebih dari satu ide ide dan lebih dari satu ide pendekatan untuk menyelesaikan soal. Salah satu idenya bersifat orisinal, serta rancangan penyelesaiannya rinci sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality*

(kebaruan), dan *elaboration* (elaborasi). Tahap iluminasi siswa menemukan lebih dari satu ide penyelesaian dan lebih dari satu pendekatan, ide yang ditemukan merupakan ide orisinal, serta pengembangan ide yang dilakukan secara runtut sehingga memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (kebaruan), dan *elaboration* (elaborasi). Tahap verifikasi siswa mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh sehingga hanya memenuhi indikator *sensitivity* (kepekaan), dan *fluency* (kelancaran).

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk memperhatikan perbedaan tipe kepribadian siswa dalam merancang pembelajaran, agar pengembangan kemampuan berpikir kreatif lebih optimal. Pendekatan yang sesuai dapat membantu siswa mengembangkan indikator-indikator berpikir kreatif secara lebih merata.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melibatkan lebih banyak subjek dan konteks yang beragam, serta mengkaji faktor lain yang memengaruhi berpikir kreatif, seperti lingkungan belajar, motivasi, dan gaya belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrami, P. C., Bernard, R. M., Borokhovski, E., Wade, A., Surkes, M. A., Tamim, R., & Zhang, D. (2008). Instructional Interventions Affecting Critical Thinking Skills and Dispositions: A Stage 1 Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 78(4), 1102–1134. <https://doi.org/10.3102/0034654308326084>
- Agustin, M. D. A. (2018). Proses Berfikir Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Keirsey. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 29–38. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1967>
- Agustiningsih, N., Susanto, & Yuliati, N. (2019). Student creative thinking process in solving geometry problems based on van hiele level. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243, 012126. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012126>
- Akmam, A., Hidayat, R., Mufit, F., Anshari, R., & Jalinus, N. (2023). Effect of Generative Learning Models Based on Cognitive Conflict on Students' Creative Thinking Processes Based on Metacognitive. *Journal of Physics: Conference Series*, 2582(1), 012058. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2582/1/012058>
- Amabile, T. M. (1983). The social psychology of creativity: A componential conceptualization. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45(2), 357–376. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.45.2.357>
- Amalia, S. R. (2019). Representasi Matematis dalam Pembelajaran dengan Model Problem-Based Learning Berbasis Etnomatematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Jurnal Elemen*, 2(5), 190–205.
- Arista, E. D. W., & Mahmudi, A. (2020). Kemampuan berpikir kreatif matematis dalam penyelesaian soal open-ended jenis PISA berdasarkan level sekolah. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.34606>

- As Shabuni, M. A. (1981). *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Dar Al-Quran Al-Karim.
- Asmaun, A. (2024). Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori Wallas Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *JURNAL Pendidikan MIPA*, 14(4), 919–930. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i4.1995>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Baburajan, V., e Silva, J. de A., & Pereira, F. C. (2021). Open-Ended Versus Closed-Ended Responses: A Comparison Study Using Topic Modeling and Factor Analysis. *IEEE Transactions on Intelligent Transportation Systems*, 22(4), 2123–2132. <https://doi.org/10.1109/TITS.2020.3040904>
- Bellacasa, M. (2012). Nothing comes without its world: Thinking with care. *The Sociological Review*, 2(60), 197–216.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green.
- Budiyono, Islam, H. S., & Siswanto. (2022). *Open ended problems: Students' creative thinking process on fluency indicators in terms of self-efficacy*. 020004. <https://doi.org/10.1063/5.0116797>
- Carl G. Jung. (1971). *Psychological Types*. Princeton University Press.
- Choi, I., Koo, M., & Jong An Choi. (2007). Individual Differences in Analytic Versus Holistic Thinking. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 33(5), 691–705. <https://doi.org/10.1177/0146167206298568>
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention*. HarperCollins.
- Daker, R. J., Cortes, R. A., Lyons, I. M., & Green, A. E. (2020). Creativity anxiety: Evidence for anxiety that is specific to creative thinking, from STEM to the arts. *Journal of Experimental Psychology: General*, 149(1), 42–57. <https://doi.org/10.1037/xge0000630>

- De Bono, E. (1970). *Lateral thinking: Creativity step by step*. Harper & Row.
- Dewey, J. (1933). *How we think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process*. D.C. Heath and Company.
- Epstude, K., & Roese, N. J. (2008). The Functional Theory of Counterfactual Thinking. *Personality and Social Psychology Review*, 12(2), 168–192. <https://doi.org/10.1177/1088868308316091>
- Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2024). Honey and Mumford learning style: creative thinking process in solving statistical problems. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(1), 496. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25347>
- Ferdiani, R. D., Manuharawati, M., & Khabibah, S. (2021). Activist Learners' Creative Thinking Processes in Posing and Solving Geometry Problem. *European Journal of Educational Research*, volume-11-2022(volume-11-issue-1-january-2022), 117–126. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.117>
- Firdausi, Y. N., Sujadi, I., & Nurhasanah, F. (2021). Students' Creative Thinking Process in Solving Ill-Structured Problem at Eight Grade Students with High Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4), 042071. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042071>
- Fitriani, D., & Nusantara, T. (2020). Analisis berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan kepribadian dalam menyelesaikan soal open-ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(9), 45–58.
- Gafour, O. W. A., & Gafour, W. A. S. (2020). Creative Thinking skills – A Review article. *Journal of Education and e-Learning*, 4, 44–58.
- Gervais, W. M., & Norenzayan, A. (2012). Analytic Thinking Promotes Religious Disbelief. *Science*, 336(6080), 493–496. <https://doi.org/10.1126/science.1215647>
- Gordon W. Allport. (1937). *Personality: A Psychological Interpretation*. Holt.

- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444–454.
<https://doi.org/10.1037/h0063487>
- Guilford, J. P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. McGraw-Hill Book Company.
- Habibi, H., Jumadi, J., & Mundilarto, M. (2020). Phet Simulation as Means to Trigger the Creative Thinking Skills of Physics Concepts. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(06), 166.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i06.11319>
- Hass, R. W., Katz-Buonincontro, J., & Reiter-Palmon, R. (2019). The creative self and creative thinking: An exploration of predictive effects using Bayes factor analyses. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 13(4), 375–387.
<https://doi.org/10.1037/aca0000169>
- Hines, M. E., Catalana, S. M., & Anderson, B. N. (2019). When Learning Sinks In: Using the Incubation Model of Teaching to Guide Students Through the Creative Thinking Process. *Gifted Child Today*, 42(1), 36–45.
<https://doi.org/10.1177/1076217518804858>
- Hobri, Nazareth, E., Romlah, S., Safitri, J., Yuliati, N., Sarimanah, E., Monalisa, L. A., & Harisantoso, J. (2019). The students' creative thinking ability in accomplishing collaborative learning-based open-ended questions. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243, 012145.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012145>
- Indrawati, M., & Wahyudin, A. (2018). eran proses inkubasi dalam pengembangan ide kreatif siswa matematika. *Jurnal Pendidikan & Kreativitas*, 2(5), 45–58.
- Indrisatuti, H., Ratnaningsih, N., & Siregar, N. (2021). Proses Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik Menurut Wallas Dalam Menyelesaikan Masalah Open-Ended Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 323–335.
- Ishabu, L. S., Ketut Budayasa, I., & Eko Siswono, T. Y. (2019a). Creative thinking process of female elementary school student with visual learning style in

- mathematical problem solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1265(1), 012018. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1265/1/012018>
- Ishabu, L. S., Ketut Budayasa, I., & Eko Siswono, T. Y. (2019b). Creative thinking process of female elementary school student with visual learning style in mathematical problem solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1265(1), 012018. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1265/1/012018>
- Isnawati, R., Suryadi, D., & Darhim. (2019). Creative thinking process of junior high school students in solving mathematical problems based on personality types. . *Journal of Mathematics Education*, 3(10), 305–316.
- Jia, W., von Wegner, F., Zhao, M., & Zeng, Y. (2021). Network oscillations imply the highest cognitive workload and lowest cognitive control during idea generation in open-ended creation tasks. *Scientific Reports*, 11(1), 24277. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-03577-1>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024). *KBBI Daring*.
- Keirsey, D. (1998). *Please Understand Me II*. Prometheus Nemesis Books.
- Kuhn, D. (2018). *Routledge International Handbook of Schools and Schooling in Asia* (K. J. Kennedy & J. C.-K. Lee, Ed.; 2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315694382>
- Lee, I., Martin, F., Denner, J., Coulter, B., Allan, W., Erickson, J., Malyn-Smith, J., & Werner, L. (2011). Computational thinking for youth in practice. *ACM Inroads*, 2(1), 32–37. <https://doi.org/10.1145/1929887.1929902>
- Lubart, T. (2005). How can computers be partners in the creative process: Classification and commentary on the Special Issue. *International Journal of Human-Computer Studies*, 63(4–5), 365–369. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2005.04.002>
- Marhayati. (2019). Proses Berpikir Kreatif Modifikasi Siswa Dalam Pengajuan Soal Matematika. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 03(02), 278–292.

- Marsitin, R., Sa'dijah, C., Susiswo, S., & Chandra, T. D. (2022). Creative Mathematical Reasoning Process of Climber Students in Solving Higher Order Thinking Skills Geometry Problems. *TEM Journal*, 1877–1886. <https://doi.org/10.18421/TEM114-56>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Monechi, B., Pullano, G., & Loreto, V. (2019). Efficient team structures in an open-ended cooperative creativity experiment. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(44), 22088–22093. <https://doi.org/10.1073/pnas.1909827116>
- Monrat, N., Phaksunchai, M., & Chonchaiya, R. (2022). Developing Students' Mathematical Critical Thinking Skills Using Open-Ended Questions and Activities Based on Student Learning Preferences. *Education Research International*, 2022, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2022/3300363>
- Nupus, Y., Heryani, Y., & Rustina, R. (2023). Kemampuan Spasial Ditinjau dari Tipe Kepribadian David Keirsey. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 136–150. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15166>
- Nurfadilah, P., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Gesture Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 4(1), 14–29.
- Nurjannah. (2020). Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP Berdasarkan Tahapan Wallas Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ). *Jurnal Tadris Matematika*, 01(01), 1–13.
- Oliveira, A. W., Brown, A. O., Zhang, W. S., LeBrun, P., Eaton, L., & Yemen, S. (2021). Fostering creativity in science learning: The potential of open-ended student drawing. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103416. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103416>
- Palupi, B. S., Subiyantoro, S., Triyanto, T., & Rukayah, R. (2020). Creative-Thinking Skills in Explanatory Writing Skills Viewed from Learning

- Behaviour: A Mixed Method Case Study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(01), 200. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i01.11487>
- Piaget, J. (1964). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Ponzio, R. (2023). *Mathematical Creativity and Its Application in Problem Solving*. Mathematics Education Press.
- Prihatin, R., Wiyanarti, E., & Kurniawati, Y. (2021). International Journal Pedagogy of Social Studies The Analysis of Students' Creative Thinking Skills through the Implementation of the Project Based Learning Model in Social Studies Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(6), 9–14.
- Rahayuningsih, S., Sirajuddin, S., & Ikram, M. (2021). Using Open-ended Problem-solving Tests to Identify Students' Mathematical Creative Thinking Ability. *Participatory Educational Research*, 8(3), 285–299. <https://doi.org/10.17275/per.21.66.8.3>
- Ratnaningsih, N. (2021). Mathematical creative thinking process of the students: an analysis of Wallas stages and personality types. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1), 012111. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012111>
- Riyadi, B. (2019). *Pemahaman Konsep SPLDV dan Strategi Penyelesaian*. Pustaka Matematika.
- Riyeni, C., & Khabibah, S. (2017). . Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(6).
- Rizal, S., Putra, A. K., Suharto, Y., & Wirahayu, Y. A. (2022). Creative Thinking and Process Science Skill: Self-Organized Learning Environment on Watershed Conservation Material. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(4), 578–587. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i4.39571>

- Rodgers, C. (2002). Defining Reflection: Another Look at John Dewey and Reflective Thinking. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 104(4), 842–866. <https://doi.org/10.1111/1467-9620.00181>
- Ruggiero, V. R. (2012). *Beyond feelings: A guide to critical thinking* (9 ed.). McGraw-Hill Education.
- Runisah, Gunadi, F., & Ismunandar, D. (2020). The relationship between self regulated learning and mathematical creative thinking ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1), 012004. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012004>
- Safitri, W. I., & Rahaju, E. B. (2024). Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Ditinjau dari Kemampuan Matematika pada Materi Segiempat. *MATHEdunesa*, 13(2), 514–534. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n2.p514-534>
- Santoso, D. (2019). *Latihan Kreativitas Matematis dengan SPLDV dalam Konteks Sehari-Hari*. Edukasi Matematika.
- Santrock, J. W. (2014). *Educational psychology* (6 ed.). McGraw-Hill Education.
- Scotney, V. S., Weissmeyer, S., Carbert, N., & Gabora, L. (2019). The Ubiquity of Cross-Domain Thinking in the Early Phase of the Creative Process. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01426>
- Setiawani, S., Fatahillah, A., Dafik, Oktavianingtyas, E., & Wardani, D. Y. (2019a). The students' creative thinking process in solving mathematics problem based on wallas' stages. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243, 012052. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012052>
- Setiawani, S., Fatahillah, A., Dafik, Oktavianingtyas, E., & Wardani, D. Y. (2019b). The students' creative thinking process in solving mathematics problem based on wallas' stages. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243, 012052. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012052>
- Sfard, A. (2008). *Thinking as Communicating*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511499944>

- Solihah, S. (2023). Analysis of Students' Mathematical Creative Thinking Process Based on Cognitive Style. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(17), 126–136.
- Sternberg, R. J., & Lubart, T. I. (1999). The concept of creativity: Prospects and paradigms. Dalam *Handbook of Creativity* (1 ed., hlm. 1–19).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto, Ed.; Edisi ke-3). Alfabeta, Cv.
- Suherman, A., & Vidákovich, K. (2022). *Enhancing Mathematical Literacy through Problem-Based Learning*. Academic Press.
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-Stem Project-Based Learning: Its Impact to Critical and Creative Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance tests of creative thinking: Norms and technical manual*. Personnel Press.
- Trianasari, N., Subanji, & Susiswo, S. (2021). Proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal open-ended ditinjau dari tipe kepribadian. *Jurnal Edukasi Matematika*, 2(8), 121–133.
- Vlasenko, I. (2020). *Innovative Methods for Teaching Linear Equations in Secondary Education*. Russian Mathematics Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wang, X., Duan, H., Kan, Y., Wang, B., Qi, S., & Hu, W. (2019). The creative thinking cognitive process influenced by acute stress in humans: an electroencephalography study. *Stress*, 22(4), 472–481. <https://doi.org/10.1080/10253890.2019.1604665>
- Wing, J. M. (2008). Computational thinking and thinking about computing. *Philosophical Transactions of the Royal Society A: Mathematical, Physical*

and Engineering Sciences, 366(1881), 3717–3725.
<https://doi.org/10.1098/rsta.2008.0118>

Wulansari, I., & Walid, W. (2021). Analysis of students mathematics communication ability based on Keirsey personality type through accelerated learning model. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 10(2), 99–106.
<https://doi.org/10.15294/ujme.v10i2.32178>

Yadav, A., Mayfield, C., Zhou, N., Hambruch, S., & Korb, J. T. (2014). Computational Thinking in Elementary and Secondary Teacher Education. *ACM Transactions on Computing Education*, 14(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1145/2576872>

Zana, F. M., & Susiswo. (2021). *Creative thinking process of eighth graders in solving open-ended problems on triangles and quadrilaterals*. 040019.
<https://doi.org/10.1063/5.0043431>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Validator Angket Tes Tipe Kepribadian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552308 Faksimile (0341) 552308 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1814/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

19 Mei 2025

Kepada Yth.
Dr. Fathul Lubablu Nuqul, M.Si.
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan tesis mahasiswa berikut:

Nama : Umi Lailatus Sa'adah
NIM : 230108210009
Program Studi : Magister Pendidikan Matematika (MPMAT)
Judul Tesis : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam
Menyelesaikan Soal Open-Ended ditinjau Berdasarkan
Tipe Kepribadian
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Wahyu Hengky Irawan, M.Pd.
2. Dr. Abdussakir, M.Pd.

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator tesis tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bkd. Akademik
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 2 Surat Permohonan Validator Instrumen Tes dan Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-1450 /Un.03/FITK/PP.00.9/04/2025 30 April 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dr. Marhayati, M.Pmat
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan tesis mahasiswa berikut:

Nama : Umi Lailatus Sa'adah
NIM : 230108210009
Program Studi : Magister Pendidikan Matematika (MPMAT)
Judul Tesis : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam
Menyelesaikan Soal Open-Ended ditinjau Berdasarkan
Tipe Kepribadian
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Wahyu Hengky Irawan, M.Pd.
2. Dr. Abdussakir, M.Pd.

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator tesis tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-1449 /Un.03/FITK/PP.00.9/04/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

30 April 2025

Kepada Yth.
Dr. Imam Sujarwo, M.Pd.
di –

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

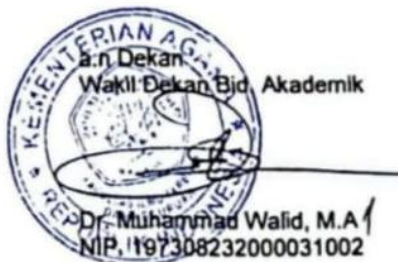
Sehubungan dengan proses penyusunan tesis mahasiswa berikut:

Nama : Umi Lailatus Sa'adah
NIM : 230108210009
Program Studi : Magister Pendidikan Matematika (MPMAT)
Judul Tesis : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Wahyu Hengky Irawan, M.Pd.
2. Dr. Abdussakir, M.Pd.

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator tesis tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1573/Un.03.1/TL.00.1/05/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

05 Mei 2025

Kepada

Yth. Kepala SMP Darul Falah

Di

Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Umi Lailatus Sa'adah
NIM	: 230108 210009
Program Studi	: Magister Pendidikan Matematika (MPMAT)
Pembimbing	: 1. Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd. 2. Dr. Abdussakir, M.Pd.
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Tesis	: Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian
Lama Penelitian	: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPMat
2. Arsip

Lampiran 4 Lembar Validasi Angket Tes Tipe Kepribadian

LEMBAR VALIDASI TES KEPERIBADIAN KEIRSEY

(Adaptasi dari Buku *Please Understand Me II*)

Mata Pelajaran : Matematika
 Sasaran : Siswa SMP Kelas VIII
 Penyusun : Umi Lailatus Sa'adah
 Validator : Dr. Fathul Lubabih Nugul, M.Si Psikolog
 Hari/tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan lembar tes kepribadian yang sedang diadaptasi dan diterjemahkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar tes kepribadian yang sedang diadaptasi dan diterjemahkan ini. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

A. Petunjuk

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
2. Kriteria Validasi yaitu:
 - Skor 5 = sangat baik
 - Skor 4 = baik
 - Skor 3 = cukup
 - Skor 2 = kurang
 - Skor 1 = sangat kurang

Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C.

B. Aspek yang Dinilai

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian terjemahan dengan makna asli dalam bahasa Inggris				✓	
2	Kesesuaian konteks budaya Indonesia (<i>cultural relevance</i>)					✓
3	Kejelasan dan kelancaran bahasa Indonesia			✓		
4	Keterbacaan instruksi dan pernyataan soal					✓

5	Keselaran item dengan konsep kepribadian yang diukur					x
6	Kelayakan format soal (pilihan jawaban, skala, dll.)					x
7	Kesesuaian jumlah dan cakupan item tes			x		
Skor Total		30				

C. Komentar dan Saran Perbaikan

Dalam urutannya perlu disesuaikan dg
konsep agar lebih banyak responden
yang akan mengisi kuesioner tersebut
untuk siswa SMP

LKPD ini dinyatakan *):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
- ② 2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkari salah satu

15 Mei 2025,
Malang,

Validator,



Dr. Tathul Lubahm N. M.G. Paskaly

Lampiran 5 Lembar Validasi Tes Berpikir Kreatif

LEMBAR VALIDASI TES BERPIKIR KREATIF

Judul Penelitian : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian

Mata Pelajaran : Matematika

Sasaran : Siswa SMP kelas VIII

Penyusun : Umi Lailatus Sa'adah

Validator : Dr. Marhayati, M.PMat

Hari/Tanggal : Jumat, 09 Mei 2025

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan lembar tes berpikir kreatif yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar tes berpikir kreatif yang sedang dikembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

2. Kriteria Validasi yaitu:

Skor 5 = sangat baik

Skor 4 = baik

Skor 3 = cukup

Skor 2 = kurang

Skor 1 = sangat kurang

Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C.

B. Aspek yang Dinilai

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Soal sesuai dengan indikator				✓	
2.	Isi materi sesuai dengan tujuan tes kemampuan berpikir kreatif				✓	

3.	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan kelas				✓	
4.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai				✓	
5.	Petunjuk yang jelas cara mengerjakan soal				✓	
6.	Ada kunci jawaban				✓	
7.	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca				✓	
8.	Rumusan kalimat soal komunikatif				✓	
9.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
10.	Rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda				✓	
Skor Total		40				

C. Komentor dan Saran Perbaikan


Perbaikan: perintah think aloud.
 Setelah diperbaiki: instrumen bisa digunakan
 untuk pengambilan data.

LKPD ini dinyatakan *):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkari salah satu

Malang, 09 Mei 2025
 Validator,


 Dr. MARHAYATI M.PMat

LEMBAR VALIDASI TES BERPIKIR KREATIF

Judul Penelitian : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian

Mata Pelajaran : Matematika

Sasaran : Siswa SMP kelas VIII

Penyusun : Umi Lailatus Sa'adah

Validator : Dr. Imam Sugawo, M.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan lembar tes berpikir kreatif yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar tes berpikir kreatif yang sedang dikembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
2. Kriteria Validasi yaitu:
 - Skor 5 = sangat baik
 - Skor 4 = baik
 - Skor 3 = cukup
 - Skor 2 = kurang
 - Skor 1 = sangat kurang

Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C.

B. Aspek yang Dinilai

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Soal sesuai dengan indikator					✓
2.	Isi materi sesuai dengan tujuan tes kemampuan berpikir kreatif				✓	

Lampiran 6 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian
 Mata Pelajaran : Matematika
 Sasaran : Siswa SMP kelas VIII
 Penyusun : Umi Lailatus Sa'adah
 Validator : Dr. Marhayati, M.Pd
 Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan pedoman wawancara yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pedoman wawancara yang sedang dikembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

2. Kriteria Validasi yaitu:

Skor 5 = sangat baik

Skor 4 = baik

Skor 3 = cukup

Skor 2 = kurang

Skor 1 = sangat kurang

Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C.

B. Aspek yang Dinilai

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pertanyaan sesuai dengan tahapan proses berpikir kreatif				✓	

2.	Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa				✓	
3.	Pertanyaan yang diajukan mampu menggali proses berpikir kreatif siswa				✓	
4.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia			✓		
5.	Maksud pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
6.	Kalimat pertanyaan tidak memiliki penafsiran ganda				✓	
Skor Total		23				

C. Komentar dan Saran Perbaikan


Perbaikan: sesuai dengan format yang tertera
dalam naskah pedoman wawancara. Setelah
diperbaiki instrumen bisa digunakan untuk
pengumpulan data.

LKPD ini dinyatakan *):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkari salah satu

Malang, 16 Mei 2025
Validator,


Dr. Marhayati, M.PMat

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* ditinjau berdasarkan Tipe Kepribadian
 Mata Pelajaran : Matematika
 Sasaran : Siswa SMP kelas VIII
 Penyusun : Umi Lailatus Sa'adah
 Validator : Dr. Imam Sujawid, M.Ed.
 Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan pedoman wawancara yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pedoman wawancara yang sedang dikembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
2. Kriteria Validasi yaitu:
 - Skor 5 = sangat baik
 - Skor 4 = baik
 - Skor 3 = cukup
 - Skor 2 = kurang
 - Skor 1 = sangat kurang

Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C.

B. Aspek yang Dinilai

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pertanyaan sesuai dengan tahapan proses berpikir kreatif					✓

2.	Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa				✓	
3.	Pertanyaan yang diajukan mampu menggali proses berpikir kreatif siswa				✓	
4.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia					✓
5.	Maksud pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓
6.	Kalimat pertanyaan tidak memiliki penafsiran ganda				✓	
Skor Total		27				

C. Komentar dan Saran Perbaikan

Sudah direvisi sesuai dengan catatan.

LKPD ini dinyatakan *):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
- ② Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkari salah satu

Malang, 08 Mei 2025

Validator,

Dr. Imam Sujarwo M.Pd.

Lampiran 7 Angket Tipe Kepribadian

ANGKET TES KEPERIBADIAN KEIRSEY

(Adaptasi dari buku *Please Understand Me II*)

Petunjuk:

1. Tuliskan nama dan kelas Anda pada bagian yang telah disediakan pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap pernyataan pada soal dengan saksama. Setiap nomor soal memiliki dua pilihan jawaban, yaitu a dan b.
3. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi pilihlah secara jujur sesuai dengan kepribadian Anda.
4. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom, yaitu a atau b, untuk setiap nomor soal.
5. Hanya satu pilihan jawaban yang boleh dicentang untuk setiap nomor.
6. Pastikan semua nomor terisi. Jangan ada yang dikosongkan.
7. Setelah selesai, periksa kembali jawaban Anda sebelum menyerahkan lembar ini kepada pengawas.

-
- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Saat <i>handphone</i> berdering, saya: <ol style="list-style-type: none"> a. Bergegas untuk menjawab panggilan b. Memastikan siapa yang menelpon 2. Saya lebih: <ol style="list-style-type: none"> a. Suka mengamati daripada merenung b. Suka merenung daripada mengamati 3. Mana yang lebih buruk: <ol style="list-style-type: none"> a. Melamun terus-menerus b. Terjebak dalam kebiasaan yang membosankan 4. Ketika berinteraksi dengan orang lain, saya biasanya: <ol style="list-style-type: none"> a. Tegas daripada lembut b. Lembut daripada tegas | <ol style="list-style-type: none"> 5. Saya lebih nyaman saat membuat: <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian kritis b. Penilaian berdasarkan nilai-nilai 6. Jika tempat kerja berantakan, saya: <ol style="list-style-type: none"> a. Meluangkan waktu untuk merapikannya b. Cukup tahan dengan kondisi tersebut 7. Apakah saya cenderung: <ol style="list-style-type: none"> a. Cepat mengambil keputusan b. Mempertimbangkan berbagai pilihan dulu 8. Saat menunggu antrean, apakah saya: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengobrol dengan orang lain b. Fokus pada urusan sendiri 9. Bagi saya: <ol style="list-style-type: none"> a. Masuk akal lebih baik dari idealis b. Idealis lebih baik dari masuk akal |
|---|--|

10. Saya lebih tertarik pada:
 - a. Hal-hal yang sudah terjadi
 - b. Hal-hal yang mungkin akan terjadi
11. Saat mengambil keputusan, saya cenderung mengandalkan:
 - a. Data dan fakta
 - b. Keinginan dan intuisi
12. Dalam menilai orang lain, saya lebih:
 - a. Objektif dan tidak memihak
 - b. Ramah dan bersahabat
13. Saya lebih suka perjanjian yang:
 - a. Resmi dan tertulis
 - b. Berdasarkan saling percaya
14. Saya lebih puas saat:
 - a. Suatu pekerjaan selesai sepenuhnya
 - b. Proses pekerjaan masih berlangsung
15. Saat di pesta, saya:
 - a. Berinteraksi dengan banyak orang, termasuk orang baru
 - b. Lebih banyak berbincang dengan teman dekat
16. Saya cenderung memilih:
 - a. Fakta daripada spekulasi
 - b. Spekulasi daripada fakta
17. Saya lebih menyukai penulis yang:
 - a. Menyampaikan maksud secara langsung
 - b. Menggunakan metafora dan simbolisme
18. Yang lebih menarik bagi saya:
 - a. Konsistensi berpikir
 - b. Hubungan yang harmonis
19. Jika harus mengecewakan seseorang, saya lebih:
 - a. Jujur dan menyampaikan apa adanya
 - b. Hangat dan mempertimbangkan perasaan
20. Dalam pekerjaan, saya lebih suka aktivitas yang:
 - a. terjadwal
 - b. fleksibel
21. Saya lebih suka pernyataan yang:
 - a. Pasti dan tidak bisa diubah
 - b. Sementara dan bisa direvisi
22. Berinteraksi dengan orang asing membuat saya:
 - a. Semakin bersemangat (menyenangkan)
 - b. Merasa kelelahan (melelahkan)
23. Dalam menggunakan fakta, saya:
 - a. Menyampaikan fakta yang sudah jelas dan tidak perlu dijelaskan lagi
 - b. Menjelaskan contoh dari suatu prinsip
24. Saya merasa tokoh visioner dan ahli teori:
 - a. Agak mengganggu
 - b. Cukup menarik
25. Dalam diskusi panas, saya:
 - a. Bertahan pada pendirian
 - b. Mencari titik temu
26. Lebih baik menjadi:
 - a. Adil
 - b. Penuh belas kasih

27. Di sekolah, saya cenderung:
 - a. Bersikap kritis
 - b. Berusaha menyenangkan orang lain
28. Saya lebih nyaman:
 - a. Setelah mengambil keputusan
 - b. Sebelum mengambil keputusan
29. Saya cenderung:
 - a. Mengungkapkan isi pikiran secara langsung
 - b. Lebih banyak mendengarkan
30. Menurut saya, akal sehat:
 - a. Biasanya dapat diandalkan
 - b. Sering kali perlu dipertanyakan
31. Menurut saya, anak-anak sering kali kurang:
 - a. Membuat diri mereka cukup berguna
 - b. Menggunakan imajinasi mereka
32. Saat memimpin orang lain, saya cenderung:
 - a. Tegak dan tidak mudah goyah
 - b. Pemaaf dan lembut
33. Saya lebih sering:
 - a. Menjadi orang yang tenang dan berpikir jernih
 - b. Menjadi orang yang hangat dan penuh perhatian
34. Saya cenderung:
 - a. Menyelesaikan atau memutuskan sesuatu dengan pasti
 - b. Mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang ada
35. Dalam kebanyakan situasi, saya lebih:
 - a. Penuh pertimbangan daripada spontan
 - b. Spontan daripada penuh pertimbangan
36. Saya melihat diri sendiri sebagai:
 - a. Orang yang terbuka dan suka bergaul
 - b. Orang yang tertutup dan suka menyendiri
37. Saya lebih sering menjadi:
 - a. Orang yang praktis dan berorientasi pada solusi
 - b. Orang yang suka berkhayal atau penuh imajinasi
38. Gaya bicara saya lebih banyak:
 - a. Menyampaikan hal-hal spesifik
 - b. Menyampaikan hal-hal umum
39. Pujian yang lebih menyenangkan didengar:
 - a. "Dia orang yang logis"
 - b. "Dia orang yang peka dan penuh perasaan"
40. Yang lebih memengaruhi saya:
 - c. Pikiran Saya
 - d. Perasaan Saya
41. Setelah menyelesaikan tugas, saya lebih suka:
 - a. Merapikan semua hal yang belum selesai
 - b. Langsung lanjut ke tugas berikutnya
42. Saya lebih suka belajar:
 - a. Sesuai tenggat waktu
 - b. Kapan saja sesuai keinginan

43. Saya adalah tipe orang yang:
 - a. Cukup banyak bicara
 - b. Tidak banyak bicara, tetapi peka
44. Saya cenderung menafsirkan ucapan orang secara:
 - a. Harfiah (kata perkata)
 - b. Kiasan (memahami makna yang lebih dalam)
45. Saya lebih sering melihat:
 - a. Apa yang ada di depan mata
 - b. Apa yang hanya bisa dibayangkan
46. Mana yang lebih buruk:
 - a. Menjadi orang yang lembut hati
 - b. Menjadi orang yang keras kepala
47. Dalam situasi sulit, terkadang saya:
 - a. Terlalu tidak peduli terhadap perasaan orang lain
 - b. Terlalu peduli terhadap perasaan orang lain
48. Saat membuat pilihan, saya cenderung:
 - a. Sangat hati-hati
 - b. Agak impulsif (tanpa banyak berpikir)
49. Saya lebih cenderung:
 - a. Terburu-buru daripada santai
 - b. Santai daripada terburu-buru
50. Di sekolah, saya cenderung:
 - a. Bersosialisasi dengan teman
 - b. Menyendiri dan lebih fokus pada diri sendiri
51. Saya lebih percaya pada:
 - a. Pengalaman saya
 - b. Gagasan dan konsep saya
52. Saya lebih merasa:
 - a. Realistis dan mudah bergaul
 - b. Terpisah atau kurang terlibat dalam situasi
53. Saya melihat diri sendiri sebagai orang yang:
 - a. Tegas dan berpikiran kuat
 - b. Lembut hati dan penuh kasih sayang
54. Yang paling saya hargai dari diri saya adalah:
 - a. Bisa berpikir logis dan rasional
 - b. Setia dan penuh pengabdian
55. Saya biasanya ingin segala sesuatu:
 - a. Sudah jelas dan diputuskan
 - b. Hanya sekedar direncanakan
56. Saya lebih:
 - a. Serius dan penuh tekad
 - b. Santai dan tidak terburu-buru (fleksibel)
57. Saya menganggap diri saya:
 - a. Psayai berbicara
 - b. Pendengar yang baik
58. Yang paling saya hargai dalam diri saya:
 - a. Kemampuan untuk melihat kenyataan dengan jelas
 - b. Imajinasi yang kuat dan hidup
59. Saya lebih tertarik pada:
 - a. Hal-hal dasar dan penting
 - b. Hal-hal yang tersembunyi
60. Mana yang merupakan lebih besar kesalahannya:
 - a. Terlalu penuh belas kasih (empati)
 - b. Terlalu tidak berperasaan

61. Saya lebih terpengaruh oleh:
- Bukti yang meyakinkan
 - Permohonan yang menyentuh hati
62. Saya merasa lebih baik saat:
- Menyelesaikan suatu hal
 - Masih punya banyak pilihan
63. Lebih baik jika saya:
- Mengatur semuanya dengan rapi
 - Membiarkan segalanya berjalan alami
64. Saya cenderung:
- Mudah didekati
 - Cenderung tertutup
65. Dalam cerita, saya lebih suka:
- Aksi dan petualangan
 - Fantasi dan kepahlawanan
66. Saya lebih mudah:
- Mengarahkan orang lain agar berguna
 - Menempatkan diri dalam posisi orang lain
67. Saya lebih menginginkan:
- Kekuatan tekad atau kemauan
 - Kekuatan perasaan atau emosi
68. Saya melihat diri saya sebagai:
- Orang yang sensitif dan tidak mudah tersinggung
 - Orang yang mudah tersinggung
69. Saya cenderung memperhatikan:
- Kekacauan atau ketidakteraturan
 - Peluang untuk perubahan
70. Saya lebih:
- Terbiasa dengan rutinitas daripada mengikuti kehendak hati
 - Mengikuti kehendak hati daripada terbiasa dengan rutinitas

Lampiran 8 Kisi-Kisi Tes Berpikir Kreatif

KISI-KISI SOAL TES BERPIKIR KREATIF

Jenjang Sekolah	: SMP
Kelas/Semester	: VIII/ Ganjil
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Persamaan Linear Dua Variabel
Bentuk Soal	: Uraian
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu memecahkan masalah terkait sistem persamaan linear dua variabel melalui metode grafik, substitusi, atau eliminasi.

Proses Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif	Deskripsi	Level Kognitif	Soal
Persiapan	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui atau ditanya.	C4	Indah, Nana, dan Mia pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku tulis. <ul style="list-style-type: none">• Indah membeli dua pack buku tulis merek Sidu dan satu pack buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00.• Nana membeli dua pack buku tulis merek Sidu dan tiga pack buku tulis merek
	<i>Fluency</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya.		
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan menggunakan lebih dari satu pendekatan		
	<i>Originality</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan menggunakan bahasanya sendiri (berbeda dengan redaksi pada soal)		
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya secara rinci yang didalamnya		

		terdapat tabel, grafik, gambar, model, atau kata-kata	Vision Rp136.500,00.	selang
Inkubasi	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik memikirkan ide yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Mia membeli satu pack buku tulis merek Sidu dan tiga pack buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00. 	
	<i>Fluency</i>	Peserta didik memikirkan lebih dari satu ide yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya	Kenudian, Rara berencana membeli buku tulis di toko yang sama dengan membawa uang sebesar Rp150.000,00. Ia ingin membeli kedua jenis buku tulis tersebut. Bagaimana kombinasi	
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik memikirkan lebih dari satu ide pendekatan yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya	jenis buku yang mungkin dibeli Rara sehingga diperoleh buku tulis sebanyak mungkin? Tulislah jawaban secara rinci!	
	<i>Originality</i>	Peserta didik memikirkan ide unik yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya		
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik merancang ide secara runtut yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya		
	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik menemukan ide untuk menyelesaikan masalah		
Illuminasi	<i>Fluency</i>	Peserta didik menemukan lebih dari satu ide untuk menyelesaikan masalah		
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik menemukan lebih dari satu ide pendekatan untuk menyelesaikan masalah		
	<i>Originality</i>	Peserta didik menemukan ide unik (berbeda dengan peserta didik lain ataupun dengan		

		materi yang telah diajarkan) untuk menyelesaikan masalah		
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik mengembangkan suatu ide secara runtut		
Verifikasi	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik mengevaluasi solusi atau jawaban yang telah ditemukan		
	<i>Fluency</i>	Peserta didik mengevaluasi semua solusi atau jawaban yang telah ditemukan		
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik mengevaluasi semua solusi atau jawaban yang telah ditemukan dengan meninjau lebih dari satu pendekatan		
	<i>Originality</i>	Peserta didik mengevaluasi solusi atau jawaban yang telah ditemukan dengan pendekatan yang unik		
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik mengevaluasi semua solusi atau jawaban yang telah ditemukan secara runtut dan rinci		

Lampiran 9 Tes Berpikir Kreatif

SOAL TES BERPIKIR KREATIF

Jenjang Sekolah : SMP
 Kelas/Semester : VIII/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : SPLDV

Petunjuk Pengerjaan:

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan.
- Tulislah identitas diri (nama dan kelas) pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- Bacalah soal di bawah ini dengan cermat.
- Kerjakan soal dengan teliti dan jawablah secara lengkap. Gunakan cara berpikirmu sendiri yang unik dan berbeda dari peserta didik lainnya.
- Sampaikan proses berpikirmu secara lisan saat mengerjakan soal (*think aloud*)

Perhatikan tabel berikut tentang keunggulan dan kekurangan dua merek buku tulis:

Tabel 1 keunggulan dan kekurangan buku tulis

Merek Buku Tulis	Keunggulan	Kekurangan
Sidu	<ul style="list-style-type: none"> • Tebal dan tidak mudah tembus tinta • Mudah ditemukan di toko alat tulis dan minimarket 	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit lebih mahal dibanding Vision
Vision	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih ekonomis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih tipis dari Sidu • Jarang tersedia di semua toko alat tulis dan minimarket

Indah, Nana, dan Mia pergi ke toko alat tulis untuk membeli buku tulis dengan rincian pembelian berikut:

- Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak buku tulis merek Vision dengan total harga Rp85.500,00.
- Nana membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision seharga Rp136.500,00.
- Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak buku tulis merek Vision dengan harga Rp106.500,00.

Rara berencana membeli buku tulis di toko yang sama. Ia membawa uang sebesar Rp150.000,00 dan ingin membeli kedua jenis buku tulis tersebut. Setiap pak berisi sepuluh buah buku tulis.

- Tentukan harga per pak buku tulis merek Sidu dan Vision dengan minimal tiga alternatif metode penyelesaian yang berbeda!
- Berdasarkan harga tersebut, buatlah minimal empat kombinasi pembelian buku tulis yang berbeda (unik) yang memungkinkan Rara membeli sebanyak mungkin buku tulis beserta alasannya!

Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Berpikir Kreatif

KUNCI JAWABAN TES BERPIKIR KREATIF

Proses Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif	Deskripsi	Kunci Jawaban
Persiapan	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui atau ditanya.	<p>Alternatif 1 Ditanyakan: Berapa jumlah maksimal buku tulis yang bisa dibeli Rara dengan uang Rp150.000,00?</p> <p>Alternatif 2 Diketahui: <ul style="list-style-type: none"> • Indah membeli 2 pak Sidu dan 1 pak Vision sehingga Rp85.500,00. • Nana membeli 2 pak Sidu dan 3 pak Vision sehingga Rp136.500,00. Ditanya: Berapa jumlah maksimal buku tulis yang bisa dibeli Rara dengan uang Rp150.000,00?</p>
	<i>Fluency</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya.	<p>Diketahui: <ul style="list-style-type: none"> • Indah membeli 2 pak buku Sidu dan 1 pak buku Vision, total harga = Rp85.500,00 • Nana membeli 2 pak buku Sidu dan 3 pak buku Vision, total harga = Rp136.500,00 • Mia membeli 1 pak buku Sidu dan 3 pak buku Vision, total harga = Rp106.500,00 • Rara membawa uang Rp150.000,00 • Merek Sidu lebih tebal dan tersedia dibanyak toko akan tetapi lebih mahal • Merek Vision agak tipis dan jarang tersedia dibanyak toko akan tetapi lebih ekonomis Ditanya: Berapa jumlah maksimal buku tulis yang bisa dibeli Rara?</p>
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan menggunakan lebih dari satu pendekatan	<p>Alternatif 1 Diketahui: <ul style="list-style-type: none"> • Indah membeli 2 pak buku Sidu dan 1 pak buku Vision, total harga = Rp85.500,00 • Nana membeli 2 pak buku Sidu dan 3 pak buku Vision, total harga = Rp136.500,00 • Mia membeli 1 pak buku Sidu dan 3 pak buku Vision, total harga = Rp106.500,00 • Rara membawa uang Rp150.000,00 • Merek Sidu lebih tebal dan tersedia dibanyak toko akan tetapi lebih mahal • Merek Vision agak tipis dan jarang tersedia dibanyak toko akan tetapi lebih ekonomis Ditanya: Berapa jumlah maksimal buku tulis yang bisa dibeli Rara?</p> <p>Alternatif 2 Misalkan, a adalah merek buku Sidu</p>

		<p>b adalah merek buku Vision Maka, Diketahui: Indah: $2a + 1b = 85.500$ Nana: $2a + 3b = 136.500$ Mia: $1a + 3b = 106.500$ Ditanya: Berapa jumlah maksimal buku tulis yang bisa dibeli Rara?</p>
	<p>Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan menggunakan bahasanya sendiri (berbeda dengan redaksi pada soal)</p>	<p>Alternatif 1 Rara punya uang Rp150 ribu. Dia mau beli buku tulis. Ada dua merek:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sidi: tebal, gampang dicari, tapi mahal. • Vision: agak tipis, susah dicari, tapi murah. <p>Teman-temannya pernah beli:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indah: $2 \text{ Sidi} + 1 \text{ Vision} = \text{Rp}85.500$ • Nana: $2 \text{ Sidi} + 3 \text{ Vision} = \text{Rp}136.500$ • Mia: $1 \text{ Sidi} + 3 \text{ Vision} = \text{Rp}106.500$ <p>Pertanyaannya: Rara bisa dapat berapa banyak buku?</p> <p>Alternatif 2 Rara berencana membeli buku dengan uang Rp150.000,00. Tersedia dua varian produk yang dapat dipilih:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sidi, yang unggul dari segi ketebalan dan mudah dijumpai di pasaran, namun harganya tergolong mahal. • Vision, yang relatif lebih tipis dan langka di toko-toko, tetapi lebih murah. <p>Sebagai rujukan, tiga temannya telah melakukan transaksi sebelumnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indah membeli 2 pak Sidi dan 1 pak Vision seharga Rp85.500,00 • Nana membeli 2 pak Sidi dan 3 pak Vision seharga Rp136.500,00 • Mia membeli 1 pak Sidi dan 3 pak Vision seharga Rp106.500,00 <p>Pertanyaan: Dengan uang yang dimiliki, berapa banyak total buku tulis yang mampu Rara peroleh?</p> <p>Alternatif 3 Rara punya uang Rp150.000. Dia ingin beli 2 jenis buku tulis. Ada dua pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sidi: tebal dan gampang dicari, tapi mahal. • Vision: tipis dan susah dicari, tapi murah. <p>Dengan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indah beli 2 pak Sidi + 1 pak Vision = Rp85.500 • Nana beli 2 pak Sidi + 3 pak Vision = Rp136.500

Originality

		<ul style="list-style-type: none">Mia beli 1 pak Sidu + 3 pak Vision = Rp106.500 Pertanyaannya: Dengan uang segitu, Rara bisa beli berapa banyak buku?																
		Diketahui: <table><tr><th>Nama</th><th>Jumlah Sidu (pak)</th><th>Jumlah Vision (pak)</th><th>Total Harga</th></tr><tr><td>Indah</td><td>2</td><td>1</td><td>85.500</td></tr><tr><td>Nana</td><td>2</td><td>3</td><td>136.500</td></tr><tr><td>Mia</td><td>1</td><td>3</td><td>106.500</td></tr></table> <ul style="list-style-type: none">Rara punya uang sebesar Rp150.000,00.Sidu: lebih tebal, mudah ditemukan, tapi harganya lebih mahal.Vision: lebih tipis, sulit ditemukan, tapi harganya lebih murah. Ditanya: <p>Dengan uang Rp150.000, berapa jumlah buku tulis maksimal yang bisa dibeli Rara?</p> <p>Diamati melalui perilaku peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none">Diam sejenak memikirkan ide.Memikirkan ide dengan menuliskan coretan atau gambar.Membaca soal dengan berulang-ulang	Nama	Jumlah Sidu (pak)	Jumlah Vision (pak)	Total Harga	Indah	2	1	85.500	Nana	2	3	136.500	Mia	1	3	106.500
Nama	Jumlah Sidu (pak)	Jumlah Vision (pak)	Total Harga															
Indah	2	1	85.500															
Nana	2	3	136.500															
Mia	1	3	106.500															
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya secara rinci yang didalamnya terdapat tabel, grafik, gambar, model, atau kata-kata																
	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik memikirkan ide yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya																
	<i>Fluency</i>	Peserta didik memikirkan lebih dari satu ide yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya																
	<i>Flexibility</i>	Peserta didik memikirkan lebih dari satu ide pendekatan yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya																
	<i>Originality</i>	Peserta didik memikirkan ide unik yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya																
	<i>Elaboration</i>	Peserta didik merancang ide secara runtut yang ditandai dengan aktivitas diam sejenak, menuliskan coretan, menggambar, membaca soal secara berulang atau aktivitas lainnya																
Illuminasi	<i>Sensitivity</i>	Peserta didik menemukan ide untuk menyelesaikan masalah																
		Misalkan: x = harga buku tulis merek Sidu																

		<p>y = harga buku tulis merek Vision</p> <p>Maka diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indah: $2x + y = 85.500 \rightarrow$ persamaan (1) • Nana: $2x + 3y = 136.500 \rightarrow$ persamaan (2) • Mia: $x + 3y = 106.500 \rightarrow$ persamaan (3)
	Peserta didik menemukan lebih dari satu ide untuk menyelesaikan masalah	<p>Alternatif 1</p> <p>Diketahui:</p> $2x + y = 85.500 \dots (1)$ $2x + 3y = 136.500 \dots (2)$ <p>Langkah 1: Dari (1), nyatakan y dalam bentuk x</p> $y = 85.500 - 2x$ <p>Langkah 2: Substitusikan ke (2):</p> $2x + 3(85.500 - 2x) = 136.500$ $2x + 256.500 - 6x = 136.500$ $-4x + 256.500 = 136.500$ $-4x = -120.000$ $x = 30.000$ <p>Langkah 3: Substitusi nilai x ke persamaan (1):</p> $2(30.000) + y = 85.500$ $60.000 + y = 85.500$ $y = 25.500$ <p>Hasil: $x = 30.000, y = 25.500$</p> <p>Alternatif 2</p> <p>Diketahui:</p> $x + 3y = 106.500 \dots (3)$ $2x + 3y = 136.500 \dots (2)$ <p>Langkah 1: Dari (3), nyatakan x dalam bentuk y:</p> $x = 106.500 - 3y$ <p>Langkah 2: Substitusikan ke (2):</p> $2(106.500 - 3y) + 3y = 136.500$ $213.000 - 6y + 3y = 136.500$ $213.000 - 3y = 136.500$ $-3y = -76.500$ $y = 25.500$ <p>Langkah 3: Substitusi nilai y ke persamaan (3):</p> $x + 3(25.500) = 106.500$ $x + 76.500 = 106.500$
	<i>Fluency</i>	

		<p>Hasil: $x = 30.000, y = 25.500$</p> <p>$x = 30.000$</p> <p>Alternatif 3</p> <p>Diketahui:</p> $2x + y = 85.500 \dots (1)$ $x + 3y = 106.500 \dots (3)$ <p>Langkah 1: Dari (1), nyatakan y dalam bentuk x:</p> $y = 85.500 - 2x$ <p>Langkah 2: Substitusikan ke (3):</p> $x + 3(85.500 - 2x) = 106.500$ $x + 256.500 - 6x = 106.500$ $-5x + 256.500 = 106.500$ $-5x = -150.000$ $x = 30.000$ <p>Langkah 3: Substitusi ke (1):</p> $2(30.000) + y = 85.500$ $60.000 + y = 85.500$ $y = 25.500$ <p>Hasil: $x = 30.000, y = 25.500$</p>
	<p>Peserta didik menemukan lebih dari satu ide pendekatan untuk menyelesaikan masalah</p>	<p>• Metode Substitusi</p> <p>Langkah 1: Substitusi dari Persamaan (1)</p> <p>Dari (1) kita nyatakan y dalam x:</p> $y = 85.500 - 2x$ <p>Langkah 2: Substitusi nilai y ke Persamaan (2)</p> $2x + 3y = 136.500$ $2x + 3(85.500 - 2x) = 136.500$ $2x + 256.500 - 6x = 136.500$ $-4x + 256.500 = 136.500$ $-4x = -120.000$ $x = 30.000$ <p>Langkah 3: Substitusi nilai x ke Persamaan (1)</p> $2x + y = 85.500$ $2(30.000) + y = 85.500$ $60.000 + y = 85.500$ $y = 25.500$ <p>• Metode Eliminasi</p> <p>Langkah 1: Eliminasi persamaan (1) dan (2)</p>
	<i>Flexibility</i>	

		<p> $\text{Persamaan (2)} - \text{persamaan (1)}$ $(2x + 3y) - (2x + y) = 136.500 - 85.500$ $2y = 51.000$ $y = 25.500$ </p> <p>Langkah 2 : Eliminasi persamaan (2) dan (3)</p> <p> $\text{Persamaan (2)} - \text{persamaan (3)}$ $(2x + 3y) - (x + 3y) = 136.500 - 106.500$ $x = 30.000$ </p> <p>• Metode Campuran</p> <p>Langkah 1 : Eliminasi persamaan (1) dan (2)</p> <p> $\text{Persamaan (2)} - \text{persamaan (1)}$ $(2x + 3y) - (2x + y) = 136.500 - 85.500$ $2y = 51.000$ $y = 25.500$ </p> <p>Langkah 2: Substitusi nilai y ke persamaan (3)</p> <p> $x + 3y = 106.500$ $x + 3(25.500) = 106.500$ $x + 76.500 = 106.500$ $x = 30.000$ </p> <p>Jadi:</p> <p>Harga 1 pak buku tulis Sidu = Rp30.000,00.</p> <p>Harga 1 pak buku tulis Vision = Rp25.500,00.</p>
	<p>Peserta didik menemukan ide unik (berbeda dengan peserta didik lain ataupun dengan materi yang telah diajarkan) untuk menyelesaikan masalah</p>	<p>Saya uji dengan cerita Mia:</p> <p>Mia membeli 1 buku Sidu dan 3 buku Vision.</p> <p>$\text{Total biaya} = 1 \times 30.000 + 3 \times 25.500 = 30.000 + 76.500 = 106.500$</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai dengan informasi Mia.</p> <p>Saya uji juga dengan cerita Indah:</p> <p>Indah membeli 2 buku Sidu dan 1 buku Vision.</p> <p>$\text{Total} = 2 \cdot 30.000 + 1 \cdot 25.500 = 60.000 + 25.500 = 85.500$</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai.</p> <p>Saya uji dengan cerita Nana:</p> <p>Nana membeli 2 buku Sidu dan 3 buku Vision.</p> <p>$\text{Total} = 2 \cdot 30.000 + 3 \cdot 25.500 = 60.000 + 76.500 = 136.500$</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai juga.</p> <p>Jadi,</p> <p>Harga buku tulis merek Sidu = Rp30.000</p> <p>Harga buku tulis merek Vision = Rp25.500</p>
	Originality	

	<p>Peserta didik mengembangkan suatu ide secara runtut.</p>	

		<p>Alternatif 2 Kombinasi yang mungkin dibeli Rara adalah sehingga diperoleh buku tulis sebanyak mungkin yaitu: 2 Sidu dan 3 Vision dengan total harga 136.500 sehingga uang Rara 150.000 - 136.500, masih sisa 13.500.</p> <p>Alternatif 3 Kombinasi yang mungkin dibeli Rara adalah sehingga diperoleh buku tulis sebanyak mungkin yaitu: 3 Sidu dan 2 Vision dengan total harga 141.000 sehingga uang Rara 150.000 - 141.000, masih sisa 9.000.</p> <p>Alternatif 4 Kombinasi yang mungkin dibeli Rara adalah sehingga diperoleh buku tulis sebanyak mungkin yaitu: 1 Sidu dan 4 $\frac{1}{2}$ Vision dengan total harga 144.750 sehingga uang Rara 150.000 - 144.750, masih sisa 5.250.</p> <p>Alternatif 5 Kombinasi yang mungkin dibeli Rara adalah sehingga diperoleh buku tulis sebanyak mungkin yaitu: 1 $\frac{1}{2}$ Sidu dan 4 Vision dengan total harga 147.000 sehingga uang Rara 150.000 - 147.000, masih sisa 3.000.</p>
	<p>Peserta didik mengevaluasi semua solusi atau jawaban yang telah ditemukan</p> <p><i>Fluency</i></p>	<p>Alternatif 1 Kombinasi buku agar mendapatkan sebanyak mungkin dengan uang Rp150.000. Didapatkan 5 kombinasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 Sidu dan 1 Vision (sisa Rp4.500) • 2 Sidu dan 3 Vision (sisa Rp13.500) • 3 Sidu dan 2 Vision (sisa Rp9.000) • 1 Sidu dan 4 $\frac{1}{2}$ Vision (sisa Rp5.250) • 1 $\frac{1}{2}$ Sidu dan 4 Vision (sisa Rp3.000) <p>Dari semua kombinasi ini, kombinasi yang paling tepat adalah 2 Sidu dan 3 Vision karena jumlah bukunya 5 dan sisa uang paling besar.</p> <p>Alternatif 2 Kombinasi buku agar mendapatkan sebanyak mungkin dengan uang Rp150.000. Didapatkan 5 kombinasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 Sidu dan 1 Vision (sisa Rp4.500) • 2 Sidu dan 3 Vision (sisa Rp13.500) • 3 Sidu dan 2 Vision (sisa Rp9.000) • 1 Sidu dan 4 $\frac{1}{2}$ Vision (sisa Rp5.250)

		<ul style="list-style-type: none"> • 1½ Sidu dan 4 Vision (sisa Rp3.000) <p>Dari semua kombinasi ini, kombinasi yang paling tepat adalah 4 Sidu dan 1 Vision karena jumlah bukunya 5 dan merek Sidu yang paling banyak.</p> <p>Alternatif 3 Kombinasi buku agar mendapatkan sebanyak mungkin dengan uang Rp150.000. Didapatkan 5 kombinasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 Sidu dan 1 Vision (sisa Rp4.500) • 2 Sidu dan 3 Vision (sisa Rp13.500) • 3 Sidu dan 2 Vision (sisa Rp9.000) • 1 Sidu dan 4½ Vision (sisa Rp5.250) • 1½ Sidu dan 4 Vision (sisa Rp3.000) <p>Dari semua kombinasi ini, kombinasi yang paling tepat adalah 1 Sidu dan 4½ Vision karena jumlah bukunya 5½ dan sisa uang paling besar.</p>
	<p>Peserta didik mengevaluasi semua solusi atau jawaban yang telah ditemukan dengan meninjau lebih dari satu pendekatan</p>	<p>Alternatif 1 Kombinasi buku agar mendapatkan sebanyak mungkin dengan uang Rp150.000. Didapatkan 5 kombinasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 Sidu dan 1 Vision (sisa Rp4.500) • 2 Sidu dan 3 Vision (sisa Rp13.500) • 3 Sidu dan 2 Vision (sisa Rp9.000) • 1 Sidu dan 4½ Vision (sisa Rp5.250) • 1½ Sidu dan 4 Vision (sisa Rp3.000) <p>Dari semua kombinasi ini, kombinasi yang paling tepat adalah 2 Sidu dan 3 Vision karena jumlah bukunya 5 dan sisa uang paling besar. Selain itu, mempertimbangkan bahwa Sidu lebih tebal dan berkualitas lebih baik dibandingkan Vision. Dengan memilih 2 buku Sidu, akan mendapatkan buku yang tahan lama dan nyaman digunakan. Vision memang lebih murah, tetapi karena lebih tipis akhirnya tidak memilih kombinasi yang terlalu banyak Vision. Jadi, pilihan mempertimbangkan jumlah buku, efisiensi uang, dan juga kualitas buku yang dibeli.</p> <p>Alternatif 2 Kombinasi buku agar mendapatkan sebanyak mungkin dengan uang Rp150.000. Didapatkan 5 kombinasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 Sidu dan 1 Vision (sisa Rp4.500) • 2 Sidu dan 3 Vision (sisa Rp13.500) • 3 Sidu dan 2 Vision (sisa Rp9.000) • 1 Sidu dan 4½ Vision (sisa Rp5.250) • 1½ Sidu dan 4 Vision (sisa Rp3.000)
	<i>Flexibility</i>	

		<p>Dari semua kombinasi ini, kombinasi yang paling tepat adalah 4 Sidu dan 1 Vision karena jumlah bukunya 5. Selain itu, mempertimbangkan bahwa Sidu lebih tebal dan berkualitas lebih baik dibandingkan Vision. Dengan memilih 4 buku Sidu, akan mendapatkan buku yang tahan lama dan nyaman digunakan. Vision memang lebih murah, tetapi karena lebih tipis akhirnya tidak memilih kombinasi yang terlalu banyak Vision. Jadi, pilihan mempertimbangkan jumlah buku, efisiensi uang, dan juga kualitas buku yang dibeli.</p> <p>Alternatif 3 Kombinasi buku agar mendapatkan sebanyak mungkin dengan uang Rp150.000. Didapatkan 5 kombinasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 Sidu dan 1 Vision (sisa Rp4.500) • 2 Sidu dan 3 Vision (sisa Rp13.500) • 3 Sidu dan 2 Vision (sisa Rp9.000) • 1 Sidu dan 4½ Vision (sisa Rp5.250) • 1½ Sidu dan 4 Vision (sisa Rp3.000) <p>Dari semua kombinasi ini, kombinasi yang paling tepat adalah 1 Sidu dan 4½ Vision, karena jumlah bukunya paling banyak, yaitu 5½ buku, dengan sisa uang yang masih cukup besar, yaitu Rp5.250. Pilihan ini mempertimbangkan kuantitas buku secara total, bukan hanya jumlah bulat. Selain itu, dengan tetap menyertakan 1 buku Sidu, saya tetap mendapatkan satu buku yang lebih tebal dan berkualitas lebih baik. Meskipun Vision lebih tipis, jumlahnya lebih banyak dalam kombinasi ini, sehingga tetap menguntungkan secara jumlah halaman. Jadi, pilihan ini mempertimbangkan jumlah buku, pemanfaatan dana, dan kompromi antara kualitas dan kuantitas.</p>
	<p>Peserta didik mengevaluasi solusi atau jawaban yang telah ditemukan dengan pendekatan yang unik</p>	<p>Alternatif 1 Memilih kombinasi 2 Sidu dan 3 Vision dengan alasan akan mendapatkan uang sisa yang paling besar.</p> <p>Alternatif 2 Memilih kombinasi 4 Sidu dan 1 Vision dengan alasan akan mendapatkan lebih banyak buku yang tahan lama dan nyaman digunakan.</p> <p>Alternatif 3 Memilih kombinasi 1 Sidu dan 4½ Vision dengan alasan pilihan ini mempertimbangkan kuantitas buku secara total, bukan hanya jumlah bulat.</p> <p>Alternatif 4 Kita asumsikan Rara membeli buku tulis satuan (bijian), bukan per pak. Karena 1 pak berisi 10 buku, maka: Harga 1 buku Sidu = $\text{Rp}30.000 / 10 = \text{Rp}3.000$</p>
	Originality	

																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					</
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----

		<p>Alternatif 3: Memilih 1 pak Sidu dan 4½ pak Vision</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total buku: 5½ (jumlah buku terbanyak) pak • Sisa uang: Rp5.250 • Alasan memilih: <ol style="list-style-type: none"> a. Kuantitas maksimal: 5½ buku b. Tetap ada 1 buku Sidu sebagai penyeimbang kualitas c. Kompromi antara kuantitas (lebih banyak buku) dan kualitas (masih ada 1 Sidu) d. Cocok jika memperibungkan jumlah halaman total, bukan hanya jumlah buku utuh <p>Alternatif 4: Memilih 27 biji Sidu dan 27 biji Vision</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total buku: 54 biji • Sisa uang: Rp1.50 • Alasan memilih: <ol style="list-style-type: none"> a. Mendapat kuantitas dan kualitas dari kedua jenis buku secara maksimal b. Kuantitas kedua buku sama jumlahnya c. Uang digunakan secara maksimal dengan sisa Rp150,00 <p>Kesimpulan Pemilihan kombinasi tergantung pada prioritas utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika efisiensi uang dan kombinasi seimbang diutamakan: Alternatif 1. • Jika kualitas dan daya tahan lebih penting: Alternatif 2. • Jika yang paling utama adalah jumlah total buku atau halaman: Alternatif 3. • Jika mendapatkan kuantitas dan kualitas dari kedua jenis buku secara maksimal dan seimbang kuantitasnya: Alternatif 4
--	--	---

Lampiran 11 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian

Mata Pelajaran : Matematika

Sasaran : Siswa SMP kelas VIII

Proses Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif	Pertanyaan Wawancara
Tahap Persiapan	<i>Sensitivity</i>	<ul style="list-style-type: none"> Informasi apa saja yang Anda peroleh setelah membaca soal tersebut? Bagian mana dari soal yang menurut Anda menunjukkan adanya masalah atau tantangan yang perlu dipecahkan? Apa yang menurut Anda menjadi inti masalah dalam soal ini?
	<i>Fluency</i>	<ul style="list-style-type: none"> Dapatkan Anda menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang terkandung dalam soal serta apa yang ditanyakan? Jelaskan!
	<i>Flexibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bisakah Anda menyebutkan semua informasi yang Anda ketahui dari soal ini dan apa yang ditanyakan? Selain itu, sebutkan berbagai pendekatan atau cara yang bisa Anda gunakan untuk menyelesaikan masalah dalam soal tersebut!
	<i>Originality</i>	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Anda memiliki ide atau cara berpikir yang unik dan berbeda dari kebanyakan peserta didik saat memahami informasi dalam soal? Jelaskan ide tersebut dengan kata-kata Anda sendiri!
	<i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana Anda memperinci informasi yang Anda peroleh dari soal, termasuk data dalam bentuk tabel, grafik, gambar, atau model, untuk merencanakan jawaban Anda?
Tahap Inkubasi	<i>Sensitivity</i>	<ul style="list-style-type: none"> Saat Anda berhenti sejenak dari memikirkan soal secara langsung, adakah hal penting yang tiba-tiba Anda sadari atau ide yang muncul? Apakah Anda membuat coretan, gambar, atau membaca soal ulang untuk membantu pemahaman Anda? Jelaskan!
	<i>Fluency</i>	<ul style="list-style-type: none"> Setelah berhenti sejenak, apakah Anda mendapatkan lebih dari satu ide baru untuk menyelesaikan soal ini? Jelaskan! Jelaskan bagaimana Anda mengekspresikan ide-ide tersebut, misalnya dengan membuat coretan, gambar, atau membaca soal berulang-ulang!

	<i>Flexibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> Setelah istirahat atau berpikir ulang, apakah Anda menemukan pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah ini dengan mengaitkan materi sistem persamaan linier dua variabel dan materi sebelumnya? Jelaskan!
	<i>Originality</i>	<ul style="list-style-type: none"> Apakah ada ide baru yang muncul yang tidak Anda pikirkan di awal? Jelaskan!
	<i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana Anda mengatur dan merancang ide-ide baru yang muncul agar dapat menyusun jawaban secara runtut? Jelaskan!
Tahap Iluminasi	<i>Sensitivity</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kapan Anda merasa menemukan ide yang paling tepat untuk menyelesaikan soal ini? Jelaskan bagaimana ide tersebut membantu Anda! Dari mana Anda mendapatkan ide awal untuk menyelesaikan soal ini? Apa sumber inspirasi atau informasi yang membantu Anda mencetuskan ide?
	<i>Fluency</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana Anda mengembangkan ide tersebut menjadi rencana penyelesaian yang lancar, termasuk dengan mempertimbangkan lebih dari satu alternatif jawaban? Dari mana Anda mendapatkan ide tersebut? Apa sumber inspirasi atau informasi yang membantu Anda mencetuskan ide tersebut?
	<i>Flexibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Anda mempertimbangkan beberapa pendekatan berbeda untuk menerapkan ide tersebut dalam menyelesaikan soal? Jelaskan beberapa pendekatan yang Anda pikirkan! Dari mana Anda mendapatkan ide tersebut? Apa sumber inspirasi atau informasi yang membantu Anda mencetuskan ide tersebut?
	<i>Originality</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana ide akhir Anda berbeda dari ide-ide awal yang Anda pikirkan, terutama dalam hal pendekatan, cara penyajian, atau penalaran yang unik dan jarang digunakan oleh siswa lain? Dari mana Anda mendapatkan ide tersebut? Apa sumber inspirasi atau informasi yang membantu Anda mencetuskan ide tersebut?
	<i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan secara runtut dan terperinci langkah-langkah yang Anda lakukan setelah menemukan ide tersebut, termasuk penjelasan atau representasi yang memperjelas dan memperkuat gagasan Anda!
Tahap Verifikasi	<i>Sensitivity</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana Anda mengevaluasi apakah jawaban Anda sudah benar atau belum?

	<i>Fluency</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam melakukan evaluasi, apakah Anda memikirkan alternatif lain selain jawaban yang telah Anda pilih? Jika ya, jelaskan alternatif tersebut!
	<i>Flexibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Anda menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengevaluasi jawaban Anda? Jika ya, jelaskan alasannya!
	<i>Originality</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara unik yang Anda gunakan untuk mengevaluasi jawaban Anda, yang menurut Anda berbeda dibandingkan dengan peserta didik lain?
	<i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda memperbaiki atau menyempurnakan jawaban Anda setelah mengecek kembali?

Lampiran 12 Jawaban Subjek 1 Kepribadian Artisan

Tuliskan jawaban Anda untuk soal tes berpikir kreatif secara rinci pada lembar berikut ini!

• Dikeluarga indah membeli 2 pak buku merek sidu dan 1 pak merek vision yang ber total RP 85.500,00

• Maria membeli 2 pak buku merek sidu dan 3 pak merek vision yang ber total RP 136.500,00

Mia membeli 1 pak buku merek sidu dan 3 pak merek vision yang ber total RP 106.500,00

1. Cara substitusi

$$2x + y = 85.500,00$$

$$y = 85.500,00 - 2x$$

$$2x + 3(85.500 - 2x) = 136.500$$

$$2x + 256.500 - 6x = 136.500$$

$$-4x = 136.500 - 256.500$$

$$-4x = -120.000$$

$$x = \frac{-120.000}{-4}$$

$$x = 30.000$$

$$\begin{aligned} y &= 85.500 - 2x \\ &= 85.500 - 2(30.000) \\ &= 85.500 - 60.000 \\ &= 25.500 \end{aligned}$$

2. Eliminasi

$$2x + y = 85.500$$

$$2x + 3y = 136.500$$

$$-2y = -51.000$$

$$y = -51.000$$

$$-2$$

$$y = 25.500$$

$$2x + 3y = 136.500$$

$$1x + 3y = 106.500$$

$$x = 30.000$$

3. Cara substitusi dan eliminasi

$$2x + y = 85.500$$

$$2x + 3y = 136.500$$

$$-2y = -51.000$$

$$y = -51.000$$

$$-2$$

$$y = 25.500$$

$$2x + y = 85.500$$

$$2x + 25.500 = 85.500$$

$$2x = 85.500 - 25.500$$

$$2x = 60.000$$

$$x = 30.000$$

B. Kombinasi : 4 sidu + 1 vision ~~145.500~~ 145.500
2 sidu + 3 vision

Lampiran 13 Jawaban Subjek 2 Kepribadian Artisan

Tuliskan jawaban Anda untuk soal tes berpikir kreatif secara rinci pada lembar berikut ini!

Diketahui = Indah membeli 2 pack buku tulis merek sidu dan 1 pack buku tulis merek vision dengan total harga = 85.500,00
 Nana membeli 2 pack buku tulis merek sidu dan 2 pack buku tulis merek vision dengan total harga = 136.500,00
 Mia membeli 1 pack buku tulis merek sidu dan 3 pack buku tulis merek vision dengan total harga = 106.500,00

x = banyak pack sidu

y = banyak pack vision

$$\rightarrow \text{Indah} = 2x + y = 85.500,00 \quad \text{per. I}$$

$$\rightarrow \text{Nana} = 2x + 2y = 136.500,00 \quad \text{per. II}$$

$$\rightarrow \text{Mia} = 1x + 3y = 106.500,00 \quad \text{per. III}$$

✶ Cara Substitusi

$$2x + y = 85.500$$

$$y = 85.500 - 2x$$

Substitusi nilai y ke pers. II

$$2x + 2(85.500 - 2x) = 136.500$$

$$2x + 171.000 - 4x = 136.500$$

$$-2x = 136.500 - 171.000$$

$$-2x = -34.500$$

$$x = \frac{-34.500}{-2} = 17.250$$

$$x = 17.250$$

✶ Eliminasi pers. I dan II

$$2x + y = 85.500$$

$$2x + 2y = 136.500$$

$$-2y = -51.000$$

$$y = \frac{-51.000}{-2} = 25.500$$

$$y = 25.500$$

Eliminasi pers. II dan pers. III

$$2x + 3y = 136.500$$

$$1x + 3y = 106.500$$

$$x = 30.000$$

✶ Cara 3

$$2x + y = 85.500$$

$$2x + 3y = 136.500$$

$$-2y = -51.000$$

$$y = \frac{-51.000}{-2} = 25.500$$

$$1x + 3y = 106.500$$

$$1x + 3(25.500) = 106.500$$

$$x + 76.500 = 106.500$$

$$x = 106.500 - 76.500$$

$$x = 30.000$$

Kombinasi

✶ 4 sidu + 1 vision

✶ 2 sidu + 3 vision

✶ 3 sidu + 1 vision

✶

$$\begin{array}{r} 106.500 \\ 76.500 \\ \hline 30.000 \end{array}$$

$$120.000 + 25.500 = 145.500$$

Lampiran 14 Jawaban Subjek 3 Kepribadian Guardian

Tuliskan jawaban Anda untuk soal tes berpikir kreatif secara rinci pada lembar berikut ini!

Diket:

- Ketat membeli dua pak. buku tulis Sidu dan satu pak. buku tulis Vision dengan harga 85.500
- Nana membeli dua pak. buku tulis Sidu dan tiga pak. buku tulis dengan harga 136.500
- Mia membeli satu pak. buku tulis Sidu dan tiga pak. buku tulis dengan harga 106.500
- Buku Sidu mahal tapi lebih tebal
- Buku Vision murah tapi lebih tipis
- Ditanya: Harga per. pak. buku tulis dan kombinasinya?
- Uang saku 150.000

Misal: m adalah harga Sidu
 n adalah harga Vision

ketat: $2m + n = 85.500$... pers. I
 Nana: $2m + 3n = 136.500$... pers. II
 Mia: $m + 3n = 106.500$... pers. III

Alternatif I (Substitusi)

pers. I $\rightarrow 2m + n = 85.500$
 $n = 85.500 - 2m$
 pers. III $\rightarrow m + 3n = 106.500$
 $m + 3(85.500 - 2m) = 106.500$
 $m + 256.500 - 6m = 106.500$
 $256.500 - 5m = 106.500$
 $-5m = -150.000$
 $m = \frac{-150.000}{-5} = 30.000$

Alternatif II (eliminasi)

pers. I dan II
 $2m + n = 85.500$
 $2m + 3n = 136.500$
 $-2n = -51.000$
 $n = \frac{-51.000}{-2} = 25.500$

pers. II dan III
 $2m + 3n = 136.500$
 $m + 3n = 106.500$
 $m = 30.000$

Alternatif III gabungan substitusi dan eliminasi / campuran

pers. II dan III
 $2m + 3n = 136.500$
 $m + 3n = 106.500$
 $m = 30.000$
 substitusi $m = 30.000$ ke pers. I
 $2m + n = 85.500$
 $2(30.000) + n = 85.500$
 $60.000 + n = 85.500$
 $n = 85.500 - 60.000$
 $n = 25.500$

Jadi harga Sidu (m) adalah 30.000
 harga Vision (n) adalah 25.500

Kombinasi:

1. 4 Sidu dan 1 Vision $\rightarrow 4(30.000) + 1(25.500) = 120.000 + 25.500 = 145.500$ tidak lebih 150.000 maka benar
2. 1 Sidu dan 4 Vision
3. 3 Sidu dan 1 Vision
4. 2 Sidu dan 2 Vision

Lampiran 15 Jawaban Subjek 4 Kepribadian Guardian

Tuliskan jawaban Anda untuk soal tes berpikir kreatif secara rinci pada lembar berikut ini!

Diketahui:

- Indah membeli dua pak buku tulis Sidu dan satu pak buku tulis Vision dengan harga 85.500
- Manca membeli dua pak buku tulis Sidu dan tiga pak buku tulis Vision dengan harga 136.500
- Mia membeli satu pak buku tulis Sidu dan tiga pak buku tulis Vision dengan harga 106.500
- Buku Sidu tebal dan tidak mudah tembus
- Buku Vision lebih tipis tapi murah

Ditanya: Berapa harga per pak buku tulis dan kombinasi?

$$\begin{array}{lcl} \text{Misal: } x = \text{harga Sidu} & \text{maka} & \text{Indah: } 2x + y = 85.500 \dots \text{pers I} \\ & & y = \text{harga Vision} \end{array}$$

$$\begin{array}{lcl} & & \text{Manca: } 2x + 3y = 136.500 \dots \text{pers II} \\ & & \text{Mia: } x + 3y = 106.500 \dots \text{pers III} \end{array}$$

* Alternatif 1: Eliminasi

$$\begin{array}{rcl} \text{pers I dan pers II} & & \text{pers II dan pers III} \\ \begin{array}{r} 2x + y = 85.500 \\ 2x + 3y = 136.500 \\ \hline -2y = -51.000 \\ y = -51.000 / -2 \\ y = 25.500 \end{array} & & \begin{array}{r} 2x + 3y = 136.500 \\ x + 3y = 106.500 \\ \hline x = 30.000 \end{array} \end{array}$$

* Alternatif 2: Substitusi

$$\begin{array}{rcl} \text{pers I: } 2x + y = 85.500 & & \text{substitusi ke pers III} \\ y = 85.500 - 2x & & x + 3y = 106.500 \\ & & x + 3(85.500 - 2x) = 106.500 \\ & & x + 256.500 - 6x = 106.500 \\ & & 256.500 - 5x = 106.500 \\ & & -5x = -150.000 \\ & & x = -150.000 / -5 = 30.000 \end{array}$$

* Alternatif 3: Campuran

$$\begin{array}{rcl} \text{Eliminasi pers I dan pers III} & & \\ \begin{array}{r} 2x + 3y = 136.500 \\ x + 3y = 106.500 \\ \hline x = 30.000 \end{array} & & \begin{array}{r} 2x + y = 85.500 \\ 2(30.000) + y = 85.500 \\ 60.000 + y = 85.500 \\ y = 85.500 - 60.000 \\ y = 25.500 \end{array} \end{array}$$

substitusi $x = 30.000$ ke pers II

$$\begin{array}{rcl} 2x + 3y = 136.500 \\ 2(30.000) + 3y = 136.500 \\ 60.000 + 3y = 136.500 \\ 3y = 136.500 - 60.000 \\ 3y = 76.500 \\ y = 76.500 / 3 = 25.500 \end{array}$$

Jadi, harga sidu adalah 30.000
harga Vision adalah 25.500

* Kombinasi

$$\begin{array}{l} 1. 4 \text{ Sidu} + 1 \text{ Vision} \\ 4(30.000) + 1(25.500) \\ 120.000 + 25.500 = 145.500 \end{array}$$

Lampiran 16 Jawaban Subjek 5 Kepribadian Guardian

Tuliskan jawaban Anda untuk soal tes berpikir kreatif secara rinci pada lembar berikut ini!

Diketahui:

- Indah membeli dua pak buku tulis merek sidu dan satu buku tulis merek vision dengan total harga Rp. 85.500,00.
- Mana membeli dua pak buku tulis merek sidu dan tiga pak buku tulis merek vision dengan total harga Rp. 136.500,00.
- Mia membeli satu pak buku tulis merek sidu dan tiga pak buku tulis merek vision dengan total harga Rp. 106.500,00.
- Sidu tebal dan tidak mudah kabus
- Vision lebih ekonomis

Ditanya:

Berapa jumlah maksimal buku tulis yang bisa dibeli rara dengan uang Rp. 150.000?

Misal:

$$\begin{aligned} x &= \text{merek sidu} & \text{Indah } 2x + y &= 85.500 \rightarrow \text{persamaan I} \\ y &= \text{merek vision} & \text{Mana } 2x + 3y &= 136.500 \rightarrow \text{persamaan II} \\ & & \text{Mia } x + 3y &= 106.500 \rightarrow \text{persamaan III} \end{aligned}$$

→ Alternatif satu eliminasi

$$\begin{array}{r} 2x + y = 85.500 \\ 2x + 3y = 136.500 \\ \hline -2y = -51.000 \\ y = -51.000 \\ \hline -2 \\ y = 25.500 \end{array}$$

→ Alternatif dua

$$\begin{array}{l} \text{dari alternatif satu diketahui} \\ x = 30.000, \text{ substitusi ke} \\ \text{persamaan I menjadi} \\ 2(30.000) + y = 85.500 \\ 60.000 + y = 85.500 \\ y = 25.500 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 136.500 \\ 85.500 \\ \hline 51.000 \\ 85.500 \\ 60.000 \\ \hline 25.500 \end{array}$$

→ Alternatif tiga

dari alternatif satu diketahui

$y = 25.500$ substitusi ke persamaan III

$$\begin{aligned} x + 3y &= 106.500 \\ x + 3(25.500) &= 106.500 \\ x + 76.500 &= 106.500 \\ x &= 30.000 \end{aligned}$$

Jadi, harga merek sidu (x) = 30.000
harga merek vision (y) = 25.500

Mencari kombinasi

- 5 = 3 sidu + 2 vision = 141.000
- 5 = 4 sidu + 1 vision = 145.500
- 5 = 1 sidu + 4 vision = 132.500
- 5 = 2 sidu + 3 vision = 136.500

$$3 \text{ sidu} + 2 \text{ vision} = 141.000$$

$$\text{sisanya} = 150.000 - 141.000 = 9.000$$

$$4 \text{ sidu} + 1 \text{ vision} = 145.500$$

$$\text{sisanya} = 150.000 - 145.500 = 4.500$$

$$1 \text{ sidu} + 4 \text{ vision} = 132.500$$

$$\text{sisanya} = 150.000 - 132.500 = 17.500$$

$$2 \text{ sidu} + 3 \text{ vision} = 136.500$$

$$\text{sisanya} = 150.000 - 136.500 = 13.500$$

Jadi, kombinasi yang paling tepat 1 sidu dan 4 vision

karena mendapatkan 5 buku tulis dan sisa paling banyak

Sisa 17.500 jika dibelikan buku sidu bijian maka mendapat $(30.000 \times 5) = 15.000$
maka kombinasi yang tepat 1 sidu + 4 vision + 5 biji buku sidu dan sisanya

$$\begin{array}{r} 141.000 \\ 145.500 \\ \hline 286.500 \\ 106.500 \\ \hline 393.000 \\ 132.500 \\ \hline 525.500 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 150.000 \\ 145.500 \\ \hline 45.000 \\ 150.000 \\ 132.500 \\ \hline 17.500 \end{array}$$

Lampiran 17 Jawaban Subjek 6 Kepribadian Idealis

Tuliskan jawaban Anda untuk soal tes berpikir kreatif secara rinci pada lembar berikut ini!

- Diketahui : ▶ Buku tulis Sidu tebal tapi mahal ▶ Uang rara 150.000
 ▶ Buku tulis Vision murah tapi tipis ▶ 1 pak = 10 buku
 ▶ Indah membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan satu pak merek Vision dengan harga 85.500
 ▶ Marga membeli dua pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak merek Vision dengan harga 136.500
 ▶ Mia membeli satu pak buku tulis merek Sidu dan tiga pak merek Vision dengan harga 106.500
 Ditanya : ▶ harga per pak buku tulis ? ▶ kombinasi pembelian rara ?

Misal : harga sidu = x dan harga vision = y

▶ $2x + y = 85.500$... pers. I

▶ $2x + 3y = 136.500$... pers. II

▶ $x + 3y = 106.500$... pers. III

▶ Cara I : substitusi

pers I → $2x + y = 85.500$

→ $y = 85.500 - 2x$

pers III → $x + 3y = 106.500$

$x + 3(85.500 - 2x) = 106.500$

$x + 256.500 - 6x = 106.500$

$-5x = -150.000$

$x = 30.000$

Jadi, nilai $x = 30.000$ dan $y = 25.500$

▶ Mencari kombinasi yang tepat

Sidu	Vision	total(pak)	sisa
4	1	5	
1	4	5	
2	3	5	
3	2	5	

▶ Cara II : eliminasi

pers I dan II

$2x + y = 85.500$

$2x + 3y = 136.500$

$-2y = -51.000$

$y = 25.500$

pers II dan III

$2x + 3y = 136.500$

$x + 3y = 106.500$

$x = 30.000$

▶ Cara III : campuran

pers II dan III

$2x + 3y = 136.500$

$x + 3y = 106.500$

$x = 30.000$

substitusi $x = 30.000$

ke pers. I

$2x + y = 85.500$

$2(30.000) + y = 85.500$

$60.000 + y = 85.500$

$y = 25.500$

▶ $4(30.000) + 1(25.500) = 145.500$, $150.000 - 145.500$

▶ $30.000 + 4(25.500) = 132.000$, $150.000 - 132.000$

$= 18.000$

▶ $2(30.000) + 3(25.500) = 136.500$, $150.000 - 136.500$

$= 13.500$

▶ $3(30.000) + 2(25.500) = 141.000$, $150.000 - 141.000$

$= 9.000$

Diketahui 1 pak = 10 buku

▶ 1 buku Sidu = $30.000 : 10 = 3.000$

▶ 1 buku Vision = $25.500 : 10 = 2.250$

⇒ maka kombinasi 4 pak sidu + 1 pak vision + 1 buah sidu, sisa 1.800

1 pak sidu + 4 pak vision + 7 buah vision, sisa 150

2 pak sidu + 3 pak vision + 4 buah sidu, sisa 1.500

3 pak sidu + 2 pak vision + 3 buah sidu, sisa 0

Jadi kombinasi yang paling tepat yaitu 3 pak sidu +

2 vision + 3 buah sidu karena tidak ada uang sisa dan mendapat kualitas buku yang bagus lebih banyak.

Lampiran 18 Jawaban Subjek 7 Kepribadian Idealis

Tuliskan jawaban Anda untuk soal tes berpikir kreatif secara rinci pada lembar berikut ini!

Diketahui :

• Rara punya uang 150.000

• Sidu : tebal dan agak mahal

• Vision : tipis dan agak murah

Terus teman-teman Rara :

• Indah : 2 sidu + 1 vision = 85.500

• Nana : 2 sidu + 3 vision = 136.500

• Mia : 1 sidu + 3 vision = 106.500

Ditanya : • harga per pak buku serta kombinasi yang dibeli rara ?

Misal : a adalah harga sidu

maka, $2a + b = 85.500$... I

b adalah harga vision

$2a + 3b = 136.500$... II

$a + 3b = 106.500$... III

1) Cara substitusi / alternatif 1

$$2a + b = 85.500$$

masukkan nilai b ke pers II $2a + 3b = 136.500$

$$b = 85.500 - 2a$$

$$2a + 3(85.500 - 2a) = 136.500$$

$$b = 85.500 - 2(30.000)$$

$$2a + 256.500 - 6a = 136.500$$

$$b = 85.500 - 60.000$$

$$-4a = -120.000$$

$$b = 25.500$$

$$a = 30.000$$

2) Cara eliminasi / alternatif 2

pers I dan II

$$2a + b = 85.500$$

pers II dan III

$$2a + 3b = 136.500$$

$$2a + 3b = 136.500$$

$$a + 3b = 106.500$$

$$-2b = -51.000$$

$$a = 30.000$$

$$b = 25.500$$

3) alternatif 3

Uji data pembelian Indah : 2 sidu = $2 \times 30.000 = 60.000$

total belanja Indah = 85.500, harga vision = $85.500 - 60.000 = 25.500$

terus uji ke data Nana dan Mia

Nana = 2 sidu = $2 \times 30.000 = 60.000$ dan 3 vision = $3 \times 25.500 = 76.500$, total = $60.000 + 76.500 = 136.500$ benar

Mia = 1 sidu = 30.000 dan 3 vision = $3 \times 25.500 = 76.500$, total = $30.000 + 76.500 = 106.500$ benar

jadi harganya sidu 30.000 dan vision 25.500

4) Kombinasi

1. 1 pak sidu + 4 pak Vision = $30.000 + 4(25.500) = 132.000$ sisanya 18.000

2. 4 pak sidu + 1 pak Vision = $4(30.000) + 25.500 = 145.500$ sisanya 4.500

3. 3 pak sidu + 2 pak Vision = $3(30.000) + 2(25.500) = 141.000$ sisanya 9.000

4. 2 pak sidu + 3 pak Vision = $2(30.000) + 3(25.500) = 136.500$ sisanya 13.500

Lampiran 19 Jawaban Subjek 8 Kepribadian Idealis

Tuliskan jawaban Anda untuk soal tes berpikir kreatif secara rinci pada lembar berikut ini!

Diketahui: Indah beli 2 pak buku tulis sidu } 85.500
1 pak buku tulis vision }
Nana beli 2 pak buku tulis sidu } 136.500
3 pak buku tulis vision }
Mia beli 1 pak buku tulis sidu } 106.500
3 pak buku tulis vision }

Lang. rara sebanyak 150.000
Buku sidu tebal agak mahal dan buku vision murah tapi agak tipis

Ditanya : Berapa harga per pak buku tulis dan kombinasinya yang mungkin di beli rara ?

Misalkan : p adalah harga sidu
 q adalah harga vision

Maka diketahui : Indak = $2p + q = 85.500$
 Nara = $2p + 3q = 136.500$
 Mia = $p + 3q = 106.500$

* Alternatif satu
bandingkan pembelian Nara dan Mia.
(2 sidu + 3 vision) - (1 sidu + 3 vision) = 136.500 - 106.500
1 sidu = 30.000

bandingkan pembelian Mana dan Indak
 (2 sidu + 3 vision) - (2 sidu + 1 vision) = 136.500 - 85.500
 2 vision = 51.000
 1 vision = 25.500

* Alternatif dua
Substitusi pers. Indah: $2p + q = 85.500$ menjadi $q = 85.500 - 2p$
terus substitusi q ke pers. Nana: $2p + 3q = 136.500$
 $2p + 3(85.500 - 2p) = 136.500$
 $2p + 256.500 - 6p = 136.500$
 $-4p = -120.000$
 $p = 30.000$

Substitusi $p = 30.000$ ke $q = 85.500 - 2p$
 $q = 85.500 - 2(30.000)$
 $q = 25.500$

* Alternatif tiga
eliminasi pers Indah dan Nana

$$\begin{array}{r} 2p + q = 85.500 \\ 2p + 3q = 136.500 \\ \hline -2q = -51.000 \\ q = 25.500 \end{array}$$

eliminasi pers Nana dan Mia

$$\begin{array}{r} 2p + 3q = 136.500 \\ p + 3q = 106.500 \\ \hline p = 30.000 \end{array}$$

jadi, harga sidu adalah 30.000 dan harga vision adalah 25.500

Terus menentukan kombinasi pembelian rara dengan uang 150.000
kombinasi

4 sidu dan 1 vision totalnya 145.500 (tidak melebihi 150.000) jadi benar.
 1 sidu dan 4 vision totalnya 132.000 (————— " —————) benar.
 3 sidu dan 2 vision totalnya 141.000 (————— " —————) benar.
 2 sidu dan 3 vision totalnya 136.500 (————— " —————) benar.

Lampiran 20 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Subjek 1 Kepribadian Artisan

Kode	Deskripsi
PS1AK101	Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS1AK101	Saya dapat informasi bahwa ada data Indah, Nana, dan Mia. Dari situ diketahui Indah beli 2 Sidu dan 1 Vision totalnya Rp85.500. Nana beli 2 Sidu dan 3 Vision, totalnya Rp136.500. Terus Mia beli 1 Sidu dan 3 Vision, totalnya Rp106.500.
PS1AK102	Terus, bagian mana dari soal yang menurut smean menunjukkan adanya masalah yang perlu dipecahkan?
JS1AK102	Bagian yang nanya kombinasi buku yang bisa dibeli Rara dengan uang Rp150.000 itu, Bu.
PS1AK103	Oke, terus apa yang menurut smean menjadi inti masalah dalam soal ini?
JS1AK103	Kita disuruh cari harga masing-masing merek buku, terus dari situ kita bisa tentuin kombinasi maksimal pembelian Rara.
PS1AK104	Selanjutnya, bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang ada pada soal? Coba jelaskan!
JS1AK104	Bisa Bu. Jadi kita dikasih tahu kombinasi pembelian Indah, Mia, dan Nana dan total harga yang dibayar. Terus, ditanyakan berapa banyak buku Sidu dan Vision yang bisa dibeli Rara tanpa melebihi Rp150.000.
PS1AK105	Bagaimana pendekatan atau cara yang bisa smean gunakan sebelum menyelesaikan soal ?
JS1AK105	Saya tuliskan data pembelian yang dilakukan Indah, Mia, dan Nana seperti yang ada pada soal.
PS1AK106	Selain itu apakah ada lagi?
JS1AK106	Kayaknya cuman itu saja Bu.
PS1AK107	Mengapa smean menggunakan pendekatan tersebut?
JS1AK107	Karena menurut saya paling cocok buat soal kayak gini.
PS1AK108	Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh dari soal untuk merencanakan jawaban smean?
JS1AK108	Saya coba aja bikin persamaan dari soal terus lanjut ke langkah berikutnya.
PS1AK209	Oke, kemudian apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS1AK209	Saya diam sebentar bu, terus habis itu saya coret-corek data yang ada di soal.
PS1AK210	Saat smean diam sebentar tadi, apakah ada informasi yang mulai smean perhatikan dari soal ini? Coba jelaskan!
JS1AK210	Saya mulai nyadar kalau ada tiga data pembelian buku yang beda-beda. Kayaknya itu bisa dipakai buat nyari harga buku Sidu dan Vision.
PS1AK211	Apakah ada beberapa ide yang muncul di pikiran smean saat diam tadi? Bisa ceritakan?

JS1AK211	Iya, saya kepikiran beberapa hal. Pertama, nyari harga masing-masing buku. Terus saya juga mikir soal mana data pembelian yang cocok dijadiin persamaan.
PS1AK212	Enggeh, terus saat smean diam tadi, apakah smean menemukan beberapa pendekatan untuk menyelesaikan soal ini? Coba jelaskan!
JS1AK212	Saya sempat kepikiran beberapa cara, kayak eliminasi sama substitusi. Tapi saya masih mikir mana yang lebih gampang dipakai buat soal ini.
PS1AK213	Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS1AK213	Sudah Bu. Dulu diajarin cara itu pas belajar SPLDV, cuma sekarang datanya lebih banyak jadi harus lebih teliti
PS1AK214	Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama diam tadi?
JS1AK214	Saya coba lihat lagi datanya, terus mikir gimana caranya dijadiin persamaan biar bisa diselesain
PS1AK315	Kapan smean merasa menemukan ide yang paling tepat untuk soal ini?
JS1AK315	Pas saya lihat data pembelian temannya Rara. Dari situ langsung kepikiran bikin persamaan SPLDV kayak di pelajaran.
PS1AK316	Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut sehingga mendapat beberapa alternatif jawaban?
JS1AK316	Saya mulai dengan cara substitusi dan lihat hasilnya cocok atau tidak. Lalu saya coba juga eliminasi. Setelah itu, saya pikir mungkin lebih jelas kalau digabung, jadi saya coba pakai gabungan keduanya.
PS1AK317	Oke, kemudian apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan dalam menjawab soal itu? Coba sebutkan!
JS1AK317	Iya Bu. Saya pakai pendekatan substitusi, eliminasi, sama gabungan substitusi dan kombinasi.
PS1AK318	Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelasin atau ngga oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!
JS1AK318	Pernah, Bu. Semua cara saya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan guru.
PS1AK319	Kemudian bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?
JS1AK319	Saya pertama nyoba pakai metode substitusi dan metode lainnya, baru kemudian nyoba-nyoba beberapa kemungkinan pembelian Rara sampai dapat hasil.
PS1AK420	Bagaimana smean mengevaluasi jawaban sudah benar atau belum?
JS1AK420	Saya hitung total harga kombinasi pembelian. Kalau hasilnya tidak melebihi 150.000 berarti benar.
PS1AK421	Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!

JS1AK421	Tidak bu, jawaban yang saya cek lagi cuman satu dan lainnya saya ngasal bu, tidak sempat ngecek
PS1AK422	Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam mengevaluasi jawaban smean?
JS1AK422	Saya tidak tahu Bu, saya cuman pahamnya kalau hasilnya tidak melebihi 150.000 berarti benar.
PS1AK423	Oke, selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!
JS1AK423	Saya tidak tau bu, saya cuman pahamnya kalau hasilnya tidak melebihi 150.000 berarti benar”
PS1AK424	Terus terakhir bagaimana smean memperbaiki atau menyempurnakan jawaban smean setelah mengecek kembali?
JS1AK424	Tidak saya apa-apakan bu karena hasilnya sudah tidak melebihi 150.000.

Transkrip Wawancara Subjek 2 Kepribadian Artisan

Kode	Deskripsi
PS2AK101	Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS2AK101	Rara punya uang Rp150.000 dan ingin beli buku merek Sidu dan Vision. Ada juga data dari pembelian Indah, Nana, dan Mia.
PS2AK102	Bagian mana dari soal yang menurut smean menunjukkan adanya masalah?
JS2AK102	Bagian yang menanyakan kombinasi buku yang bisa dibeli Rara dengan uang Rp150.000.
PS2AK103	Apa yang menurut smean menjadi inti masalah dalam soal ini?
JS2AK103	Mencari harga satu pak buku Sidu dan Vision, lalu menentukan kombinasi yang bisa dibeli Rara.
PS2AK104	Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang ada pada soal? Coba jelaskan!
JS2AK104	Iya, Bu. Informasinya adalah jumlah dan harga pembelian buku oleh Indah, Nana, dan Mia. Yang ditanyakan adalah kombinasi buku Sidu dan Vision yang bisa dibeli Rara dengan uang Rp150.000.
PS2AK105	Bagaimana pendekatan atau cara yang bisa smean gunakan sebelum menyelesaikan soal?
JS2AK105	Saya tuliskan yang diketahui pembelian Indah, Nana, dan Mia sama seperti di soal.
PS2AK106	Selain itu apakah ada lagi?
JS2AK106	Nggak ada, Bu. Itu saja yang saya tahu.
PS2AK107	Mengapa smean menggunakan pendekatan tersebut?
JS2AK107	Karena data itu nanti saya buat untuk mencari harga bukunya.
PS2AK108	Terus bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh dari soal?
JS2AK108	Saya tuliskan semua data pembelian Indah, Nana, dan Mia sesuai pada soal.

PS2AK209	Selanjutnya, apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS2AK209	Saya membaca yang diketahui berulang-ulang Bu sambil saya lingkari data pada soalnya. Terus saya juga membaca lagi soalnya.
PS2AK210	Saat smean membaca berulang-ulang tadi, apakah ada informasi yang mulai smean perhatikan? Coba jelaskan!
JS2AK210	Iya, saya mulai memperhatikan kalau soal ini memuat data pembelian yang berbeda-beda.
PS2AK211	Apakah ada beberapa ide yang muncul setelah itu? Bisa ceritakan?
JS2AK211	Iya, saya kepikiran buat nyusun persamaan dari tiap data pembelian. Terus saya juga kepikiran tiga cara: pertama pakai substitusi, kedua eliminasi, dan ketiga campuran buat cari harga buku.
PS2AK212	Kemudian, saat smean membaca berulang-ulang tadi apakah menemukan beberapa pendekatan? Coba jelaskan!
JS2AK212	Iya, saya mikir beberapa metode, kayak pakai substitusi dari satu persamaan ke yang lain, terus juga nyoba eliminasi antar dua persamaan
PS2AK213	Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS2AK213	Sama, Bu. Ini kayak pas belajar SPLDV di kelas.
PS2AK214	Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama membaca berulang tadi?
JS2AK214	Saya coba ingat-ingat cara yang udah pernah diajarin guru.
PS2AK315	Kapan smean menemukan ide yang paling tepat untuk menyelesaikan soal ini?
JS2AK315	Waktu lihat data pembelian teman-teman Rara. Terus kepikiran buat bikin persamaan.
PS2AK316	Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut menjadi rencana penyelesaian?
JS2AK316	Saya mulai coba cara substitusi dulu, lihat hasilnya. Setelah itu coba cara eliminasi. Terus nyoba campuran.
PS2AK317	Selanjutnya, apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan dalam menyelesaikan soal? Coba jelaskan!
JS2AK317	Iya Bu. Saya pakai substitusi, eliminasi, sama campuran untuk mencari harganya.
PS2AK318	Menurut smean idenya smean itu berbeda apa ngga dengan materi atau cara yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS2AK318	Sama aja, Bu. Itu semua cara yang pernah kita pelajari di kelas.
PS2AK319	Terus bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?
JS2AK319	Pertama saya coba metode substitusi, terus metode lain juga. Setelah itu saya coba-coba beberapa kemungkinan pembelian

	Rara sampai dapat jawaban tapi saya yang yakin benar cuman 1 kombinasi bu yang lain asal aja.
PS2AK420	Bagaimana smean mengevaluasi jawaban smean sudah benar atau belum?
JS2AK420	Saya cek total harga kombinasi. Kalau nggak lebih dari Rp150.000, insyallah benar.
PS2AK421	Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!
JS2AK421	Nggak Bu, saya cuma periksa satu jawaban. Yang lain asal, nggak sempat dicek
PS2AK422	Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam mengevaluasi jawaban smean?
JS2AK422	saya hanya pakai satu cara yang dicocokkan hasilnya dengan Rp150.000.
PS2AK423	Selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!
JS2AK423	Tidak tahu, Bu. Saya cuma pakai cara yang tadi.
PS2AK424	Bagaimana smean memperbaiki atau menyempurnakan jawaban smean setelah mengecek kembali?
JS2AK424	Jawabannya nggak saya ubah, soalnya udah nggak sempat, saya juga udah pusing, Bu.

Transkrip Wawancara Subjek 3 Kepribadian Guardian

Kode	Deskripsi
PS3GK101	Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS3GK101	Dari soal diketahui Indah membeli 2 pak Sidu dan 1 pak Vision seharga Rp85.500. Nana membeli 2 pak Sidu dan 3 pak Vision seharga Rp136.500. Mia membeli 1 pak Sidu dan 3 pak Vision seharga Rp106.500. Rara mempunyai uang Rp150.000, dan diketahui Sidu mahal kalau Vision murah. Yang ditanyakan adalah harga per pak dari masing-masing merek dan kombinasi pembelian maksimal yang bisa dilakukan Rara.
PS3GK102	Bagian mana dari soal yang menurut smean menunjukkan adanya masalah?
JS3GK102	Bagian mencari kombinasi pembelian
PS3GK103	Apa yang menurut smean menjadi inti masalah dalam soal ini?
JS3GK103	Inti masalahnya adalah menentukan harga satu pak buku tulis menentukan kombinasi pembelian Rara.
PS3GK104	Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang ada dalam soal? Coba Jelaskan
JS3GK104	Iya Bu. Informasinya: Sidu adalah buku tebal dan tidak mudah tembus, tapi mahal. Vision lebih murah tapi tipis. Indah membeli 2 pak Sidu dan 1 pak Vision = Rp85.500. Nana membeli 2 pak Sidu dan 3 pak Vision = Rp136.500. Mia membeli 1 pak Sidu dan 3 pak Vision = Rp106.500. Rara membawa uang Rp150.000. Yang

	ditanyakan adalah harga per pak buku tulis dari masing-masing merek dan kombinasi pembelian Rara.
PS3GK105	Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa smean gunakan pada tahap awal?
JS3GK105	Saya tuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada lembar jawaban Bu.
PS3GK106	Selain itu apakah ada lagi?
JS3GK106	Saya memisalkan harga satu pak Sidu = m, dan harga satu pak Vision = n.
PS3GK107	Mengapa smean menggunakan pendekatan tersebut?
JS3GK107	Karena informasi dalam soal bisa dirumuskan dalam bentuk sistem persamaan linear dua variabel
PS3GK108	Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh?
JS3GK108	Saya menuliskan semua data terlebih dahulu, lalu memisalkan harga satu pak Sidu sebagai m dan Vision sebagai n. Kemudian saya susun tiga persamaan.
PS3GK209	Selanjutnya, apa yang smean lakukan saat memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS3GK209	Saya diam sebentar bu, lalu coret-coret kertas soalnya. Saya juga sempat membuat tabel di kertas soalnya.
PS3GK210	Saat smean diam sebentar tadi, apakah ada informasi yang mulai smean perhatikan dari soal ini? Coba jelaskan!
JS3GK210	Saya lihat data pembelian Indah, Mia, dan Nana yang saya coret-coret di kertas soal, lalu saya masukin ke tabel Bu.
PS3GK211	Kemudian apakah ada beberapa ide yang muncul? Bisa ceritakan?
JS3GK211	Saya awalnya mau mencoba satu-satu masukin angka ngasal, tapi pas saya gambar tabel kok kayaknya bisa dibuat SPLDV
PS3GK212	Terus apakah smean juga menemukan pendekatan atau metode untuk menyelesaikan soal? Coba jelaskan!
JS3GK212	Iya, Bu. Saya kepikiran pake metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran. Tapi kalau grafik kayaknya susah.
PS3GK213	Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS3GK213	Sudah Bu, ide-ide saya itu sesuai dengan yang sudah pernah diajarkan oleh guru.
PS3GK214	Terus bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama diam tadi?"
JS3GK214	Saya coba bayangkan dulu langkah-langkahnya dengan mencoret-coret kertas supaya saat mengerjakan nanti bisa lebih tepat dan gampang
PS3GK315	Kapan smean menemukan ide untuk menyelesaikan soal ini?
JS3GK315	Saya mulai menemukan ide saat mencoret-coret kertas soal, dan saya memutuskan untuk mencoba membuat persamaan
PS3GK316	Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut?
JS3GK316	Saya mencoba beberapa metode, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran.

PS3GK317	Apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan berbeda untuk menerapkan ide itu dalam menyelesaikan soal? Coba sebutkan!
JS3GK317	Iya, saya menggunakan beberapa pendekatan, yaitu substitusi, eliminasi, dan metode campuran.
PS3GK318	Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelasin atau ngga oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!
JS3GK318	Ide saya sama dengan yang sudah dijelaskan oleh guru
PS3GK319	Bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?
JS3GK319	Langkah-langkah yang saya lakukan adalah membuat persamaan, kemudian mencari nilai m dan n menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan campuran. Setelah mendapatkan nilai tersebut, saya baru mencari kombinasi pembelian yang tepat.
PS3GK420	Bagaimana smean mengevaluasi jawaban sudah benar atau belum?
JS3GK420	Saya mengevaluasi dengan cara menghitung total harga dari kombinasi pembelian terlebih dahulu kalau tidak lebih dari 150.000 maka benar.
PS3GK421	Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!
JS3GK421	Nggak Bu, saya cuma sempat memeriksa satu jawaban lainnya menebak-nebak aja.
PS3GK422	Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam mengevaluasi jawaban smean?
JS3GK422	Saya Cuma pakai cara yang hasilnya tidak boleh lebih dari Rp150.000
PS3GK423	Oke, selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!
JS3GK423	Tidak Bu. Saya pakai pedoman total harga tidak boleh melebihi 150.000.
PS3GK424	Bagaimana smean memperbaiki atau menyempurnakan jawaban smean setelah mengecek kembali?
JS3GK424	Nggak saya ubah Bu, soalnya sudah nggak sempat.

Transkrip Wawancara Subjek 4 Kepribadian Guardian

Kode	Deskripsi
PS4GK101	Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS4GK101	Dari soal diketahui data pembelian Indah, Nana dan Mia. Terus buku sidu itu mahal dan tidak mudah tembus, kalau buku vision itu lebih tipis tapi murah. Yang ditanyakan adalah harga per pak dari masing-masing merek dan kombinasinya.
PS4GK102	Bagian mana dari soal yang menurut smean menunjukkan adanya masalah?
JS4GK102	Bagian mencari harga per pak dan kombinasinya
PS4GK103	Apa yang menurut smean menjadi inti masalah dalam soal ini?
JS4GK103	Inti masalahnya adalah menentukan harga per pak buku tulis.

PS4GK104	Terus bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi yang ada dalam soal? Coba sebutkan!
JS4GK104	Iya Bu. Informasinya: Sidu adalah buku tebal tapi mahal. Vision lebih murah tapi tipis. Indah membeli 2 pak Sidu dan 1 pak Vision = Rp85.500. Nana membeli 2 pak Sidu dan 3 pak Vision = Rp136.500. Mia membeli 1 pak Sidu dan 3 pak Vision = Rp106.500. Yang ditanyakan adalah harga per pak buku tulis dari masing-masing merek dan kombinasinya.
PS4GK105	Bagaimana pendekatan atau cara yang bisa smean gunakan sebelum menyelesaikan soal?
JS4GK105	Menuliskan kekurangan dan kelebihan buku tulis, siapa tau berguna dalam mempertimbangkan buku yang akan dipilih.
PS4GK106	Selain itu apakah ada lagi?
JS4GK106	Saya memisalkan harga satu pak Sidu = x , dan harga satu pak Vision = y .
PS4GK107	Mengapa smean menggunakan pendekatan tersebut?
JS4GK107	Karena informasi dalam soal bisa dirumuskan dalam bentuk SPLDV
PS4GK108	Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh?
JS4GK108	Saya menuliskan semua data terlebih dahulu, lalu memisalkan harga Sidu sebagai x dan Vision sebagai y . Kemudian saya susun tiga persamaan.
PS4GK209	Selanjutnya, apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS4GK209	Saya diam sejenak Bu sambil saya lingkari data pada soalnya. Terus saya juga membaca lagi soalnya.
PS4GK210	Saat smean diam sejenak tadi, apakah ada informasi yang mulai smean perhatikan dari soal ini? Coba jelaskan!
JS4GK210	Setelah saya perhatikan coretan yang saya tulis di kertas soal, sepertinya bisa saya ubah menjadi sebuah persamaan
PS4GK211	Apakah ada beberapa ide yang muncul di pikiran smean saat diam tadi? Bisa ceritakan?
JS4GK211	Awalnya saya ingin mengubah merek buku tulis menjadi x atau y . Terus saya juga kepikiran buat nyusun persamaan dari tiap data pembelian.
PS4GK212	Selain itu, apakah smean menemukan pendekatan lain? Coba jelaskan!
JS4GK212	Iya, Bu. Saya kepikiran pake metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran.
PS4GK213	Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS4GK213	Sudah pernah dibahas dikelas Bu.
PS4GK214	Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul tadi?
JS4GK214	Saya bayangkan dulu langkah-langkahnya dan langsung nulis di lembar jawaban, soalnya takut keburu lupa

PS4GK315	Enggeh, terus kapan smean menemukan ide untuk menyelesaikan soal ini?
JS4GK315	Saat saya memperhatikan coretan yang saya tulis di kertas soal, sepertinya bisa saya ubah menjadi sebuah persamaan
PS4GK316	Bagaimana smean mengembangkan ide?
JS4GK316	Saya mengembangkan ide tersebut dengan mencoba beberapa metode, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran
PS4GK317	Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam menyelesaikan soal?
JS4GK317	Saya menggunakan beberapa pendekatan, yaitu substitusi, eliminasi, dan campuran.
PS4GK318	Menurut smean idenya smean itu berbeda apa ngga dengan materi atau cara yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS4GK318	Ide saya sama dengan yang sudah dijelaskan oleh guru
PS4GK319	Kemudian bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?
JS4GK319	Langkah-langkah yang saya lakukan adalah memisalkan harga buku dengan variabel lalu membuat persamaan, kemudian mencari nilai variabel menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan campuran. Setelah mendapatkan nilai tersebut, saya baru mencari kombinasi pembelian.
PS4GK420	Bagaimana smean mengevaluasi jawaban sudah benar atau belum?
JS4GK420	Saya mengevaluasi dengan cara menghitung total harga kombinasi tidak boleh dari 150.000.
PS4GK421	Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!
JS4GK421	Nggak Bu, saya cuma menjawab dan memeriksa satu jawaban saja
PS4GK422	Apakah smean menggunakan beberapa pendekatan dalam mengevaluasi jawaban? Jelaskan!
JS4GK422	Tidak bu, Saya cuma menjawab dan memeriksa satu jawaban saja.
PS4GK423	Selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!
JS4GK423	Nggak tahu, Bu. Saya berpacu kalau totalnya tidak melebihi 150.000 maka sudah benar.
PS4GK424	Bagaimana smean memperbaiki jawaban smean setelah mengecek?
JS4GK424	Saya biarin aja Bu, karena sudah benar.

Transkrip Wawancara Subjek 5 Kepribadian Idealis

Kode	Deskripsi
PS5IK101	Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS5IK101	Saya tahu Indah beli 2 buku Sidu dan 1 Vision harganya Rp85.500, Nana beli 2 Sidu dan 3 Vision harganya Rp136.500, dan Mia beli 1 Sidu dan 3 Vision harganya Rp106.500. Sidu itu tebal dan Vision lebih murah. Rara punya uang Rp150.000 dan ditanya bisa beli berapa buku.
PS5IK102	Bagian mana dari soal yang menurut smean menunjukkan adanya masalah?
JS5IK102	Itu nyari harga satuan Sidu dan Vision, terus hitung berapa banyak buku yang bisa dibeli Rara.
PS5IK103	Apa yang menurut smean menjadi inti masalah dalam soal ini?
JS5IK103	Intinya nyari harga satuan buku Sidu dan Vision, terus cari kombinasi buku terbanyak yang bisa dibeli Rara dengan uangnya.
PS5IK104	Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi pada soal? Coba Jelaskan!
JS5IK104	Indah beli 2 Sidu + 1 Vision = Rp85.500. Nana beli 2 Sidu + 3 Vision = Rp136.500. Mia beli 1 Sidu + 3 Vision = Rp106.500. Sidu itu tebal, Vision lebih murah. Rara punya Rp150.000. Yang ditanya: berapa buku maksimal yang bisa dia beli.
PS5IK105	Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa kamu gunakan pada tahap awal?
JS5IK105	Saya menuliskan semua informasi yang ada pada soal.
PS5IK106	Selain itu apakah ada lagi?
JS5IK106	Saya misalkan harga Sidu = x dan Vision = y, lalu saya bikin persamaan dari data teman-temannya Rara.
PS5IK107	Mengapa smean menggunakan pendekatan tersebut?
JS5IK107	Karena data teman-temannya bisa dibikin jadi persamaan. Jadi lebih mudah hitung harga pastinya daripada nebak-nebak
PS5IK108	Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh?
JS5IK108	Saya tulis dulu semua datanya, terus saya misalkan x dan y untuk harga buku, lalu saya buat tiga persamaan dari pembelian Indah, Nana, dan Mia.
PS5IK209	Selanjutnya, apa yang smean lakukan saat memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah?
JS5IK209	Saya diam sebentar bu, lalu melingkari data yang ada pada kertas soal. Saya juga menuliskan model matematika.
PS5IK210	Saat smean diam tadi, apakah ada informasi yang mulai smean perhatikan dari soal ini? Coba jelaskan!
JS5IK210	Iya, Bu. Waktu saya diam tadi, saya coba ingat lagi isi soal. Saya perhatikan data dari Indah paling gampang, jadi saya pikir bisa mulai dari situ buat langkah pertama.
PS5IK211	Kemudian apakah ada beberapa ide yang muncul? Bisa ceritakan?
JS5IK211	Iya, Bu. Saya kepikiran buat nyoba pakai cara eliminasi atau substitusi, karena itu pernah diajarkan.

PS5IK212	Terus apakah smean juga menemukan pendekatan atau metode untuk menyelesaikan soal? Coba jelaskan!
JS5IK212	Iya, Bu. Saya pikir bisa coba pakai eliminasi atau substitusi.
PS5IK213	Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS5IK213	Kebanyakan sih udah pernah dijelasin, Bu. Pas mikir tadi, saya kepikiran buat nyoba pakai eliminasi dan substitusi buat nyelesaiin dari data pembeliannya.
PS5IK214	Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama diam tadi?
JS5IK214	Saya bayangkan langkah-langkahnya pelan-pelan di kepala, misalnya mulai pakai cara substitusi, kalau belum ketemu hasilnya, saya coba pakai cara eliminasi.
PS5IK315	Kapan smean menemukan ide yang tepat untuk menyelesaikan soal ini?
JS5IK315	Saat saya mulai pakai eliminasi dua persamaan, yaitu $2x + y = 85.500$ dan $2x + 3y = 136.500$. Setelah dikurangkan, saya dapat $y = 25.500$. Dari situ saya lanjut cari x dan hasilnya langsung muncul 30.000. Dari situ saya yakin itu cara yang tepat.
PS5IK316	Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut hingga menjadi lebih dari satu alternatif jawaban?
JS5IK316	Setelah pakai eliminasi, saya coba juga metode substitusi. Saya masukkan x ke persamaan pertama, terus juga masukkan y ke persamaan ketiga. Hasilnya sama, jadi saya yakin benar. Baru saya lanjut cari kombinasi pembelian.
PS5IK317	Apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan berbeda untuk menerapkan ide itu dalam menyelesaikan soal? Coba sebutkan!
JS5IK317	Iya. Saya pakai eliminasi dan juga substitusi.
PS5IK318	Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelasin atau ngga oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!
JS5IK318	Saya pakai cara yang diajarkan guru
PS5IK319	Bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide?
JS5IK319	Pertama saya eliminasi dua persamaan untuk cari y , terus eliminasi lagi untuk cari x . Lalu saya cek pakai substitusi. Setelah yakin nilainya benar, saya cari kombinasi pembelian yang totalnya pas Rp150.000.
PS6IK420	Bagaimana smean mengevaluasi apakah jawaban sudah benar atau belum?
JS6IK420	Saya buat tabel yang didalamnya ada empat kombinasi yang diminta. Terus hitung total harga dari setiap kombinasi pembelian. Kalau totalnya tidak lebih dari Rp150.000, saya anggap jawaban benar.
PS6IK421	Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!

JS6IK421	Iya, saya evaluasi semua empat kombinasinya. Saya juga menuliskan total buku yang didapat.
PS6IK422	Apakah smean menggunakan beberapa pendekatan dalam mengevaluasi jawaban? Jelaskan!
JS6IK422	Iya, selain menghitung total harga dan total buku yang didapat, saya juga lihat sisa uang dan coba memanfaatkan sisa itu untuk beli buku satuan supaya lebih pas.
PS6IK423	Selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!
JS6IK423	Saya pakai cara beli paket dan satuan supaya bisa pakai sisa uang dengan baik. Kemudian saya juga mempertimbangkan kualitas buku dan uang sisa yang didapat.
PS6IK424	Bagaimana smean memperbaiki atau menyempurnakan jawaban smean setelah mengecek kembali?
JS6IK424	Saya hitung uang sisanya. Terus uangnya saya gunakan untuk beli buku satuan, jadi jumlah bukunya bisa lebih dari 5 pak. Setelah itu saya memilih kombinasi yang tidak menyisakan uang dan memilih buku yang kualitasnya bagus lebih banyak.

Transkrip Wawancara Subjek 6 Kepribadian Idealis

Kode	Deskripsi
PS6IK101	Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS6IK101	Saya tahu Sidu itu buku tebal tapi mahal, dan Vision lebih murah tapi tipis. Rara punya uang Rp150.000. Data pembelian Indah, Mia, dan Nana. Dan yang ditanya harga per pak dan kombinasi pembelian Rara.
PS6IK102	Bagian mana dari soal yang menurut smean menunjukkan adanya masalah?
JS6IK102	Menentukan harga satuan Sidu dan Vision, lalu mencari kombinasi pembelian paling banyak yang bisa Rara beli dengan uangnya.
PS6IK103	Apa yang menurut smean menjadi inti masalah dalam soal ini?
JS6IK103	Menentukan harga per pak buku Sidu dan Vision, lalu mencari kombinasi terbaik pembelian untuk Rara.
PS6IK104	Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi dalam soal? Coba jelaskan!
JS6IK104	Indah beli 2 pak Sidu + 1 Vision = Rp85.500. Nana beli 2 pak Sidu + 3 Vision = Rp136.500. Mia beli 1 pak Sidu + 3 Vision = Rp106.500. Buku Sidu itu mahal, Vision lebih murah. Rara punya Rp150.000. Ditanya: berapa harga per pak, dan kombinasi pembelian maksimal.
PS6IK105	Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa smean gunakan pada tahap awal?
JS6IK105	Saya tulis semua informasi secara lengkap di lembar jawaban.
PS6IK106	Selain itu apakah ada lagi?
JS6IK106	Saya misalkan harga Sidu = x dan Vision = y, lalu buat tiga persamaan dari pembelian Indah, Nana, dan Mia

PS6IK107	Mengapa smean menggunakan pendekatan tersebut?
JS6IK107	Karena data soal bisa dibuat jadi sistem persamaan
PS6IK108	Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh dari soal untuk merencanakan jawaban smean?
JS6IK108	Saya tulis semua datanya dulu, terus misalkan harga Sidu = x dan Vision = y . Setelah itu saya buat tiga persamaan dari pembelian teman-teman Rara.
PS6IK209	Selanjutnya, apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS6IK209	Saya diam sejenak Bu sambil saya lingkari data pada soalnya.
PS6IK210	Saat smean diam sejenak tadi, apakah ada informasi yang mulai smean perhatikan dari soal ini? Coba jelaskan!
JS6IK210	Ada Bu. Pas saya diam tadi, saya lihat data pembelian Indah, Nana, sama Mia dulu, soalnya menurut saya itu yang paling gampang buat mulai.
PS6IK211	Apakah ada beberapa ide yang muncul di pikiran smean saat diam tadi? Bisa ceritakan?
JS6IK211	Iya, Bu. Saya kepikiran buat nyoba cara eliminasi atau substitusi, soalnya itu pernah diajarin
PS6IK212	Selain itu, apakah smean menemukan pendekatan lain? Coba jelaskan!
JS6IK212	Iya, Bu. Saya kepikiran pake metode substitusi, eliminasi, dan campuran.
PS6IK213	Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS6IK213	sama kayak yang udah pernah diajarin, Bu.
PS6IK214	Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul selama diam tadi?
JS6IK214	Saya bayangkan Langkah-langkahnya di kepala dulu, supaya nanti saat mulai mengerjakan bisa lebih mudah.
PS6IK315	Kapan smean menemukan ide yang paling tepat untuk menyelesaikan soal ini?
JS6IK315	Saya mulai dengan cara substitusi dulu. Dari persamaan pertama, saya dapat $2x + y = 85.500$, lalu saya ubah jadi $y = 85.500 - 2x$. Terus saya masukkan y itu ke persamaan ketiga, yaitu $x + 3y = 106.500$. Setelah dihitung, dapat nilai $x = 30.000$. Dari situ saya yakin cara itu bisa dipakai.
PS6IK316	Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut sehingga menjadi lebih dari satu alternatif jawaban?
JS6IK316	Setelah coba substitusi, saya juga pakai eliminasi. Misalnya, saya eliminasi persamaan satu dan dua untuk cari y , terus eliminasi persamaan dua dan tiga untuk cari x . Hasilnya sama seperti tadi. Jadi saya yakin jawabannya benar, baru saya cari kombinasi pembelian yang tepat.
PS6IK317	Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam menyelesaikan soal?

JS6IK317	Saya pakai substitusi buat nyari nilai x dulu, lalu eliminasi buat cari nilai y . Terus saya pakai cara campuran.
PS6IK318	Menurut smean idenya smean itu berbeda apa ngga dengan materi atau cara yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS6IK318	Sama Bu. saya pakai cara yang guru ajarkan.
PS6IK319	Bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?
JS6IK319	Pertama saya substitusi untuk cari y , terus saya substitusi y tadi ke persamaan 3 untuk menjadi x . Nah x tadi saya substitusi lagi ke y yang awal. Terus saya juga pakek cara eliminasi dan campuran. Setelah x dan y ketemu, baru deh mencari kombinasinya.
PS6IK420	Bagaimana smean mengevaluasi apakah jawaban sudah benar atau belum?
JS6IK420	Saya buat tabel yang didalamnya ada empat kombinasi yang diminta. Terus hitung total harga dari setiap kombinasi pembelian. Kalau totalnya tidak lebih dari Rp150.000, saya anggap jawaban benar.
PS6IK421	Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!
JS6IK421	Iya, saya evaluasi semua empat kombinasinya. Saya juga menuliskan total buku yang didapat.
PS6IK422	Apakah smean menggunakan beberapa pendekatan dalam mengevaluasi jawaban? Jelaskan!
JS6IK422	Iya, selain menghitung total harga dan total buku yang didapat, saya juga lihat sisa uang dan coba manfaatkan sisa itu untuk beli buku satuan supaya lebih pas.
PS6IK423	Selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!
JS6IK423	Saya pakai cara beli paket dan satuan supaya bisa pakai sisa uang dengan baik. Kemudian kombinasi yang paling tepat bagi saya adalah 3 Sidu dan 2 Vision karena tidak ada sisanya dan mendapat buku yang tebal lebih banyak.
PS6IK424	Bagaimana smean memperbaiki atau menyempurnakan jawaban smean setelah mengecek kembali?
JS6IK424	Karena semua kombinasi mendapat 5 pak, maka saya memilih kombinasi dengan sisa uang terbanyak. Uangnya saya gunakan untuk beli buku satuan, jadi jumlah bukunya bisa lebih dari 5 pak. Setelah itu saya memilih kombinasi yang tidak menyisakan uang dan memilih buku yang kualitasnya bagus lebih banyak.

Transkrip Wawancara Subjek 7 Kepribadian Rasional

Kode	Deskripsi
PS7RK101	Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS7RK101	Saya mendapat informasi bahwa Rara memiliki uang sebesar Rp150.000 dan ingin membeli buku tulis. Ada dua merek yang

	tersedia, yaitu Sidu dan Vision. Selain itu, terdapat data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia.
PS7RK102	Bagian mana dari soal yang menurut smean menunjukkan adanya masalah?
JS7RK102	Bagian soal yang menanyakan kombinasi buku yang dapat dibeli Rara dengan uang Rp150.000
PS7RK103	Apa yang menurut smean menjadi inti masalah dalam soal ini?
JS7RK103	Menentukan kombinasi pembelian buku.
PS7RK104	Bisakah smean menyebutkan secara lengkap seluruh informasi? Coba Jelaskan!
JS7RK104	Ya, Bu. Informasinya mencakup jumlah uang yang dimiliki Rara, jenis buku yang tersedia, dan rincian pembelian teman-temannya. Pertanyaannya adalah berapa jumlah buku Sidu dan Vision yang bisa dibeli Rara tanpa melebihi Rp150.000.
PS7RK105	Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa smean gunakan pada tahap awal?
JS7RK105	Saya menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan di lembar jawaban. Terus saya menuliskan data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia dalam bentuk persamaan.
PS7RK106	Selain itu apakah ada lagi?
JS7RK106	Selain itu saya memisalkan harga sidu dengan a dan harga vision dengan b , terus saya buat tiga persamaan.
PS7RK107	Mengapa smean menggunakan pendekatan tersebut?
JS7RK107	Karena mirip dengan rumus sistem persamaan
PS7RK108	Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh?
JS7RK108	Saya menuliskan apa yang diketahui mulai dari uang yang dimiliki Rara, keunggulan dan kekurangan merek buku tulis, data pembelian temennya Rara dengan bentuk persamaan, serta menuliskan apa yang ditanyakan.
PS7RK209	Selanjutnya, apa yang smean lakukan saat memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS7RK209	Saya diam sebentar bu, lalu coret-corek kertas soalnya.
PS7RK210	Saat smean diam sejenak tadi, apakah ada informasi yang mulai smean perhatikan dari soal ini? Coba jelaskan!
JS7RK210	Saya lihat lagi soal dan coba cari bagian yang paling gampang. Menurut saya, datanya Indah yang isinya dua Sidu dan satu Vision itu paling mudah.
PS7RK211	Kemudian apakah ada beberapa ide yang muncul? Bisa ceritakan?
JS7RK211	Ada, Bu. Pertama saya ingat materi SPLDV, lalu kepikiran pakai metode substitusi, saya juga mikir pakai eliminasi dan grafik.
PS7RK212	Terus apakah smean juga menemukan pendekatan atau metode untuk menyelesaikan soal? Coba jelaskan!
JS7RK212	Iya, Bu. Selain substitusi dan eliminasi, saya kepikiran coba uji coba juga, tapi kayaknya kurang efisien.
PS7RK213	Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!

JS7RK213	Seingat saya, semua udah diajarin guru, kecuali uji coba. Soalnya saya lupa cara lain, jadi saya coba-coba aja.
PS7RK214	Bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul tadi?
JS7RK214	Saya coba ingat lagi langkah-langkah tiap metode, lalu membayangkan gimana cara makainya di soal ini. Walaupun belum saya tulis, urutannya udah saya susun di kepala.
PS7RK315	Kapan smean menemukan ide yang paling tepat untuk menyelesaikan soal?
JS7RK315	Ide mulau muncul waktu saya lihat lagi data pembelian teman-teman Rara. Dari situ kelihatan kalau datanya bisa dibuat jadi persamaan.
PS7RK316	Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut?
JS7RK316	Saya coba beberapa metode: substitusi, eliminasi, dan uji coba. Lalu saya cari kombinasi pembelian Rara yang totalnya nggak lebih dari Rp150.000.
PS7RK317	Apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan berbeda untuk menerapkan ide itu dalam menyelesaikan soal? Coba sebutkan!
JS7RK317	Iya, saya menggunakan tiga pendekatan: metode substitusi, eliminasi, dan uji coba untuk memastikan kebenaran hasilnya.
PS7RK318	Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelasin atau ngga oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!
JS7RK318	Seingat saya semua sudah diajarkan guru, kecuali cara uji coba.
PS7RK319	Kemudian bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?
JS7RK319	Pertama, saya buat tiga persamaan dari data Indah, Nana, dan Mia. Lalu saya coba metode substitusi, eliminasi, dan uji coba. Setelah itu, saya cari empat kombinasi pembelian Rara yang mungkin dengan uang Rp150.000.
PS7RK420	Bagaimana smean mengevaluasi apakah jawaban sudah benar atau belum?
JS7RK420	Saya mengevaluasi dengan cara menghitung total harga dari kombinasi pembelian dan sisanya. Kalau tidak melenihi 150.000 berarti benar.
PS7RK421	Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!
JS7RK421	Iya saya mengevaluasi semua kombinasi dengan cara menghitung total harga dari kombinasi pembelian dan sisanya.
PS7RK422	Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam mengevaluasi jawaban smean?
JS7RK422	Saya berpacu selama total harga kombinasinya tidak melenihi 150.000 berarti benar.
PS7RK423	Oke, selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!
JS7RK423	Tidak Bu, saya cuman berpacu total harga kombinasinya tidak boleh melenihi 150.000.

PS7RK424	Bagaimana smean memperbaiki atau menyempurnakan jawaban smean setelah mengecek kembali?
JS7RK424	Saya nggak ubah jawabannya, karena setelah dicek, semua hitungan sudah sesuai.

Transkrip Wawancara Subjek 8 Kepribadian Rasional

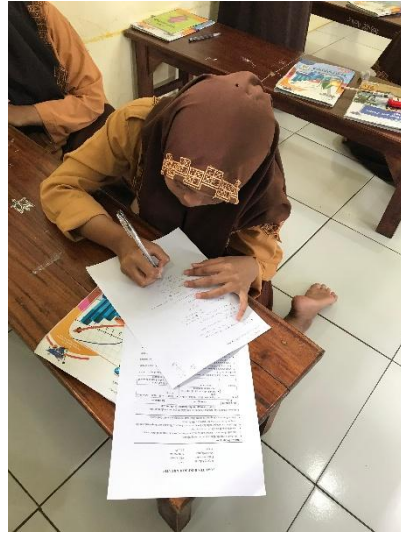
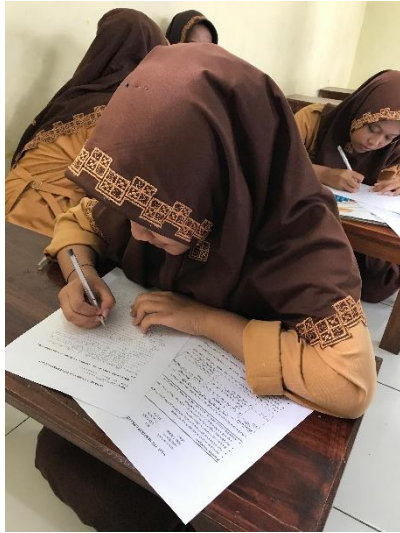
Kode	Deskripsi
PS8RK101	Informasi apa saja yang smean peroleh setelah membaca soal?
JS8RK101	Rara punya uang sebesar Rp150.000, buku Sidu lebih tebal namun agak mahal, Vision lebih murah tapi agak tipis. Selain itu, ada data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia.
PS8RK102	Bagian mana dari soal yang menurut smean menunjukkan masalah?
JS8RK102	Bagian menentukan harga dari masing-masing buku tulis Bu.
PS8RK103	Terus apa yang menurut smean menjadi inti masalah dalam soal ini?
JS8RK103	Menentukan harga per pak buku Sidu dan Vision.
PS8RK104	Bisakah smean menyebutkan seluruh informasi pada? Coba Jelaskan!
JS8RK104	Rara punya uang sebesar Rp150.000, buku Sidu lebih tebal namun agak mahal, Vision lebih murah tapi agak tipis. Selain itu, ada data pembelian dari Indah, Nana, dan Mia. Terus pertanyaannya berapa harga perpak buku dan kombinasi pembelian.
PS8RK105	Sebelum menyelesaikan soal, pendekatan atau cara apa saja yang bisa kamu gunakan pada tahap awal?
JS8RK105	Saya adalah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Lalu saya misalkan harga bukunya.
PS8RK106	Selain itu apakah ada lagi?
JS8RK106	Hmm... saya membuat model matematika dari data pembelian Indah, Nana, dan Mia.
PS8RK107	Mengapa smean menggunakan pendekatan tersebut?
JS8RK107	Karena dari data pembelian itu terlihat ada pola yang bisa dimodelkan sebagai persamaan linear dua variabel.
PS8RK108	Kemudian bagaimana smean memperinci informasi yang smean peroleh dari soal untuk merencanakan jawaban smean?
JS8RK108	Saya menuliskan semua informasi. Lalu membuat pemisalan untuk harga Sidu dan Vision, terus saya ubah dalam bentuk persamaan.
PS8RK209	Oke, kemudian apa yang smean lakukan dalam memikirkan ide untuk menyelesaikan masalah itu?
JS8RK209	Saya diam sebentar bu, terus saya coret-coretoalnya.
PS8RK210	Saat smean diam sebentar tadi, apakah ada informasi yang mulai smean perhatikan dari soal ini? Coba jelaskan!
JS8RK210	Iya, Bu. saya mencoba melihat data pembelian bisa saya jadikan titik awal untuk memikirkan ide.
PS8RK211	Setelah itu apakah ada beberapa ide yang muncul tadi? Bisa ceritakan?

JS8RK211	Iya, Bu. Saya terpikir membandingkan pembelian, terus metode substitusi, dan eliminasi.
PS8RK212	Enggeh, terus saat smean diam tadi, apakah smean menemukan beberapa pendekatan untuk menyelesaikan soal ini? Coba jelaskan!
JS8RK212	Iya, Bu. Saya sempat kepikiran beberapa cara, kayak eliminasi sama substitusi. Terus cara yang membandingkan sebenarnya agak ragu.
PS8RK213	Menurut smean ide-ide yang sempat terpikirkan itu apakah sudah dijelaskan oleh guru? Coba jelaskan!
JS8RK213	Kalau cara eliminasi sama substitusi sudah dijelaskan, tapi kalau yang membandingkan itu saya nyoba sendiri.
PS8RK214	Terus bagaimana smean mengembangkan ide-ide yang muncul tadi?
JS8RK214	Saya menyusun langkah-langkah dari tiap ide dalam pikiran dan membayangkan mana yang paling layak dicoba lebih dulu.
PS8RK315	Selanjutnya kapan smean menemukan ide yang paling tepat?
JS8RK315	Saat saya membandingkan data pembelian buku dari Nana dan Mia. Dari situ saya tau ada selisih pembelian mereka.
PS8RK316	Bagaimana smean mengembangkan ide tersebut sehingga mendapat beberapa alternatif jawaban?
JS8RK316	Saya membandingkan data pembelian Nana dengan Mia untuk mencari harga Sidu, lalu membandingkan Nana dengan Indah untuk menentukan harga Vision. Setelah itu, saya mencoba metode substitusi dan eliminasi dari persamaan yang ada.
PS8RK317	Oke, kemudian apakah smean mempertimbangkan beberapa pendekatan dalam menjawab soal itu? Coba sebutkan!
JS8RK317	Saya menggunakan tiga pendekatan: perbandingan data pembelian, metode substitusi, dan eliminasi.
PS8RK318	Terus kira-kira idenya smean itu pernah dijelasin atau nggak oleh guru sebelumnya? Coba jelaskan!
JS8RK318	Cara substitusi, dan eliminasi sudah pernah dijelaskan, kalau yang perbandingan itu saya nyoba-nyoba sendiri.
PS8RK319	Bagaimana langkah-langkah yang smean lakukan setelah menemukan ide tersebut?
JS8RK319	Pertama, saya bandingkan data pembelian Nana dan Mia untuk mencari harga Sidu, lalu bandingkan Nana dan Indah untuk harga Vision. Setelah itu, saya mencoba metode substitusi dan eliminasi, kemudian mencari kombinasi pembelian Rara agar tepat Rp150.000.
PS8RK420	Bagaimana smean mengevaluasi apakah jawaban sudah benar atau belum?
JS8RK420	Saya cek ulang kombinasi dengan menghitung total harganya. Jika tidak melebihi Rp150.000, saya anggap benar.
PS8RK421	Apakah smean mengevaluasi semua jawaban yang diperoleh? Jelaskan!
JS8RK421	Iya saya evaluasi semua jawaban dengan menghitung total harganya.

PS8RK422	Bagaimana pendekatan yang smean gunakan dalam mengevaluasi jawaban smean?
JS8RK422	saya cuman berpedoman Jika tidak melebihi Rp150.000, saya anggap benar.
PS8RK423	Oke, selanjutnya dalam mengevaluasi jawaban apakah smean mempertimbangkan hal lain? Coba jelaskan!
JS8RK423	Tidak, saya cuman berpedoman Jika tidak melebihi Rp150.000, saya anggap benar.
PS8RK424	Terus terakhir bagaimana smean memperbaiki atau menyempurnakan jawaban smean setelah mengecek kembali?
JS8RK424	Nggak saya ubah karena semua kombinasi sudah sesuai, totalnya nggak lebih dari Rp150.000, jadi saya yakin benar.

Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian







RIWAYAT HIDUP



Nama	: Umi Lailatus Sa'adah, S.Pd., S.Ag.
NIM	: 230108210009
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 14 Juni 2000
Nama Ayah	: Imam Sholekan
Nama Ibu	: Alfiah
Program Studi	: Magister Pendidikan Matematika
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Bulurejo, Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur
No. Hp	: 0823 9880 2190
E-mail	: umilailatussaadah02@gmail.com

PENDIDIKAN

2005-2006	: TK Pertiwi Bulurejo
2007-2012	: SDN 05 Bulurejo
2013-2015	: MTs Darul Ulum
2016-2018	: MA Darul Ulum
2012-2019	: Madrasah Diniyah Manbaul Ulum
2020-2024	: S-1 Ma'had Aly Zamachsyari Malang
2020-2024	: S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-Sekarang	: S-2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
